ISSN 1693-3737

Sebuah Intisari Islam

Pulau Jawa Rp.8.000,-
Luar Jawa Rp.9.000,-

TAHUN 4 - EDISI 37 - JUMADIL AWAL / JUMADIL AKHIR 1425 H / AGUSTUS 2004

JENAZAH MELEKAT DI KERANDA

Aneh, tidak ada seorang pun yang mampu memisahkan jenazah Partini dari kerandanya. Beberapa orang mencoba mengangkatnya, tetapi tetap saja jenazah itu melekat dengan kuat pada kerandanya.

Petir Menyambar Dua Pengantar Jenazah

Ribuan Orang Iringi Kepergian Wanita Pemurah

Seri Tanda-tanda Kiamat:

Hadits Mahdi Dalam Kitab Ahlussunnah

Iman Ginting Manik

"Kita Bisa Maju Kalau Mau Istiqamah..."

TAHUN 4 - EDISI 37 - JUMADIL AWAL / JUMADIL AKHIR 1425 H / AGUSTUS 2004

Pengirim:

Kepada Yth.
REDAKSI MAJALAH HIDAYAH
Kota Wisata Cibubur
Senkom Amsterdam Blok H/I
Jl. Transyogi Km.6
CIBUBUR 16968

Kepada Yth.
REDAKSI MAJALAH HIDAYAH
Kota Wisata Cibubur
Senkom Amsterdam Blok H/I
Jl. Transyogi Km.6
CIBUBUR

Pengirim:

KUPON 1

KUPON 4

KUPON 2

KUPON 5

KUPON 3

KUPON 6

Anda cukup mengisi 3 kupon saja tetapi berurutan

Anda cukup mengisi 3 kupon saja tetapi berurutan

KUPON 6

KUPON 3

KUPON 5

KUPON 2

KUPON 4

KUPON 1
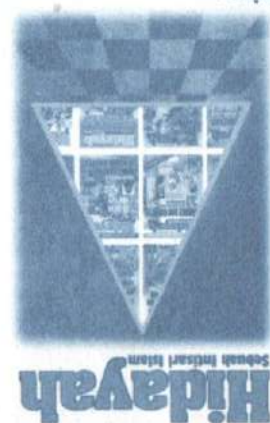
Daftar Isi

20 TANYA NOMOR BUNTUT MENJELANG SAKARATUL MAUT

"Asyhadu anlaa ilaa ha illa Allah..." ucap wanita separuh baya. Wanita itu sedang menuntun seseorang agar mengikuti apa yang sudah dilafalkannya. Namun yang dituntun tidak segera berucap mengikuti. Hanya kata-kata "khgghk..., khhgghhhk..." yang keluar dari mulutnya.

38 Prof. Dr. KH. Abdul Mukti Ali: TOKOH PEMBARU ISLAM INDONESIA:

Wajah teduh dan sikap ramah adalah dua hal yang selalu tampak dari seorang Mukti Ali. Berbangga bangsa Indonesia memiliki warga seperti dia. Cendekiawan muslim yang satu ini telah banyak melakukan perubahan besar baik dari sudut pandang maupun sikap beragama di negara yang memiliki beragam agama ini.

66

Ika Iswahyuni

JALAN TERJAL MENJADI SEORANG MUSLIMAH

Dulu, sebelum kenal Pak Hermanus, saya sangat disayang sekali oleh orang tua saya. Semua yang saya inginkan bisa dipenuhi oleh mereka. Wajar saja, karena orang tua saya termasuk orang yang kaya dan terpandang. Tapi, ketika mereka mengetahui saya masuk Islam karena menikah dengan Pak Hermanus, jangankan mau minta duit untuk ongkos jalan, main ke rumah orang tua saja saya dimaki-maki dan diusir seperti anjing.

"SURAT PEMBACA"

Setiap surat yang kami muat akan mendapat hadiah berupa satu eksemplar buku **BERDIALOG DENGAN JIN**. Kirimkan surat Anda ke bagian Editor Majalah Hidayah, Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968. Kami juga akan memilih satu surat terbaik yang berhak mendapatkan hadiah berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000,- setiap edisinya.

KAMUS ISLAMI DAN KONSULTASI HUKUM

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama saya ucapkan selamat dan sukses untuk Hidayah dan kepada seluruh pembaca Hidayah di belahan bumi Indonesia dan dunia.

Memasuki tahun ketiga, 'Hidayah' banyak mengalami perubahan yang cukup berarti, kiranya semoga dapat dipertahankan juga terus berbenah diri untuk tampil lebih baik.

Pada kesempatan ini, saya usul diantaranya :

1. Bagaimana kalau disediakan bonus Kamus Islami setiap edisi.
2. Pemenang kuis sebaiknya tidak usah atau tanpa diundi, cukup bagi pengirim pertama saja.
3. Hidayah pernah berjanji akan terbit 2 kali dalam satu bulan. Kapan janji itu dapat terwujud?

4. Mohon disediakan rubrik konsultasi tentang hukum waris atau tentang zakat maal.
5. Tolong mengupas pemeluk muslim di negara-negara tetangga kita, seperti Brunei Darussalam, Papua Newgini, Australia, India dengan Taj Mahalnya dan yang lainnya.

Demikian semoga, 'Hidayah' tetap jaya. Sekali terbit tetap terbit, sekali bicara tetap bicara. Horas Hidayah. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

TAHADI
Desa Pegagan Kidul Rt. 1/ Rw. 4
Kapetakan – Cirebon

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas sanjungan Anda kepada Hidayah, semoga hal ini tidak melenakan kami dalam menyajikan hal terbaik bagi para pembaca sekalian. Usul kamus Islami akan sangat kami pertimbangkan, begitu juga usul mengenai undian kuis akan kami sampaikan di rapat. Pengumuman terbit dua kali, dengan berbagai pertimbangan belum dapat kami realisasikan. Konsultasi hukum, untuk edisi sekarang bisa disampaikan pada Prof. KH. Ali Yafie. Liputan negara-negara tetangga dan dunia Islam lainnya sudah kami lakukan sebagaimana dapat Anda temukan di rubrik Jendela Islam.

HATI SAYA SANGAT TERSENTUH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, telah dimuatnya surat saya ini. Saya dulunya hanyalah akhwat yang biasa saja. Pada suatu hari, saya pergi ke rumah teman, tiba-tiba saya melihat di atas meja ada buku agak tebal lalu saya pinjam, dan ternyata, hati saya sangat tersentuh membacanya. Hari demi hari saya membaca lembar demi lembar. Masya Allah aku sempat nangis, begitu banyak dosa yang aku lakukan di dunia ini, aku bertaubat dengan cara perlahan-lahan. Terus terang, sebegitu banyaknya majalah saya di rumah, tidak pernah saya sempat menangis membacanya dan terharu begini. Seperti ada Hidayah yang diberikan Tuhan untuk saya, melalui majalah ini. Ilmu dan manfaatnya akan saya ingat selalu.

Saya mohon di Aceh Singkil, tolong dong dikirim juga ya...Saya rela menghabiskan uang demi membeli majalah yang banyak ilmu, terutama saya berterima kasih kepada Tuhan dan terima kasih juga kepada majalah Hidayah.

Demikianlah surat dari saya, semoga majalah Hidayah menjadi majalah yang dapat memberikan ketenangan dalam hati para pembaca, dan menjadi pemersatu ummat dan memberi hidayah kepada kita semua!! Amien. The best majalah Hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IKA RAFIDA
Jl. Mesjid Simpang Empat Depan Tugu Pasar
Kab. A. Singkil 23785

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas kesan tulus Anda ketika bertemu dengan Hidayah, semoga ini menjadi pemicu untuk melahirkan hal terbaik. Mengenai distribusi Hidayah ke Aceh Singkil akan kami sampaikan kepada bagian sirkulasi, namun untuk informasi kami telah memiliki agen juga di kota Banda Aceh.

SURAT PILIHAN TERBAIK

100 PERSEN CINTA HIDAYAH

Assalamu'alaikun Wr.Wb.

Salam buat semua kru Hidayah. Pertama-tama saya perkenalkan dulu diri saya. Saya adalah seorang pengajar di sebuah MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta). Saya mengenal Hidayah kurang lebih 2 tahun yang lalu dan saya sudah banyak memiliki koleksi Hidayah. Menurut saya, Hidayah 100 % bernuansa Islami. Hidayah banyak memberikan pengajaran, peringatan serta suri tauladan terhadap saya dan anak didik saya. Hidayah juga saya pinjamkan kepada tetangga dan rekan-rekan saya sesama pengajar dan ternyata respon mereka sangat positif dan sangat antusias untuk memiliki Hidayah. Saya sangat bersyukur kepada Allah karena telah memperkenalkan saya kepada Hidayah. Terus terang, saya cinta plus sayang kepada Hidayah. Saya mewakili teman-teman punya 2 usul sederhana buat Hidayah, Insya Allah ada manfaatnya:

1. Bagaimana kalau Hidayah memberikan kesempatan kepada pembacanya, terutama sahabat Hidayah untuk mengirimkan pantun-pantun nasehat bernuansa Islami, kemudian diseleksi dan dimuat dalam tiap edisi.
2. Bagaimana juga kalau Hidayah menambah lagi rubriknya, yaitu khusus membahas tentang kewajiban-kewajiban, misalnya kewajiban anak kepada orang tua, kewajiban orang tua kepada anak, kewajiban sesama muslim, kewajiban bertetangga, dll.

Dan saya doakan semoga Hidayah selalu menjadi wasilah bagi semua umat Islam untuk mendapatkan hidayah (petunjuk). *Amien yaa Robbal Alamin.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

ROFI
Kelampaian Ilir Rt.02/01 No.15
Astambul-Banjar Kal-Sel 70671

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas kepercayaan Anda yang telah menjadikan Hidayah sebagai teman akrab. Mengenai keterlibatan pembaca setia Hidayah, kami telah memberikan kesempatan untuk mengirimkan tulisannya di beberapa rubrik yang tersedia, usul mengenai pantun akan kami pertimbangkan. Begitu juga usul kreatif mengenai berbagai kewajiban muslim terhadap muslim yang lain akan sangat kami pertimbangkan.

SUDAH PAKAI JILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah pembaca baru Hidayah. Majalah Hidayah yang pertama kali saya baca adalah edisi khusus Idul Fitri. Majalah itu adalah hadiah ulang tahun saya pada tgl 14 November. Saya sangat senang mendapatkannya. Dan karena itu, ibu saya menyarankan agar berlangganan. Tentu saja saya sangat senang dan sangat setuju. Oh, iya, saya ini sudah pakai jilbab lho! Dan, baru berusia 12 th. Padahal, di kelas, hanya saya yang pakai jilbab! Saya tetap berani kok.

Eh, saya ada pertanyaan dan usul nih buat Hidayah:

1. Hidayah bagaimana kalau memuat cerita orang yang durhaka pada Allah, yang lebih menakutkan!
2. Apakah semua surat nantinya akan dimuat?
3. Hidayah, sekali-kali pakai bonus donk!
4. Hidayah, bagaimana kalau hidayah memuat karya-karya, seperti puisi, kaligrafi, dll.

Demikianlah usul dan pertanyaan saya. Insya Allah, para pembaca perempuan lainnya juga ikut memakai jilbab, setelah membaca cerita tentang saya yang memakai jilbab. Dan saya sangat berterima kasih, jika surat saya ini dibalas.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

AURIZA MUSFIRAHWATY
Perum. Dosen Unhas Blok 6B 7 Tamananrea
Makasar 90245

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas kesan pertemuan Anda dengan Hidayah dan upaya serius Anda untuk memakai jilbab. Cerita orang durhaka dan yang beriman kepada Allah tetap anda bisa nikmati di beberapa rubrik Hidayah. Surat pembaca yang masuk memang begitu banyak sehingga kita harus memprioritaskan surat yang lebih dahulu datang, meskipun ada juga yang terpaksa tidak

kami muat karena isinya sudah pernah dimuat di Hidayah. Jadi, bersabarlah bagi pembaca yang suratnya belum dimuat. Usul bonus sedang kami pertimbangkan, begitu juga mengenai pemuatan karya puisi atau kaligrafi.

RUBRIK TALI SILATURAHMI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Selamat dan sukses selalu, saya ucapkan untuk seluruh kru majalah Hidayah dan seluruh penggemar majalah Hidayah. Saya punya sedikit usul, gimana kalau di majalah Hidayah dimuat rubrik yang bisa mempertemukan atau menghubungkan tali silaturahmi yang sudah lama terputus karena jarak yang jauh atau kehilangan informasi tentang tempat tinggal saudara yang jauh. Sebab selama ini saya juga kehilangan kontak dengan teman yang sudah saya anggap saudara di Banda Aceh setelah peristiwa konflik yang terus-menerus. Kebetulan, dulu kami berkenalan melalui biodata dan foto saya yang termuat di majalah Hidayah dan kami sama-sama penggemar majalah Hidayah. Kurang lebih 2 tahun kami bersahabat, tetapi setahun terakhir ini kami sudah tidak pernah kirim kabar lagi. Bukan karena tak ingin berkirim kabar, tetapi karena konflik yang memutuskan kirim kabar antara kami berdua. Oh iya, satu lagi, gimana kalau Hidayah memuat juga rubrik mencari jodoh?

Sekian dulu, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Saya mohon maaf bila dalam kata-kata ada yang kurang berkenan. Bila ada kekurangan itu datangnya dari saya dan bila ada kelebihan itu datangnya dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

SRI RUKMINA NINGSIH
Cipinang Lontar Rt.12/6 no.7 Cipinang Muara
Jakarta Timur 13420

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas perhatian serius Anda pada majalah Hidayah. Usul rubrik silaturahmi saudara akan kami pertimbangkan, begitu juga mengenai rubrik mencari jodoh akan kami pertimbangkan relevansinya melalui pembahasan di rapat redaksi.

PROFIL USTADZ KONDANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah ibu rumah tangga. Mengenal hidayah baru sekitar 3 bulan yang lalu. Ternyata, isinya tak kalah berbobot dengan majalah-majalah Islam lain yang kini mulai bermunculan. Dari kisah-kisahnya, kita para pembaca dapat mengambil hikmahnya. Saya usul dalam rubrik profil, tolong dikenalkan juga ustadz-ustadzah kondang saat ini, seperti ibu Hj. Lutfiah, ustadz Arifin, Aa Gym atau yang lainnya, mulai dari perjalanan hidupnya sampai ke perjalanan ibadahnya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

NI' (UJANG)
Rt/Rw 09/04 No. 70 Menteng Atas Barat
Jakarta Selatan

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas pujian Ibu kepada Hidayah. Usul profil Ibu Lutfiah, Arifin Ilham dan Aa' Gym, kebetulan Hidayah sudah pernah memuatnya, tetapi untuk tokoh-tokoh lain akan kami sampaikan di rapat redaksi.

BERAWAL DARI SEKEDAR MAMPIR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahi robbil 'alamin. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah pada kesempatan ini saya mampu memberikan inspirasi dan masukan (saran dan kritik) kepada majalah kesukaan saya, majalah Hidayah. Terus terang, saya menyesal kenapa baru sekarang-sekarang ini saya mengenal majalah Hidayah. Pertama kali saya mengenal majalah Hidayah pada bulan Oktober 2003. Saat itu, kebetulan saya mampir ke rumah teman karena hujan turun dengan derasnya. Awalnya berniat sekedar mampir, malah bertemu Hidayah. *Alhamdulillah,* saya sangat bersyukur kepada Allah bisa dipertemukan dengan sesuatu yang dapat mengingatkan saya atas keimanan dan kekuasaan Allah swt. Dan demi kebaikan kita bersama, dalam kesempatan ini saya bermaksud memberikan beberapa masukan:

1. Kupon TTS dan kupon Kuis Sejarah Islam Populer, saya minta letaknya jangan bersebelahan.
2. Apakah gambar ilustrasinya tidak terlalu berlebihan, kok.. seperti gambar komik.
3. Mohon tambahan rubrik kamus bahasa Arab.

Semoga masukan ini membawa manfaat bagi kemajuan majalah Hidayah. Terima kasih atas perhatian dan tanggapannya, baik untuk kru redaksi dan pembaca majalah Hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

RATNAWATI
Kary. PT. KAHATEX II Bag. KBSE/C
Jl. Raya Ranca Ekek no. 25 Km. 23
Sumedang Bandung 40393

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas usul kreatif dan kesan pertemuan Anda dengan Hidayah. Mengenai lembar kuis dan TTS akan kami perhatikan lagi di masa mendatang. Mengenai ilustrasi gambar di Hidayah, kami sudah pernah menggeser kepada hal-hal yang tidak menyeramkan, namun respon pembaca justru berkurang. Tetapi untuk masa mendatang kami akan upayakan kepada hal yang lebih baik lagi. Usul kamus Arab akan kami pertimbangkan sesuai dengan kapasitas halaman.

HIDAYAH DI TIMIKA?

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Senang sekali mendapatkan bacaan seperti majalah Hidayah, setelah membaca, terasa kagum sekali. Isi serta muatannya amat relijius dan penuh nasehat. Namun, buat kami di sini, tepatnya di Tembagapura Timika, amat susah mendapatkan majalahnya. Hal ini mungkin karena tempat yang amat jauh dari kota dan rasanya belum ada agen majalah yang menyediakan. Untuk mengobati dan menghilangkan rasa penasaran serta untuk menambah ilmu serta wawasan, ada beberapa hal yang ingin kami tanyakan:

1. Dapatkah kami memesan langsung dari redaksi untuk dikirimkan?
2. Apa masih ada edisi sebelumnya? Bolehkah mendapatkannya?
3. Bila boleh, bagaimana caranya?

Demikian kiranya dapat dibantu, sungguh kami salut dan berharap Hidayah tetap eksis dan terus berkembang.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

SUPRIANTO
R/C : W 206 Tembagapura Timika Mimika 99930

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas ungkapan tulusnya kepada Hidayah. Mengenai pemesanan langsung (berlangganan) memang sudah kami tiadakan, karena biaya pengiriman yang tidak sebanding dengan harga majalah. Namun, mengenai kasus seperti yang Anda keluhkan, kami akan sampaikan kepada bagian sirkulasi agar bisa mengupayakannya.

LIPUTAN PEMBACA DAN RUBRIK KARYA KREATIF

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Terus terang, saya kehabisan kata untuk memujimu Hidayah, jadi langsung dengan saran saja yach:

1. Bagaimana kalau para pembaca diberi kesempatan untuk ikut serta mengisi lembar 'Setetes Hidayah'! Nanti para pembaca bisa meliput para muallaf di kotanya. Jadi, nanti ada dua tokoh yang dimuat oleh Hidayah, satu dari pihak Hidayah sendiri, yang satunya dari hasil liputan para pembaca, tentunya dengan imbalan sepantasnya. Agar pembaca itu aktif gitu lho!
2. Hidayah membuka kolom 'Belajar Berbahasa Arab dan Bahasa Inggris' untuk meningkatkan mutu SDM kita, ok! Guna menghadapi AFTA dan perdagangan bebas internasional.
3. Satu lagi ya, Hidayah memuat lembar 'karya kita', yang isinya tentang usaha membuat apa gitu lho! Jadi Hidayah mencari beberapa keterampilan yang bisa dijadikan ladang usaha para pembaca, untuk mengurangi pengangguran. Bisa juga menerima masukan dari pembaca yang punya usaha sendiri. Misal, membuat tahu, tempe, karangan bunga, atau yang lainnya. Agar orang Islam itu penuh kreasi dan terampil, itupun kalau Hidayah tidak keberatan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IRWANTO
Dk. Sudanlor Rt.02/02 No. 27
Ds. Pesaren Kec. Warungasem
Batang Jawa Tengah 51252

Wa'alaikum salam wr. wb.

Terimakasih atas kepercayaan Anda kepada Hidayah. Mengenai tulisan dari pembaca, baik rubrik Setetes Hidayah atau rubrik lainnya, selama itu sesuai dengan visi dan misi Hidayah, disertai dengan data dan sumber yang lengkap dan alamat (nomor telp kalau ada), maka ini menjadi prioritas kami untuk kemudian bisa diproses atau diinvestigasi ulang yang pada gilirannya bisa dimuat di Hidayah. Usul belajar bahasa dan lembar karya kita akan kami sampaikan pada rapat redaksi.

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga kami bisa mengunjungi Anda kembali dalam edisi kali ini.

Pembaca yang budiman, tanpa terasa, majalah ini kini telah genap berusia tiga tahun. Sepanjang usia tersebut, telah banyak prestasi dan kemajuan yang telah kami capai. Prestasi tersebut tentu saja harus kami raih dengan kerja keras dan perjuangan yang tidak kenal lelah. Karena prestasi-prestasi itulah, maka segala perjuangan yang telah kami lakukan tidak terasa berat, bahkan membuahkan kebahagiaan yang tiada nilainya.

Pada edisi yang lalu, kami telah jelaskan bahwa majalah ini menempati rangking pertama dari majalah yang paling banyak dibaca menurut lembaga Riset AC Nielsen. Posisi tersebut bisa dibilang secara umum, dalam arti tidak memandang klasifikasi pembacanya.

Sebagai tambahan informasi, bulan lalu, Majalah Cakram edisi Mei 2004, memuat hasil survei Nielsen Media Research (NMR) yang dilakukan di sembilan kota besar di Indonesia pada bulan Juni-September 2003, yang memposisikan majalah Hidayah dalam peringkat pertama dari majalah yang paling banyak dibaca oleh **wanita di Jabotabek** dan peringkat pertama majalah yang paling banyak dibaca oleh **wanita di sembilan kota besar** di Indonesia. Hal ini tentu membanggakan bagi kami, karena sebagai majalah Islam untuk umum (baik laki-laki maupun perempuan), mungkin sedikit mengherankan bahwa majalah ini bisa menjaring pembaca wanita, melampaui majalah-majalah wanita sendiri. Hal itu tentu patut kami syukuri.

Seperti yang telah kami kemukakan pada edisi yang lalu, prestasi tersebut sesungguhnya bukanlah murni hasil kerja keras kami, karena tanpa partisipasi nyata dari Anda, para pembaca setia majalah Hidayah, kami bukanlah apa-apa. Andalah yang telah membesarkan majalah ini. Kecintaan Anda pada majalah ini—yang Anda wujudkan dengan selalu setia membacanya setiap bulan serta selalu memberikan saran dan kritik konstruktif kepada kami— menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan majalah ini. Oleh karena itu, tidak henti-hentinya kami ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pembaca majalah Hidayah yang dengan setia menunggu terbitnya setiap edisi majalah ini. Insya Allah, kesetian Anda akan kami balas dengan memberikan karya-karya terbaik bagi Anda semua.

Pembaca yang budiman.

Pada tanggal 5 Juli ini, kita semua patut bergembira. Betapa tidak, inilah untuk pertama kalinya kita memiliki kesempatan besar untuk memilih sendiri siapa pemimpin kita. Sebagai warga dari sebuah negara yang menjunjung prinsip demokrasi, kita harus menyadari, bahwa siapa pun yang telah dipilih oleh rakyat secara jujur dan adil, harus kita berikan kesempatan untuk menunjukkan prestasi terbaiknya dalam memimpin bangsa ini. Siapa pun yang kalah atau tidak dapat melanjutkan pemilihan tahap kedua, harus rela menerima kekalahan itu sebagai kemenangan bangsa Indonesia. Karena itu, sebagai pendukung calon-calon presiden, kita pun harus menerimanya dengan lapang dada pula. Jangan sampai kita terpancing oleh provokasi yang akan memecah belah persatuan bangsa ini, yang akan membuat bangsa ini tidak henti-hentinya terjebak pada krisis berkepanjangan. Jika itu terjadi, bukankah kita sendiri yang akan menanggung akibatnya? Bukankah akan lebih baik jika kita ikut berdoa agar pemimpin yang terpilih nanti benar-benar mampu merubah negeri ini menjadi *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur!*

Akhirnya selamat membaca.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Hidayah Sebuah Intisari Islami

Penerbit: PT. VARIAPOP GROUP **Penasehat Editorial & Manajemen:** H. Mustafa bin H. Ton **Penasehat Bidang Agama:** Prof. DR. Buya Sidi Ibrahim **Pemimpin Umum:** Wirdaningsih Aminuddin Yunus **Wakil Pemimpin Umum:** Eddy Syahwardi Aminuddin Yunus **Pemimpin Redaksi:** Ridwan **Redaktur:** Imam Ma'ruf **Sekretaris Redaksi:** Isna, Emi **Staf Redaksi:** Lukman Hakim, A.Muaz, Khunaefi, Saroni, Sari Narulita, Herry Munhanif **Penanggung Jawab Rubrik Konsultasi Keluarga Sakinah:** Hj. Lutfiah Sungkar, **Penanggung Jawab Rubrik Konsultasi Zikir:** Ust. HM. Arifin Ilham, **Penanggung Jawab Rubrik Konsultasi Fiqih:** Prof. KH. Ali Yafie, **Fotografer:** Dewi, Abdul Rahim, Nurisman **Illustrator:** Djamaludin.S, Syaifudin, Ali Yoppy, Mulyadi, Abdul Malik **Artistik:** S. Purwanto **Sirkulasi:** Roni Wardana, Umar Usman **Iklan & Promosi :** Mahjudin Mansur **EDP:** Yusuf, Ai **Bagian Umum:** Jaja, Sukma, Ain **Alamat Redaksi:** Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968, telp. 84935417, Fax: 021-84935416. **Alamat Sirkulasi/Iklan &Promosi:** Jl. Kramat III No. 13A – B Jakarta 10420 Telp. (021) 3148148, 3148132 SIUP. No.: 1896/09-01/PK/11/2001 **Email:** Hidayah_Intisari@yahoo.com. **Rekening:** Bank Mandiri Cabang Kramat PT Varia Pop 123-00011 35831 **Percetakan:** PT. Dian Rakyat Jl. Rawagelam I No. 4 Pulo Gadung Jakarta Timur.

KANTOR MALAYSIA: Penerbit / Pemimpin Umum: Hj. Mustafa Bin Hj. Ton **Wakil Penerbit / Pemimpin Umum:** Adimus Putra Bin Hj. Mustafa **Pengurus:** Amelia Binti Hj. Mustafa **Wakil Pengurus:** Adilah Binti Hj. Mustafa **Ketua Pengarang Kumpulan:** Ahmad Mahmud **Penasehat / Koordinator Redaksi:** Hj. Ahmad Idris **Pengarang:** Suhaimi Hamid **Pemberita:** Muhammad Syahid, Siti Solehah, Muhammad Ismail, Syaiful Islam **Artistik:** Nur Quratul Nabila Atiqah

Redaksi menerima tulisan dari para pembaca, baik berupa cerita maupun artikel keagamaan. Naskah sebaiknya diketik 2 spasi dan disertakan foto penulisnya (berwarna). Naskah yang tidak disertai perangko balasan, tidak akan dikembalikan. Naskah yang dimuat akan mendapat imbalan sepantasnya.

MUHASABAH

TELEVISI DAN GENERASI SINETRON

KETIKA televisi swasta pertama mengudara pada awal tahun 90-an, mungkin kita tidak pernah mengira bahwa perkembangan dunia pertelevisian di negeri ini melesat begitu cepat, bak meteor jatuh. Hanya dalam beberapa tahun saja, muncul lagi tujuh stasiun televisi swasta memenuhi udara kita. Lalu, dua tahun terakhir muncul lagi empat stasiun televisi, sehingga kini kita dimanjakan oleh 10 stasiun televisi swasta dan 1 stasiun televisi milik pemerintah. Angka itu belum termasuk stasiun-stasiun televisi lokal yang muncul di berbagai daerah dan saluran tv kabel.

Kehadiran televisi di tengah-tengah kita sesungguhnya seperti dua mata pisau. Di satu sisi, televisi bisa meningkatkan kualitas hidup kita dengan berbagai program hiburan dan ilmu pengetahuan yang disiarkannya. Ketika kita hanya memiliki satu stasiun TVRI, orang-orang desa yang tinggal jauh dari keramaian hanya bisa menghibur diri di depan televisi pada malam hari atau hari minggu saja. Kini, kapan pun kita mau, hampir semua stasiun televisi menawarkan diri mendampingi Anda sepanjang hari, 24 jam.

Di sisi lain, televisi juga menyebarkan racun budaya yang bisa jadi lebih besar *mudharat*-nya bagi masyarakat kita, termasuk anak-anak, generasi penerus kita. Tengoklah sajian televisi yang dipenuhi oleh program-program berbau mistik. Hampir semua stasiun televisi menayangkan program yang terkesan mengajak kita untuk mempercayai atau menikmati ritual-ritual penuh kemusyrikan.

Ritual penuh kemusyrikan? Ya. Harus kita sebut apa prosesi yang menggambarkan seorang dukun (sekarang disebut dengan bahasa keren: paranormal) yang sedang merapalkan mantera-mantera di depan sesaji? Bukankah prosesi pemberian sesaji kepada mahluk gaib (baca: jin) seperti itu jelas-jelas bertentangan dengan syari'at Islam, dan lazim kita sebut sebagai kegiatan yang penuh khurafat dan kemusyrikan?

Ritual seperti itu sesungguhnya hanyalah satu contoh kecil dari banyak praktek kemusyrikan yang dengan telanjang dipertontonkan oleh televisi kepada khalayak penontonnya. Padahal, acara-acara seperti itu akan sangat mudah mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Bahkan yang lebih mengkhawatirkan lagi, acara seperti itu bisa mempengaruhi dan merusak akidah dan kepercayaan umat Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai tauhid.

Selain tayangan mistik, beberapa bulan belakangan, stasiun-stasiun televisi kita yang suka ikut-ikutan itu, mulai terjangkit demam sinetron anak-anak dan ABG. Kalau beberapa tahun yang lalu tema-tema sinetron kita lebih banyak berfokus pada dunia remaja di kampus, kini banyak sinetron yang berfokus ke dunia sekolah, baik sekolah lanjutan (SMP dan SMU) maupun SD.

Anehnya, meskipun setting sinetron itu berputar pada dunia anak-anak bau kencur, tetapi problem yang mereka hadapi sama dengan dunia remaja yang berputar pada masalah percintaan. Bayangkan, bagaimana mungkin seorang anak SD digambarkan bermasalah dengan kawannya hanya karena memperebutkan teman lain jenisnya. Anak-anak bau kencur ini digambarkan sudah mengenal cinta-cinta seperti remaja yang hendak beranjak dewasa.

Bisa Anda bayangkan, bagaimana anak-anak kita yang polos di rumah menerima tayangan-tayangan seperti itu memenuhi benaknya setiap hari. Tentu saja nilai-nilai yang dijejali oleh sinetron-sinetron seperti itu akan lebih mudah masuk kedalam pikiran mereka ketimbang pesan-pesan moral guru di sekolah. Jika demikian, bisa kita bayangkan akan seperti apa perilaku dan moral generasi kita yang akan datang.

Saya kadang tidak habis pikir, apakah pengelola televisi atau penulis naskah sinetron tidak memiliki ide-ide lain yang lebih kreatif dan lebih 'aman' untuk ditonton anak-anak kita yang masih hijau itu. Padahal, jangankan dinilai dari sudut pandang agama, dinilai dari sudut budaya ketimuran saja, tayangan untuk anak-anak yang seperti itu sudah sangat bertentangan dengan budaya yang selama ini kita pegang.

Tapi, kita memang tidak bisa berharap banyak kepada komitmen para pengelola televisi, karena televisi adalah produk kapitalis yang melulu bergantung pada pasar. Karena itu, tidak ada jalan lain bagi kita selain membentengi keluarga kita dengan memilihkan tayangan-tayangan bermutu bagi mereka. Tidak ada jalan lain! **Wallahu a'lam bish-shawwab! (Ridwan)**

JENAZAH MELEKAT DI KERANDA

Anak-anak adalah amanah Tuhan. Kepolosan dan keceriannya menjadi pelengkap romantisme hidup setiap pasangan keluarga. Tapi ironisnya, ada seorang ibu yang seharusnya menimang dan membimbingnya, malah begitu tega membuang dan menelantarkannya. Balasan setimpal pun si ibu terima. Ajal menjemputnya saat melahirkan anak ketiga, akibat hubungan gelapnya. Tak cukup sampai di situ, penderitaan berlanjut saat prosesi pemakamannya. Jenazahnya terpaksa dikubur beserta keranda yang membawanya dari rumah duka. Peristiwa nyata ini terjadi di Semarang, Jawa Tengah, tepatnya delapan tahun yang lalu. Berikut ini ceritanya:
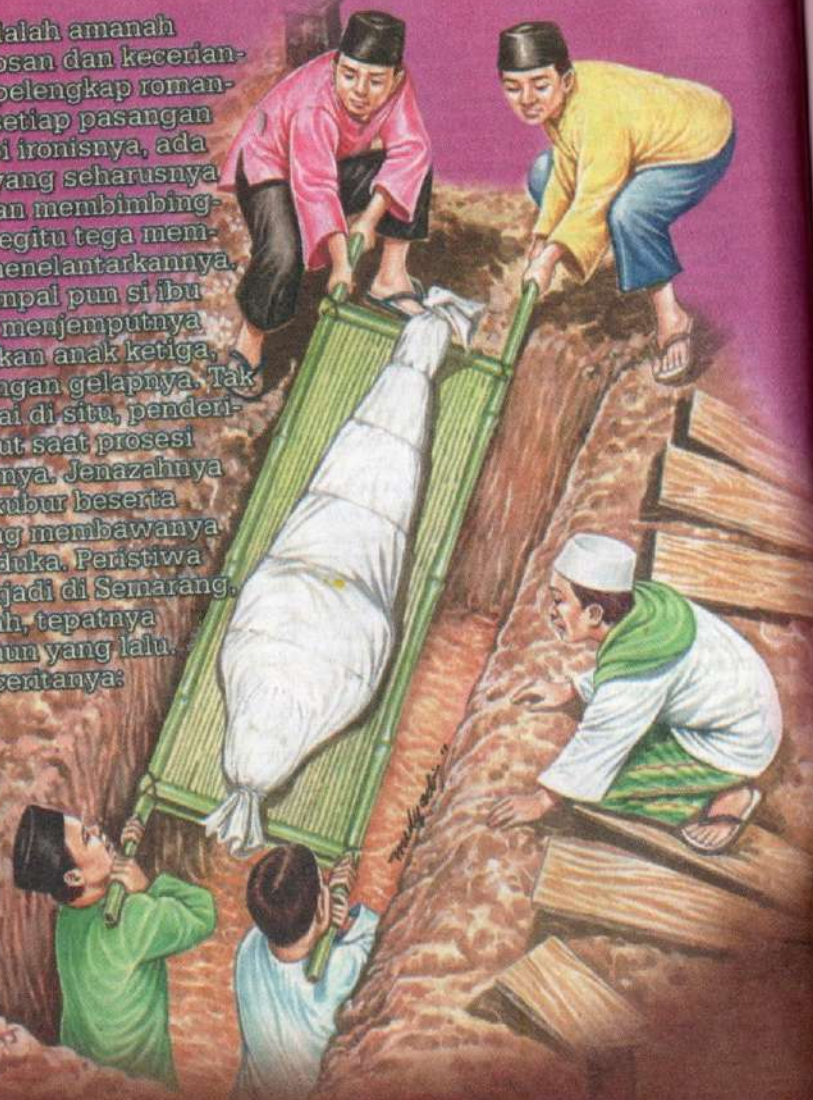
SINGLE MOTHER DARI ENAM ANAK

Silih bergantinya kesedihan dan kegembiraan adalah keniscayaan. Tak ubahnya pertemuan yang merindukan perpisahan. Semua selalu berubah dan menemui titik akhir. Bagai siang yang selalu rela untuk bertukar peran dengan malam. Ungkapan itu, mungkin pas untuk menggambarkan kehidupan rumah tangga **Partini** (nama samaran, 40 thn). Seorang wanita setengah baya yang terpaksa menjanda karena ditinggal mati suaminya.

Dua puluh lima tahun sudah Partini mengarungi bahtera rumah tangga bersama **Darmaji** (nama samaran, 50 thn), seorang pembuat kusen yang menikahinya saat masih berumur 15 tahun. Perkawinan mereka dikaruniai enam orang anak, tiga laki-laki dan tiga perempuan. Namun, umur seseorang memang susah ditebak. Saat mereka sedang bahagianya menikmati hidup, Darmaji yang sudah lama mengidap asma, pergi untuk selama-lamanya.

Ronie LA
Staf Redaksi
ronie_la@yahoo.com

Jiwa ibu Partini terguncang. Kepergian suaminya dirasakan begitu cepat. Bagaimana tidak, saat suaminya masih hidup saja, kondisi ekonomi keluarganya masih morat-marit. Apalagi, ia hanya seorang diri menghidupi keenam anaknya. Sempat terbersit harapan kepada anaknya yang sulung, **Farhat** (nama samaran, 23 thn). Tapi Alih-alih membantu, si anak malah lebih asyik menekuni hobinya bermain burung merpati untuk aduan.

Demi mencukupi kebutuhan keluarga, ibu Partini mencoba membuka warung kecil-kecilan. Modal awal, ia peroleh dari rentenir yang biasa memberikan pinjaman dengan bunga tinggi. Namun sayang, banyak warga setempat yang tidak berminat membeli ke warungnya. Alasanannya cuma satu, harga yang ditawarkan ibu Partini terlalu mahal, bila dibandingkan warung lain. Bagi orang yang tahu, mungkin sedikit bisa memahami. Ibu Partini terpaksa melakukan semua itu, untuk menutupi utangnya di rentenir.

Di sisi lain, ibu Partini tidak memiliki pengalaman dalam bidang wirausaha, sehingga memperparah kegagalannya. Untung tak dapat diraih, malang tak dapat di tolak. Keinginan ibu Partini menangguk keuntungan, musnah sudah.

"Setahu saya, sejak kematian suaminya, ibu Partini membuka warung kecil-kecilan di rumahnya. Tapi, itu hanya berjalan beberapa bulan. Sebab, banyak warga memilih belanja ke tempat lain yang harganya lebih murah. Saya sendiri sempat membeli rokok di warungnya. Harganya memang cukup mahal," ujar **Nuryanto** (28 thn).

Kegagalan pertama tak membuat ibu Partini menyerah. Apalagi, bunga pinjamannya semakin hari semakin bertambah. Lalu, ia mencoba melamar sebagai buruh di pabrik sepatu. Kebetulan, lokasinya berdekatan dengan tempatnya tinggal. Namun sayang, keinginannya ditolak dengan alasan umurnya yang tak lagi muda. Sampai akhirnya, bibinya yang berjualan nasi di dekat pabrik, memintanya untuk membantu.

Penghasilan ibu Partini memang jauh dari cukup. Bisa dibilang, anak-anaknya hanya bisa makan satu kali sehari. Kalau pun dua kali, semua atas kebaikan bibinya yang memberikan nasi dan lauk sisa yang tidak habis terjual. Untungnya, tiga anak perempuannya yang masih kecil-kecil, diasuh oleh ibu Mertuanya di Boyolali.

Rasa frustasi tak urung menghinggapi ibu Partini. Begitu berat beban yang harus ia tanggung. Rasa itu semakin tak tertahan, tatkala melihat kelakuan anak sulungnya yang malas-malasan. Anaknya memang pernah bekerja, tapi cepat bosan dan keluar dengan alasan yang macam-macam.

"Anak laki-laki ibu Partini yang paling tua, merupakan teman adik saya. Saya kenal, tapi tidak terlalu akrab. Kata adik saya, orangnya itu cepat bosan sama kerjaan. Tapi di sisi lain, orangnya sangat suka dengan burung merpati aduan. Ibu Partini dan bibinya, sudah beberapa kali menasehati, tapi tetap saja tidak mau berubah.," ujar Nuryanto menambahkan.

Kondisi demikian, membuat ibu Partini putus asa dan bersikap masa bodoh dengan

SAYA KENAL BAIK dengan Pak **Darmaji**, suami dari ibu Partini. Mereka berkeluarga kira-kira sudah 25 tahun dan dikaruniai enam orang anak. Pak Darmaji meninggal karena penyakit asma yang sudah lama diderita. Setahu saya, setelah suaminya meninggal, Ibu Partini menitipkan tiga anaknya yang perempuan ke rumah mertuanya di Boyolali. Dia sendiri membuka warung kecil-kecilan.

Saya kira, perjuangan Ibu Partini membesarkan sendiri anak-anaknya patut menjadi contoh. Tapi entah kenapa, sosoknya lantas berubah seratus enam puluh derajat. Kata orang-orang, akibat dia tidak kuat menanggung beban sendirian. Tapi ada juga yang mengatakan, Ibu Partini merasa menjadi budak di rumahnya. Sebab, ketiga anak laki-lakinya tidak bisa diharapkan. Mereka tidak mau peduli dengan ibunya yang banting tulang setiap hari.

Warga gempar, saat Ibu Partini melahirkan anak di luar nikah sampai dua kali. Dan dia meninggal karena mengalami pendarahan saat mengandung yang ketiga kali.

Masyarakat yang dulunya simpatik, kini berubah mencemoohnya. Warga semakin gempar saat akan mengubur jenazahnya. Tubuhnya lengket dan terpaksa dikubur bersama-sama dengan keranda. **(H)**

ketiga anak laki-lakinya. Baginya, mereka sudah cukup besar untuk diperhatikan.

HAMIL DI LUAR NIKAH

Dua tahun menjalani kesendirian, membuat ibu Partini merindukan kembali pendamping hidup. Ia kerap kali terlihat para tetangga, pergi keluar rumah dan pulang hingga larut malam. Warga setempat yang penulis temui, tak satu pun yang bisa memastikan kemana ibu Partini waktu itu pergi. Tapi yang pasti, tidak lama berselang, rumahnya sering dikunjungi seorang lelaki setengah baya.

Setiap kali para tetangga bertanya, jawaban ibu Partini selalu sama, "Dia bukan siapa-siapa. Saya dan dia masih punya hubungan saudara." Lelaki yang bernama **Suryo** (42 thn) itu, biasanya datang menjelang Magrib. Dia terlebih dahulu melakukan shalat di mushola, sebelum datang ke rumah Partini. Beberapa warga pernah menanyakan maksud dan tujuannya. Dia mengaku hanya sekedar silaturahmi, sebagaimana layaknya saudara. Waktu itu, tidak ada kecurigaan sedikit pun dari warga.

Kebohongan mereka akhirnya terkuak. Tanpa sengaja, Farhat pernah memberitahukan seorang temannya, kalau Suryo sama sekali tidak ada hubungan kerabat dengan keluarganya. Statusnya adalah duda beranak dua yang sedang menjalin kasih dengan ibunya.

Namanya juga gosip, makin digosok makin sip. Warga yang sudah mengetahui duduk perkaranya menjadi resah. Jangan-jangan ada apa-apa! Sebab, selama ini Suryo diketahui warga sering menginap di rumah Partini. Bahkan, bisa sampai berhari-hari.

Ketua RT setempat yang mendapat laporan, mencoba menanyakan kebenaran informasi dari warga. Setelah diinterograsi, Partini bercerita kalau ia bertemu Suryo di suatu tempat, dan akhirnya suka sama suka. Lantas, ketua RT memberikan nasehat dan menyarankan agar mereka menikah saja secara resmi. Tujuannya untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Apalagi, sudah banyak warga yang marah dan ingin menghakimi mereka. Tapi sayang, Suryo tidak bisa menyanggupi. Alasannya, pekerjaannya sebagai buruh tani, tidak bakal mencukupi untuk menghidupi delapan orang anak, dua dari perkawinannya dulu dan enam dari Partini.

Nasehat ketua RT yang mewakili aspirasi warga dianggap angin lalu. Pak Suryo masih saja berkunjung dan menginap di rumah Partini. Sampai suatu ketika, warga sudah demikian muak, termasuk anak pertama dan kedua ibu Partini. Kira-kira jam dua belas siang, Partini dan Suryo yang sedang asyik di dalam kamar, digrebek. Pak Suryo lolos melalui pintu belakang menuju arah utara. Warga yang amarahnya sudah memuncak, tetap mengejarnya. Akhirnya, Suryo tertangkap di tengah pematang sawah dan sempat dihakimi warga.

Nasehat ketua RT yang mewakili aspirasi warga dianggap angin lalu. Pak Suryo masih saja berkunjung dan menginap di rumah Partini. Sampai suatu ketika, warga sudah demikian muak, termasuk anak pertama dan kedua ibu Partini. Kira-kira jam dua belas siang, Partini dan Suryo yang sedang asyik di dalam kamar, digrebek

"Sebenarnya, maksud penggrebekan semata-mata agar Pak Suryo mau mempertanggungjawabkan perbuatannya," jelas Nuryanto yang menjadi saksi mata kejadian tersebut.

Para warga mengarak Suryo berkeliling kampung dan membawanya ke rumah Sekretaris Desa (Sekdes). Salah seorang warga diminta oleh Bapak Sekretaris Desa menghubungi polisi untuk menangani perkara itu. Meski sudah berulang kali dipaksa bertanggung jawab, Suryo tetap tidak mau. Dia beralasan, kalau semua yang dilakukan atas kehendak Partini. Sejak kejadian itu, Suryo jera dan tidak pernah datang lagi.

"Hasil hubungan gelapnya dengan Pak Suryo, ibu Partini melahirkan seorang anak. Karena malu mempunyai anak tanpa suami dan merasa tidak sanggup menghidupinya, Ibu Partini lantas

Lokasi pematang sawah tempat warga mengejar dan menghakimi pak Suryo

Pak Nuryanto (28 thn), Tetangga

RUMAH SAYA hanya berjarak beberapa meter saja dari rumah Ibu Partini. Saya kasihan melihat kehidupan keluarganya selepas kematian suaminya. Hubungan dengan anak-anaknya terlihat kurang harmonis. Sering terdengar teriakan marah-marah Ibu Partini kepada anak-anaknya. Sebab, anak-anaknya malas bekerja dan hanya bisa meminta uang.

Waktu mengetahui kalau Pak Suryo bukan saudara Ibu Partini, warga menjadi marah dan menggrebek rumahnya. Warga kampung hampir keluar semua. Suasana saat itu sangat ramai oleh teriakan warga yang ingin menghakimi Pak Suryo. Saya tahu persis kejadiannya, karena ikut mengejar Pak Suryo sampai ke pematang sawah.

Tapi bukannya sadar, setelah melahirkan dua anak di luar nikah, Ibu Partini malah kembali berbuat asusila dengan buruh yang mengontrak di samping rumahnya. Ibu Partini kembali hamil, namun saat memasuki usia enam bulan kehamilan, dia mengalami pendarahan hebat dan akhirnya meninggal. **(H)**

Watak manusia memang sulit berubah. Kata insyaf sudah tidak ada lagi dalam kamus kehidupan Ibu Partini. Ia kembali sering keluar rumah. Perilakunya yang dulu kambuh lagi. Hasilnya, ia kembali mengandung dan melahirkan anak di luar nikah

memberikan anaknya ke seorang pemulung. Kejadian itu membuat warga gemas dan menganggap ibu Partini sudah tidak bermoral," tambah Nuryanto yang sehari-hari bekerja sebagai pengajar di sebuah pondok pesantren.

Watak manusia memang sulit berubah. Kata insyaf sudah tidak ada lagi dalam kamus kehidupan Ibu Partini. Ia kembali sering keluar rumah. Perilakunya yang dulu kambuh lagi. Hasilnya, ia kembali mengandung dan melahirkan anak di luar nikah. Namun lagi-lagi, tanpa beban dan perasaan bersalah, ia kembali memberikan anaknya kepada orang lain. Rasa keibuannya benar-benar telah hilang. *Astagfirullah hal 'Adzim.*

Tidak berhenti sampai di situ, ia kembali berbuat ulah di desanya. Dua orang buruh pabrik yang mengontrak di samping rumahnya, diajaknya untuk berbuat asusila. Kejadian itu dipergoki seorang warga yang merasa heran, di kontrakan yang semuanya laki-laki itu, terdengar suara Partini.

Saat itu, dia tidak terlalu ambil peduli, karena sedang bergegas ke mushola untuk shalat Magrib. Waktu dia pulang dan melintasi jalan yang sama, ternyata rumah kontrakan yang tadi terang, kini sudah gelap-gulita. Mengetahui gelagat yang mencurigakan, kemudian dia melapor kepada ketua RT dan warga desa. Ibu Partini kembali tertangkap basah berbuat asusila. Perkara itu semakin mencoreng namanya di mata warga desa.

"Warga desa sudah mencapnya sebagai wanita lacur. Meski sudah tua, tapi tidak tahu diri. Hebohnya lagi, tahu-tahu terdengar kabar kalau ibu Partini sedang mengandung. Warga desa bertanya-tanya, *masak* usia empat puluh masih bisa hamil. Pertanyaan lain, dengan siapa ibu Partini berhubungan. Ternyata, kejadian dikontrakan itulah penyebabnya," cerita Nuryanto.

Memasuki usia empat bulan kandungan, ibu Partini mengalami pendarahan hebat. Sepertinya, rahimnya tak lagi mampu menahan

beban yang teramat berat. Ia kehabisan banyak darah dan tak tertolong lagi. Saat meninggal, seluruh badannya menghitam dan raut wajahnya memancarkan seseorang yang sedang ketakutan.

JENAZAHNYA MELEKAT DI KERANDA

Proses pemandian dan pengkafanan jenazah ibu Partini sudah selesai dilakukan. Suasana rumah duka tampak tidak terlalu ramai. Satu dua orang datang silih berganti, terkesan mereka tidak ingin berlama-lama di sana. Mungkin, akibat perilaku selama hidupnya yang sangat buruk. Tak terdengar riuh tangis pilu yang biasa menghiasi kematian seseorang. Keenam anak-anaknya lebih banyak diam, tersirat di wajah mereka rasa kecewa dan malu atas perilaku ibunya.

Beberapa warga desa sudah mempunyai firasat buruk. Pasalnya, keranda yang hanya terbuat dari bambu tersebut, beratnya di luar kebiasaan. Bahkan, langkah-langkah kaki orang yang memikul, terasa terbebani sesuatu yang maha berat. Kejadian lain berlanjut. Jenazah Partini yang hendak dimasukkan ke dalam kubur, waktu akan diangkat, sama sekali tidak bisa.

"Lingkungan di sini masih mempunyai toleransi yang tinggi. Meski pun perilaku Ibu Partini terbilang bejat dan keterlaluan, masih ada warga yang menyempatkan diri untuk takziah ke rumahnya. Tapi sehabis menshalatkan, kebanyakan dari mereka langsung pulang. Padahal, biasanya tidak seperti itu," ujar **H. Yakub** (39 tahun) yang turut bertakziah.

Waktu jenazah sudah dishalatkan dan akan dibawa kekuburan, terjadi keanehan. Warga desa yang mengangkat keranda menuju kuburan, merasakan bobot yang dipikulnya berat sekali.

"Saya memperkirakan, ada sekitar sepuluh orang yang mengangkatnya. Sampai-sampai, sisi-sisi keranda untuk dipikul tidak menyisakan ruang, karena saking banyaknya orang yang memikul," tambah H. Yakub.

Beberapa warga desa sudah mempunyai firasat buruk. Pasalnya, keranda yang hanya terbuat dari bambu tersebut, beratnya di luar kebiasaan. Bahkan, langkah-langkah kaki orang yang memikul, terasa terbebani sesuatu yang maha berat.

Kejadian lain berlanjut. Jenazah Partini yang hendak dimasukkan ke dalam kubur, waktu akan diangkat, sama sekali tidak bisa. Benar-benar tidak bisa! Jenazah seakan-akan merekat kuat dengan keranda yang menjadi alat pembawanya. Berulangkali dicoba, tetap saja jenazah Partini tak bergeming. Bergeser sedikit pun tidak bisa.

Orang-orang yang menyaksikan terheran-heran dan bingung. Seperti ada lem maha kuat yang menyatukan jenazah Partini dengan keranda. Beberapa orang berinisiatif membaca ayat-ayat suci al-Quran yang diperkirakan bisa membantu, tidak juga membawa hasil.

"Kejadian itu berlangsung kira-kira sampai satu jam. Semua orang bingung. Lalu, karena berbagai cara telah dicoba dan tidak membawa hasil, akhirnya pihak keluarga yang berduka, meminta penggali kubur untuk memperbesar lebar kubur dan liang lahatnya seukuran keranda bambu itu.

"Mereka terlihat sudah putus asa. Jadi diambil keputusan, jenazah Ibu Partini dikubur saja beserta kerandanya. Kalau menurut saya, keputusan itu lebih disebabkan pihak keluarga yang sudah terlalu malu dengan perilaku Ibu Partini semasa hidup," jelas H. Yakub yang ikut menyaksikan kejadian itu.

Warga desa menjadi gempar. Orang-orang yang tadinya tidak ikut mengubur, berbondong-bondong datang ingin menyaksikan. Mereka penasaran mendengar berita yang benar-benar tidak bisa dinalar oleh akal itu.

Pada akhirnya, warga yang selama ini sudah mengetahui perilaku buruk Partini semasa hidup, hanya bisa mengucapkan *istigfar*. Sebab, apa pun yang dikehendaki oleh Allah, sesuatu yang mustahil bisa saja terjadi. Mungkin, itulah balasan bagi orang yang berbuat zinah dan menelantarkan anak hasil hubungan gelapnya. *Wallahu 'alam.* **(H)**

Petir Menyambar Dua Pengantar Jenazah

Membahagiakan keluarga dengan kekayaan memang keinginan setiap orang. Namun jika caranya salah, tentu tidak dibenarkan oleh norma agama dan masyarakat. Merampas kepemilikan orang lain, dengan cara mencaplok sebagian tanah orang melalui penggeseran batas tanah, misalnya. Ekses yang timbul bukan saja melahirkan keserakahan, tapi juga bisa konflik antar sesama.

Herry Munhanif
Staf Redaksi
Munhanif@yahoo.com
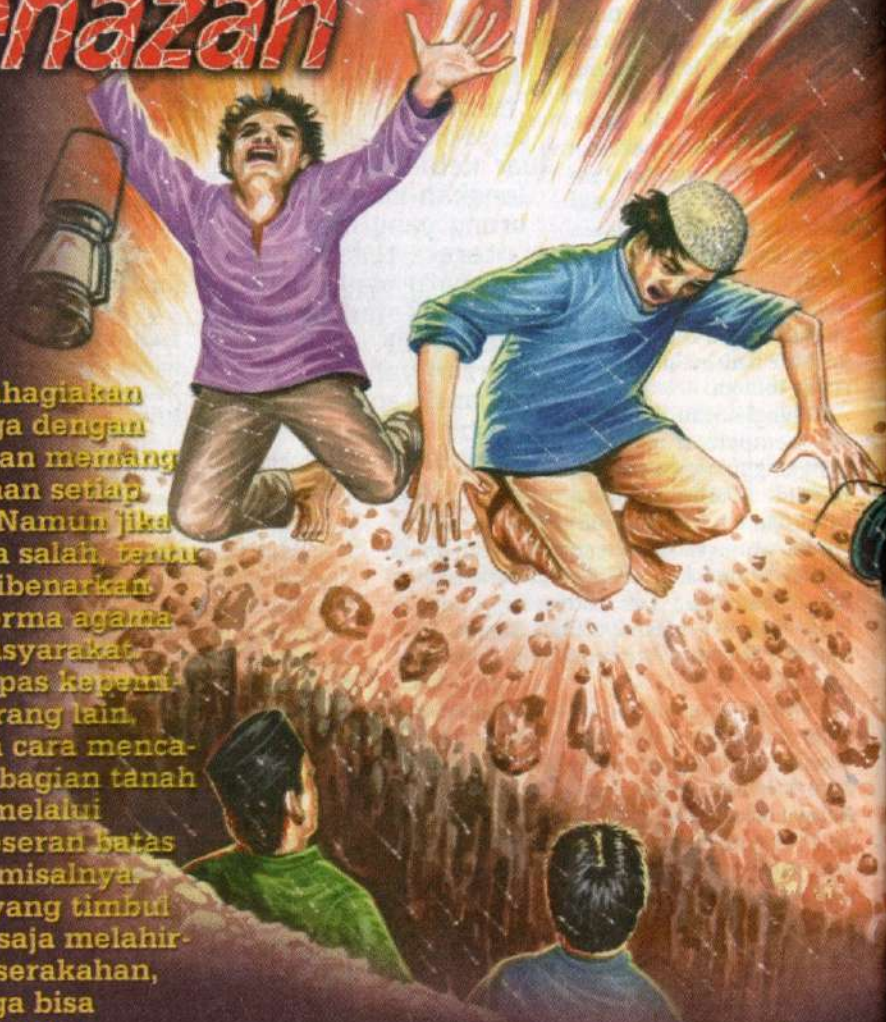
Liang lahad yang telah disiapkan untuk jasad **Maslam** (56 thn, bukan nama sebenarnya), tiba-tiba saja seperti menciut. Padahal lubang tersebut sudah diukur secara tepat seukuran jasad Maslam. Tapi ketika mayat hendak dimasukkan ke dalam lubang itu, ternyata tak mencukupi. Para penggali kubur pun terperanjat. Selama mereka menggali untuk penguburan, perhitungannya selalu tepat dan tidak pernah meleset. Baru kali ini, lubang yang mereka gali tidak pas ukurannya. Semua yang mengetahui kejadian itu hanya diam tanpa komentar, seakan memaklumi bahwa penciutan itu terjadi karena kelalaian dari para penggali.

Ustadz Rohim kemudian memerintahkan kepada dua orang yang masih di dalam lubang untuk menggali kembali. Sementara jenazah Maslam diangkat lebih dulu untuk memudahkan penggalian dan diletakkan di samping kuburan.

"Tolong, gali tanahnya lebih lebar lagi, biar jenazah bisa masuk!" kata Ustadz Rohim.

Hari telah petang. Sementara itu rintik-rintik hujan tak kunjung berhenti, sebentar-sebentar diikuti kilatan-kilatan halilintar. Sesekali suara menggelegar datang dari angkasa. Dua penggali mengayuhkan cangkulnya agar pekerjaannya memperlebar liang cepat selesai. Tidak berselang lama, penggalian pun telah usai dan lubang yang menganga itu telah siap menerima jasad Maslam.

Saat jasad Maslam hendak dimasukkan ke liang untuk yang kedua kalinya, selarik cahaya terang-benderang entah dari mana datangnya membelah angkasa menyusur ke bumi hingga menjilat sekitar pekuburan. Sontak kemudian bunyi halilintar menggelegar keras. "Duaarrr... Duaarrr....!"

Semua orang yang hadir di pekuburan itu tak sempat menghindari hantaman petir. Mereka tak menyangka kalau halilintar yang terus melecut-lecut bagai cambuk dan bergemuruh di angkasa sedari tadi bakal menyambar sampai tempat di mana mereka hendak menguburkan jenazah Maslam.

Bunyi ledakan yang paling keras di antara yang sudah-sudah itu, yang dalam ilmu fisika memiliki kecepatan rata-rata 150.000 km/detik, tentu saja mengagetkan penduduk Kampung Harapan. Terlebih **Tasmin** dan teman-temannya yang pada waktu itu berada hanya sekitar 200 M dengan lokasi penguburan. Mereka kaget bukan main oleh suara gelegar itu.

Tanpa buang waktu, mereka segera berlarian menuju arah suara keras itu. Langkah-langkah kaki mereka tergesa-gesa, dan ekspresi ketakutan tampak dari wajah mereka. Mereka benar-benar khawatir terjadi sesuatu yang tak diinginkan pada para pengantar jenazah, setelah bunyi gelegar tadi. Dan betapa terperangahnya Tasmin ketika menjumpai sebuah pemandangan yang luar biasa menyedihkan.

"Ah... apa yang terjadi di sini?" kata Tasmin.

Mata-mata mereka memelototi pemandangan yang terpampang di hadapannya. Sebagian besar pengantar jenazah itu roboh tanpa daya dan tengah tak sadarkan diri. Ada yang jatuh dalam posisi telungkup, ada yang telentang, ada yang saling bertubrukan dan ada pula yang jatuh dalam posisi terduduk. Jasad Maslam yang belum sempat dimasukkan itu terpental sekitar dua meter dari liang lahad. Wajah Maslam berwarna hitam dan gosong dengan balutan kain kafan yang belepotan tanah basah. Sementara dua pengantar yang membawa lampu petromaks ikut terlempar beberapa meter. Baju yang mereka kenakan terkoyak-koyak, sedang lampu *petromak* di tangannya sudah berpindah tempat, entah terlempar kemana.

Tasmin mencoba menghampiri kedua orang yang tempat jatuhnya agak jauh dibanding yang lain, untuk memastikan keadaannya. Lantas menggoyang-goyangkan badannya. Betapa terkejutnya dia setelah melihat sekujur badan orang itu telah menghitam dan gosong seperti terbakar. Tak seorang pun di antara mereka yang menduga kalau kilatan petir tadi bakal memporak-porandakan tempat itu dan menghanguskan sasaran yang terkena hantamannya.

Sejenak, mereka kebingungan hendak

berbuat apa, apakah merampungkan prosesi penguburan Maslam terlebih dahulu ataukah mengurusi orang-orang yang pingsan. Setelah berpikir, mereka akhirnya memutuskan untuk meminta pertolongan warga. Lalu mereka berhamburan lari ke arah kampung.

"Toloongg... toloongg... toloonggg...!!" seru Tasmin dan kawan-kawan memanggil-manggil warga.

Suara minta tolong itu menggema ke segala penjuru kampung, menerobos air hujan yang terus menetes. Dalam sekejap, warga yang mendengar panggilan itu telah berkumpul.

"Ada apa?" tanya seorang warga.

"Kalian dengar suara gelegar petir tadi?"

"Ya. Memangnya kenapa?"

"Petir itu menyambar orang-orang di kuburan."

"Hahh... ?"

Tasmin pun menceritakan kejadian yang menghebohkan di kuburan itu. Setelahnya, mereka lekas berduyun-duyun menuju arah yang dikatakan Tasmin. Sesampai di kuburan, mereka langsung bergerak cepat, berupaya menyadarkan orang-orang yang masih pingsan dengan berbagai cara.

Bapak Karjo: baru pertama kali terjadi di kampung ini.

Setengah jam lewat, satu demi satu para pengantar jenazah mulai sadar. Kedua pengantar yang tubuhnya gosong terkena hantaman petir, diangkat untuk dibawa ke rumah. Nyawa keduanya melayang bersamaan datangnya petir tadi. Salah satu korban adalah famili dekat Maslam, sedang yang satunya lagi adalah sesepuh kampung. Beberapa orang yang belum sadar, terpaksa digotong bersama-sama ke rumah masing-masing. Bahkan ada yang dibawa ke rumah sakit lantaran proses penyadaran yang dilakukan tak mampu membuat mereka bangun dari pingsannya, termasuk Pak RT yang baru sadar setelah sepuluh hari berada di rumah sakit.

"Kok bisa ya?" celetuk salah seorang warga.

"Ah, seperti nggak masuk akal aja. Umumnya petir yang menyambar, akan mencari sasaran yang lebih tinggi. Pepohonan atau di tengah lahan yang lapang. Padahal sekitar tanah tersebut, cukup terlindung oleh pepohonan," timpal yang lain.

Karena hari semakin gelap dan situasi bertambah kacau, jasad Maslam segera dimakamkan oleh beberapa orang yang masih ada di pekuburan. Mereka khawatir, jika tidak cepat-cepat dikuburkan akan muncul ledakan-ledakan yang lebih dahsyat lagi yang otomatis mengancam nyawa mereka. Kali ini jasad Maslam berhasil masuk ke dalam liang, tanpa harus memanjangkan penggalian lagi. Dengan demikian, selesailah prosesi penguburan Maslam. Semua yang ada di tempat itu pulang dengan hati penuh tanda-tanya.

Kedua pengantar yang tubuhnya gosong terkena hantaman petir, diangkat untuk dibawa ke rumah. Nyawa keduanya melayang bersamaan datangnya petir tadi. Salah satu korban adalah famili dekat Maslam, sedang yang satunya lagi adalah sesepuh kampung

Bagi warga Kampung Harapan, peristiwa petir yang menyambar-nyambar saat penguburan jenazah Maslam yang juga merenggut kedua pengantar jenazah merupakan sejarah

paling memilukan. Bagaimana tidak, kejadian pada tahun 1990-an itu baru pertama ini terjadi. Sebelumnya tidak pernah terjadi. Saking santernya, berita ini menjadi bahan perbincangan hampir di setiap tempat. Di mobil-mobil, di warung-warung, di sawah dan di tempat-tempat orang berkumpul.

Pembicaraan pun berkembang sampai ke mana-mana. Bukan saja soal petir yang mengakibatkan dua orang pengantar jenazah meninggal, tapi juga melebar pada soal menciutnya liang lahad ketika jasad Maslam hendak dimasukkan ke dalamnya dan merosotnya jenazah saat ada di jalan menanjak.

Sehari setelah kejadian itu, perkampungan nampak sepi senyap kala petang menjelang. Terlebih lampu penerangan PLN padam selama beberapa hari. Jalan-jalan perkampungan yang biasanya ramai berubah lengang di malam hari. Sunyi. Kalau pun ada yang lalu-lalang, paling hanya satu dua orang. Aktivitas kampung di malam hari seolah terhenti tanpa denyut kehidupan. Malam begitu hening dan mencekam. Hanya suara burung-burung yang melayang melintasi pemukiman penduduk, juga jangkrik dan belalang yang mampu memecahkan kesunyian.

Pemuda-pemuda kampung yang kerap mangkal di sudut-sudut jalan sembari bercengkerama sampai tengah malam, tak berani menampakkan batang hidungnya. Mereka lebih memilih tidak kemana-mana alias mendekam di rumah saja sehabis Maghrib karena ketakutan. Pokoknya, hari itu menjadi hari kelabu sekaligus menyeramkan bagi warga Kampung Harapan.

JURAGAN KAYA YANG SERAKAH

Konon Maslam adalah seorang juragan tanah yang kaya raya di Kampung Harapan. Kekayaan yang diperoleh sebenarnya bukanlah dari hasil usahanya semata, melainkan dari warisan orang tuanya. Lahan-lahan kepunyaan Maslam itu sebagian besar

Sayangnya, kenikmatan yang telah dikaruniakan Tuhan tidak disyukuri Maslam. Keserakahan tampaknya lebih menguasai pikiran Maslam hingga ia bermaksud untuk menggelembungkan pundi-pundi kekayaannya meski menggunakan cara-cara yang tidak halal

dimanfaatkan untuk menanam padi. Sebagian lagi untuk tempat tinggal keluarga. Sayangnya, kenikmatan yang telah dikaruniakan Tuhan tidak disyukuri Maslam. Keserakahan tampaknya lebih menguasai pikiran Maslam hingga ia bermaksud untuk menggelembungkan pundi-pundi kekayaannya meski menggunakan cara-cara yang tidak halal.

Kampung Harapan waktu itu tidaklah sepadat sekarang penduduknya. Bangunan-bangunan rumah juga masih jarang. Jadi boleh dibilang, setiap keluarga mempunyai lahan yang lumayan besar. Sebagaimana umumnya di kampung itu, tanah-tanah yang dimiliki tidak diukur untuk memperjelas batas tanah, melainkan cukup dipatok-patok atau dibatasi dengan tanaman. Begitu juga dengan Pak Maslam. Ia hanya membatasi tanahnya dengan pepohonan.

Ibu Khomsah: setelah kejadian itu, semua orang tak berani keluar saat hujan datang.

Beberapa tahun kemudian, pepohonan yang ditanam Pak Maslam itu kian rimbun dan tinggi. Sebagian cabang dan rantingnya menjuntai ke tanah milik tetangganya. Maka timbullah niatan untuk menebangnya dan menggantikannya dengan pohon yang baru. **Pak Domo** yang tanahnya berbatasan dengan tanah Pak Maslam tak punya pikiran apa-apa ka-

Lahan yang menjadi sumber konflik.

lau pepohonan yang ditanam tetangganya itu sebagai akal bulus belaka. Yang Pak Domo ketahui, semua itu adalah wajar karena kebiasaan masyarakat setempat memang membatasi tanahnya dengan pohon atau patok.

Pak Maslam akhirnya menebang pohon itu dan memotongnya kecil-kecil untuk dijadikan kayu bakar. Tapi sebelumnya, ia telah menyiapkan bibit baru sebagai penggantinya. Secara diam-diam, bibit baru itu ditancapkan beberapa puluh sentimeter melebihi tapal batas yang sesungguhnya. Maslam sengaja melakukannya agar tanah yang dipunyainya bertambah luas. Tidak ada pikiran kalau tanah yang dimilikinya berapa tahun kemudian akan mahal. Bagi Maslam sederhana saja, jika ia mempunyai tanah yang luas tentu tak akan repot untuk membagikan kepada anak-anaknya kelak.

Sebenarnya, Pak Domo mengetahui perbuatan buruk tetangganya itu. Seingat Pak Domo, batas tanahnya tidaklah seperti yang terlihat sekarang ini, yakni bibit pohon baru, melainkan bekas pepohonan yang ditebang. Namun ia membiarkan saja mengingat tanah yang diambil melalui penggeseran pohon itu tidak seberapa, hanya beberapa puluh senti. Mungkin lantaran harga tanah saat itu masih murah harganya, jadi tidak begitu dipusingkan. Berbeda dengan harga tanah sekarang. Meski hati Pak Domo sesungguhnya dongkol dan tidak rela, ia tidak mempersoalkannya. Alasannya demi menjaga hubungan baik sesama tetangga yang sudah terjalin selama ini.

Merasa tetangganya tidak mempermasalahkan, Pak Maslam semakin berani. Begitu pepohonan yang ditanamnya mulai meninggi, lagi-lagi ia menebangnya dan menancapkan bibit baru yang letaknya maju beberapa puluh sentimeter melewati pohon yang lama. Dengan demikian luas tanah Pak Maslam sudah bertambah dua kali dari batas aslinya.

Rupanya, sikap diam Pak Domo diartikan sebagai ketidak-tahuannya oleh Maslam. Ia mengira, tetangganya itu tidak mengetahui kecurangannya. Padahal, sebenarnya bukan hanya Pak Domo saja yang tahu tentang pembatas sesungguhnya dari tanah mereka, tetapi hampir semua tetangga mereka tahu batas-batas tanah mereka masing-masing, termasuk batas tanah Maslam. Namun para tetangga lain yang tahu juga mendiamkan saja, mengingat Pak Domo yang menjadi korban tak melakukan perlawanan apa pun.

Merasa tetangganya tidak mempermasalahkan, Pak Maslam semakin berani. Begitu pepohonan yang ditanamnya mulai meninggi, lagi-lagi ia menebangnya dan menancapkan bibit baru yang letaknya maju beberapa puluh sentimeter melewati pohon yang lama. Dengan demikian luas tanah Pak Maslam sudah bertambah dua kali dari batas aslinya, sebaliknya tanah tetangganya berkurang dua kali pula.

Lama-kelamaan, kesabaran Pak Domo pun tak terbendung. Kelakuan tetangganya ini sudah tak bisa ditolerir lagi. Makanya, ia coba menasehati agar tidak main-main dalam masalah tanah. Namun Pak Maslam mengacuhkan saran dari tetangganya itu bahkan tak sungkan berniat mengulangi lagi. Perang urat syaraf pun akhirnya tidak terelakkan karena Pak Maslam tetap bersikeras pada pendiriannya bahwa tanah yang dimilikinya adalah yang berbatasan dengan bibit pohon baru yang ia tanamkan. Konflik tanah ini menjadikan keduanya bak kucing dengan anjing. Keduanya saling bermusuhan. Jika Pak Domo coba menanyakan haknya, lelaki itu bersikap masa bodoh seperti tanpa dosa.

Singkat cerita, Pak Maslam jatuh sakit dan beberapa hari kemudian meninggal dunia. Prosesi pemandian, pengkafanan, penyalatan dilakukan dan tinggal penguburan. Senja itu, rintik hujan terus menetes meski tidak deras dan sebentar-bentar diikuti bunyi gelegar petir. Jenazah Maslam tetap diberangkatkan ke pemakaman. Puluhan pengantar mengikuti dari belakang seraya membaca: "*Lâ ilâha illâ Allâh... Lâ ilâha illâ Allâh*".

Ditempat ini, peristiwa heboh itu terjadi.

Ketika rombongan sampai di jalan menanjak, mendadak kaki mayat melorot dari kerandanya. Beberapa orang yang menyaksikan tertegun. Tapi **Tasmin** malah tertawa cekakakan. Rupanya, dia menganggap kejadian itu lucu. Kala itu dia berada di lokasi tidak jauh dari jalan tanjakan itu, tapi tidak ikut dalam rombongan pengantar. Dia beserta teman-temannya sedang *nongkrong* sambil bercakap-cakap di bawah pepohonan.

Semua pengantar tak mempedulikan rintik hujan yang disusul dengan gelegar halilintar dan kaki jenazah yang melorot dari kerandanya. Mereka tidak menduga hal itu sebagai tanda kejanggalan. Semua dianggap biasa saja. Mereka ingin secepatnya menguburkan mayat Pak Maslam karena cuaca yang makin murung dan gelegar halilintar yang kian menjadi-jadi. "Duar... Duar... Duar..." Sampai kemudian terjadilah peristiwa yang menyedihkan tadi.

Apakah peristiwa menciutnya liang lahad saat jasad Maslam hendak dimasukkan ke dalamnya dan dua pengantar jenazah yang ikut terenggut nyawanya saat petir menyambar, merupakan adzab Allah swt. yang ditampakkan di dunia ataukah fenomena alam yang terjadi secara kebetulan? Kita tidak tahu pasti. Hanya Allah lah yang lebih tahu semua di balik kejadian itu.

Dikatakan fenomena alam mungkin bisa saja, mengingat sebuah penelitian menyebutkan kalau kondisi metereologis Indonesia memang sangat ideal bagi terciptanya petir. Sebagai negara maritim, aktivitas petir di Indonesia tergolong tinggi, terutama kota Tangerang dan Bogor, bahkan bisa dikategorikan tertinggi di dunia bersama sejumlah negara Afrika Tengah, seperti: Nigeria, Kamerun, Kongo, serta Karibia.

Tapi siapa sangka kalau petir adalah sarana yang digunakan untuk menyiksa siapa pun yang Allah kehendaki, sebagaimana adzab yang pernah ditimpakan kepada suatu kaum. Oleh karena itu, Nabi saw. mengajarkan doa ketika kita mendengar petir: *"Ya Allah janganlah Engkau bunuh kami dengan kemarahan-Mu dan janganlah Engkau hancurkan kami dengan adzab-Mu dan maafkanlah kami sebelum ini"* (HR. **Bukhari** dalam kitab *Adab*, **Ahmad** dan **Hakim**).

Demikianlah kisah nyata yang terjadi di daerah Bogor itu, semoga kita dapat mengambil hikmahnya. Amin.

TANYA NOMOR BUNTUT

Menjelang Sakaratul Maut

"Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zalim itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan." (Yunus: 52)

Suasana malam di dusun Way Lalak masih seperti biasa, lengang dan gelap. Padahal jarum jam masih menunjuk pukul 20.10 wib. Waktu yang tidak terlalu malam untuk seseorang yang masih mau beraktifitas. Namun angin malam yang menusuk tulang, agaknya membuat orang-orang lebih memilih berdiam diri di atas kasur dan menarik selimut, ketimbang berkeliaran di luar. Lagi pula, bukan hal lumrah jika ada orang yang keluyuran malam-malam. Kecuali, petugas ronda yang berjaga-jaga.

Sari. N
Staf Redaksi
pramulita@plasa.com

Akan tetapi pada malam di pengujung Juni tahun lalu itu, nampaknya rutinitas seperti di atas tidak berlaku. Pemandangan yang terlihat adalah kerumunan orang. Mereka berkumpul di rumah tetua adat bernama **Lebai Amang** (78 tahun). Sepertinya tengah terjadi sesuatu yang penting di rumah berbentuk panggung itu.

Lantunan ayat suci al-Qur'an dan do'a-do'a terdengar dibacakan. Seiring dengan itu, terdengar pula suara isak tangis dan ratapan yang menyayat hati. Gerangan apa yang tengah terjadi di sana?

BUAH ZAKAR YANG HAMPIR LEPAS

"Asyhadu anlaa ilaa ha illa Allah..." ucap wanita separuh baya. Wanita itu sedang menuntun seseorang agar mengikuti apa yang sudah dilafalkannya. Namun yang dituntun tidak segera berucap mengikuti. Hanya kata-kata "khgghk..., khhgghhhk..." yang keluar dari mulutnya.

Maklum saja, lelaki tua itu kini tengah terbujur lemah di atas kasur. Keadaannya amat memprihatinkan. Tubuhnya ringkih-kurus dan matanya nampak sangat cekung. Dari bagian farji yang ditutup kain, terlihat cairan nanah mengalir. Tidak deras, namun cairan itu tidak henti-hentinya mengalir. Sesekali, bahkan terlihat belatung dari arah farji tersebut merayap ke bagian betis dan kakinya.

Tak disangka, pemandangan mengenaskan itu ternyata menimpa Lebai Amang. Orang yang disegani penduduk dusun Way Lalak. Ia terlihat sedang berjuang melawan maut. Namun raut wajah yang sedang kesakitan itu tak tampak terlihat sedih ataupun muram. Justru, orang-orang yang mengelilingi Lebai Amanglah yang kebingungan. Terutama ibu **Yusriah** (63 tahun), isteri Lebai Amang, wanita yang menuntun *syahadat* tadi. Mereka seperti tak rela bila lelaki tua renta itu wafat dalam keadaan mengenaskan.

Ketidakrelaan ini terlihat manakala beberapa orang anak dan cucunya ada yang pingsan. "Anak dan cucu Lebai nggak tega melihat Lebai sekarat dan kesakitan," jelas **Taufik** (44 tahun), yang juga masih saudara dekat Lebai. Taufik menambahkan, di saat-saat kondisi seperti itu, Lebai Amang malah bersikap yang aneh-aneh. Mereka merasa bahwa kematian Lebai seperti tidak wajar.

Karena itu, wajar pula bila keluarga besar tersebut seperti terpukul. "Seperti penyakit ganjaran," imbuh Taufik. Pasalnya, mengapa penyakit itu harus singgah di alat kelamin? Apalagi dengan keadaan yang sangat menjijikkan di pandang mata.

"Buah zakar Lebai hampir copot!" kata **Anti** (24 tahun), saudara Lebai yang rumahnya bersebelahan dengan rumah Lebai.

Hal tersebut diakui sang isteri yang biasa mengurus penyakit suaminya. Buah zakar Lebai Amang memang benar tak berbentuk. Namun, keadaan tersebut tidak terjadi secara sekonyong-konyong.

Mulanya, sejak tiga bulan terakhir ini alat kelamin Lebai Amang bengkak-bengkak. Berjalan susah, apalagi jika ia ingin buang air kecil. Lama-kelamaan, seminggu menjelang Lebai sekarat, buah zakarnya bertambah besar dan berwarna kemerah-merahan. Karena itu, isteri dan keluarganya berinisiatif membawa Lebai Amang ke rumah sakit.

Meski begitu, keadaan Lebai Amang tak juga menunjukkan tanda-tanda sembuh. Kondisinya malah bertambah parah. Demi melihat kondisi Lebai yang hampir tak bisa ditangani dokter, maka pihak keluarga akhirnya berinisiatif membawa Lebai Amang kembali pulang.

Hari ke hari kondisi Lebai makin memprihatinkan. Terlebih di suatu hari, buah zakar

yang bengkak itu tiba-tiba pecah. Begitu yg diceritakan Bapak **Yadi** (57 tahun), tetangga yang datang saat Lebai Amang sekarat. Darah dan nanah keluar mengalir. Semakin hari semakin bertambah banyak darah mengalir dari pangkal pahanya.

Sambil menahan isak, sang isteri mengaku, "Kadang-kadang kalau saya nggak langsung bersihkan, malah *belatungan.*"

Akibatnya, aroma tak sedap dari pangkal paha itu tersebar. Baunya menyengat dan menusuk hidung. Orang-orang yang datang ke rumah Lebai terpaksa menutup hidung. Tepat pukul 22.18 wib, kondisi tubuh Lebai makin mengenaskan. Matanya melotot dan badannya menggigil. Sesekali bahkan seperti kejang-kejang.

Melihat kondisi kritis menghampiri Lebai, pihak keluarga tak henti-hentinya menuntun Lebai untuk melafalkan kalimat-kalimat *thayyibah.* "Astahgfirullah..." demikian Anti berusaha mencoba mengajak Lebai beristighfar. Tapi mulut Lebai seakan susah untuk digerakkan.

Beberapa menit kemudian, baru mulut Lebai dapat digerakkan. "Y..uu...ss.." panggil Lebai pada isterinya. Yang dipanggil hanya mampu mengeluarkan tangis. Dengan kekuatan yang tersisa, Lebai hanya mampu memohon kata-kata maaf kepada sang isteri dan sanak famili yang berada di sampingnya.

Di tengah-tengah Lebai menyampaikan permohonan maaf, tiba-tiba datang seorang laki-laki menghampiri Lebai. Nampaknya ia teman dekat Lebai yang ingin mengungkapkan duka cita atas musibah penyakit yang diderita Lebai. Terlihat dari sorot mata yang hangat saat menatap lebai.

Yadi (57), "bukan rahasia jika seluruh orang kampung akhirnya tahu penyakit yang diderita Lebai Amang."

Begitu lelaki tersebut berdiri persis di samping Lebai, wajah tetua Way Lalak itu nampak sumringah. Terbata-bata ia berkata, "No..m...err... bera...pppa..yannng kelu..aarrr?". Begitu mulut Lebai berhenti berkata-kata, tiba-tiba badannya kaku. *Innalillahi wa Inna Lillahi Raaji'un.* Ternyata Lebai telah pergi menghadap Yang Mahakuasa, dengan kata-kata yang seharusnya tak diucapkan seseorang saat malaikat maut menjemput.

GEMAR LOTRE DAN PEREMPUAN SEJAK MUDA

Geger. Itulah gambaran yang nampak mewakili kondisi Way Lalak usai peristiwa kematian Lebai Amang. Keriuhan itu telah merebak ke pelosok-pelosok dusun malam itu juga. Padahal, di dusun itu, berita kematian lazimnya diumumkan pada pagi hari. "Mungkin karena peristiwa kematian itu mengenaskan dan nggak wajar," terang pak Yadi mengomentari kematian Lebai.

Desas-desus pun mulai merebak. Para tetangga yang menyaksikan kematian Lebai sibuk menggunjing. Ya, setelah menyaksikan peristiwa itu, mereka hanya bisa membicarakannya di belakang. Tak satu pun yang berani buka mulut, terlebih bertanya kepada pihak keluarga besar Lebai.

Pada orang-orang luar dusun Way Lalak yang datang menanyakan perihal kematian itu, mereka juga enggan buka mulut. Diam seribu bahasa adalah pilihan aman, mengingat keluarga besar Lebai sangat berpengaruh dan ditakuti. Beberapa narasumber yang mau bercerita kepada Hidayah, pun akhirnya mau bercerita dengan komitmen bahwa foto-foto wajah dan nama mereka disamarkan.

Dari penuturan semua narasumber, mereka yakin kalau penyakit lebai Amang itu ada kaitannya dengan perbuatan buruk dan nista semasa ia hidup. Tingkah- polah Lebai sungguh tidak mencerminkan tetua adat yang harusnya disegani warga. Kelakuannya sehari-hari cuma bersenang-senang. Sepertinya seluruh warga hafal betul rutinitas Lebai. Ia lebih sering terlihat menghabiskan waktu untuk kegiatan yang tak bermanfaat, bahkan memalukan. "Biasanya Lebai keluar sore hari sampai larut malam," kata Anti.

Lebai dikenal sangat gemar menyabung ayam, berjudi dan minum-minuman keras. Itu dilakukannya sejak ia masih remaja. Seperti orang yang kecanduan, kelakuannya tak pernah berubah sedikit pun. 'Rutinitas' aneh tersebut tak pernah sehari pun ia lewati.

Taufik (44), saudara dekat almarhum

Sikap dan perilaku Lebai sungguh memalukan. Namun tak satu pun yang berani mengusik ulahnya. Tetua adat lainnya maupun pihak keluarga sudah coba mengingatkan, tapi, teguran itu seperti angin lalu. Akhirnya, mereka hanya tinggal pasrah dan berharap, semoga Lebai mau berubah.

Pernah sesekali ia menang lotre dari nomor buntut yang dipasangnya. Lebai bangga bukan kepalang. Sebagai ungkapan suka citanya, ia mengajak teman-temannya berpesta-pora. Bujuk rayu beberapa teman-teman Lebai berhasil. Ia pun setuju mengundang wanita penghibur.

"Acara pesta biasanya diadakan di luar kampung. Biasanya mereka menyewa gedung." Cerita Yadi dan Taufik. Sesekali, acara bertempat di rumah tetangga kampung yang bergabung dengan mereka.

Sikap dan perilaku Lebai sungguh memalukan. Namun tak satu pun yang berani mengusik ulahnya. Tetua adat lainnya maupun pihak keluarga sudah coba mengingatkan, tapi, teguran itu seperti angin lalu. Akhirnya, mereka hanya tinggal pasrah dan berharap, semoga Lebai mau berubah.

Sayang, hingga maut menjemput nyawa Lebai, perilaku tersebut tak jua berubah. Di tengah-tengah derita yang ditanggung Lebai menjelang akhir hayatnya, Lebai masih sempat bertingkah seperti ia masih sehat.

Dulu, sewaktu penyakit Lebai belum begitu parah, ia masih sering keluyuran ke luar rumah. Kegemarannya akan nyabung ayam, masang nomor buntut dan berjudi, masih sering dilakoni. Padahal, untuk berjalan saja ia sering minta dituntun.

"Saya pernah lihat Lebai hampir jatuh kepayahan, waktu mau nyabung ayam," kenang Yadi.

Selain sering gemar masang buntut, ia pun sering main perempuan. Kegemaran itu, menurut Taufik, berawal dari bujuk rayu teman-temannya juga. Isteri Lebai bahkan mengakui, kalau Lebai juga dikenal punya banyak wanita simpanan. Entah mereka itu dinikahi atau tidak.

Yang pasti, menurut sang isteri, keluarga dan warga, bahwa Lebai cepat *kesengsem* jika melihat perempuan cantik. Matanya akan 'hijau' bila melihat daun muda.

"Makanya, orang itu jangan hanya pakai peci haji, tapi perbuatannya malah nggak sesuai dengan predikat yang dipegangnya," kata Anti, menyesali sikap Lebai yang kebetulan juga sudah pergi haji.

Kelakuan Lebai Amang memang sangat memalukan, kontras dengan jabatan yang disandangnya. Sudah semestinya ia menjaga citra baik, adat leluhur dan keislamannya.

Tapi, itu semua tinggal kenangan. *Toh* sekarang Lebai Amang telah mengakhiri segalanya. Kini ia membujur di lubang kubur, ditemani kegelapan dan amal perbuatan yg dibawanya. Orang-orang yang ditinggalkannya cuma bisa berharap, semoga Allah memaafkan segala kesalahannya. Amin. *Wallahu A'lam bi al-Shawab.*

Dua Wajah

"...Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan tersembunyi." (QS. Al-A'laa: 7)

Tersebutlah, dalam sebuah acara peringatan Maulid **Nabi Muhammad saw**. peristiwa yang membuat penduduk kampung tercengang-cengang.

"**Kang Min**, tadi waktu *asyraqalan* aku lihat kamu kok menunduk-nunduk sambil menangis. Mengapa?" tanya seorang Kiai kepada laki-laki tua yang selama ini menjadi kusir dokarnya.

"Lho, apa Kiai nggak *pirso* (melihat), tadi itu Kanjeng Nabi *rawuh* (datang)?" Kang Min balas bertanya sambil berbisik.

"Lho, masak iya, Kang Min? Aku kok nggak melihat."

"Kusir samber gelap!" tiba-tiba suara geledek **Ndara Mat Amit** menyambar. Laki-laki tua ini terkenal sebagai orang tua yang selalu bersikap kasar. Ia suka mencaci dengan berteriak kepada siapa saja yang dijumpainya. "Begitu saja ente pamer-pamerkan, Min, Min! Dasar kusir kucing kurap!"

"Siapa yang pamer, *Yik* (panggilan untuk orang Arab di Jawa, *red*)?" sahut pak Min. "Aku kan ditanya Kiai. Memangnya aku mesti diam saja ditanya Kiai?"

"Kusir tengik, tak tahu malu!"

"Kau ini *yik*, yang tak tahu malu!" sergah Pak Min dengan berani, membuat orang-orang tercengang. "Dari dulu nggak capek-capeknya pakai topeng monyet. Sudahlah, *yik*, yang wajar-wajar saja! Untuk apa pakai topeng segala? Ente pikir, dengan pakai topeng monyet begitu saja ente bisa menyembunyikan diri ente? Kusir dokar saja tahu siapa ente sebenarnya."

Orang-orang mengira Ndara Mat Amit akan meradang dan menerkam atau setidaknya menyumpahi Kang Min habis-habisan. Ternyata tidak. Ndara ini malah menunduk dan tak lama kemudian, *"Assalamu'alaikum!"* katanya memberi salam kepada semua seraya pergi meninggalkan majlis begitu saja.

Demikianlah satu fragmen yang penulis kutip dari cerita pendek bertajuk *Ndara Mat Amit* karya **KH. Mustofa Bisri**. (*lih.* **KH. Mustofa Bisri**, *Lukisan Kaligrafi*: 2003) Dan dalam cerita tersebut, Gus Mus, begitu KH. Mustofa Bisri akrab biasa dipanggil, menambahkan;

"Dua orang tersebut," menurut si Kiai, "**Sayyid Muhammad Hamid**—yang dikenal sebagai Ndara Mat Amit—dan **Kiai Mukmin**—yang biasa dipanggil Pak Min atau Kang Min—sebenarnya sama-sama memakai topeng. Artinya keduanya ingin menyembunyikan diri mereka yang sebenarnya agar tidak dikenali orang. Keduanya ingin tampak awam, bahkan hina, di depan umum. Yang satu dengan berlagak kasar tak tahu sopan; yang satunya lagi bersembunyi dalam pekerjaannya sebagai kusir."

Kita tidak tahu dengan keyakinan yang mantap: Apakah Ndara Mat Amit atau Pak Min dalam kisah di atas itu betul-betul ada di dalam dunia nyata atau hanya imajinasi semata? Namun, terlepas dari itu semua, ada poin penting yang—menurut penulis—perlu digaris bawahi.

Dan poin tersebut, dalam bahasa Gus Mus, adalah kata *topeng* yang beberapa kali muncul dalam dialog cerita. Ia menandaskan dalam kisahnya betapa orang-orang saleh seringkali memakai topeng untuk menyembunyikan dirinya yang sesungguhnya. Ada beberapa motif yang membuat mereka melakukan cara-cara demikian. Ada yang khawatir didekati penguasa; ada yang tak mau kehilangan kenikmatan sebagai hamba yang papa di hadapan Allah; ada juga yang semata-mata karena takut hatinya terserang ujub.

Uraian Gus Mus, tak pelak, merupakan sebuah penggambaran tentang laku para wali atau orang-orang saleh dalam beribadah kepada Allah swt. Namun lebih dari itu, pada hakekatnya, manusia awam pun memakai topeng dalam menjalani hidup ini. Sebagaimana layaknya sebuah penutup wajah, topeng dipasang untuk menutupi wajah dari berbagai kepentingan—entah itu untuk tujuan seni atau tujuan lainnya.

Begitu pula dengan manusia. Ada topeng yang senantiasa dipakai untuk menutup-nutupi dirinya. Topeng ini biasanya digunakan ketika ia tampil dalam menghadapi orang banyak. Ia berperan dan bertingkah laku berdasarkan norma-norma yang disepakati masyarakat di lingkungannya. Tidak ada seorang pun yang tahu, apakah tindak-tanduknya itu sesuai dengan nurani atau kata hatinya.

Pada titik ini, manusia menampilkan wajah kolektif (sosial)-nya. Yakni wajah yang bermain pada wilayah paling permukaan yang penuh distorsi (penyembunyian fakta) dan superfisial (dangkal). Ia adalah dunia lahiriah, tempat dimana orang kebanyakan seringkali melihat segala persoalan. Cara pandang manusia atas permasalahan, banyak bertumpu pada wajah dengan selubung topeng ini.

Dalam konteks Islam, wajah inilah yang sering diwanti-wanti Allah dan Nabi-Nabi-Nya. *Yah*, kalau itu dilakukan dalam ranah tasawuf seperti Mat Amit dan Pak Min dalam cerita di atas yang sengaja mempraktekkannya untuk tujuan *taqarrub*(mendekatkan diri) kepada Sang Pencipta. Namun, cerita menjadi lain, kalau wajah ini dipakai di luar konteks itu. Adalah kemunafikan dan kebohongan publik-lah jawabannya. Disinilah sabda Rasulullah saw. yang berbunyi, *"Apabila berkata ia bohong, apabila berjanji ia tidak menepati dan apabila dipercaya ia berkhianat,"* mendapat tempatnya.

Allah sendiri mengilustrasikan karakter manusia berwajah ini sebagai berikut, *"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata, kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka..."* (QS. Al-Munafiquun: 4)

Oleh karena itulah, manusia dianjurkan untuk senantiasa menampilkan wajahnya yang paling hakiki. Yakni, wajah individual manusia: wajah tanpa topeng yang hanya diketahui sang pemilik wajah dan Tuhannya. Atau—dalam bahasa **G. Marcel**, filsuf dan sastrawan Perancis—disebut dengan *le visage nu:* wajah telanjang dalam keadaan polos, wajah yang tak lagi berkaitan dengan fisik seperti tampan, cantik, muda, tua, cemerlang dan lain-lainnya. Inilah wajah manusia yang tidak bisa ditutupi apapun. Ia adalah dunia batin, yakni wilayah terdalam yang hanya diketahui si empunya dan Allah *azza wa jalla*.

Sebab, seberapa canggih kita melekatkan topeng pada wajah yang kita miliki, lambat laun pasti akan terkuak juga. *"...Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang-terangan dan tersembunyi."* Demikian Allah meneguhkan dalam surah Al-A'laa, ayat 7. *Wallahu a'lam bil shawab.* **(Muaz)**

TAMU KITA

Iman Ginting Manik

Rasanya butuh waktu dan kesabaran untuk menemui orang sibuk seperti Iman Ginting Manik atau yang lebih dikenal dengan Eel Manik. Maklum, jadwal kesehariannya sangat padat. Beruntung, sore itu di sebuah rumah besar bernuansa alami di bilangan Jakarta Selatan, kami berhasil menemuinya saat lelaki kelahiran Bahorok Sumatera Utara 17 November 1949 ini tengah menyelesaikan syuting sinetron "Titian Ilahi' yang rencananya akan diputar pada bulan Ramadhan mendatang.

"Kita Bisa Maju Kalau Mau Istiqamah..."

Sejatinya, perjalanan hidup seseorang selama di dunia ini tiada yang tahu, kecuali Allah swt. Begitu juga dengan Manik. Dia tak pernah membayangkan sesuatu yang akan terjadi pada dirinya. Menjadi bintang film, ditipu orang sampai akhirnya harus menjual baju yang dimilikinya hingga pergi ke *baitullah,* memang tidak direncanakan.

Demikian pula cita-citanya yang kandas untuk menjadi tenaga pengajar karena ditodong untuk memberikan 'uang pelicin' ketika proses pengangkatan sebagai pegawai negeri sipil (PNS), karena dia bersikeras menolak suap. Berikut ini kisah lelaki desa yang sudah mengalami sebagian pahit getirnya berjuang mengarungi hidup hingga sampai seperti sekarang ini.

MENJUAL BAJU

Manik dibesarkan di sebuah desa di Sumatera Utara. Sebenarnya sejak kecil dia sudah mengenal Tuhan. Namun pemahamannya sebatas *animisme,* yakni percaya pada roh-roh yang mendiami setiap benda seperti pohon, batu, gunung dan sebagainya. Kedua orang tua serta keempat saudaranya pun memeluk aliran *Perbegu (Animisme).*

Saat duduk dibangku SMP (Sekolah Menengah Pertama), dia sudah belajar mandiri. Dia meneruskan pendidikan di Sekolah Pendidikan Guru (SPG), karena memang niatnya ingin mengabdi membagi ilmu dan dalam waktu yang bersamaan belajar di Sekolah Tekhnik Menengah (STM).

Tahun 1960-an Manik masuk agama Kristen Protestan. Demikian pula dengan anggota keluarganya. Setelah selama 20 tahun dirinya bimbang mencari agama mana yang sesuai dengan isi nuraninya, akhirnya sinar ilahi menggetarkan hati pria yang mengaku sudah lama mengenal Islam dan banyak berkawan dengan sahabat-sahabatnya yang lebih dulu muslim.

Pada 1993, Manik mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk agama Islam. Anehnya, tahun 1981 Manik main film *Titian Rambut Dibelah Tujuh* dengan peran sebagai ustadz. Padahal dia masih beragama Kristen dan harus menghafal skenario yang berisi ayat kursi.

"Itu tantangan yang luar biasa buat saya. Sulitnya minta ampun. Berminggu-minggu saya menghafalnya, baru bisa dan ini sangat berkesan. Sampai sekarang, ayat kursi menjadi ayat favorit saya setiap shalat," ungkap pria bekas redaktur pelaksana Majalah *Vista TV* (1993) ini, berapi-api.

Tahun 1969 adalah lulusnya Manik dari SPG. Namun sayang, dia tidak selesai di STM karena gurunya diduga terlibat Partai Komunis Indonesia (PKI). Dia memutuskan 'hengkang' (hijrah) dari kampung halamannya menuju rumah abangnya di Surabaya. Berbagai modal dipersiapkan dan tekadnya sudah mantap.

"Waktu saya bilang mau merantau, ibu saya berpesan, 'Jangan lama-lama. Cepat pulang'. Saya sudah sempat minta maaf dan sujud sebelum ibu meninggal dunia. Itu salah satu peristiwa yang membekas dalam hidup saya," kenang Manik yang aktif menjadi anggota Persatuan Artis Film Indonesia.

Di Kota Pahlawan inilah dia menjalani pendidikan nonformal *Kino Workshop Sina-*
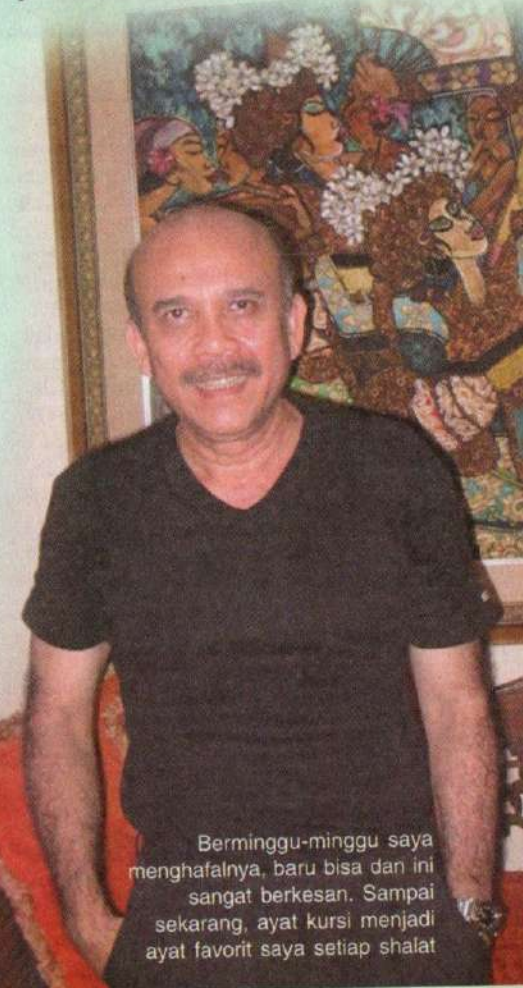
Berminggu-minggu saya menghafalnya, baru bisa dan ini sangat berkesan. Sampai sekarang, ayat kursi menjadi ayat favorit saya setiap shalat

matografi, Acting Course* dan *Workshop Analisa Skenario.* Suatu ketika dia tertarik dengan iklan lowongan artis di Jakarta. Dia ingin mengadu nasib sebagai seniman ibukota. Setelah lulus tes, dia segera ke kota impiannya. Ternyata, sesampainya di kota metroplitan baru terbongkar bahwa iklan itu hanya penipuan. Batinnya berkata, 'mau pulang malu, sementara tinggal di Jakarta yang keras tidak punya teman'.

Gaya Manik saat diwawancara wartawan Hidayah.

Pengalaman pahit sebagai korban penipuan justru malah membangkitkan semangatnya untuk menerjuni dunia film. Jadilah dia mulai merintis karir film dari dendam.

Sejujurnya, Manik mengaku tidak punya *basic* main film. Dia hanya lama *nongkrong* di TIM (Taman Ismail Marzuki) Jakarta, berteman dengan seniman, para pemain film dan teater. Ketika mereka sedang latihan, dia menonton dan diam-diam 'mencuri' ilmunya dengan cepat. Mengingat tidak punya uang, setiap jalan dia membawa satu baju untuk dijual. Hasilnya buat ongkos melamar ke kantor film. Niat dan semangatnya untuk merubah nasib sudah terpatri di batinnya. Kerja kerasnya tak mengenal lelah. Akhirnya, pada tahun 1972, untuk pertama kalinya dia main dalam sebuah film perang berjudul *Mereka Kembali* sebagai figuran yang disutradarai almarhum **Nawi Ismail.**

Kurang lebih lima tahun Manik menjadi pemain figuran. Secara perlahan, perannya meningkat jadi peran pembantu. Rupanya ia tidak puas. Dia terus mencari peran yang lebih baik dengan cara mendatangi kantor-kantor film. Tahun 1977 barulah dia diterima dan mendapatkan pemeran utama dalam film *Jakarta-Jakarta.* Gaji pertamanya dari PT. Dewi Film sebesar 40 ribu rupiah untuk menutupi bon makan di warung yang entah sudah berapa banyak.

"Saya tidak malu dengan masa lalu saya. Tapi saya bangga dengan kerja keras sendiri," ucapnya ringan.

Aktor yang tergolong wartawan senior di media hiburan dan perfilman ini sudah banyak pengalaman di dunia skenario. Berkat aktingnya yang total dalam pentas perfilman nasional, sejumlah penghargaan pernah diraihnya. Diantaranya *Best Supporting Actor* Festival Film Indonesia (FFI) 1979 di Palembang dalam film *November 1828, Best Actor* FFI 1984 di Yogyakarta dalam *Fatimah Budak Nafsu, Best Supporting Actor* FFI 1985 di Bandung dalam *Carok, Best Supporting Actor* Festival Film Asia Pasifik 1985 di Tokyo Jepang dalam *Jejak Pengantin,* Sutradara Terpuji dalam Festival Film Bandung (FFB) 1999 dalam *Panggung Sandiwara* dan Aktor Terpuji dalam FFB 2001 dalam sinetron *Senandung.*

KELUARGA, DONGENG DAN ANAK JALANAN

Tahun 1975, Manik menikahi **Nyimas Ida Zainun,** wanita yang berusia dua tahun lebih muda darinya dan bukan dari kalangan selebritis. Dirinya mengaku tak sempat belajar kiat dan teori menjaga keharmonisan rumah tangga. Kunci utamanya, kedua insan ini saling memberikan kepercayaan sewajarnya. Sebagai artis film yang sering dikepung gosip, Manik tidak pernah membawa urusan artis ke rumah. Baginya, akting di lokasi syuting tidak boleh dibawa pulang, karena bisa berbahaya.

"Coba kalau kita dapat peran jahat, terus dibawa ke rumah dan diterapkan pada anak-anak kita, apa jadinya mereka?," papar Manik

Manik telah dikaruniai dua buah hati dari hasil pernikahannya, yakni **Manik Mergana** dan **Aginta Manik.** Anak diyakini sebagai amanat Allah yang tetap perlu dibimbing agar tidak terjebak dengan fatamorgana dunia. Aspek positif dari pendidikan semasa kecil yang diajarkan orang tuanya, coba diterapkan. Manik tidak keras kepada anak, namun tidak pula terlampau lunak. Bahkan dia berteman akrab dengan anak-anaknya. Jangan heran, jika suatu saat pembaca melihat anak-anaknya itu memanggil hanya dengan sebutan Manik. Baginya, inilah pekerjaan paling besar yang dihayatinya, jauh lebih berat tanggung jawabnya dibandingkan dengan pekerjaan lain.

"Tugas kita merawat dan mendidiknya, karena akan dipertanggungjawabkan di akherat nanti," tutur Manik yang mengatakan kedua putra putrinya kini tengah menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Perhatian Manik terhadap generasi penerus bangsa bisa dikatakan besar. Awalnya dia masih ingat betul saat masih kecil -setiap menjelang tidur-, Manik mendapatkan nasehat dari ibunya melalui dongeng yang mengasyikkan. Menurutnya, metode dongeng sangat baik bagi perkembangan mental anak. Dengan bercerita, para orang tua tidak perlu mendoktrin anaknya dengan keras dan kasar. Kelemahlembutan mereka yang akan menyentuh kalbu. Terbukti, pesan dongeng lebih membekas dan mengokohkan jiwa anak dalam menghadapi perjuangan hidup yang penuh tantangan.

Manik yang sudah menjadi sutradara beberapa tahun lalu bertekad ingin menghidupkan kembali ingatan masa kecilnya, namun bukan dalam bentuk dongeng lisan, melainkan gambar bergerak dan bersuara.

"Bersama teman-teman saya sedang menggarap film animasi (kartun) cerita anak-anak asli buatan Indonesia. Ada kisah *Timun Mas* atau *Batu Belah,*" ujar Manik yang menjadi anggota Badan Pembinaan Perfilman Nasional (BP2N).

Saya sudah sempat minta maaf dan sujud sebelum ibu meninggal dunia. Itu salah satu peristiwa yang membekas dalam hidup saya

Keterlibatan Manik dalam pembuatan film animasi berpijak dari kecemasannya mengamati semakin sedikit orang tua yang mendongeng bagi anaknya saat menemani waktu tidur. Sementara produk animasi luar negeri yang kebanyakan dibuat oleh nonmuslim terus menjejali melalui layar televisi.

"Coba tanyakan kepada anak Anda, apakah mereka tahu cerita *Lutung Kasarung*? Kebanyakan anak-anak sekarang lebih mengenal *Power Ranger, Doraemon* atau *Shincan* yang bertingkah tidak sopan kepada orang tua maupun gurunya," Manik beralasan.

Di sisi lain, Manik tidak hanya menyalahkan sang anak. Dia justru prihatin dengan perilaku orang tua masa kini yang menghabiskan waktunya untuk bekerja di kantor dan tempat tugas. Padahal, anak-anak selain membutuhkan belaian kasih dan arahan hidup dari bapak-ibunya, mereka juga perlu bacaan budi pekerti yang menarik minatnya. Dia berharap, obsesinya bersama kawan-kawannya untuk membuat film animasi itu dapat mengobati rasa rindu terhadap memori indah di masa kecil.

Sebagai publik figur yang tergolong sukses, jiwa sosialnya tetap peka dan tidak lupa dengan orang-orang yang kurang beruntung. Misalnya saat kendaraannya melintasi jalan raya, hati Manik *trenyuh* (terharu).

Manik sedang berpose dengan salah seorang penggemar setia.

Bagaimana tidak, setiap kali dirinya melihat anak-anak kecil di pinggir jalan yang seharusnya belajar di sekolah, namun justru meminta-minta (baca mengemis) sambil menanti belas kasihan para pengendara mobil yang lewat. Menurutnya, keberadaan mereka juga kurang sedap dipandang oleh tamu-tamu luar negeri.

"Saya suka sedih melihatnya. Banyak yang dari dalam kaca mobil cuma *ngasih* seratus rupiah. Saya tidak mau *ngasih*, karena persoalan mereka tidak selesai dengan uang itu. Kalau saya ngasih, berarti saya malah ikut merusak mental anak itu untuk menjadi mental pengemis. Kalau memang mau niat menyumbang, niatlah yang benar. Tanyakan sekolahnya di mana? Setelah itu datangi sekolahnya dan bayari uang sekolahnya selama setahun. Mereka berbuat seperti itu karena kesalahan kita bersama dan kita hinakan 'wajah' kita sendiri!," tegas Manik.

Sebagai insan film yang beragama Islam, Manik berharap tayangan-tayangan audio visual yang bernuansa Islam agar diperbanyak jam siarnya. Dirinya mengakui, memang tidak gampang untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Hambatannya bermacam-macam. Sebab, selama ini cuma adzan maghrib, adzan subuh, peringatan hari-hari besar Islam dan momentum ramadhan yang kerap menghiasi layar kaca.

"Salah satu kendalanya, mungkin karena penduduk kita kebanyakan 'Islam KTP'. Hampir semuanya tidak bisa konsisten. Kalau kita dapat *istiqamah* dalam kehidupan beragama, umat Islam bisa maju. Kadang kita selalu terjebak dengan perayaan hari-hari besar Islam saja. Kalau pun ada pihak yang ingin membuat film beraroma relijius, saya sangat menyambut baik niat tersebut," tutur pria yang sempat menjadi wartawan Majalah *Aktuil* (1978-1982) ini, bersemangat.

PENGALAMAN RELIGIUS

Sebagai seorang muslim, Manik memiliki pengalaman religius yang sangat berkesan ketika menunaikan ibadah haji tahun 1993. Ia bisa pergi ke baitullah pun sebenarnya secara kebetulan saja dan atas biaya seorang kawan lamanya.

Ceritanya, Manik memiliki sahabat lama, namanya **Boer Mauna,** Duta Besar Indonesia untuk Mesir pada tahun itu. Manik mengenal Boer dan keluarganya awal tahun 1980-an di daerah Tebet Jakarta Selatan. Saat itu Boer masih menjadi staf Departemen Luar Negeri. Waktu itu Manik akrab dengan **Edy Gucy,** adik ipar Boer.

Pernah suatu ketika, Manik menolong istri Boer yang mau melahirkan dengan mengantarkan ke rumah sakit memakai mobil pick-upnya. Peristiwa yang terjadi puluhan tahun lalu itu, tentu sudah dilupakan oleh Manik.

"Kalau kita punya kebaikan jangan diingat dan dihitung. Biarkan saja Tuhan yang membalas kebaikan kita," ujar Manik santai.

Ternyata setelah menjabat sebagai Duta Besar Mesir, Boer justru masih mengingat kebaikan Manik. Apalagi, ia tahu kalau Manik sekarang sudah memeluk Islam. Maka Boer pun segera mengundang Manik untuk mengunjungi baitullah yang dirindukan oleh semua muslim itu.

Pengalaman pertama kali menunaikan ibadah haji tahun 1993 di tanah suci membuat dirinya tercengang tak berdaya. Awalnya, keberangkatannya ke sana hanya bermodalkan nalar sehat dan mencoba tidak emosional dalam memandang ka'bah sebagai 'rumah Allah' yang biasa-biasa saja. Selain itu, tidak ada bekal khusus yang dipersiapkan Manik untuk menunaikan rukun Islam yang kelima. Dia hanya belajar do'a-do'a haji dari buku panduan, meski dirinya tidak paham.

Tak disangka, seorang teman baiknya menyelipkan pesan ringan yang mengingatkan Manik agar waktu melakukan *thawaf* (mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran) cukup melakukan doa seperti yang dilakukan Rasulullah saw.

"Pada putaran *pertama,* minta ampun pada Allah. *Kedua,* minta ampun buat orang tua. *Ketiga,* minta ampun buat istri atau suami. *Keempat,* minta ampun buat anak. *Kelima* minta ampun buat saudara sekandung. *Keenam,* minta ampun pada teman sejawat sepermainan dan *ketujuh* mendoakan umat Islam yang tertindas. Waktu *thawaf* itu baru terasa perubahannya. Spontan saya mengucapkan *Allah Akbar.* Saya mulai khusyuk. Disitulah saya banjir air mata karena teringat dosa," ungkap lelaki mantan reporter Majalah *Variasi* (1982-1984) itu.

Manik menganggap pekerjaannya sebagai pemain film, sutradara dan wartawan adalah ibadah. Tugas utamanya ingin menyampaikan sesuatu yang bermanfaat kepada masyarakat, walaupun hanya satu ayat. Karena itulah, dia tidak sembarangan mengambil peran yang ditawarkan kepadanya

Hati yang bergetar hebat kala *thawaf* telah merontokkan kesombongan akalnya yang semu. Manik bersimpuh di hadapan Allah swt. dengan bersimbah air mata. Kali ini ekspresinya bukan sekedar akting dan bukan kepura-puraan. Tubuhnya gemetar. Dirinya makin pasrah menyesali segala dosa. Dia benar-benar menemukan hakikat kebenaran yang selama ini dicarinya. Segalanya tidak mungkin terbayarkan dengan bumi beserta isinya. Semua berubah menjadi rasa kangen ingin menjumpai-Nya segera. Dia tak lagi takut mati karena merasa punya Allah swt. Bila ditanya tentang kematian, inilah jawabannya.

"Jangankan besok atau lusa, sekarang mati pun saya sudah siap," Manik menandaskan tanpa maksud menantang.

Bagi pria yang nama akrabnya diambil dari nama depan bioskop *Eldorado* (nama bioskop dekat Tugu Monas Jakarta tahun 1970-an yang terkenal di masa lalu) menegaskan, kematian mesti siaga dihadapi setiap saat. Untuk itu, Manik perlu mempersiapkan diri sejak dini, sehingga tidak akan cemas menghadapi prosesi maut. Padahal, saat berada dipuncak kejayaannya, dia pernah takut sekali mati.

KERJA SEBAGAI IBADAH

Memang, ketenaran seringkali menggoncangkan jiwa seseorang. Menurut Manik, siapa pun yang ingin tampil menjadi orang hebat, perlu persiapan matang. Ketidaksiapan mental bisa menghancurkan diri sendiri. Keterkenalannya malah dapat mempercepat proses kematian dengan cara tidak terpuji. Sehingga, saat dia telah mencapai puncak tangga, tidak gampang bergoyang ke kiri atau pun kanan. Semakin tinggi pohon tumbuh, maka akan merasakan kencangnya hembusan angin. Begitulah hikmah yang dipetik setelah dia menjalani karir sepanjang tiga dasawarsa.

Manik menganggap pekerjaannya sebagai pemain film, sutradara dan wartawan adalah ibadah. Tugas utamanya ingin menyampaikan sesuatu yang bermanfaat kepada masyarakat, walaupun hanya satu ayat. Karena itulah, dia tidak sembarangan mengambil peran yang ditawarkan kepadanya. Dia akan menerima *job* apabila di dalam skenario memiliki misi, menyelipkan pesan dakwah dan tentunya dia memainkan peran tokoh yang sesuai dengan isi hatinya.

"*Alhamdulillah*... saya punya profesi yang macam-macam. Semua itu anugerah dari Allah swt. Bagi saya, mana kesempatan yang muncul duluan, itulah yang saya ambil. Sekarang saya jadi penulis lepas di media cetak," ujar lelaki yang ingin akhir hayatnya dalam keadaan *khusnul khatimah.* Semoga.

(Lukman H)

RENUNGAN

Konsepsi Khitbah

Khitbah adalah jalan pembuka menuju pernikahan. Boleh dibilang, khitbah merupakan jenjang yang memisahkan antara pemberitahuan persetujuan seorang gadis yang sedang dipinang oleh seorang pemuda dan pernikahannya. Keduanya sepakat untuk menikah. Tapi, ia hanya sekadar janji untuk menikah yang tidak mengandung akad nikah.

Di Indonesia mungkin kita lebih mengenal kata "pertunangan" daripada *khitbah*. Keduanya mempunyai arti sama, yakni melamar wanita untuk dijadikan bakal isteri. Bisa juga diartikan sebagai proses lelaki yang meminta pihak perempuan untuk menikah. Prosesi pertunangan ini kerapkali ditandai dengan pemberian tanda ikatan. Bentuk dan rupanya seperti apa, biasanya sesuai dengan adat yang berlaku di daerah masing-masing. Di Jawa dikenal istilah pemberian "*peningset*", di Sunda dan Betawi ada "*seserahan*". Tanda tersebut dianggap sebagai simbol kasih sayang seorang calon suami kepada calon isterinya. Fenomena ini sah-sah saja sebagai ekspresi budaya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Pada dasarnya, *khitbah* merupakan suatu prosesi, dimana seorang lelaki mengambil sikap untuk meminta pernikahan dengan seorang perempuan dan memohon persetujuannya, atau persetujuan keluarganya sebagai wakil darinya setelah terlebih dahulu si perempuan mewakilkan hal itu kepada mereka.

Tujuan disyariatkan *khitbah* adalah agar seorang lelaki bisa berta'aruf (berkenalan) dengan pasangannya sebelum melangsungkan pernikahan. Ta'aruf merupakan media efektif untuk mengetahui calon pasangan yang diperkenankan Islam. Dulu, ketika pra Islam, calon mempelai perempuan tidak mempunyai pilihan. Jodoh seorang perempuan ketika itu berada di tangan walinya (ayah, kakek atau keluarga laki-laki). Kini, Islam membuka pintu yang bernama ta'aruf agar kedua insan lain jenis bisa saling mengenal keadaan watak, latar belakang keluarga, adat-istiadat dan sifat-sifat calon pasangannya. Dengan demikian masing-masing individu bisa mengetahui kelebihan dan kekurangannya, saling mengerti dan saling memahami.

Dalam surat al-Hujurat ayat 13, dengan tegas Allah menuturkan bahwa penciptaan manusia dari dua jenis, laki-laki dan perempuan, dari beragam suku dan bangsa tiada lain untuk saling mengenal. Ta'aruf tidak identik dengan pacaran yang banyak dipraktekkan anak muda zaman sekarang. Ia bukan proses "ujicoba" seksual, meski dalam bentuk yang paling sederhana sekalipun, seperti pegangan tangan dan pelukan, melainkan proses mengenal jatidiri secara lebih obyektif. Oleh karena itu, ta'aruf biasanya melibatkan pihak ketiga agar benar-benar bisa melihat calon pasangan secara apa adanya, dan tidak tertutupi cinta buta.

Untuk menjaga hal yang tidak diinginkan, di dalam melakukan *khitbah*, disyaratkan dua hal. *Pertama*, tidak didahului oleh pinangan laki-laki lain, sebagaimana sabda Rasulullah saw., "Janganlah kamu meng*khitbah* wanita yang sudah di*khitbah* saudaranya, sampai yang meng*khitbah* itu meninggalkannya atau memberinya izin" (HR. **Muttafaq alaihi**).

Dalam bukunya, *Dunia Wanita dalam Islam*, **Sayid Muhammad Husain Fadhlullah** menjelaskan apabila telah ada orang yang meminang seorang gadis tertentu dan gadis tersebut menyetujuinya, maka tidak ada seorang pun yang boleh memperkeruh suasana dengan mendatangkan orang lain untuk misi yang sama, sehingga pelamar pertama bisa terancam pernikahannya dengan gadis tersebut. Kecuali, jika penawaran yang pertama ditolak oleh pihak gadis dan keluarganya, maka orang lain boleh melakukan tujuan yang sama, karena saat itu wanita tadi sudah tidak terikat perjanjian. Islam menolak seseorang yang mencampuri tawaran orang lain, sebagaimana larangan seseorang yang menawar barang yang sebelumnya telah ditawar oleh orang lain lebih dulu dalam transaksi jual beli.

Kedua, yang dipinang tidak terhalang oleh halangan syar'i yang menyebabkan tidak dapat dinikahi. Artinya, wanita yang dipinang itu tidak bersuami, bukan orang yang haram dinikahi, dan tidak dalam masa iddah.

Dalam masa penantian sebelum resmi menikah, seorang lelaki dan perempuan wajib menjaga kehormatan dirinya. Meskipun sudah melakukan khitbah atau pertunangan, tetap saja keduanya belum dihalalkan untuk melakukan sesuatu yang lazim dipraktekkan pasangan suami isteri. Dari sini, tidak dibenarkan bagi kedua tunangan untuk melanggar batas-batas syariat, seperti percampuran dan kencan.

Dengan pengertian ini, status *khatib* (pelamar) tetap menjadi orang asing (bukan muhrim) bagi *makhtubah* (perempuan yang dilamar) begitu pun sebaliknya, meskipun si *makhtubah* bersedia untuk menjalin hubungan berumah tangga dengan lelaki tersebut. Kenapa agama memperhatikan hal ini? Karena dikhawatirkan bisa menimbulkan fitnah yang bermuara pada perbuatan maksiat. Yang menghalalkan hubungan suami isteri hanyalah akad nikah.

Dalam konteks inilah, Nabi saw. bersabda, "Janganlah seorang laki-laki bertemu sendirian dengan seorang wanita yang tidak halal baginya, karena bahwasannya yang ketiganya adalah setan" (HR. **Imam Ahmad** dari sahabat **Amir bin Robi'ah**).

Untuk menghindari hal-hal seperti itu, solusi terbaik adalah tindakan preventif dari hal-hal yang diharamkan Allah swt., termasuk menjaga jarak dengan calon isteri atau suaminya sedini mungkin. Sebab, hubungan *khatib* dengan *makhtubahnya* adalah hubungan yang paling rawan dan berbahaya. Tidak mengherankan, jika suatu daerah memandang perlu pembatasan ruang gerak seorang *khatib* maupun *makhtubah*. Dari situlah kita mengenal tradisi *memingit* calon mempelai.

Masa penantian setelah *khitbah*, memang tidak ada batas waktu secara khusus. Hanya saja, masyarakat cenderung menggantungkan kepada adat yang berlaku di daerahnya. Jika kebiasaannya tiga bulan, maka waktu itulah yang dijadikan patokan. Akan tetapi itu pun tidak mutlak, tetapi tergantung kesepakatan kedua pihak wali. Dengan kata lain, kedua belah pihaklah yang membicarakan dan mendiskusikan tentang kapan pelaksanaan pernikahan setelah peminangan itu. Jika kedua belah pihak sepakat untuk menikah sampai ada target-target tertentu, maka itulah rentang masa *khitbah* yang berlaku.

Begitulah batasan *khitbah* (tunangan) yang sesungguhnya dalam Islam. Tidak mentang-mentang sudah ada kesepakatan untuk menikah lantas bebas berbuat semaunya, tapi tetap menjunjung tinggi koridor kebenaran menurut syariat Islam. Sayangnya, masyarakat sekarang ini seperti acuh bila kedua insan yang berkhitbah melakukan hal yang jelas dilarang agama. Orang seakan memaklumi bahkan menganggap sebagai kewajaran meski harus melabrak tatanan. Benarkah tatanan agama kian terkikis seiring dengan pergerakan masa? Mari kita renungkan!

(Herry Munhanif)

ALAM GHAIB

MALAIKAT
Dalam Narasi Al-Quran

(BAGIAN DUA)

BERBAGAI BENTUK PENJELMAAN MALAIKAT

"Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambah pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." **(QS. Faathir: 1)**

MALAIKAT DALAM RUPA MANUSIA

Apa yang disimpulkan **Imam Al-Ghazali** dalam buku *Metafisika Alam Akhirat* pada ***Hidayah*** edisi yang lalu, kiranya, cukup beralasan. Bahwa, bisa jadi sebagian malaikat itu memiliki tubuh inderawi. Seperti pada jiwa kita yang tak terindera, ternyata punya tubuh inderawi, sebagai tempat aktivitas dan penglihatan yang khusus pada jiwa.

Setidaknya, Allah swt. meneguhkan perihal demikian dalam beberapa firman-Nya. Seperti malaikat mempunyai tangan yang tertera dalam QS. Al-An'aam, ayat 93, *"...Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangan-ya...".*

Memang, dalam satu firman disebutkan kalau malaikat itu mampu menjelma menjadi manusia. Kasus **Maryam**, ibunda **Isa a.s.** yang pernah dikunjungi oleh malaikat Jibril dalam bentuk manusia, contohnya. Peristiwa ini diabadikan dalam surah Maryam, ayat 17 yang berbunyi, *"Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna."*

Lebih dari itu, dalam kita-kitab hadits juga ditemukan banyak riwayat yang menunjukkan bahwa baik malaikat Jibril maupun malaikat lain mampu menjelmakan diri dalam bentuk manusia. Misalnya kisah tiga orang manusia yang tadinya miskin, berpenyakitan lalu disembuhkan dan dibuat kaya raya oleh Allah swt. Selanjutnya, Allah mengujinya dengan tiga malaikat yang menjelmakan diri dalam bentuk manusia dengan keadaan seperti yang mereka alami sebelumnya. **(HR. Bukhari dan Muslim)** Atau juga kisah bahwa malaikat Jibril seringkali datang kepada Rasul saw. dalam bentuk sahabat beliau yang gagah yaitu **Dihyah Al-Kalby** (W. 45 H).

Karena seringnya malaikat menampakkan rupa seperti manusia, tak aneh bila beberapa penampilannya yang luar biasa sering terlihat, seperti keelokan dan keindahan wujudnya. Dalam Al-Quran QS. An-Najem, ayat 5-6 dikatakan, *"Yang diajarkan oleh (Jibril) yang sangat kuat, yang mempunyai akal yang cerdas dan Jibril itu menampakkan diri dengan rupa yang asli (Zu Mirrah)."* Kata *Mirrah* tersebut difahami oleh banyak ulama dalam arti gagah, berpenampilam bagus dan sangat indah.

Kendati dapat berubah wujud seperti manusia, karakter dan sifat-sifat malaikat tidaklah menyerupai manusia pada umumnya.

Para malaikat itu tidak makan, minum, tidur dan tidak pula berjenis kelamin serta berkembang biak layaknya manusia. Demikian **Imam Fakhrur-Rozy** menegaskan dalam tafsirnya. Pun ulama-ulama lainnya.

Kesimpulan tersebut berdasarkan firman-firman Allah yang selama ini telah tersurat. Keterangan malaikat tidak makan dan minum ada dalam QS. Adz-Dzariyat, ayat 26-28 yang berbunyi, *"Kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar), lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim berkata, 'Silahkan kamu makan!', (tetapi mereka tidak mau makan). Karena itu Ibrahim merasa takut kepada mereka. Mereka berkata, 'Janganlah kamu takut,' dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak)."*

Bahkan, sebagaimana dikutip **Prof. M. Quraish Shihab**, dalam hadits diriwayatkan bahwa jangankan untuk makan, mencium aroma beberapa jenis makanan pun sangat tidak disukai oleh para malaikat. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan, bahwa Nabi saw. melarang mereka yang 'membawa' aroma bawang merah dan atau bawang putih untuk mendekat masjid.

Pada riwayat yang lain, Imam Muslim menyatakan bahwa ada seorang yang diperintah Nabi menjauh ke Baqi' (satu tempat sekitar puluhan meter dari mesjid Nabawi), karena dia berbau bawang. Demikian juga dengan aneka bau yang tidak menyenangkan. (Lihat: *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan Dan Malaikat dalam Al-Quran As-Sunnah serta Wawasan Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini*, Lentera Hati: 1999)

Sedang posisi malaikat yang tidak berjenis kelamin dapat ditelusuri dalam firman Allah yang berbunyi, *"Mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka*

Gambar: Sekedar ilustrasi

menyaksikan penciptaan malaikat-malaikat itu? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban". (QS. Az-Zukhruf 43:19). Ayat ini merupakan bantahan Allah kepada kaum musyrikin yang menduga kalau bangsa malaikat itu berjenis kelamin wanita.

Oleh karena malaikat tidak berjenis kelamin, maka secara otomatis mereka pun tidak memiliki nafsu seksual. Dengan demikian, mereka tidak berhubungan seks dan berkembang biak seperti mahluk hidup pada umumnya. Mereka luput dari itu semua. Sebab, mahluk yang terbuat dari cahaya ini memang diciptakan Allah swt. dengan tabiat yang berbeda dari jin dan manusia. Mereka hanya memiliki kecenderungan ruhani, karena itu aktivitasnya selalu berkisar pada pengabdian dan ibadah kepada Allah semata. Posisi ini akhirnya menempatkan malaikat pada mahluk yang tidak melakukan dosa. Seperti termaktub dalam QS. At-Tahrim:6, *"Tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

Oleh karena malaikat tidak berjenis kelamin, maka secara otomatis mereka pun tidak memiliki nafsu seksual. Dengan demikian, mereka tidak berhubungan seks dan berkembang biak seperti mahluk hidup pada umumnya. Mereka luput dari itu semua. Sebab, mahluk yang terbuat dari cahaya ini memang diciptakan Allah swt. dengan tabiat yang berbeda dari jin dan manusia.

Dalam Al-Quran disebutkan kalau mereka selalu sibuk bertasbih dan memuji Tuhan. Meski, cara bertasbih mereka sendiri tidak terbatas pada wilayah ucapan belaka, tapi juga sikap dan perbuatan. Di antara mereka ada yang berdiri, ada yang ruku', ada yang sujud, ada yang berthawaf mengelilingi Al-Bait Al-Ma'mur, dan ada juga yang bershalawat untuk Rasulullah saw.

Antara lain Allah memfirmankan, *"Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya."* (QS. Al-Anbiya'21: 20) Ayat inilah yang juga menjadi penanda kalau malaikat itu tidak tidur. *"Sesungguhnya Allah bersama malaikat-malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi (Muhammad saw.)."* (QS. Al-Ahzab 33: 56) Dan ayat-ayat Al-Quran lainnya yang menunjukkan posisi ketakjemuan malaikat dalam beribadah.

Karena posisi yang selalu dalam ketaatan inilah, maka malaikat tidak terbebani *taklif*. Artinya malaikat tidak dituntut untuk mempertanggungjawabkan amal-amal perbuatan mereka seperti lazimnya manusia dan jin. Hal ini disebabkan karena malaikat tidak memiliki potensi memilih dan memilah kecuali taat kepada Allah swt. Sementara manusia dan jin memiliki itu semua.

Meskipun begitu, malaikat juga mengalami kebinasaan sebagaimana manusia. Sebab, Allah swt. jauh-jauh hari sudah berfirman, *"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa kecuali Allah."* (QS. Al-Qashash: 88)

MALAIKAT DALAM RUPA BERSAYAP

Sementara ayat yang dikutip pada pembuka tulisan ini, **Ahmad Sonhaji Mohammad**, guru besar tafsir di Singapura, dalam *Tafsir Al-Quran*, mengatakan kalau bangsa malaikat itu dilengkapi dengan sayap pada tubuhnya, entah itu dua, tiga atau empat sayap. Bahkan ada pula yang sampai 600 sayap dan tak terkira jumlahnya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkam Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah saw. melihat malaikat Jibril a.s. pada malam Isra' Mi'raj dengan enam ratus sayap yang dimilikinya. Sayapnya tersebut mampu menerangi dari Timur hingga Barat. Bahkan, dalam riwayat **Imam Ahmad** disebutkan tambahan penjelasan **Ibnu Mas'ud** yang menyatakan bahwa, *"Setiap sayap telah menutupi ufuk dan berjatuhan dari sayapnya mutu manikam dan mutiara-mutiara yang beraneka warna."*

Sayap di sini, lanjut **Sonhaji,** dalam pengertian alam kebendaan—berfungsi untuk menunjukkan kalau malaikat dapat terbang dan melaju dengan cepat. Sedang, sayap malaikat—dalam pengertian alam rohani—menunjukkan cepatnya malaikat dalam melaksanakan perintah Allah yang ditugaskan kepadanya. Lalu, perintah tersebut dengan segera disampaikan kepada para nabi dan rasul sebagai utusan Allah swt. yang akan menyampaikannya kepada umatnya.

Menurut **Az-Zamkhsyari**, lafaz *Yajidu fi al khalq* (Ia menambah pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya) dalam ayat tersebut berarti Allah menambah bentuk lain pada malaikat sesuka-Nya seperti perawakannya yang tinggi, tenaganya yang kuat, tutur katanya yang baik, hatinya yang berani dan lain-lainnya.

Sayap di sini, lanjut Sonhaji, dalam pengertian alam kebendaan—berfungsi untuk menunjukkan kalau malaikat dapat terbang dan melaju dengan cepat. Sedang, sayap malaikat—dalam pengertian alam rohani—menunjukkan cepatnya malaikat dalam melaksanakan perintah Allah yang ditugaskan kepadanya. Lalu, perintah tersebut dengan segera disampaikan kepada para nabi dan rasul sebagai utusan Allah swt. yang akan menyampaikannya kepada umatnya.

Sementara **As-Sady,** seperti dikutip **Abdul Hamid Kisyik** dalam *Berkenalan Dengan Malaikat*, menafsirkan ayat tersebut masih dalam konteks sayap yang dimiliki malaikat. Katanya, "Allah swt. menambahkan beberapa sayap dan menciptakan mereka sesuai dengan yang dikehendaki-Nya." Dan, menurut **al-Qurthubi**, rata-rata para mufassir berpendapat demikian.

Sebagian ulama juga menafsirkan bahwa jumlah sayap malaikat yang beragam itu menunjukkan nilai dan perbedaan pangkat mereka di sisi Allah swt. Di antaranya kekuasaannya dalam berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

Namun, yang perlu dimaklumi bahwa perihal sayap malaikat termasuk soal gaib yang diwajibkan untuk mempercayainya tanpa membahas lebih lanjut bagaimana keadaan, sifat, bentuk, dan warnanya. Sebab, hal tersebut, memang kita tidak diperintah untuk mengetahuinya. Rasulullah saw sendiri tidak menginformasikan sedikit pun mengenai perkara ini.

MALAIKAT LEBIH UTAMA DARI MANUSIA

Tak bisa dipungkiri bahwa malaikat memiliki kelebihan-kelebihan yang tak terperikan. Namun, walaupun begitu, eksistensi manusia tetap lebih baik dibanding malaikat. Hal tersebut tergambar jelas ketika malaikat tidak mampu menjawab pertanyaan Allah tentang nama-nama benda tertentu, sementara nabi Adam a.s. dapat memberikan jawaban dengan tepat dan benar. Selain itu, Allah swt sendiri pernah memerintahkan malaikat untuk memberi penghormatan kepada nabi Adam a.s.

Untuk lebih jelas, berikut ini firman-Nya, *"Dan Allah mengajarkan kepada Adam akan beberapa nama, kemudian Allah memperlihatkan semuanya (benda-bendanya) kepada malaikat, kemudian Dia bertanya, 'Beritahukan pada-Ku nama-nama semuanya ini, jika kamu semua benar!' Malaikat berkata, 'Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.' Allah berfirman, 'Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.' Maka, setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman, 'Bukankah sudah Kukatakan padamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu tampakkan dan apa yang kamu sembunyikan. Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, 'Sujudlah kamu kepada Adam!' maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan ia termasuk golongan orang-orang yang kafir."* (QS. Al-Baqarah: 31-34). *Wallahu a'lam bil shawab.* **Bersambung.**

(Muaz/dari berbagai sumber)

TOKOH

Tokoh Pembaru Islam Indonesia

PROF. DR. KH. ABDUL MUKTI ALI

Sumbangsihnya untuk kemajuan bangsa ini tidak diragukan lagi. Mulai dari terlibatnya ia dalam kancah perjuangan merebut kemerdekaan, menelurkan berbagai ide disiplin keilmuan, serta menumbuhkan sikap toleransi dalam beragama.

Wajah teduh dan sikap ramah adalah dua hal yang selalu tampak dari seorang Mukti Ali. Berbangga bangsa Indonesia memiliki warga seperti dia. Cendekiawan muslim yang satu ini telah banyak melakukan perubahan besar baik dari sudut pandang maupun sikap beragama di negara yang memiliki beragam agama ini.

Sayang, Rabu, 5 Mei 2004 lalu, sekitar pukul 17.30 WIB, mantan menteri agama di awal era Orde Baru ini harus meninggalkan kita dalam usia 81 tahun, setelah sebelumnya menjalani

rawat inap selama 19 hari di Rumah Sakit Umum Dr Sardjito, Yogyakarta.

Kepergian lelaki berputera tiga dan empat orang cucu ini cukup membuat masyarakat Indonesia kehilangan. Hampir seluruh media massa menurunkan berita ihwal wafatnya. Perhatian yang besar tersebut sekaligus bukti bahwa seorang Mukti Ali cukup populer dan berperan penting bagi bangsa ini.

CEPU YANG MENENTUKAN

Sewaktu kecil, Mukti Ali lebih dikenal dengan nama **Boedjono.** Ia dilahirkan di desa Balun Sudagaran, Cepu, wilayah yang membatasi Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada 23 Agustus 1923.

Desa dimana Boedjono tinggal kala itu dikenal sebagai komplek para saudagar. Letak desa tersebut dekat dengan Bengawan Solo. Tak sembarang orang dapat masuk ke sana. Bila bersikeras ingin memasuki kawasan itu, maka ia harus melalui pintu gerbang yang sangat kokoh dan menyegankan.

Dari gambaran tersebut, tentu bisa dipastikan bahwa Boedjono termasuk anak dari keluarga terpandang. Dan memang, ayahnya, **H. Abu Ali**, adalah pedagang sukses yang ulet, rajin dan disiplin. Suatu sikap hidup yang sangat kontras dengan gaya hidup masyarakat kampungnya kala itu. Umumnya, mereka lebih senang hura-hura, menghamburhamburkan harta dan bermalas-malasan.

Dengan sikap hidup yang mencerminkan keluhuran itu, H. Abu Ali juga sangat perhatian dalam memberikan semangat belajar kepada keenam putera-puterinya— **Soepeni** (almh), yang setelah haji berganti nama **Zainab**, **Iskan** (setelah haji berganti **Iskandar**), **Ishadi** (yang berganti nama menjadi **Dimyati**), **Umi Hafifah**, Boedjono (kini dikenal Abdul Mukti Ali), **Zainuri** dan **Sri Monah**— . Bahkan menurut buku *Agama dan Masyarakat: 70 Tahun Mukti Ali*, sang ayah adalah motivator paling menentukan dalam langkah pendidikan anak-anaknya.

Mukti Ali sendiri, sejak menginjak usia delapan tahun telah dimasukkan ke sekolah Belanda. Itu ia jalani pada pagi hari, sedang sore harinya ia habiskan untuk mengaji/bersekolah agama. Khusus di bidang pendidikan agama, waktu itu Boedjono mengaji kepada saudara-saudaranya; paman, kakek, uwak dan pihak keluarga yang sudah jadi ustaz atau kiayi.

Di samping bekal pendidikan agama, sang ayah juga menanamkan falsafah hidup yang kelak membentuk kepribadian diri Boedjono. Sang ayah senantiasa berpesan agar Boedjono menjadi pribadi mandiri dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Rupa-rupanya, nasehat berfalsafah itu mampu menumbuhkan rasa percaya diri.

Semangat belajar Boedjono pun meningkat. Melihat gelagat demikian, ayahnya berinisiatif memasukkan Boedjono ke pesantren. Sang ayah yakin, di bawah bimbingan kiayi **Usman**, Cepu, anak dari kiayi **Hasyim** desa Jalakan, atau guru dari kiai **Hasyim Asy'ari** pendiri Nahdlatul Ulama (NU), kelak langkah Boedjono semakin mantap.

Setelah ia lulus dari sekolah Belanda (HIS), oleh ayahnya, Boedjono dikirim ke Pondok Pesantren (Ponpes) Termas, Pacitan kira-kira 170 km dari Cepu arah Selatan. Jatuhnya pilihan ke ponpes tersebut tak lain berkat adanya pembaruan sistem pendidikan di ponpes. Sejak tahun 1932, Termas mulai menerapkan sistem *madrasi*. Selain itu, dalam menggunakan kitab, pihak ponpes sudah mengajarkan kitab-kitab bergambar semacam *nahwul wadhih* dan *qira'atur rasyidah*. Padahal waktu itu pemerintah kolonial melarang keras menggunakan kitab bergambar.

Di pengajian, Boedjono berguru kepada kiayi **Hamid** Pasuruan dan kiayi **Hamid Dimyati**. Karena kedua gurunya sama-sama bernama Hamid, maka ia menyebutnya *hamidain* (dua orang bernama Hamid).

Di pesantren inilah ia memasok kitab-kitab baru semacam ilmu *mantiq* dan buku-buku bacaan dari Mesir, di samping kelak sedikit-sedikit bersinggungan dengan bidang tasawuf dan filsafat. Selain di ponpes ini, sesekali ia juga nyantri di ponpes lain.

Selama nyantri di Cepu, ada satu peristiwa penting yang tidak bisa ia lupakan. Hal itu mengenai penggantian namanya dari Boedjono menjadi **Abdul Mukti Ali**. Awalnya, suatu hari, kiayi Hamid Pasuruan yang nama kecilnya **Abdul Mukti**, mengajak Boedjono berbincang-bincang. Pada kesempatan itu, sang guru menyuruh Boedjono mengganti namanya dengan nama kecilnya. Tentu sang murid bangga dengan pemberian nama tersebut. Bagi Boedjono, penggantian namanya adalah tantangan sekaligus kehormatan. Ia merasa tertantang untuk menjaga nama kecil gurunya dan merasa terhormat karena menyandang nama itu.

Seperti halnya rasa takzim kepada sang guru, seperti itu pula perasaan yang ada dalam dirinya dalam menghormati ayahnya. Karena itu, Boedjono berinisiatif menambahkan nama belakang ayahnya, Ali, setelah nama pemberian gurunya. Jadilah sejak itu ia bernama lengkap Abdul Mukti Ali.

TERJUN DALAM KANCAH PERJUANGAN

Di pesantren, bukan hanya ilmu yang ia dapat, namun rasa percaya diri Mukti Ali pun semakin subur setelah ia nyantri bertahun-tahun. Perasan ini pulalah yang membawanya untuk terus terlibat dalam setiap kegiatan.

Sesaat ketika Mukti Ali masuk ponpes Termas, usia pemerintah kolonial Belanda akan segera usai. Namun saat itu situasi politik dunia mulai menghangat. Di Eropa, partai yang dipimpin **Adolf Hitler** memperoleh kemenangan. Rezim tersebut memberlakukan sistem diktatorisme-fasisme yang hampir merayap ke seluruh jagad. Termasuk melanda ke kawasan Timur benua Asia, dalam hal ini Jepang.

Kepribadian Jepang yang telah terkontaminasi paham tersebut, membuat rakyat Indonesia, yang kelak akan dijajah, semakin sengsara. Baru saja mereka lepas dari jeratan kolonial Belanda, mereka harus kembali masuk dalam perangkap kolonialisme yang dibawa Jepang.

Penjajahan itu terjadi saat Jepang masuk ke Indonesia (1942) dan menyatakan diri sebagai 'saudara tua' bagi Indonesia. Tentu saja anggapan persaudaraan itu hanya akal-akalan mereka. Dengan cara berpura-pura mendekat, ternyata Jepang telah menyiapkan jeratan untuk menerkam rakyat Indonesia. Mereka menerapkan sistem kerja paksa, yang dikenal dengan *Romusha*. Bahkan penjajahan yang dilakukan mereka lebih sadis dari bangsa-bangsa kolonial sebelumnya.

Ini tentu menyinggung perasaan rakyat, terutama kaum muslim di kalangan pesantren. Kebencian terhadap Jepang pun kemudian memuncak tak tertahankan. Semuanya larut dalam nasionalisme dan keagamaan. Semangat ini tak terkecuali muncul dalam diri Mukti Ali. Maka ia pun minta izin pada ayahnya untuk turut berjuang. Namun sang ayah tidak mengizinkan bila Mukti Ali jadi tentara.

Oleh karena tidak bisa dengan cara itu, lalu Mukti Ali ambil cara lain dengan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial-politik. Jalan ini pula yang membantunya, ketika kelak ia menjadi menteri agama di era Orde Baru (1971-1978).

Aktifitas sosial dan politiknya berlanjut terus. Hingga, tahun 1947-an dia dipercaya menjadi anggota DPR untuk kabupaten Blora. Baginya, ini adalah pendidikan politik yang jauh lebih berhasil daripada membaca 100 buku tentang politik.

Setelah ia menamatkan pendidikannya di ponpes, ia melanjutkan studinya ke Sekolah Tinggi Islam (STI) Yogyakarta, yang waktu itu baru berdiri. Tak lama kemudia itu STI diubah menjadi Universitas Islam Indonesia (UII), yang di dalamnya baru tersedia beberapa fakultas, seperti fakultas Hukum, Ekonomi dan agama. Dan Mukti Ali, meneruskan belajarnya ke fakultas agama.

IBADAH HAJI MEMBAWA BERKAH STUDI

Tepat tahun 1950, tahun dimana pemerintah telah kembali membuka kesempatan berhaji, ayah Mukti Ali meminta anaknya ikut

menunaikan rukun Islam yang kelima ini. Kesempatan berhaji itu merupakan kesempatan pertama yang diselenggarakan pemerintah, setelah pemerintah Belanda menyerahkan kedaulatan Indonesia ke pemerintah Republik Indonesia Serikat (RIS), 27 desember 1949.

Sebelum itu, seluruh ulama telah mengeluarkan fatwa melarang pergi haji. Hal itu dikarenakan Indonesia sedang pada masa revolusi. Sehingga dana untuk pergi haji jauh lebih utama dipakai untuk mengusir penjajahan.

Namun, saat usai menunaikan haji, Mukti Ali tidak lantas pulang ke Indonesia. Ia berencana bermukim di Mekah untuk melanjutkan studi. Saat itulah ia bertemu dengan Kuasa Usaha RI di Jeddah, **H. Imron Rosyadi**. Atas sarannya, Mukti Ali diminta melanjutkan belajar ke Pakistan, dengan mengambil jurusan keahlian dalam Sejarah Islam (Islamic History), di Universitas Karachi. Di sana ia berhasil menamatkan studinya sampai memperoleh gelar doktor, tahun 1955.

Setelah merampungkan studi, ia berencana kembali ke kampung halaman. Namun tiba-tiba ia mendapat kabar dari **Anwar Haryono** (seorang tokoh Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII) dan Masyumi, yang terakhir memegang pucuk pimpinan DDII setelah M. Natsir meninggal) bahwa Mukti mendapat beasiswa ke Montreal, Kanada. Ia belajar di Institute of Islamic Studies. Institut ini termasuk baru di kalangan universitas, yang dibuka secara resmi tahun 1952/1953, berkat perjuangan **Wilfred Cantwell Smith**.

Banyak yang berpengaruh dari pemikiran sang dosen pada Mukti Ali. Di antaranya sistem penyajian dan cara menganalisis. Dalam menelaah suatu masalah, Smith melakukan aplikasi pendekatan komparatif (perbandingan), yaitu dengan melihat sesuatu dari berbagai aspek. Cara itu kini dikenal dengan istilah *pendekatan holistik*. Dengan jalan itu pula kemu-

dian Mukti Ali mengembangkan ilmu Perbandingan Agama. Inspirasi itu datang karena sikap sang dosen yang sangat menghargai toleransi dalam agama. Setelah dua tahun di sana, ia pun berhasil menggondol gelar Master of Arts (M.A.).

Pada tahun 1959, **Prof. K.H. Kahar Muzakir**, guru Mukti Ali di fakultas agama UII dulu, memperkenalkan seorang gadis bernama **Siti Asmadah**, puteri **H. Masduki**. Dan itulah awal rumahtangganya dibina.

Tak lama kemudian ia mengabdikan diri mengajar di IAIN Yogyakarta dan Jakarta. Ia diminta membuka jurusan perbandingan agama yang ada di lingkungan Fakultas Ushuludin. Di samping sibuk mengajar, ia juga sempat menjadi anggota Dewan Penerjemah untuk 'Al-Qur'an dan Terjemahnya'.

Tepat tanggal 11 September 1971, Mukti Ali mendapat amanah besar dari pemerintah. Ia dilantik menjadi menteri agama. Kesempatan ini pun tak disia-siakannya. Ia telah mempersiapkan beberapa agenda besar untuk program kerjanya.

Pertama, konsep pembangunan. Selama ini pandangan orang terhadap makna pembangunan hanya tertutuju pada pembangunan ekonomi. Tentu ini salah besar. Pembangunan di sini adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Kedua, masalah kerukunan beragama. Ia melihat Indonesia yang penduduknya menganut beragam agama, hendaknya memahami betul kerukunan antar umat beragama. Karena dari wilayah inilah konflik sosial mudah menyulut.

Ketiga, mengembangkan sumber daya manusia (SDM) pesantren. Sistem pendidikan pesantren yang konservatif, jika tidak segera diubah, maka akan sulit menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Keempat, ia ingin menepis anggapan bahwa yang kompeten bicara mengenai agama hanya kalangan kiyai. Seolah agama hanya dikuasai golongan ini, sementara yang lainnya tidak. Para intelektual bukan agama pun, menurutnya, berhak bicara tentang agama. Maka pada beberapa kesempatan perayaan besar keagamaan, ia meminta para intelektual untuk mengisi acara tersebut.

Tahun 1978, ia tidak lagi menjadi Menteri Agama, tapi pemerintah masih memintanya untuk menjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA), untuk periode 1978-1983 dan anggota Majelis Permuswaratan Rakyat (MPR) 1993-1998. Meski begitu ia lebih memilih tinggal di Yogyakarta.

Kegemarannya mengajar dan menulis lebih mudah tersalurkan di kota tersebut. Terbukti dengan banyaknya karya tulis yang dihasilkannya. Di antaranya adalah: *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini; Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia; Muslim Bilali dan Muslim Muhajir di Amerika; Ijtihad dalam Pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dahlan, Muhammad Iqbal; Ta'limul Muta'alim versi Imam Zarkasyi; Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam; Asal Usul Agama; dan Alam Pikiran Islam Modern di India dan Pakistan.*

Selain aktif di pemerintahan, ia pun aktif mengikuti berbagai organisasi. Ia pernah menjadi anggota Komite Kebudayan Islam di UNESCO yang berpusat di Paris, anggota Dewan Parlemen Agama-agama Sedunia, anggota Dewan Riset Nasional, anggota Dewan Penyantun Universitas, antara lain Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan sejumlah perguruan tinggi lainnya. Ia pernah pula menjadi anggota Pengurus Angakatan '45.

MENGUSUNG SIKAP TOLERAN

Di pentas Islam Indonesia, keberadaan Prof Dr HA Mukti Ali cukup menentukan. Ia dikenal sebagai penggagas liberalisme Islam di Indonesia. Uniknya, meski tokoh ini dikenal liberal dalam pemikirannya, namun pesan-pesan pembaruan yang disampaikan Mukti Ali memiliki cara yang khas.

Berbeda dengan para pemikir liberal lain, Mukti Ali cukup lihai dan cenderung mengintrodusir gagasan liberal Islam sedemikian rupa sehingga relatif tidak menimbulkan perlawanan dari kalangan yang tidak sepaham dengannya. Ia juga cenderung menjaga hubungan baik dengan tokoh-tokoh Islam lainnya.

Saat menjadi Menteri Agama, ia telah berhasil menggagas model kerukunan antarumat beragama. Bagi Mukti Ali, gagasan kerukunan beragama ini amat penting untuk menciptakan harmonisasi kehidupan nasional. Gagasan ini menjadi begitu penting, kala itu, mengingat kondisi kehidupan antar-umat beragama kerap kali dilanda krisis hingga menimbulkan konflik fisik.

Terapi yang digagas Mukti Ali diimplementasikan melalui program kerja Departemen Agama. Secara mendasar dilandasi oleh prinsip keadilan Islam yang mempercayai tiga hal penting, yakni; *kebebasan hati nurani secara mutlak, persamaan kemanusiaan secara sempurna* dan *solidaritas dalam pergaulan yang kokoh.*

Dalam soal kebebasan hati nurani secara mutlak, sebagaimana ditulis dalam *Agama dan Masyarakat: 70 Tahun Mukti Ali*, mantan rektor IAIN Yogyakarta ini menjelaskannya sebagai pembebasan dari *syirik* (persekutuan) dalam ketuhanan.

Hubungan antara manusia dan Tuhan, harus dikokohkan tanpa perantara, tetapi setiap orang diyakini dapat mencapai Tuhan Yang Azali dan Abadi. Bila dirinya lemah dan terbatas, maka dari-Nyalah dia akan memperoleh kekuatan, kemuliaan, dan kelembutan-Nya. Maka dengan modal itu pula iman dan ruhani orang tersebut menjadi kuat.

Mukti Ali menjelaskan, bila yang terjadi adalah tidak terbebaskannya nurani dari ikatan-ikatan mempersekutukan diri kepada selain Allah, maka akan berdampak serius pada orang tersebut, yakni tidak sabar melihat perbedaan yang ada dalam lingkungannya. Menurutnya, hal ini sangat membahayakan, karena akan memicu sikap-sikap diskriminatif dalam kehidupan sosial.

Lebih dari itu, manusia tersebut tidak mengakui adanya persamaan antarmanusia, baik dari segi penciptaan sesama makhluk, maupun persamaan dalam konteks hak dan kewajiban. Padahal, setiap manusia memiliki harga diri dan martabat yang sama.

Dalam hal solidaritas, Mukti Ali menyatakan, ada bermacam bentuk solidaritas. Ia memberi contoh solidaritas antara orang dengan dirinya sendiri, antara orang dengan kerabat dekatnya, antara perorangan dengan masyarakat, antara umat beragama dengan bangsa-bangsa serta antara generasi dengan generasi.

Dalam kaitan kerukunan umat beragama, konsep yang dikemukakan Mukti Ali dikenal dengan istilah "*Agree in disagreement*" (setuju dalam ketidak-setujuan, atau sepakat dalam perbedaan).

Gagasan pemikiran Islam Mukti Ali juga menyangkut soal apa yang disebut sebagai "*Occidentalisme*", yakni mengkaji Islam di Barat dengan tesis dan sudut pandang Timur. Belakangan tesis *occidentalisme* digulirkan pemikir Mesir, **Hassan Hanafi**. Meski terpaut puluhan tahun, Mukti Ali melihat ada optimisme perkembangan teori tersebut di Indonesia. Baginya, teori tersebut amat penting dalam memacu perkembangan pemikiran Islam modern.

Berkaitan dengan pendidikan Islam, gagasan Mukti Ali juga dinilai 'menggugah' banyak pihak. Ia mengkritik sistem pengajaran agama Islam yang selama ini dinilainya tidak efektif dan efisien. Menurutnya, sistem pengajaran ilmu-ilmu keislaman selama ini tidak mengena sasaran, lantaran dilakukan secara terpisah-pisah: hanya mengenalkan tauhid saja misalnya, namun tidak perlu mempelajari fikih. Begitu juga dengan akhlak, tasawuf, tarikh, tafsir, hadis dan lainnya.

Cara seperti itu tidak menghasilkan pengetahuan yang integral (padu) tentang Islam. Orang yang mendalami tasawuf seringkali menganggap remeh terhadap fikih, demikian pula sebaliknya. Karena itu, ia menawarkan terapi agar pengajaran itu mengenai sasaran. Yakni dengan mengajarkan al-Qur'an dan sejarah Islam secara menyeluruh.

Sari Narulita/ dari berbagai sumber

Kisah Dari Kitab

Tidak satu agama pun membenarkan praktek sihir. Selain karena ia termasuk perbuatan syirik kepada Allah, sihir pun berfungsi sebagai 'media' memperdayai manusia agar terus menggantungkan hidup kepada pertolongan syetan.

Menjadi Petunjuk Bagi Orang Lain Setelah Tinggalkan Belajar Sihir

Seperti kisah yang diriwayatkan **Shuaib ar-Rumi ra.** dari sabda Nabi saw. Di suatu zaman (setelah masa Shuaib ar-Rumi hidup), ada seorang raja pada zaman dahulu yang memiliki tukang sihir istana.

Tatkala tukang sihir tersebut beranjak tua, ia berpesan kepada sang raja, "Sesungguhnya usiaku telah tua dan ajalku sudah dekat, karena itu, utuslah seorang pemuda untuk kuajarkan ilmu sihir. Aku tidak ingin menyia-nyiakan kemampuanku.' Maka diutuslah seorang pemuda yang akan ia ajari sihir.

Saat si pemuda tersebut hendak menemui tukang sihir dan raja, dalam perjalanan ia sempat mendengar desas-desus tentang kehebatan seorang rahib. Lalu pemuda itu mendatangi rahib untuk minta diajarkan ilmu. Dengan penuh kekhusyu'an, si pemuda mendengarkan petuah sang rahib penuh takzim. Sang pemuda begitu kagum pada rahib yang memiliki kata-kata petuah nan penuh makna.

Pesan dan nasehat yang disampaikan rahib membuat si pemuda terlena sehingga ia hampir lupa dengan tujuannya semula, menemui tukang sihir raja. Walau terlambat, si pemuda itu berangkat menemui tukang sihir dan raja.

Saat si pemuda sampai di hadapan mereka, serta merta pemuda itu dipukul. Rupanya mereka kesal atas kelalaian calon murid tukang sihir itu. Seraya ditanya, "Gerangan apakah yang menghalangimu sehingga lambat datang memenuhi panggilanku?' Ditanya begitu, si pemuda hanya diam membisu.

Namun ternyata, apa yang dirasakannya kini, dialaminya lagi saat ia tiba di rumah. Pihak keluarganya sering memukulnya dengan alasan yang sama; kesal karena si pemuda selalu terlambat pulang akhir-akhir ini. Mereka bertanya, 'Apa yang membuatmu sering terlambat pulang?' Jawaban si pemuda lagi-lagi cuma diam.

Lama-kelamaan pemuda itu tidak tahan dengan sikap kasar yang harus dia terima. Ia akhirnya mengadukan persoalan tersebut kepada rahib. "Jika tukang sihir ingin memukulmu katakanlah, aku terlambat karena keluargaku. Dan jika keluargamu hendak memukulmu, maka katakanlah, aku terlambat karena (belajar dengan) tukang sihir,' kata rahib memberi saran.

Apa yang disampaikan rahib ternyata manjur. Lama-kelamaan tukang sihir bisa menerima alasan keterlambatan si pemuda. Dengan begitu si pemuda dapat belajar dengan leluasa kepada sang rahib.

Hari demi hari ia lalui proses belajar kepada dua gurunya ini dengan lancar. Namun kepada tukang sihir, sebenarnya si pemuda masih separuh hati. Karena, yang menginginkan ia berguru pada tukang sihir adalah kehendak tukang sihir dan raja, bukan dirinya. Sementara berguru kepada rahib merupakan keinginannya sendiri. Sebab dari rahib inilah ia banyak mengenal ilmu yang sesungguhnya harus dipelajari.

Suatu ketika, tibalah saat dimana ia harus memutuskan untuk meninggalkan si tukang sihir. Momen ini berawal dari saat ia menyaksikan seekor binatang besar dan menakutkan, berada di jalan yang biasa dilalui masyarakat umum. Tentu semua orang menjadi takut untuk melalui jalan tersebut, tak terkecuali dengan dirinya. Masyarakat pun banyak yang tidak berani melewati jalan itu lagi. Padahal mencari jalan alternatif sangatlah sulit.

Dengan penuh kepasrahan si pemuda berkata, "Saat ini aku akan mengetahui, apakah perintah ahli sihir lebih dicintai Allah ataukah perintah rahib. Setelah itu ia mengambil batu seraya berdoa, "Ya Allah! Jika perintah rahib lebih engkau cintai dan ridhai daripada perintah tukang sihir, maka bunuhlah binatang ini, sehingga manusia bisa menyeberang.' Lalu ia melemparnya. Kontan binatang itu mati dan ia pun berlalu pergi.

Si pemuda kemudian memberitahukan peristiwa yang baru dialaminya kepada rahib. "Wahai anakku, kini engkau telah menjadi lebih utama dari diriku. Kelak, engkau akan diuji. Jika engkau diuji, maka tolong jangan kau tunjukkan identitas diriku. Jangan kau katakan bahwa dirikulah yang mengajarimu!" pesan rahib. Sejak itu si pemuda bisa menyembuhkan jenis penyakit apa pun, seperti kebutaan dan sopak. Allah menyembuhkan si sakit melalui kedua tangannya.

Sejak itu kehebatan si pemuda mulai tersebar ke seantero negeri. Tua-muda, besar-kecil, rakyat jelata-bangsawan mengenali kehebatan si pemuda tersebut. Hingga di suatu hari, ada seorang pejabat raja yang tiba-tiba buta. Ia ingin si pemuda mengobati kebutaannya.

Lalu si pejabat mendatangi si pemuda dengan membawa banyak hadiah, seraya berkata, "Sembuhkanlah aku, dan engkau boleh memiliki semua ini!" Pemuda itu menjawab,

"Aku tidak bisa menyembuhkan seseorang. Yang bisa menyembuhkan adalah Allah swt. Jika engkau beriman kepada Allah dan berdoa kepada-Nya, niscaya Dia akan menyembuhkanmu!"

Mendengar nasehat tersebut si pejabat segera mengikrarkan dirinya beriman kepada Allah, seraya berdoa kepada-Nya. Ajaib, tak lama kemudian penyakit yang bersarang di tubuh si pejabat hilang tak berbekas. Si pejabat pun sembuh. Kini ia mampu melihat seperti sediakala.

Setelah sembuh, si pejabat datang ke istana, menjalani kembali tugas-tugas kerajaan seperti biasa. Namun ketika rajanya bertemu dengan si pejabat itu, raja tak bisa menutupi rasa keheranannya. Raja pun bertanya, "Wahai fulan, siapa yang menyembuhkan penglihatanmu?' Pejabat menjawab, "Tuhanku." Raja berkata: "Saya?" "Tidak, tetapi Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah," tegas si pejabat.

Raja dibuat jengkel dan marah. Raja pun akhirnya menyiksanya sampai ia mengaku bahwa si pemudalah yang telah mengobatinya. Lalu si pemuda didatangkan ke hadapan raja.

Raja berkata, "Wahai anakku, sihirmu telah sampai pada tingkat kamu bisa menyembuhkan orang buta, sopak dan berbagai penyakit lainnya."

Sang pemuda menangkis, "Aku tidak mampu menyembuhkan seorang pun. Yang menyembuhkan hanyalah Allah swt."

Raja berkata, "Aku?"

"Tidak!" kata pemuda.

"Apakah kamu mempunyai Tuhan selain diriku?"

Ia menjawab, "Tuhanmu dan Tuhanku adalah Allah." Kali ini pemuda itu pun disiksa karena telah memberikan jawaban yang tidak disukai raja.

Tak tahan dengan siksaan tersebut, ia akhirnya mengakui bahwa rahiblah yang telah mengajarinya. Maka rahib pun didatangkan ke istana. Setibanya rahib di muka raja, sang raja pun berkata, "Kembalilah kepada agamamu semula!"

"Tidak!" tolak rahib. Raja marah bukan kepalang karena merasa dilecehkan.

Lalu rahib dibaringkan di lantai. Raja telah menyiapkan gergaji yang diletakkan di antara lantai dan kepala si rahib. Tak ayal, kepala rahib pun terbelah menjadi dua. Merasa kurang puas, raja pun mengancam si pemuda yang tadi disiksa, "Kembalilah kepada agamamu semula!" Namun pemuda itu tetap menolak.

Bersama beberapa orang si pemuda akirnya dikirim ke gunung-gunung di negerinya. Sebelum tim eksekusi melaksanakan titah raja, raja berpesan, "Ketika kalian telah sampai di puncak gunung, bila ia kembali kepada agamanya semula, maka bebaskan! Namun jika tidak, lemparkanlah!

Mereka pun berangkat. Sesampainya di ketinggian gunung, pemuda itu berdoa, "Ya Allah, jagalah diriku dari mereka, sesuai dengan kehendak-Mu!" Tanpa disangka, tiba-tiba gunung itu mengguncang mereka, sampai semuanya tergelincir. Tinggal si pemuda saja yang selamat.

Mendapati dirinya selamat dari siksaan, ia langsung kembali mendatangi raja. Raja terkejut dan bertanya, "Apa yang terjadi dengan kawan-kawanmu?"

"Allah menjagaku dari mereka," jawab si pemuda.

Namun begitu, pemuda tersebut tetap mendapat siksaan. Kali ini ia dikirim bersama beberapa orang ke sebuah pulau terpencil dan asing, dengan menggunakan sebuah perahu kecil. Raja berpesan, "Jika kalian berada di tengah lautan (maka biarkanlah ia) jika kembali kepada agamanya semula. Tapi jika tidak, lemparkan dia ke lautan yang luas dan dalam!'

Di tengah lautan luas, kembali si pemuda berdoa, "Ya Allah, jagalah aku dari mereka, sesuai dengan kehendakMu." Tak lama pasukan tim eksekusi kerajaan tersebut tenggelam dan sang pemuda datang lagi kepada raja.

"Apa yang terjadi?" tanya sang raja terperangah. Si pemuda lagi-lagi menjawab, "Allah menjagaku dari mereka. Wahai raja! Jika kamu bisa membunuhku maka kau tak bisa melakukan apa yang kau perintahkan. Sebaliknya, bila kau melaksanakan apa yang aku perintahkan, maka engkau akan bisa membunuhku.'

Raja penasaran, "Perintah apa?"

"Kumpulkanlah orang-orang itu di satu padang yang luas, lalu saliblah aku di batang pohon. Setelah itu ambillah anak panah dari wadah panahku, lalu ucapkanlah, *bismillahi rabbil ghulam* (dengan nama Allah, Tuhan sang pemuda)!" perintah si pemuda.

Raja segera memanah pemuda tersebut. Anak panah pun tepat meluncur mengenai pelipis si pemuda. Ia letakkan tangannya di bagian yang kena panah, tak lama ia pun meninggal.

Saat peristiwa ini terjadi, banyak orang yang menyaksikan. Mereka yang melihat bersorak, "Kami beriman kepada Tuhan sang pemuda. Kami beriman kepada Tuhan sang pemuda!" Lalu salah seorang dari mereka menghampiri raja dan berkata, "Tahukah apa yang selama ini Anda takutkan? Kini sesuatu itu telah tiba, semua orang telah beriman!" katanya dengan nada keras.

Lalu raja memerintahkan para prajuritnya membuat parit-parit di beberapa persimpangan jalan. Usai dibuat, lalu api dinyalakan di dalam parit. "Siapa yang kembali kepada agamanya semula, maka biarkanlah dia. Jika tidak, maka lemparkanlah dia ke dalamnya," titah raja.

Syahdan. Orang-orang di sekitar lokasi kejadian menolak apa yang diperintahkan raja. Sayangnya, satu-persatu dari mereka yang menolak perintah langsung dilempar ke dalam parit. Sampai akhirnya tiba giliran seorang wanita bersama bayinya yang sedang disusui. Sepertinya ibu itu enggan terjun ke dalam api. Tanpa diduga, tiba-tiba bayi itu berkata, "Bersabarlah wahai ibuku, sesungguhnya engkau berada dalam kebenaran."

Demikian hadis riwayat Ahmad dalam *Al-Musnad*, 6/16/18, Ibnu Ishaq memasukkannya dalam sirah dan disebutkan bahwa nama pemuda itu adalah *Abdullah bin at-Tamir*.

(Sari N./ disarikan dari buku "Kisah-kisah Nyata; Tentang Nabi, Rasul, Sahabat, Tabi'in, Orang-orang Dulu dan Sekarang", karangan Syaikh bin Abdullah, Yayasan al-Shofwa, 1998).

Ponpes Sumatera Thawalib Parabek

MENYEMAI BENIH TOKOH MUSLIM INDONESIA
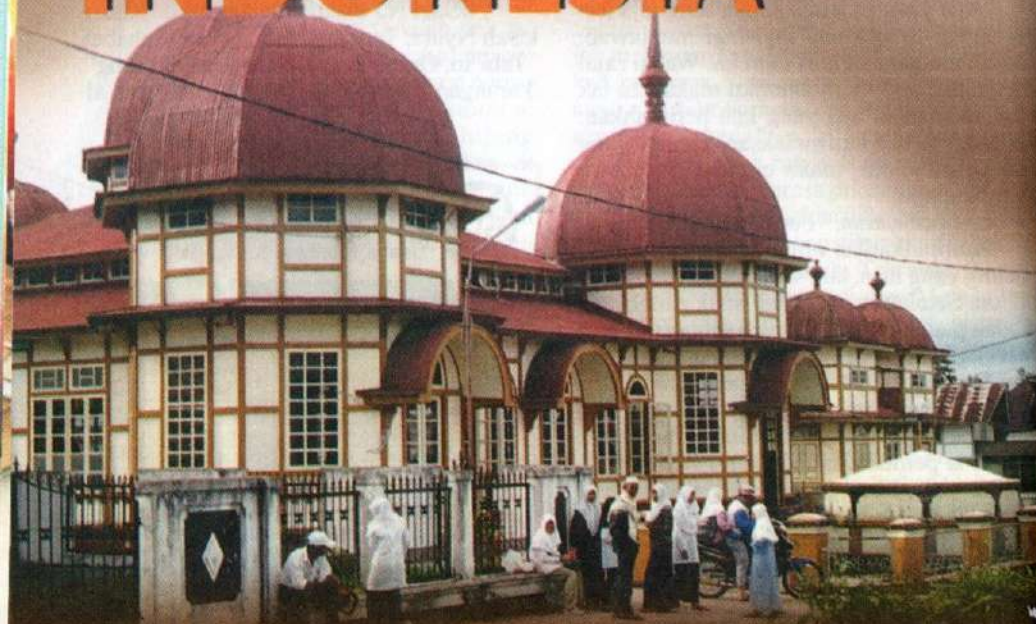
Dua tokoh besar muslim Indonesia pernah nyantri di pesantren ini. Mohammad Natsir dan HAMKA (Haji Abdul Malik bin Abdul Karim). Keduanya masyhur sebagai seorang ulama, penulis, pejuang nasionalis dan aktivis politik. Nama mereka, kini, termaktub dalam lembar sejarah pergolakan politik, budaya dan dunia pendidikan Islam Indonesia. Tak aneh, bila pesantren ini menjadi tumpuan harapan generasi Islam masa depan bagi masyarakat Sumatera Barat.

Namun sayang, kehadiran pesantren yang berdomisili di daerah Parabek, Bukit Tinggi ini belum banyak diketahui publik di luar Sumatera Barat. Karena itu, untuk meneropong lebih jauh sistem pesantren ini, **Muaz** dan **Ridwan** dari ***Hidayah*** menyempatkan diri meliputnya sewaktu berkunjung ke sana beberapa bulan yang lalu.

INYIAK IBRAHIM MUSA DAN CIKAL BAKAL THAWALIB

Ulama dan pesantren seperti dua sisi keping koin yang tidak bisa dipisahkan. Maju tidaknya sebuah pesantren tidak bisa dilepaskan dari figur ulama yang mempelopori-nya. Di balik sukses sebuah pesantren, ada sosok ulama yang membayang-bayanginya. Manusia sarat khazanah keislaman yang mampu mentranformasikan sebuah lembaga pendidikan yang sedang dirintisnya. Terutama sekali, bila sudah bicara soal umat Islam Indonesia yang hendak menuntut ilmu di suatu pesantren. Sosok ulama atau kyai-lah yang menjadi tolak ukurnya. Seperti sebuah *sunnatullah*, demikianlah jejak pesantren dan ulama mengurat-daging.

Begitu pula dengan *Pesantren Sumatera Thawalib Parabek* ini. Sejarah kebesaran dan kemasyhurannya tidak bisa dipisahkan dari prasyarat tersebut. Dari, seorang lelaki bernama **Syekh Ibrahim Musa**-lah, pesantren plus sekolah ini menjadi salah satu lembaga pendidikan tertua, tidak hanya di Sumatera Barat tapi juga di Indonesia. Menurut **H. Chatib Muzakkir** (62 thn), wakil bendahara *Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek* (selanjutnya disingkat PSTP, *red*), PSTP didirikan oleh syekh Ibrahim setelah beliau kembali dari Mekah.

"Tepatnya, pada tahun 1910, ketika Syekh Ibrahim baru saja meyelesaikan studinya di Mekah untuk pertama kalinya," tegas Muzakkir kepada ***Hidayah*** di ruang kerjanya. Tentunya, pada masa itu, kepulangan beliau membawa pencerahan intelektual tersendiri bagi masyarakat Sumatera Barat. Hingga tak aneh, bila pesantren ini membakukan kata Sumatera sebagai ciri khasnya.

Di satu sisi, dari segi pemaknaan, sebagaimana dituturkan Muzakkir, kata *Sumatera* yang mengiringi nama pesantren ini mengacu pada santri-santri PSTP yang semuanya berasal dari Sumatera. Sementara kata *Thawalib* bermakna *santri-santri* atau *para pelajar*. Sedangkan pembubuhan kata *Parabek,* belakangan ini, semata-mata untuk membedakan PSTP dengan pesantren Thawalib yang ada di Padang Panjang.

Namun, PSTP dulu tidaklah semeriah dan besar seperti sekarang ini. Seperti lazimnya sebuah cita-cita, ada lika-liku yang harus ditempuh syekh Ibrahim agar PSTP mendapat sambutan hangat dari masyarakat muslim Sumatera. Terlebih-lebih di zaman itu, penduduk Indonesia hidup dalam bayang-bayang kolonialisme (penjajahan). Akan tetapi, demi mewujudkan cita-cita mulia itu, Syekh Ibrahim merintisnya dengan cara sistem *halaqah* dari satu tempat ke tempat lain.

Cikal bakal pesantren Sumatera Thawalib Parabek berasal dari pengajian halaqah.

Sistem *halaqah* itu sendiri, berdasarkan penggambaran Muzakkir, adalah proses belajar-mengajar *(ta'lim)* tanpa cara klasikal. Artinya belum ada bangunan khusus untuk murid-muridnya menimba ilmu secara serius dan formal berdasarkan pengelompokan kelas-kelas. Sistem *halaqah* yang diterapkan syekh ini biasanya beroperasi dari masjid ke masjid.

Bahkan, benih bangunan PSTP pun,

Laboratorium bahasa yang menjadi pendukung pendidikan bahasa di PSTP

awalnya hanya sekadar bangunan masjid. "Halaqah yang diadakan Syekh Ibrahim banyak dilaksanakan dari satu masjid ke masjid lain yang berdekatan, murid-muridnya pun kebanyakan laki-laki. Sementara murid perempuan itu mulai banyak setelah tahun 30-an," jelas Muzakkir menegaskan.

Sayang, ketika gairah ilmu mulai tumbuh, *Inyiak* Parabek (begitu panggilan khas masyarakat sumatera Barat kepada syekh Ibrahim Musa, sama halnya dengan kata *kyai* di dalam tradisi pesantren di kepulauan jawa), kembali melanjutkan studinya di tanah haram, Mekah *al-Mukarramah.* Tanpa kehadiran *inyiak* Parabek, proses pencerahan pun sempat meredup. Kendati demikian, kondisi tersebut tidaklah berlarut-larut.

Pada bulan September 1921, setelah beliau pulang dari Mekah, geliat *ta'lim* kembali menggempita. Kali ini, metode pendidikan yang diusung *Inyiak* Parabek sudah lebih modern, yakni sistem klasikal. Setelah itu, PSTP kian lama kian maju dan berkembang, baik pada tingkat fisik maupun non-fisik. PSTP pun menjadi magnet bagi orang yang hendak bertanya soal-soal hukum Islam. Sebab, *Inyiak* Parabek yang meninggal pada usia 83 tahun, tahun 1963, sangat masyhur sebagai pakar fiqih dan ushul fiqih.

Pada tingkat fisik, PSTP yang dulunya menghidupkan ilmu dari masjid ke masjid, kini menetap di kompleks pesantren seluas satu hektar. Beberapa gedung PSTP sendiri, ada yang dibangun berdasarkan beaya sendiri, ada pula yang didirikan berdasarkan sumbangan masyarakat. Sementara pada tingkat non-fisik, PSTP banyak mengalami kemajuan dalam mengakomodir kurikulum di luar PSTP yang sekiranya membuat santri-santi PSTP lebih maju dibanding santri-santri lainnya.

PROSES STUDI DAN KURIKULUM IDENTITAS PESANTREN PARABEK

Semua orang mafhum kalau mayoritas dunia pesantren adalah dunia kitab kuning: dunia buku berbahasa Arab, tanpa *syakal* dan *harkat* yang menyertainya. Apalagi kalau kyai yang menggawanginya itu alumnus dari Timur Tengah. Suasana pendidikan terasa seperti di negeri gurun pasir. Sedikit-sedikit meluncur *mufradat* (kosa kata) Arab dari mulut santri dan para ustadz, entah dalam konteks mengajar maupun hanya sekadar canda gurau semata. Di PSTP, nuansa demikian sungguh sangat kental.

Setelah kepulangan kali kedua *Inyiak* Parabek dari Mekah, seluruh mata pelajaran yang diterapkan di PSTP berbahasa Arab. Mulai dari ilmu fiqih, *balaghal*, ushul fiqih, *nahwu*, hingga ilmu tafsir menggunakan kitab-kitab *gundul* (julukan kalangan pesantren atas kitab arab yang tidak diharkatkan, *red*). Hal ini menandakan bahwa di PSTP, sebelum tahun 40-an, hanya mengajarkan bidang studi keagamaan. Sementara pasca tahun 40-an, materi pelajaran baru merangkul mata pelajaran umum, seperti Bahasa Belanda, Inggris, Indonesia, dan lain-lainnya.

Begitu pula soal masa belajar di PSTP. Sebelum zaman kemerdekaan, setiap santri yang menempuh studi di PSTP harus melalui sembilan tahun masa belajar. Tujuh tahun di *Thawalib*, dan sisanya dilanjutkan di *Kulliyatun Diyanah* (program khusus pendalaman materi-materi keagamaan, *red.*).

"Waktu itu, kelas-kelas di perguruan ini ada istilah kelas 6a, 6b dan kelas 7. Baru Thawalib namanya. Setelah itu disambung dengan studi di *Kulliyatun Diyanah*," ujar Muzakkir, yang saat itu mengaku belum lahir.

Bila sudah melampau sembilan tahun, barulah para santri di PSTP diberikan ijazah, langsung dari Syekh Parabek. Namun, seperti diurai Muzakkir, pemberian ijazah dahulu begitu ketat dan selektif. Pasalnya, setiap santri harus menempuh uji coba di masyarakat. Yakni, mengajar dan berdakwah di tengah-tengah masyarakat. Apabila laporan kegiatannya diterima, Syekh Parabek baru mengesahkan ijazah santri tersebut.

Seiring bergulirnya waktu, masa studi PSTP pun ikut berubah. Terutama sekali, pada pasca kemerdekaan Indonesia, usia belajar di PSTP diganti sebanyak tujuh tahun. Dengan perincian, empat tahun itu Sumatera Thawalib, dan tiga tahun *Kulliyatun Diyanah.* Pada tingkat pengajaran pun ada perbedaan mencolok di dua era tersebut.

Sebelum kemerdekaan, guru yang mengajar di PSTP adalah seorang guru kelas. Artinya, satu orang guru yang mengajar di PSTP harus mampu menguasai semua mata pelajaran. Sebab, masing-masing guru itu memegang tanggung jawab satu kelas. Nah, setelah zaman kemerdekaan, sistem pengajaran tersebut dirubah. Guru-gurunya tidak lagi memegang satu kelas, akan tetapi berdasarkan keahlian guru-guru. Sebab tidak mungkin seorang guru itu menguasai seluruh mata pelajaran.

Siswi PSTP mulai berdatangan pasca th 30-an

Selanjutnya, pada tahun 1979, masa studi di PSTP tidak jauh berbeda dengan pesantren-pesantren plus sekolah lainnya. Yakni sebanyak enam tahun, tiga tahun di Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan tiga tahun lagi di Madarasah Aliyah (MA). Perubahan drastis ini diputuskan berdasarkan hasil seminar para alumnus PSTP dan ahli-ahli pendidik dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) dan perguruan tinggi lainnya tentang lulusan PSTP.

"Waktu itu, ada usulan bagaimana kalau PSTP ini hanya enam tahun, kira-kira memadai atau tidak untuk lulusan PSTP. Banyak peserta seminar dari IAIN yang menjawab,

Ustadz Muzakkir dan rekan guru di samping ruang kantor PSTP

Gedung sekolah dalam lingkungan PSTP

'jangankan enam tahun, empat tahun saja, lulusan Parabek sudah bisa diterima Perguruan Tinggi," jelas Muzakkir kepada ***Hidayah*** menggebu-gebu.

Sementara itu, di lain hal, setelah masuk perencanaan SK tiga menteri tentang sekolah agama yang bisa masuk sekolah umum dengan kurikulum yang disesuaikan, PSTP turut berpartisipasi. Kendati ada kurikulum *a la* pemerintah, PSTP tetap menggunakan kurikulum lama-nya. Kurikulum tersebut, menurut Muzakkir, disebut dengan Kurikulum Identitas. Yaitu, kurikulum asli PSTP yang mengajarkan ilmu fiqih, *nahwu, sharaf, balaghah*, tafsir dan lain-lainnya dengan panduan kitab-kitab *gundul*. Sebagai misal, untuk pelajaran fikih (hukum Islam), kelas satu dan dua diajarkan kitab *Qayah at-Taqrib*, kelas tiga dan empat diajarkan *Fath al-Mu'in*, sedang kelas lima dan enamnya diajarkan kitab *Syarah 'Ianah at-Thalibin*.

Dan, menurut Muzakkir dalam tiga tahun terakhir ini, terhitung sejak tahun 2000 hingga sekarang, PSTP memiliki terobosan baru. Yakni, menerapkan praktek berbahasa Arab baik di sekolah maupun di pesantren. Sebab, selama ini, santri-santri PSTP hanya mampu memahaminya namun tidak bisa mencakapnya. Ide ini muncul setelah banyak orang yang mengetahui bahwa ada yang ketinggalan di pesantren Sumatera Barat dibanding pesantren-pesantren plus sekolah lainnya.

Karena itulah, di kelas satu banyak materi bahasa Arab yang dipadatkan. Ada kira-kira seminggu dua belas jam untuk pelajaran bahasa Arab. Dan, para siswa hanya boleh menggunakan bahasa Indonesia sebanyak enam bulan. Selebihnya wajib berbahasa Arab, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di kelas dua, mata pelajaran bahasa Inggrislah yang dipadatkan karena sebelumnya para siswa sudah banyak mengenyam bahasa Arab di kelas satu. Namun, agar kemampuan bahasa Arab tetap terjaga, pengantar seluruh mata pelajaran agama diwajibkan berbahasa Arab, baik ketika belajar maupun di luar jam belajar. Tidak ada yang boleh menggunakan bahasa Indonesia.

"Hal ini berlaku sampai sekarang. Dan mereka rata-rata sudah paham," tegas Muzakkir ketika dikonfirmasi *Hidayah*.

Namun, agar kemampuan bahasa Arab tetap terjaga, pengantar seluruh mata pelajaran agama diwajibkan berbahasa Arab, baik ketika belajar maupun di luar jam belajar. Tidak ada yang boleh menggunakan bahasa Indonesia.

"Sementara itu, di kelas tiganya," lanjut Muzakkir, "menurut perencanaan kami, semua mata pelajaran umum diwajibkan menggunakan bahasa Inggris. Namun, sampai kita iklankan di berbagai media, kita belum mendapatkan tenaga pengajarnya. Sebagai contoh, ada orang yang pandai bahasa Inggris, tapi tidak pandai matematika, begitu sebaliknya."

Melihat proses belajar demikian, wajar bila para pengurus PSTP mensyaratkan sistem penilaian khusus untuk para guru yang sekarang berjumlah 65 orang guna menghasilkan lulusan yang bagus.

Perpustakaan dan Waserba PSTP

Asrama pelajar putri PSTP

KONTINUITAS KEGIATAN SANTRI

Sejak PSTP menjadi pesantren plus sekolah, konsentrasi proses belajar pun banyak diarahkan di sekolah. Dari pagi hingga petang hari, kira-kira pukul 15.00, santri PSTP banyak menghabiskan waktu studinya di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Setelah itu, kegiatan asrama pun dimulai. Biasanya, kegiatan pesantren berkisar pada latihan pidato, *muzakarah* pelajaran-pelajaran sekolah, membaca kitab-kitab *gundul* dan praktek ibadah sehari-hari.

Padahal sebelum pulang ke asrama, para santri sudah menyantap serangkaian aktivitas ektrakurikuler sekolah. Mulai dari mengikuti kewajiban les komputer, praktek di laboratorium bahasa, olahraga hingga berbagai keteramplan khas untuk siswi-siswi perempuan, seperti memasak dan menjahit. Dan, uniknya, selama di sekolah para siswa dilarang keluar. Sebab, bila ada yang keluar, maka itu tanggung jawab pengurus pondok pesantren.

Lebih dari itu, pesantren dengan santri sebanyak 500 orang ini, setiap sebulan sekali mengundang para orang tua wali murid dari berbagai daerah untuk menghadiri Pengajian *Dhuha*. Pada acara yang digelar di setiap minggu pertama itu, pihak pesantren melaporkan kemajuan anak-anak didiknya ke orang tua masing-masing. Dengan cara ini, PSTP secara tidak langsung melibatkan wali murid dalam proses belajar-mengajar anak-anaknya. Bahkan, lewat program ini banyak wali murid yang memberi masukan buat pesantren.

MENGGANTUNG HARAPAN DI PSTP

Pesantren adalah tempat lahir tokoh-tokoh muslim Indonesia. Banyak tokoh nasional di negara ini yang lahir dari pendidikan pondok pesantren. Tak aneh, bila pesantren menjadi wadah yang tepat untuk mendidik kader-kader pemimpin muslim masa depan.

Di PSTP sendiri, selain dua tokoh disinggung di awal tulisan, ada **Adam Malik**, mantan wakil presiden Indonesia yang merasakan *gemblengan* syekh Parabek. Wajar, bila PSTP dari tahun ke tahun membuat terobosan baru untuk mewujudkan cita-cita luhur itu. Para pengelola PSTP berharap dapat menyemai benih-benih tokoh-tokoh muslim Indonesia lagi seperti dahulu kala.

"Untuk mencapai itu, sekarang ini ada enam alumnus pesantren ini yang studi di Universitas Al-Azhar, Mesir. Dan pada tahun 2003 kemarin, ada lulusan pesantren Parabek yang berhasil meraih predikat *mumtaz* (istimewa) di universitas tersebut," tutur Muzakkir menegaskan.

Tidak hanya itu, demi mencetak alumnus yang benar-benar mumpuni dalam persoalan keagamaan, PSTP juga sudah membuka lembaga *Ma'had 'Aly* (setingkat perguruan tinggi) seputar keulamaan. Lembaga ini diharapkan menjadi salah satu institusi pendidikan bagi murid-murid PSTP yang baru lulus dan guru-guru agama PSTP untuk memperdalam kemampuan agama-nya. Meski lembaga ini belum besar dan memadai, semua biaya studi digratiskan. **(Muaz)**

Seri-5
Tanda-tanda Kiamat

Kajian Ulama Tentang HADITS MAHDI DALAM KITAB AHLUSSUNNAH

Gambar Sekedar Ilustrasi

Dalam tiga edisi yang lalu, kami telah menurunkan tulisan tentang Imam Mahdi secara bersambung. Tulisan tersebut merangkum banyak pendapat tentang Imam Mahdi yang dipercayai oleh umat Islam. Tulisan kali ini memberikan perspektif yang sedikit berbeda dari tulisan sebelumnya, karena tulisan ini mencoba mengkritisi kesahihan hadits-hadits mengenai Imam Mahdi. Dengan demikian, kami berharap pembaca bisa mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan Imam Mahdi dari berbagai perspektif yang berbeda-beda. (Redaksi)

Kepercayaan kepada Imam Mahdi, merupakan masalah penting karena berkaitan dengan akidah tentang hal-hal yang ghaib. Akidah ini telah berkembang selama ribuan tahun di hampir seluruh kalangan umat Islam, bukan saja di kalangan Syi'ah yang menganggap kedatangannya sebagai salah satu rukun yang harus diyakini kebenarannya, tapi juga dimuat dalam kitab-kitab hadits pegangan Ahlussunnah. Hal ini membuat sebagian kelompok Ahlussunnah mempunyai keyakinan yang sama dengan Syi'ah tentang kebenaran kepercayaan tersebut. Sementara itu, pada saat yang sama, banyak pula ulama dari Ahlussunnah sendiri, khususnya ulama hadits, meragukan kebenaran hadits tentang Mahdi, bahkan sampai ke tingkat tidak mempercayainya.

Dr. Abdul Mun'im berpendapat, "Adanya hadits Mahdi dalam enam kitab Sunnah, bukan menjadi jaminan kebenarannya, karena sebagian kandungan hadits itu tidak luput dari kritikan para ulama peneliti hadits. **Bukhari** dan **Muslim** tidak memuat satu pun hadits tersebut". (***Syi'ah, Mahdi, Duruz Tarikh wa Watsaiq***).

Syekh Abdullah bin Zaid, menambahkan, "Para peneliti dari ulama *salaf* dan *khalaf*, memasukkan hadits-hadits tersebut dalam penyaringan ketat, kemudian memberikan catatan untuk tidak mempercayainya, berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

a. Rasulullah saw diutus dengan syariat lengkap berdasarkan kemaslahatan dan mencegah madlarat. Akidah tentang Mahdi, tercatat dalam sejarah banyak mendatangkan fitnah dan pertumpahan darah.
b. Mahdi, dikatakan : berdahi lebar dengan hidung agak melengkung. Nama dan ciri ini, banyak jumlahnya dan tidak bisa memberikan keyakinan.
c. Adalah mustahil, Rasulullah saw mewajibkan umatnya beriman kepada seseorang dari keturunan Adam yang tidak jelas dan berada di alam ghaib.
d. Banyak ulama sudah mengingkari hadits Mahdi. **Ibnu Taimiyah**, dalam *al Minhaj*, mengatakan: "Banyak ulama mengingkarinya. Berarti hadits itu diperselisihkan, tambahan lagi hadits-hadits tersebut saling bertentangan dalam subyeknya. Karena kerancuan isi, makna dan kelemahan perowinya, maka **Bukhari, Muslim, Nasa'i, Daruqutni** dan **Darami**, guru **Abu Daud**, tidak meriwayatkan hadits tersebut kendati populer pada masa mereka."

Ibnul Qoyyim dalam *Al Manar fi ash Shahih wa adl Dla'if* menjelaskan bahwa para ulama berselisih tentang Mahdi dalam empat pendapat :

Pertama : la adalah **Al-Masih ibnu Maryam**. *Kedua* : la adalah **Mahdi bin Mansur** khalifah Abbasi. *Ketiga* : la adalah keturunan **Ahlul Bait**. *Keempat* : la adalah **Muhammad bin Hasan Askari** (pendapat Imamiah).

Perbedaan pendapat ini menunjukkan bahwa persoalan Mahdi adalah persoalan yang **diperselisihkan** sejak dahulu, dan tidak pernah **disepakati** kebenarannya.

Para perawi hadits tentang Mahdi yang mendapat tuduhan paling tajam adalah : **Abu Zar'ah, Ibnu Hibban, Yahya bin Mu'in, Abu Hatim, Jurjani, Usamah** dan lainnya. Menurut **Ibnu Khaldun**, para ulama menuduh mereka penganut faham Syi'ah, hafalan buruk, madzhabnya kotor, menyeleweng, dipengaruhi khayal, tidak teliti, penipu, lemah, dusta, bertentangan dan banyak salah.

Dr. Abdul Mun'im berpendapat, "Adanya hadits Mahdi dalam enam kitab Sunnah, bukan menjadi jaminan kebenarannya, karena sebagian kandungan hadits itu tidak luput dari kritikan para ulama peneliti hadits. Bukhari dan Muslim tidak memuat satu pun hadits tersebut". *(Syi'ah, Mahdi, Duruz Tarikh wa Watsaiq)*.

Abul A'la al Maududi dalam pembelaannya yang disampaikan di muka pengadilan karena sikap kerasnya terhadap **Qadyaniah** menjelaskan: "Mungkin telah kami kumpulkan semua hadits tentang Mahdi dan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hadits Mahdi banyak segi kelemahannya.
2. Terdapat perselisihan dalam inti permasalahan dan penjelasannya.
3. Hadits tentang Mahdi dieksploitasi banyak golongan sebagai penopang tuntutan terhadap kekuasaan.
4. Kalau hadits tersebut diterima, hal ini hanyalah berita dari Rasulullah saw tentang seorang yang akan membela sunnah pada akhir zaman yang wajib dibantu.
5. Kemahdian bukan sebagai jabatan dalam agama yang wajib diimani.

"Berita seperti ini, tidak memerlukan estimasi khusus dari Rasulullah saw, hingga menimbulkan kegaduhan di kalangan Ahlussunnah yang seharusnya tidak perlu berpegang pada hadits yang telah dilemahkan bahkan dianggap palsu oleh ulama hadits". Demikian ulasan Dr. Abdul Mun'im.

"Ketahuilah, bahwa hadits tentang Mahdi sebenarnya tidak shahih. Setelah melakukan penelitian dan pelacakan seksama, kami tidak temukan satu pun hadits shahih berasal dari Rasulullah yang dapat dijadikan pegangan. Semua hadits tentang Mahdi riwayat **Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi** dan **Ibnu Majah**, berbeda dan bertentangan, baik lafadz maupun arti". Demikian ungkap **Syekh Abdullah bin Zaid Mahmud,** Ketua Pengadilan Agama Qatar yang telah melacak hadits tentang Mahdi (ditemukan sebelas hadits) kemudian menulisnya dalam buku *At Tahqiq al Mu'tabar 'an Ahadits al Mahdi al Muntadzar* (Penelitian Standar terhadap Hadits-hadits tentang Mahdi yang Dinanti).

"Ketahuilah, bahwa hadits tentang Mahdi sebenarnya tidak shahih. Setelah melakukan penelitian dan pelacakan seksama, kami tidak temukan satu pun hadits shahih berasal dari Rasulullah yang dapat dijadikan pegangan. Semua hadits tentang Mahdi riwayat Abu Daud, Ahmad, Tirmidzi dan Ibnu Majah, berbeda dan bertentangan, baik lafadz maupun arti".

Pada kesimpulan di akhir bahasan, dia mengatakan, "Semua hadits tentang Mahdi tidak shahih dan tidak jelas. Semuanya ternoda dan lemah. Mayoritas ulama menguatkan bahwa hadits Mahdi adalah kedustaan kepada Rasulullah. Semuanya adalah dongeng politik teror yang dibuat oleh tokoh-tokoh zindiq, ketika kekuasaan terlepas dari tangan Ahlul Bait". Kesebelas hadits yang diteliti oleh Syekh Abdullah bin Zaid Mahmud adalah sebagai berikut:

Hadits pertama: Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya**, dari **Jabir bin Samrah**, ia berkata, "Ayahku mendengar Rasulullah bersabda, "Agama ini masih tetap berdiri sampai datang kepadamu dua belas khalifah." Kemudian beliau menjelaskan cirinya. Lantas aku bertanya kepada ayahku, "Apa yang diucapkan beliau?". Ia menjawab, "Semuanya dari Quraisy."

Jawaban dalam hadits itu dijadikan dasar keimanan terhadap Mahdi oleh sebagian ahlussunnah, padahal tidak disebutkan nama Mahdi, secara jelas atau isyarat. Maka menganggap hadits ini sebagai bukti kebenaran tentang Mahdi, adalah keliru dan salah.

Kita tidak berdosa jika mengatakan, "Dua belas khalifah yang meluruskan agama, tidak akan keluar dari para khalifah yang telah mengangkat dan menyatukan barisan umat Islam". Ini lebih baik, ketimbang mentransfer nama Mahdi ke seseorang yang sekarang masih di alam ghaib dan diperselisihkan keberadaannya.

Hadits Ke Dua: Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya**, dari **Abi Na'im** dari **Ali ra** bahwa Nabi saw bersabda, "Kalau dunia tinggal satu hari lagi, Allah tentu mengirim seseorang dari kamu yang akan mengisi bumi ini dengan keadilan setelah dipenuhi kedzaliman." Hadits serupa diriwayatkan pula oleh **Imam Ahmad** dari **Abi Na'im** dan juga oleh **Tirmidzi** dan dianggap shahih, padahal sebenarnya tidak jelas.

Dalam hadits tidak disebutkan nama Mahdi, dan pengertian "seseorang dari kamu", boleh jadi berarti "penganut agamamu." Sedang adanya orang yang akan mengisi bumi dengan keadilan, mungkin mustahil, sebab Allah telah menciptakan manusia dengan segala perbedaannya ada muslim, ada kafir, ada yang berbakti dan ada pula yang sebaliknya. Seperti disebutkan dalam al-Qur'an, "Dia-lah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan ada pula yang beriman. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat." (QS At-Taghaabun: 2)

Dalam hadits tidak disebutkan nama Mahdi, dan pengertian "seseorang dari kamu", boleh jadi berarti "penganut agamamu." Sedang adanya orang yang akan mengisi bumi dengan keadilan, mungkin mustahil, sebab Allah telah menciptakan manusia dengan segala perbedaannya ada muslim, ada kafir, ada yang berbakti dan ada pula yang sebaliknya.

Hadits Ke Tiga: Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya**, dari **Abi Sa'id al-Khudri**, ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, "Perbedaan Mahdi denganku, dahinya lebar dan hidung agak melengkung. Dia akan mengisi bumi dengan keadilan setelah dipenuhi kedzaliman dan akan berdiam di bumi selama tujuh tahun."

Ini merupakan hadits pertama menyebutkan nama Mahdi dengan cirinya, yaitu dahi lebar dan hidung agak melengkung. Ciri seperti ini banyak dimiliki orang. Rasulullah saw tidak mungkin menentukan seseorang dengan ciri yang dimiliki banyak manusia, apalagi dia tidak diperkuat dengan sesuatu sebagai bukti kebenarannya. Propaganda Mahdi dengan ciri seperti itu menjadi tunggangan para pendusta seperti **Al-Bab** dan lainnya. Semua mengaku Mahdi. Akibatnya, banyak manusia terjerumus dalam fitnah tak berakhir diwarisi oleh generasi demi generasi sampai hari kiamat. Sangat tidak mungkin Rasulullah membawa bencana ini untuk umatnya.

Hadits Ke Empat: Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya**, dari **Ummi Salmah**, ia berkata, "Aku dengar Rasulullah saw bersabda, 'Mahdi dari keturunanku dan Fathimah.'"

Ali bin Abi Thalib, Ummi Salmah, Abu Sa'id al Khudri, Ibnu Mas'ud dan semua sahabat, Insya Allah bersih dari kedustaan ini. Pengarang *Tahdzib as-Sunan*, telah melacak hadits Ummi Salmah ini dan berakhir pada kesimpulan : hadits ini palsu.

Bukhari mengatakan bahwa dalam sanad terdapat **Ziad bin Bayan** yang menyambungkan kepada Rasulullah. Hadits ini palsu. Rasulullah saw memang tidak pernah menyinggung keturunan, apalagi menyebut nama Mahdi.

Hadits Ke Lima: Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya**, dari **Ummi Salmah**, bahwa Rasulullah saw bersabda, "Akan timbul perselisihan ketika khalifah wafat. Seorang lelaki dari penduduk Madinah, melarikan diri ke Makkah. Ia disambut oleh penduduk Makkah, kemudian membawanya keluar, lalu membaiatnya di antara pojok Ka'bah dan Maqam Ibrahim. Kemudian utusan dari Syam mendatanginya. Mereka diterima di gurun antara Makkah dan Madinah. Ketika ini terjadi, datang lagi utusan dari Syam dan beberapa kelompok dari Irak. Kemudian muncullah seorang lelaki dari Quraisy, yaitu utusan dari kabilah Kalb. Menyesalkan orang yang tidak menyaksikan pembagian harta Kalb, atau beliau mengatakan, "Pembaiatan kabilah Kalb". Ia kemudian membagikan harta Kalb dan melaksanakan sunnah nabinya di tengah manusia dan menyebarkan Islam di bumi. Ia berdiam selama tujuh tahun kemudian meninggal dan dishalati oleh kaum muslimin".

Hadits ini tidak shahih dan tidak menyebut nama Mahdi, kecuali "Seseorang dari

penduduk Madinah yang melarikan diri ke Makkah". Ummi Salmah tidak pernah meriwayatkan hadits seperti ini. **As-Suyuthi**, dalam *Al-La'ali al-Mashnu'ah* mengatakan, "Hadits ini palsu dan merupakan kedustaan atas Rasulullah saw".

Banyak khalifah wafat, dan melahirkan kemelut berdarah. Ketika **Ibnu Zubair** terbunuh, jamaah yang sedang menunaikan ibadah haji memaksa orang untuk membaiat **Abdul Malik bin Marwan** di antara pojok Ka'bah dan Maqam Ibrahim. Diakah yang dimaksud dengan Mahdi?. Perlu diingat bahwa peristiwa yang lahir dalam putaran sejarah, bukan urusan Rasul dan bukan termasuk hal ghaib yang harus diberitakan pada umatnya.

"Orang" yang memegang pucuk pimpinan selama tujuh tahun, bagaimana akan mengisi bumi dengan keadilan?. Apakah dia ini lebih hebat dari Rasulullah, yang berjuang selama dua puluh tiga tahun, dan baru berhasil melantaikan keadilan di Jazirah Arabia saja, bagian sangat kecil dibandingkan dengan luasnya bumi.

"Orang" yang memegang pucuk pimpinan selama tujuh tahun, bagairnana akan mengisi bumi dengan keadilan?. Apakah dia ini lebih hebat dari Rasulullah, yang berjuang selama dua puluh tiga tahun, dan baru berhasil melantaikan keadilan di Jazirah Arabia saja, bagian sangat kecil dibandingkan dengan luasnya bumi. Hadits ini tidak dapat dijadikan dalil karena tidak menyebut nama Mahdi. Oleh karena itu **Ibnu Taimiyah** mengingkari hadits ini dan menganggapnya palsu.

<u>*Hadits Ke Enam*</u> : Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dengan sanadnya kepada **Ali bin Abi Thalib ra**, ia berkata :"Rasulullah saw bersabda, "Akan datang seseorang dari belakang sungai, ia disebut **Harits bin Harran**, didahului oleh seseorang yang disebut Mansur. Ia akan membela keturunan Muhammad, seperti Quraisy membela Rasulullah. Dan orang-orang beriman wajib membelanya." atau beliau mengatakan, "memenuhi seruannya".

Dalam hadits tidak disebutkan nama Mahdi, baik lafadz atau makna. Hadits ini tidak shahih dan tidak jelas. Tendensi kedustaan nyata sekali. Sebab Rasulullah tidak akan mewajibkan umatnya untuk membaiat seseorang yang tidak jelas, bernama Harits bin Harran, datang dari belakang sungai dan akan merampas kekuasaan untuk keturunan Muhammad.

Bukan tugas Rasul melicinkan kekuasaan untuk Ahli Baitnya. Kalau seandainya demikian, tentu ketika sakit, beliau mendahulukan Ali dari pada Abu Bakar untuk memimpin shalat jamaah.

<u>*Hadits Ke Tujuh*</u> : Diriwayatkan oleh **Imam Ahmad,** Kami diberitahu oleh **Abu Na'im** dan dia dari **Yasin al 'Ajaly** dari **Ibrahim bin Muhammad bin al Hanafiah** dari ayahnya **Ali**, ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Mahdi dari kami Ahlul Bait, dibimbing Allah dalam satu malam'."

Banyak orang mengeritik hadits ini. **Ibnu Majah** dari **Usman bin Abi Syaiban** mengatakan :"Yasin al 'Ajaly lemah".

Hadits ini menyebut jelas nama Mahdi, tapi tidak shahih. Ibnu Majah sendiri melemahkannya. Dan yang aneh dalam hadits ini ialah keadaan Mahdi, yang jauh dari kebenaran sebelum dibimbing Allah dalam waktu "satu malam" untuk menjadi penyelamat umat dari kedzaliman.

<u>*Hadits Ke Delapan*</u> : Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dari **Harun bin Mughirah**, ia diberitahu oleh **Ibnu Abi Qais,** dari **Syu'aib bin Khalid,** dari **Abi Ishaq**, ia berkata, "Ali memandang putranya, lalu berkata, 'Putraku ini seorang mulia, seperti kata Rasulullah saw, dan kelak akan mempunyai keturunan yang diberi nama sama dengan nama nabimu dan menyerupainya dalam akhlak, tapi tidak sama bentuk phisiknya. kemudian disebutkan kisah pengisian bumi dengan keadilan'.".

Ini adalah perkataan Ali ra, bukan hadits Rasulullah, maka tidak dapat dijadikan dalil. Kemungkinan ini pun kedustaan yang disisbatkan kepada Ali ra.

<u>*Hadits Ke Sembilan*</u> : Diriwayatkan oleh **Abu Daud** dalam **Sunannya,** dari **Sufyan ats Tsauri** dengan sanadnya dari **Abdullah bin Mas'ud** dari Rasulullah saw, beliau bersabda, "Kalau umur dunia ini tinggal satu hari lagi, tentu Allah akan memanjangkan hari itu hingga Dia mengutus seseorang dari Ahli Baitku, namanya sama dengan namaku dan nama ayahnya sama dengan nama ayahku. Ia akan mengisi bumi ini dengan keadilan setelah dipenuhi kemunkaran dan kedzaliman".

Ulama hadits banyak mengenyampingkan hadits-hadits Ahlul Bait, seperti hadits ini dan sejenisnya, karena banyak hadits palsu mengatasnamakan mereka.

Bukhari tidak meriwayatkan hadits Mahdi karena sebagian besar lemah atau palsu. Mungkin hadits paling benar dalam masalah ini adalah sabda Rasulullah saw :"Cucuku ini seorang mulia dan dengan perantaraan dia Allah akan mendamaikan dua kelompok besar". Apa yang dikatakan Rasulullah itu, terjadi kemudian, di mana **Hasan** menarik tuntutan kekuasaan dan menyerahkannya untuk **Mu'awiah bin Abi Sufyan**, dan tahun itu dinamakan tahun Jamaah.

<u>*Hadits Ke Sepuluh*</u> : Diriwayatkan oleh **Ibnu Majah** dengan sanadnya kepada **Harits bin Zubaidi**, ia berkata, "Rasulullah saw bersabda, 'Manusia akan keluar dari Masyriq menghampiri Mahdi, yakni kekuasaan'." Hadits lain dari **Abdullah bin Mas'ud**, ia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah, datanglah serombongan pemuda dari Bani Hasyim. Ketika beliau melihat mereka, wajahnya berubah. Aku lantas berkata, 'Kami melihat di wajahmu sesuatu yang tidak kami ingini.' Beliau menjawab, 'Allah telah memilih akhirat untuk kami, ahlul Bait dari pada dunia. Dan Ahli Baitku kelak akan mendapatkan cobaan, diungsikan dan diusir. Sampai datang satu kaum dari penduduk Masyriq, membawa bendera hitam. Mereka menuntut hak tapi tidak diberikan dan terjadilah pertempuran yang dimenangkan mereka. Dan tuntutan itu mau diberikan tapi mereka tidak menerimanya. Akhirnya didoronglah seseorang dari Ahli Baitku yang kelak akan mengisi bumi ini dengan keadilan setelah dipenuhi kedzaliman. Barangsiapa yang mengetahui itu, hendaknya menghampiri, meskipun harus merayap di atas es".

Dzahabi berkata, "Ini hadits palsu, dalam sanadnya terdapat **Yazid bin Abi Zayyad**, ia buruk hafalan, dan pernah memalsukan uang".

<u>*Hadits Ke Sebelas*</u> : Diriwayatkan oleh **Ibnu Majah** dari **Anas bin Malik** bahwa Rasulullah saw bersabda, "Keadaan akan semakin buruk, dunia ditinggalkan, manusia sengsara, hari kiamat terjadi karena kejahatan manusia dan Mahdi adalah Isa bin Maryam."

Hadits ini dilemahkan karena bertentangan dengan hadits lainnya, dan jika benar, akan meruntuhkan semua hadits Mahdi (tapi tidak bagi Syi'ah).

Sebuah hadits lain yang sering dijadikan dalil oleh kelompok fanatik yaitu "Mahdi bersama orang-orang mu'min yang melindunginya dari Dajjal. Kemudian turunlah Isa as lalu membunuh Dajjal kemudian masuk ke masjid dan shalat. Kemudian Mahdi berkata, 'Majulah kamu ke hadapan Allah.' Ia menjawab, 'Shalat ini untukmu.' Maka majulah Mahdi dan semua pengikutnya. Ini merupakan pertanda bahwa ia masuk dalam bilangan umatnya.".

Ali bin Muhammad al Qari, dalam bukunya *Al Maudlu'at al Kubra* mengatakan, "Hadits ini palsu."

Kalau kita kumpulkan semua hadits Mahdi yang dikatakan shahih, hasilnya akan ada sepuluh Mahdi yang berbeda. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa Rasulullah tidak pernah mengucapkan hadits-hadits tersebut.

Ajaran beriman kepada Mahdi adalah ajaran yang merembes ke dalam madzhab Ahlussunnah, akibat penularan dari kelompok Syi'ah. Akidah Mahdi telah membuka pintu fitnah, seperti yang dilakukan **Al-Bab** dan **Al-Baha'** yang mengaku membawa risalah baru dan mendapat wahyu, bahkan kemudian muncul pula **Al Hakim Biamrillah** yang mengaku Tuhan dan dituhankan oleh manusia yang disesatkannya. *Wallahu a'lam bishshawwab.* **(M. Faqih Mas'ud, LC.)**

<u>Sumber Rujukan</u> :

Hakikat Al Babiah wal Bahaiah oleh Muhsin Abdul Hamid,

Syi'ah, Mahdi, Duruz, Tarikh wa watsa'iq oleh Dr. Abdul Mun'im Nimr
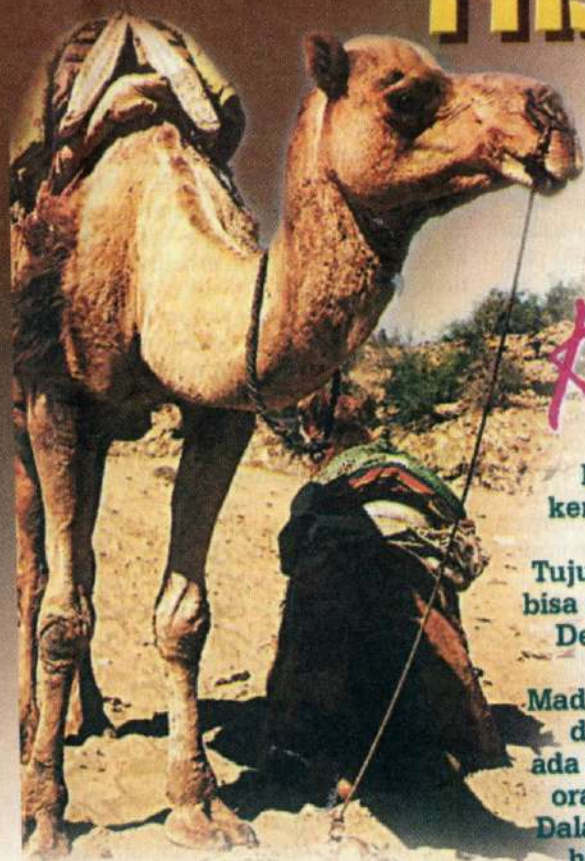
HIJRAH; Pindah ke Arah Kebaikan

Berontak terhadap nilai-nilai kemapanan yang tidak baik itu sangatlah perlu dilakukan. Tujuannya, agar kebaikan hidup bisa diraih semaksimal mungkin. Demikian pula yang dilakukan Rasulullah ketika hijrah ke Madinah, karena berontak terhadap nilai-nilai tidak baik yang ada di Mekah, yaitu keangkuhan orang Quraish terhadap Tuhan. Dalam dunia tasawuf, kebiasaan hijrah ini seringkali dilakukan oleh orang-orang sufi untuk mencapai tingkat mahabbah atau ma'rifat kepada Allah.

Dikisahkan, **Issac Tiggret**, seorang pengusaha sukses yang mendirikan *The Hard Rock Café* tahun 1971 dan *The House of Blues Restaurant/ Nightclub* pada 1992, meninggalkan (hijrah) bisnis duniawinya itu ke arah bisnis ukhrawi yang berbasiskan internet, yaitu The Spirit Channel. Katanya, dia tidak menemukan kepuasan spiritual dalam dunia bisnis sebelumnya. Nasib serupa juga banyak dialami oleh mereka yang tidak puas dengan kesenangan duniawi, kemudian hijrah kepada hal-hal ukhrawi.

Yang bisa kita petik dari kisah di atas adalah bahwa seseorang itu perlu berhijrah ketika tidak ditemukan kedamaian, kebaikan, dan kemajuan di dalam pekerjaan atau situasi yang ada pada saat itu. Pada bulan Agustus nanti, Indonesia akan merayakan hari kemerdekaannya yang ke-59. Biasanya, ketika saat itu datang negeri ini akan berkaleidoskop dengan pengalaman-pengalaman pahit bersama para penjajah Belanda dan Jepang, sampai kemudian berhasil hijrah (merdeka). Sekarang, negeri ini sedang terjadi krisis moneter, mudah-mudahan ketika saat Agustus-an itu datang bisa dijadikan refleksi (renungan) untuk segera bisa hijrah (pindah) ke arah perbaikan politik, ekonomi, sosial-budaya, dan kemanusiaan.

WISATA SPIRITUAL

Para pengamat pernah meramalkan bahwa awal millineum ketiga ini sebagai *the year of the spiritual traveler* (tahun para pelancong spiritual). Ribuan orang banyak melakukan wisata spiritual ke tempat-tempat suci, walaupun harus banyak mengeluarkan biaya. Negeri ini sedang dilanda krisis moneter, tetapi orang yang pergi ke tanah suci semakin banyak dan biro-biro perjalanan haji dan umroh juga semakin bertebaran di mana-mana.

Konon, berkat 'promosi' novel *The Calestine Prophecy* karya **James Redfield**, Peru mengalami peningkatan jumlah peziarah spiritual yang sangat fantastis, yaitu hingga 500 %. Tempat lain yang sering dijadikan tujuan perjalanan suci adalah *Ayer's Rock* di Australia dan *the Dome of the Rock* di Jerussalem. Berdasarkan penuturan beberapa peziarahnya, tempat-tempat ini bisa membuat 'merasakan kedekatan dengan Sang Pencipta', seperti jama'ah haji dan umroh ketika berada di Baitullah.

Mengapa orang beramai-ramai pergi ke berbagai tempat suci? Apakah untuk mencari 'Tuhan' seseorang harus bepergian jauh ke pelosok bumi?

Pada dasarnya, karena mereka bosan dengan apa yang dilakukannya saat itu. Naluri manusia mengatakan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan, apa pun bisa dilakukan. Untuk mendapatkan cinta seseorang, terkadang lautan kita berani seberangi dan bukit-bukit terjal juga kita naiki. Begitu juga kala mereka menginginkan kedamaian hati.

Apakah kota Mekah tidaklah jauh? Dilihat dari sudut negeri Indonesia, tentu kota suci itu sangatlah jauh. Tapi, mengapa umat Islam di negeri subur makmur ini beramai-ramai datang ke sana. Karena mereka ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkannya, yaitu kasih sayang dan ridha Tuhan. Dengan begitu, janganlah aneh jika mereka rela meninggalkan negerinya hanya untuk mendapatkan kedamaian hati di negeri seberang.

Begitu pula yang dilakukan oleh kalangan sufisme. Untuk mendapatkan ma'rifat Allah, **Imam al-Ghazali** rela melakukan hijrah (*'uzlah*) dari tempat keramaian ke tempat yang sunyi, senyap dan sendirian. Begitu juga **Ibrahim bin Adham** rela hijrah meninggalkan kemewahan harta duniawi di istana, hanya untuk mendapatkan kasih-sayang Tuhan. Sama persis dengan apa yang dilakukan **Rabi'ah al-Adawiyah**, yang rela hijrah dari kesibukan dirinya pada hal-hal duniawi dengan memperbanyak ibadah, hanya untuk mendapatkan *mahabbah* Allah.

Pernah Anda mendengar tentang kisah seorang novelis cukup terkenal bernama **Leo Tolstoy**. Novelnya yang berjudul *War and Peace* dan *Anna Karenina* mampu mengangkat pamornya ke dalam jenjang penulis novel terkenal dunia. Seketika itu pula berbagai kemewahan duniawi selalu menghampirinya. Tetapi, apa yang dilakukan olehnya setelah semuanya itu bisa dicapai, ternyata dia kemudian meninggalkan dunianya untuk hijrah menjadi seorang petani di kampung. Bagi dia, semua kekayaan yang didapatkan dari pekerjaan lamanya itu ternyata tidak mampu menenangkan kegelisahan hatinya akan kehadiran Tuhan. Dia berpikir mungkin dengan menjadikan dirinya seorang kuli, dia akan punya banyak waktu untuk bisa dekat dengan Tuhan.

Tetapi, yang perlu dicatat, adalah bahwa hijrah mereka dari kehidupan duniawi ke arah ukhrawi semata-mata adalah karena pada kondisi lama mereka tidak menemukan kedamaian dan kesejukan spiritual. Sebab itu, hijrah mereka adalah untuk menuju ke arah yang lebih baik. Sekiranya, dengan hijrah itu justru akan membuat hati kita semakin resah dan gelisah, maka sebaiknya bertahan pada kondisi lama itu lebih baik.

HIJRAH DAN PERBAIKAN MORAL

Menurut **Ali Syariati**, hijrah itu tidak hanya sebatas pindah dari tempat tinggal kita

untuk tujuan kebaikan, tapi juga pindah dari tabiat dan kebiasaan buruk. Dalam konteks Indonesia, konsep cendekiawan muslim syi'ah ini cukup relevan untuk diterapkan. Hal ini berkaitan dengan banyaknya tabiat dan perilaku bangsa ini yang mudah tergelincir pada hal-hal yang tidak baik, sehingga negeri ini sulit sekali keluar dari krisis moneter.

Meminjam bahasanya **Erich Fromm**, sepertinya bangsa kita ini sudah dirasuki oleh pola berpikir *what do you have* (apa yang kamu miliki), bukan *what are you* (siapa kamu). Akibatnya, mereka mudah sekali tergelincir untuk bersikap rakus terhadap sesuatu yang sebenarnya tidak halal menjadi miliknya. Orang yang sudah punya sepeda tidak puas ingin memiliki mobil dan seterusnya. Sebenarnya pola berpikir seperti ini tidak salah, jika keinginan memiliki sesuatu itu dibatasi oleh pemahaman dan penghargaan akan hak-hak orang lain.

Dalam konteks hijrah untuk perbaikan moral, Indonesia memang perlu banyak waktu untuk bisa melakukannya. Mencapai kondisi negara di zaman Nabi dan sahabat memang sangat mustahil, tetapi mencoba untuk ke sana syah-syah saja untuk dilakukan.

Karena itu, bijaknya, bagaimana kita bisa menyeimbangkan antara berpikir "what do you have" dengan "what are you". Kita boleh saja berzuhud, tetapi juga tidak dilarang untuk mendapatkan harta sebanyak-banyaknya. Syaratnya, harta itu didapatkan dengan jalan halal dan juga digunakan untuk kepentingan di jalan Allah. Begitu kira-kira anjuran Imam al-Ghazali. Dia berpikir bahwa umat Islam kuat itu lebih utama dibandingkan umat Islam yang lemah. Umat Islam yang kuat adalah mereka yang punya harta benda dan beriman kepada Allah.

Anda pasti tahu tentang sosok **Abu Bakar, Umar bin Khathab, Utsman bin Affan** dan **Umar bin Abdul Aziz**. Mereka adalah orang-orang zuhud. Tetapi, mereka bukanlah orang miskin, malahan termasuk salah seorang terkaya di wilayahnya saat itu. Dengan kekayaannya, mereka bisa membantu orang miskin, anak terlantar, modal perjuangan dan sebagainya. Tipe-tipe seperti mereka itulah yang diharapkan umat Islam sekarang ini.

Group musik religius legendaris **Bimbo** dalam lagunya pernah menulis, "Yang mengejar akhirat mendapat akhirat dan dunia. Yang mengejar dunia cuma mendapat dunia." Dalam tafsiran tradisional, pesan nyanyian Bimbo ini sebenarnya seperti ini: Orang beriman pasti akan mendapatkan kekayaan nanti di surga. Tetapi, orang kaya yang tidak beriman, hanya akan mendapatkan kekayaannya itu di dunia saja. Di akherat, golongan terakhir ini justru termasuk orang-orang yang miskin.

Dalam pengertian yang lebih jauh, sebenarnya pesan lagu di atas tidak hanya seperti itu. Orang beriman tidak hanya mendapatkan kekayaannya kelak di akherat saja, tetapi di dunia ini juga mereka sudah bisa memperolehnya. Apa yang diperoleh sahabat-sahabat Nabi seperti yang disebutkan di atas, itulah tipe orang yang mengejar akherat tetapi sekaligus mendapatkan akherat dan dunianya. Lagi pula, orang yang sedang mengejar dunia tetapi dibarengi niat tulus karena Allah, sebenarnya dia tidak sedang mengejar dunia, namun sedang mengejar akherat.

Dalam konteks hijrah untuk perbaikan moral, Indonesia memang perlu banyak waktu untuk bisa melakukannya. Mencapai kondisi negara di zaman Nabi dan sahabat memang sangat mustahil, tetapi mencoba untuk ke sana syah-syah saja untuk dilakukan. Yang jelas, negeri ini telah berusaha untuk mengurangi krisis moral yang terjadi akhir-akhir ini.

HIJRAH KE INTERNET

Umat Islam perlu mengetahui perkembangan teknologi mutakhir. Dulu, masjid adalah sarana utama mereka untuk beribadah, berdo'a dan mencari pengetahuan agama. Ketika televisi hadir di tengah-tengah kita, sedikit demi sedikit mereka menjadikan sarana ini sebagai alat belajar agama. Banyak sajian-sajian rohani ditayangkan di televisi, yang manfaatnya sangat banyak buat mereka, meskipun lebih banyak lagi efek mudharat dan maksiat dari tayangan televisi.

Kini, setelah internet mulai menyebar ke mana-mana, mereka pun mulai hijrah menggunakan alat cyberspace ini. Biaya yang dikeluarkan memang relatif lebih mahal, tetapi informasi keagamaan yang kita dapatkan juga relatif lebih cepat, akurat dan memuaskan. Kita bisa *mendownload* (mengakses) informasi-informasi keagamaan yang sudah banyak terpasang di internet.

Besarnya manfaat internet untuk belajar agama ini juga dirasakan oleh **Syaikh Hisyam Muhammad Kabbani**, pemimpin Ordo Sufi Naqsabandiyah di Amerika, yang pernah mengatakan kalau internet telah tumbuh menjadi energi bagi kehidupan sebuah agama. Menurut **Steven Waldman** (pendiri Beliefnet), internet bisa sangat bermanfaat dalam urusan spiritual bila ia digunakan sebagai "sandwiched between meetings", sisipan di antara kegiatan fisik (sibuk). Karena kesibukan yang begitu tinggi barangkali seseorang tidak dapat mengikuti acara semisal *khalwat* atau praktek spiritual tertentu. Pada kondisi inilah internet bisa menjadi pilihan.

Karena itu, umat Islam jangan buta dengan internet. Sebab, kehadirannya di tengah-tengah kita begitu penting sekali. Dari sini bisa diketahui bahwa untuk menjadi seorang muslim yang kuat itu tidak dengan lari dari kenyataan hidup yang sebenarnya. Tetapi, berlomba-lomba untuk bisa memperolehnya walaupun dengan jalan tidak mudah. Umat Islam sudah saatnya harus hijrah ke luar daerah atau luar negeri untuk belajar persoalan-persoalan umum juga, tidak hanya belajar tafsir, fiqh, al-Qur'an dan hadits, tasawuf dan sebagainya.

Bukankah Allah pernah berfirman, "Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas," (QS al-Nisa' [4]: 100). Artinya, hijrah untuk tujuan kebaikan bukan saja harus dilakukan di negeri mayoritas Islam seperti timur tengah, tapi juga negara yang mayoritasnya non-Islam, seperti Cina, Amerika, Inggris, dan sebagainya. Begitu juga, bukan saja harus mencari ilmu-ilmu agama *an sich* (itu saja), tetapi juga boleh ilmu umum.

(Eep Khunaefi)

Berikan Teladan Pada Anak!

Ingin agar buah hati Anda kelak menjadi seseorang yang diharapkan bisa membanggakan orang tua? Ajarilah mereka tentang kebaikan, kebijakan, kejujuran dan kasih sayang! "Peringatkan" agar mereka tidak melakukan kejelekan, kejahatan serta tindakan-tindakan maksiat! Dan berikanlah keteladanan yang baik dalam praktek kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini merupakan ungkapan keprihatinan terhadap maraknya kejahatan kriminal yang dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya. Mungkin sudah tak terhingga, berita yang kita dengar dan baca dari berbagai media. Seorang anak yang membunuh ayah kandung sendiri, seorang anak yang tega menyetubuhi ibunya sendiri dan sebagainya. Sungguh drama yang benar-benar membuat kita termenung sekaligus marah. Memprihatinkan memang, anak yang seharusnya membalas budi baik justru memperlakukan tidak senonoh pada orang tuanya.

Setiap kali mendengar, kita sepertinya hanya bisa mengelus dada dan bertanya kenapa bisa demikian? Apakah nilai-nilai masyarakat dan agama sudah sedemikian rapuhnya sehingga tak mampu membentengi perilaku-perilaku buruk pada anak-anak?

Orang tua seolah tidak layak dihormati sehingga tindakan kejahatan itu dilampiaskan padanya. Padahal sesungguhnya, orang tua mana pun tidak kurang akal untuk memberikan pengertian kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan sebagainya. Orang tua mana pun tak menginginkan anaknya menjadi seorang penjahat dan berperilaku nakal jauh dari norma agama dan masyarakat. Orang tua selalu *menggadang-gadang* anaknya agar kelak menjadi anak yang berguna bagi agama dan bangsa.

Seorang pencoleng pun tak menginginkan anaknya untuk meniru perilaku ayahnya karena tahu tindakan itu tidak bisa dibenarkan. Seorang penjudi pun mengharapkan anaknya bisa menjadi orang berkecukupan, bahagia dengan hasil usaha yang halal karena sadar bahwa judi dilarang agama. Dan jika ditanya dengan jujur, semuanya tentu berharap betul bahwa anak-anaknya bisa menjadi teladan yang baik atau setidaknya tidak mengikuti jejak hitam orang tuanya.

Namun terkadang perhatian dan kasih sayang yang dicurahkan orang tua terhadap anak, tidak cukup untuk mengarahkan sang anak ke jalan yang benar. Pendidikan keluarga yang ditanamkan belum mampu menyentuh jiwanya. Petuah-petuah suci yang diberikan seperti tidak mempan menembus relung-relung jiwanya.

Inilah problem besar yang kerapkali sulit dipecahkan. Orang tua kadang bingung menyelesaikan persoalan ini. Adakah kesalahan pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya? Bagaimana mungkin sang anak yang diasuh, dibesarkan dan dididik, serta selalu didoakan agar kalau besar menjadi anak yang baik dan bermanfat bagi orang lain, berperilaku menyimpang?

Jika mencermati maraknya kasus seperti di atas, semuanya tidak lepas dari hubungan keluarga. Ada ketidak-beresan dalam komunikasi antara anak dan orang tua. Seorang ayah mungkin tidak memberikan teladan yang baik dan benar dalam praktek sehari-hari. Bukan nasehat yang sampai berbusa-busa yang dibutuhkan seorang anak, tapi yang lebih urgen (penting) adalah keteladanan. Karena kata-kata agung dari orang tua akan kehilangan makna manakala tidak dibarengi dengan perilaku keseharian yang baik.

Menurut beberapa penelitian, faktor utama yang sangat mempengaruhi perilaku anak sebenarnya dimulai dari keluarga. Jika lingkungan keluarga mampu memberikan kedamaian dan rasa nyaman anggota keluarganya, anak juga akan betah dan tidak bertingkah *neko-neko* di rumah maupun di luar rumah. Akan tetapi sebaliknya, jika perhatian dan rasa kasih sayang tak pernah muncul dalam keluarga, anak cenderung mencari sesuatu yang bisa menenangkan pikirannya di luar.

Persoalannya adalah bagaimana peran orang tua dalam upaya membentuk kepribadian anak, mengembangkan potensi akademik melalui olah rasio, potensi religius dan moral. Kedekatan orang tua dengan anak, jelas memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan moral dan akhlak, dibanding pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya.

Suatu ketika, **Muawiyah pernah** bertanya kepada **Al-Ahnaf bin Qais**, "Wahai Ahnaf, apa pendapatmu tentang anak?"

Al-Ahnaf menjawab, "Wahai Amirul Mukminin, anak adalah buah hati dan tulang punggung kita. Bagi mereka, kita adalah bumi yang menghampar dan langit yang memberi keteduhan. Jika mereka meminta, maka berilah dan jika marah, maka bujuklah, niscaya mereka memberi cinta kasih dan bergegas memberikan pengabdian mereka. Janganlah bersikap keras terhadap mereka agar mereka tidak jenuh hidup bersamamu dan menginginkan kematianmu."

Buah hati dimaksudkan sebagai orang yang harus dijaga, dirawat, serta dididik dengan benar. Ia merupakan tempat bergantung di hari tua, generasi penerus cita-cita dan diharapkan mampu mengangkat nama baik keluarga (*mikul dhuwur, mendem jero*). Pentingnya keteladanan dan rasa kasih sayang menjadi modal utama dalam menentukan kepribadian anak.

Dialog di atas mengisyaratkan bahwa apa pun alasannya, cara kekerasan tidak dibenarkan dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Kekerasan yang dilakukan orang tua hanya akan memunculkan problem baru. Oleh karenanya, faktor orang tua dalam pembentukan watak anak sangat penting. Orang tua harus sadar, bahwa anak akan meniru segala sikap yang biasa dilakukan oleh orang tuanya. Kalau kedua orang tua sering bertengkar, maka akan menimbulkan watak keras dalam diri si anak. Trauma masa kecil dapat mempengaruhi perkembangan jiwa si anak.

Dalam konteks inilah, fungsi orang tua bukan sekedar melahirkan dan membesarkan, namun juga memperhatikan pendidikan dan pergaulannya di lingkungan masyarakat. Sudah semestinya orang tua memberikan suri tauladan yang baik bagi sang anak dalam kesehariannya. Orang tua merupakan cermin bagi anak. Ke mana pun orang tua bertindak, sang anak senantiasa mencermati gerak-geriknya.

Islam sebenarnya menempatkan orang tua pada derajat yang tinggi. Bahkan menaati keduanya adalah suatu kewajiban setelah ketaatan kepada Allah, selama ketaatan itu tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam memerintahkan para pemeluknya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Ketaatan seorang anak terhadap orang tua merupakan salah satu sifat yang mulia dalam Islam. Bukankah kita mendambakan sebuah keluarga yang tentram dan harmonis serta bisa menyelesaikan konflik yang muncul di dalamnya tanpa ada kekerasan dan pertengkaran?

Maka, berusahalah menjadi ibu atau bapak yang bisa dicontoh atau diteladani oleh anak-anak kita. Jangan bermimpi anak kita mau berbuat baik, jika setiap hari kita tidak memberikan contoh kepada mereka bagaimana kita berbuat baik. *Wallahu a'lam bish-shawwab.*

(Herry Munhanif)

Setetes Hidayah

"Dulu, sebelum kenal Pak Hermanus, saya sangat disayang sekali oleh orang tua saya. Semua yang saya inginkan bisa dipenuhi oleh mereka. Wajar saja, karena orang tua saya termasuk orang yang kaya dan terpandang. Tapi, ketika mereka mengetahui saya masuk Islam karena menikah dengan Pak Hermanus, jangankan mau minta duit untuk ongkos jalan, main ke rumah orang tua saja saya dimaki-maki dan diusir seperti anjing. Namun, saya tidak menyesal dengan keyakinan baru yang saya pegang ini. Malahan, saya senang sekali karena dapat menemukan kedamaian di sini."

Demikian pengakuan seorang wanita tabah bernama **Ika Iswahyuni.** Perjalanan hidupnya untuk menjadi seorang Muslimah ternyata tidak mudah. Banyak tantangan yang harus dihadapinya, termasuk dari keluarganya sendiri. Orang tua Ika sangat membencinya dan sudah tidak mengakuinya lagi sebagai anak kandungnya. Sementara suaminya, **Hermanus**, telah tiada akibat korban peristiwa Mei 1998. Maka, praktis dia harus berjuang sendiri untuk bisa menghidupi ketiga anaknya yang masih kecil-kecil.

Namun, bagi Ika, semua yang dialaminya sekarang ini semata-mata adalah ujian dari Allah swt. Justru dia terlihat semakin tabah menjalani hari-hari hidupnya yang penuh kegetiran itu. Padahal, kalau saja dia bersedia menyatakan satu kalimat saja, "Saya bersedia kembali ke agama lama saya", mungkin penderitaan itu tidak akan dia rasakan lagi. Sebab, kedua orang tua Ika akan memberikan kembali kemewahan kepadanya jika saja dia bersedia kembali kepada agama lamanya. Tapi, Ika menolaknya dengan sangat halus. Dia menyadari bahwa kekayaan bukanlah segala-galanya. Baginya, justru Islamlah harta yang paling berharga baginya.

MASUK ISLAM

Semenjak mengenal Hermanus dan kemudian menikah dengannya, sebenarnya Ika Iswahyuni tidak langsung masuk Islam. Tetapi, tetap pada agama orang tuanya, Nasrani. Keyakinan Ibu Ika pada agamanya dulu begitu kuat sekali. Wajar saja, karena orang tuanya adalah seorang pendeta terkenal di Jakarta. Ayahnya adalah seorang *Sinode*, ketua dari kumpulan para pendeta di Jakarta. Sehingga sejak kecil dia dididik dengan begitu kuatnya dengan ajaran-ajaran Nasrani. Bahkan, pernah terbersit dalam benaknya ingin menjadi seorang pendeta kelak, seperti kedua orang tuanya. Karena itu, pernikahan Ibu Ika dengan Pak Hermanus dilangsungkan di Pengadilan Negeri, bukan melalui Peradilan Agama.

Tapi, takdir Tuhan menentukan lain. Perkawinannya dengan Hermanus ternyata membawa perubahan yang sangat besar terhadap keyakinan Ika di kemudian hari. Sebagai seorang Muslim, Hermanus memang tidak memaksakan isterinya untuk masuk Islam. Dalam keluarga Hermanus sendiri sikap demokratis itu memang begitu dijunjung tinggi. Namun begitu, tanpa sadar sebenarnya setiap hari Hermanus telah menanamkan benih-benih keislaman dalam keluarganya. Hermanus memang tidak meniatkannya secara langsung. Tapi bagi Ika, dia melihat dan memperhatikan terus apa yang dilakukan oleh suaminya setiap hari, seperti shalat dan membaca al-Qur'an.

Dari situ Ika merasa penasaran. Dia kemudian mencari-cari kesempatan untuk bisa mempelajari kandungan al-Qur'an di saat suaminya tidak ada. Di tengah asyiknya membaca, tanpa sadar Ika sampai pada satu ayat al-Qur'an yang berisi tentang tauhid. Dia melihat bahwa ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang tauhid begitu rasional sekali, dan itu tidak dia temukan di dalam ajaran agama lamanya. Pengalaman membaca al-Qur'an (terjemahannya) ini kemudian dia pikirkan terus-menerus. Namun begitu, ia belum mau merubah keyakinan lamanya.

Sebagai seorang Nasrani, Ika tetap menjalankan ajaran agamanya, begitu juga dengan suaminya. Perbedaan keyakinan ini tidak merubah keharmonisan keluarga mereka. Bahkan, sebagai seorang isteri, Ika sangat patuh terhadap suami. Segala kepentingan suami dilayaninya dengan baik, termasuk ketika datang bulan Ramadhan. Kala bulan suci ini datang, layaknya orang Islam, Ika juga bangun pagi-pagi untuk memasak dan menyediakan makanan untuk sahur. Siangnya, Ika juga ikut berpuasa, walaupun puasa yang dijalankannya hanya sebatas ikut-ikutan saja, belum berdasarkan keyakinan yang kuat.

Ketika usia perkawinan Ika dan Hermanus memasuki dua tahun, perubahan itu mulai muncul. Ika

Ika Iswahyuni
JALAN TERJAL MENJADI SEORANG MUSLIMAH

yang sudah kagum dengan kebenaran ajaran-ajaran Islam, akhirnya membulatkan diri untuk masuk Islam. Hermanus, yang memang menginginkan isterinya menjadi Muslimah, sangat senang sekali mendengar isterinya itu hendak masuk Islam.

Oleh Ustadz **Amsori**, Ika kemudian dibawa ke YARSI (Yayasan Rumah Sakit Islam Indonesia) untuk mendapatkan bimbingan agama selama seminggu. Setelah benar-benar yakin dan mantap dengan Islam, Ika pun kemudian membaca dua kalimat syahadat di masjid YARSI, yang dibimbing oleh **Drs. H. Umay M. Dja'far Shiddiq**. Sejak itu resmilah Ika sebagai Muslimah. Nama yang sebelumnya **Moca Sica Oleysorot** pun dirubah oleh Ustadz Amsori menjadi Ika Iswahyuni.

MEMORI TRAGEDI MEI '98

Enam tahun telah berlalu. Tetapi, bagi Ika, itu bukanlah waktu yang lama untuk bisa melupakan tragedi bulan Mei 1998. Peristiwa kelam itu masih saja selalu diingatnya sampai sekarang ini. Sebuah peristiwa yang bukan saja menghancurkan tatanan perekonomian Indonesia, karena banyaknya gedung dan rumah terbakar. Tetapi, juga telah menyisakan pengalaman yang sangat pahit bagi dirinya.

Suami tercintanya, Hermanus, tidak disangka-sangka telah meninggalkan dirinya ke alam baka untuk selama-lamanya. Dia bersama puluhan orang lainnya menjadi korban dalam kebakaran yang menimpa Plaza Yogya di Klender, tempatnya bekerja sebagai satpam.

Ika tidak menyangka sama sekali kalau suaminya akan pergi secepat itu. Sebab, beberapa hari sebelum peristiwa naas itu terjadi, Pak Hermanus masih sempat berbicara dengan dirinya mengenai biaya sekolah anak-anak. Gejala akan kepergian suaminya ke alam baka juga tidak dia rasakan sama sekali sebelumnya. Hanya saja, ketika peristiwa kebakaran gedung di berbagai daerah pada bulan Mei itu terjadi, perasaan khawatir akan menimpa suaminya di Jakarta memang pernah terbersit. Karena itu, Ika hanya bisa berdo'a, mudah-mudahan suaminya selamat ketika mendengar Mall Yogya di Klender terbakar.

Ika tidak menyangka sama sekali kalau suaminya akan pergi secepat itu. Sebab, beberapa hari sebelum peristiwa naas itu terjadi, Pak Hermanus masih sempat berbicara dengan dirinya mengenai biaya sekolah anak-anak.

Tetapi, kali itu do'a Ika ternyata tidak dikabulkan Tuhan. Suami tercintanya akhirnya tewas terbakar bersama puluhan orang lainnya di mall itu. Bagai disambar petir, Ika merasakan seolah hari itu dirinya sedang dicekik oleh tangan yang sangat kuat, sehingga dia susah bernapas. Mayat suaminya yang tidak mudah dikenali itu, karena gosong terbakar, akhirnya disemayamkan di pemakaman Kranggan Cibubur Bogor.

Sangat berat sekali ditinggalkan oleh suami tercinta, di tengah dirinya belum lama menyatakan dirinya sebagai seorang Muslimah. Dia masih butuh bimbingan sang suami, untuk mengajarkan bagaimana shalat yang baik dan membaca al-Qur'an dengan benar. Kalau saja suaminya itu tidak mengenalkan dirinya dengan Islam, mungkin Ika sudah tidak tahan ditinggal oleh suaminya itu. Hal itu wajar saja. Di saat ditinggal oleh suaminya, usia anak-anaknya juga masih sangat kecil. Sementara itu, dia sendiri adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Tetapi, Islam telah mengajarkan dirinya untuk selalu bersabar. Bahkan, dia yakin bahwa apa yang dialaminya itu semata-mata adalah ujian dari Tuhan kepada hamba-Nya yang baru masuk Islam.

Karena itu, untuk bisa membiayai hidup anak-anaknya, Ika kemudian bekerja sebagai tukang kebun di salah satu rumah cukup mewah di Lampung. Semenjak menikah, Ika memang tinggal di Lampung sementara suaminya bekerja di Jakarta. Kepindahan Ika ke Lampung dikarenakan keberadaannya di Jakarta sudah tidak diinginkan lagi oleh kedua orang tuanya. Namun begitu, Ika patut bersyukur kepada Tuhan, karena diberikan anak yang cerdas-cerdas. Bahkan, salah seorang di antara ketiga anaknya senantiasa menjadi yang terbaik di kelasnya.

Sekarang, Hermanus memang telah tiada. Tetapi, Ibu Ika menganggapnya tetap masih hidup, karena ajaran Islam yang ditanamkan suaminya kepada dirinya masih hidup di dalam dadanya. Suaminya memang hanya seorang satpam, tetapi begitu dekat dengan al-Qur'an dan tidak pernah meninggalkan puasa Ramadhan. Bahkan, dengan ketulusannya beribadah kepada Tuhan, Hermanus mampu membangkitkan kepercayaan Ika akan kebenaran Islam.

Bagi Ika, dengan kepergian suaminya ke alam baka, berarti perjuangan yang sesungguhnya baru saja dimulai. Sebuah perjuangan untuk mempertahankan keislamannya. Sebab, banyak sekali godaan yang mampu menggoyahkan keimanannya kepada Allah semenjak ditinggal oleh suaminya itu, terutama godaan dari keluarganya sendiri.

GODAAN KELUARGA

Berbagai pengalaman pahit telah dirasakan oleh Ika, baik semenjak dia mengenal Pak Hermanus, bahkan ketika sudah mempunyai tiga orang anak sekarang ini. Seperti Peristiwa bulan Mei 2004 yang lalu.

Dengan sedih dia menuturkan pengalaman masuk Islamnya kepada Hidayah

Ketika itu, Ika pergi ke Jakarta untuk suatu tujuan. Setelah urusannya selesai, ia berniat menyempatkan diri untuk silaturrahmi ke rumah orang tuanya yang ada di Tanjung Priok. Mungkin ia berpikir, mumpung ada di Jakarta, ia bisa sekalian menengok keluarga-

nya. Ika sendiri sebenarnya menyadari bahwa main ke rumah orang tuanya sama saja dengan memberi umpan ke mulut buaya.

Tetapi, Ika pantang menghentikan langkahnya untuk tetap bertemu kedua orang tuanya. Akhirnya apa yang sudah ia duga benar adanya. Baru saja Ika menginjakkan kedua kakinya di halaman rumah kedua orang tuanya, dia sudah diusir dan dimaki habis-habisan oleh orang tua dan saudara-saudaranya.

Karena sudah menduga sebelumnya bahwa keluarganya akan berbuat seperti itu, maka Ika tetap tabah menerima perlakuan mereka. Dengan peluh yang terus membasahi tubuhnya, dia berjalan gontai pergi meninggalkan rumah kedua orang tuanya. Tapi, dari jauh dia masih sempat melihat ke rumah itu. Dia tidak menyangka sama sekali, ketika dia melihat saudara-saudaranya sendiri menyiram bekas injakan kakinya.

"Mereka menganggap bekas injakan kaki saya najis seperti anjing," kenang Ika sambil meneteskan air mata.

Memang, semenjak Ika masuk Islam, apa yang ada pada dirinya telah dianggap najis oleh orang tua dan saudara-saudaranya. Namun, dengan ketabahan yang luar biasa Ika tetap berpikir bahwa wajar saja jika keluarganya memperlakukan dirinya seperti itu. Bagi Ika, apa yang dilakukan keluarganya terhadap dirinya itu, semata-mata adalah ujian dari Tuhan yang tidak perlu disesalinya.

Memang, semenjak Ika masuk Islam, apa yang ada pada dirinya telah dianggap najis oleh orang tua dan saudara-saudaranya. Namun, dengan ketabahan yang luar biasa Ika tetap berpikir bahwa wajar saja jika keluarganya memperlakukan dirinya seperti itu.

"Mungkin Tuhan sedang menguji saya," ujarnya dengan sangat lirih.

Keyakinan mantap inilah yang membuatnya tetap tabah dalam menghadapi segala cobaan yang menerpanya sampai sekarang ini. Dia yakin bahwa Allah swt. pasti akan sayang kepada hamba-hamba-Nya yang bersabar.

Suatu kali pikiran keluarga Ika berubah menjadi lunak. Mereka menawarkan kemewahan harta kepada Ika asalkan dia mau kembali kepada ajaran agama lamanya. Tetapi, dengan sangat halus Ika menolaknya. Baginya, merubah agama itu tidak seperti membalikkan kedua belah tangan, yang begitu mudah diganti dengan apa pun. Harta benda bukanlah segala-galanya. Harta yang paling berharga baginya adalah Islam. Hidupnya memang miskin sekarang ini, tapi itu tidak lantas membuat kadar imannya goyah. Bahkan, kalaupun harus merelakan nyawanya, dia tetap tidak akan melepaskan agamanya yang sekarang ini.

Kini, Ika mengais rezeki sebagai tukang kebun di salah satu rumah cukup mewah di Lampung. Gajinya memang tidak besar, bahkan dibilang sangat kecil, sehari hanya Rp. 3800. Dalam sebulan, berarti tidak lebih dia hanya mampu mengumpulkan uang sebesar Rp. 114.000.

Menyadari pentingnya pakaian shalat ini, tidak aneh jika ibu ini berkeinginan untuk membeli mukenah, jika ia memiliki kelebihan rejeki, suatu saat, sehingga ketika datang waktu shalat ia tidak harus bergantian mengenakannya.

Sebagai ibu dari tiga anak, Ika punya cita-cita agar kelak anak-anaknya bisa mengenyam bangku perguruan tinggi. Ia sadar, bahwa penghasilannya sangatlah jauh dari mencukupi. Sekarang saja, ketiga anak-anaknya masih kecil, biaya sekolah (SPP) yang harus dia keluarkan untuk ketiga anaknya sudah mencapai Rp. 70.000 sebulan. Bagaimana jika mereka duduk di perguruan tinggi? Tetapi wanita berhati baja ini tidak patah arang. Ia yakin, Allah swt. pasti akan berpihak kepada orang yang sabar dan mau berjuang seperti dirinya.

INGIN PUNYA MUKENAH

Memang, hidup Ika dibaluti dengan segala kemiskinan. Namun, semua kekurangan itu tidak membuatnya harus kembali kepada agama lamanya, untuk mendapatkan kekayaan. Seberapa miskin wanita ini, bisa kita lihat dari mukenahnya. Mukenah satu-satunya di rumahnya itu harus dipakai secara bergilir dengan seorang anak perempuannya. Mukenah satu-satunya itu bukan halangan baginya untuk tetap beribadah kepada Allah swt. Jika pakaian shalat itu digunakan oleh anaknya, dirinya harus rela menunggu sampai anaknya selesai shalat.

Menyadari pentingnya pakaian shalat ini, tidak aneh jika ibu ini berkeinginan untuk membeli mukenah, jika ia memiliki kelebihan rejeki, suatu saat, sehingga ketika datang waktu shalat ia tidak harus bergantian mengenakannya.

Namun, bagi Ibu Ika, keinginan itu rasanya cukup mustahil. Bagaimana tidak? Untuk membeli kebutuhan sehari-hari saja terkadang tidak mampu dipenuhinya, apalagi untuk membeli mukenah. Tapi, keyakinan Ibu Ika pada kasih sayang Tuhan begitu tinggi. Ibu Ika mungkin tidak mampu membelinya, tapi dia percaya bahwa suatu saat Tuhan akan menyediakan mukenah tersebut, dari arah yang tidak diduga-duga.

Ibu Ika yakin akan hal itu, seperti keyakinannya ketika hendak pergi ke Jakarta beberapa waktu yang lalu. Saat itu Ibu Ika kebingungan sekali karena tidak punya uang untuk membeli karcis perjalanan pergi ke Jakarta. Sementara kepergiannya ke kota itu harus saat itu juga dilaksanakan karena ada urusan penting di sana. Tapi, apa yang terjadi selanjutnya, tanpa diduga-duga ada seseorang tak dikenalnya memberikan karcis gratis kepadanya.

Demikian kisah perjalanan seorang muallafah yang harus berjuang mempertahankan keimanannya. Perjuangannya untuk menjadi seorang Muslimah sejati ternyata tidaklah mudah. Banyak 'jalan terjal' yang harus dilaluinya agar iman di hatinya tidak tergadai secara percuma. Semoga perjalanan wanita ini bisa menjadi teladan bagi kita dalam mempertahankan akidah islam yang kita miliki. Amien.

(Eep Khunaefi)

Syiar

Ronie

RUMAH ZAKAT INDONESIA DSUQ

Menjaga Amanah Menuai Kepuasan

Perekonomian Indonesia yang belum sepenuhnya pulih, masih menyisakan banyak persoalan mendasar di masyarakat. Terlebih, kegetiran hidup masyarakat semakin terbebani dengan adanya kerusuhan, penggusuran dan bencana alam yang tak henti-hentinya menyapa. Kenyataan itulah yang menggugah beberapa orang muda di Bandung untuk mendirikan Rumah Zakat Indonesia DSUQ, sebagai wujud komitmen keummatan mereka.

Dominasi warna hijau menghiasi sebuah rumah yang berada di pinggir jalan Turangga, kota Bandung. Di halaman depannya yang menyatu dengan badan jalan, tampak beberapa sepeda motor dan beberapa mobil terparkir. Namun, ada sebuah mobil yang berada di samping kiri bangunan, terlihat berbeda. Bodinya unik dan panjang dengan baluran warna merah dan kuning yang terkesan *nyentrik*. Itulah sekilas suasana kantor Rumah Zakat Indonesia (RZI) DSUQ, yang ditandai sebuah reklame berukuran besar di depannya.

Berdirinya RZI, di dasari keprihatinan **Ustadz Abu Sauqi** yang sehari-hari berceramah ke pelosok-pelosok desa. Beliau merasa sedih dan *terenyuh* melihat begitu banyaknya masyarakat yang hidup dalam jerat kemiskinan. Apalagi, krisis ekonomi yang menerpa Indonesia di akhir tahun 1997-an, semakin membuat bertambahnya masyarakat yang hidup dalam kesengsaraan. Bahkan, beliau pernah menemui sebuah kasus, ada seorang anggota masyarakat yang meninggal karena tidak bisa menemukan sesuap nasi. Sungguh ironis, hal itu bisa terjadi di sebuah negara yang *"gemah ripah loh jinawi"*.

Rasa kemanusiaan Abu Sauqi bangkit. Beliau tergerak melakukan upaya-upaya konkrit untuk menolong masyarakat yang kesusahan. Dan sebagai orang yang mengerti agama, beliau memandang, sebenarnya ada potensi dalam ajaran Islam yang bisa dikembangkan untuk mengakomodasi persoalan-persoalan tersebut, yaitu: infak, zakat dan shadaqah. Tetapi kuncinya, semua itu harus dikelola dengan baik dan optimal.

Tanpa menunggu waktu, beliau bersama teman-temannya melakukan penggalangan dana infak dari pengajian-pengajian tiap hari Ahad yang mereka asuh. Kemudian dana yang terkumpul langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pada waktu itu sifatnya masih sporadis, sebab mereka belum memiliki sistem penggalangan dana yang baku.

Berangsur-angsur mulai ada masyarakat yang meminta bantuan, khususnya bantuan kesehatan. *Alhamdulillah*, lama-kelamaan kegiatan tersebut mendapat respon positif dari para muzakki (pembayar zakat). Akhirnya, pada tanggal 2 Juli 1998, Dompet Sosial Ummul Quro (DSUQ), resmi berdiri. Seluruh konsentrasi kegiatan dilakukan di rumah Abu Sauqi yang kini dijadikan kantor. Krunya kebanyakan anak muda yang siap menjadi sukarelawan tanpa mengharap imbalan apa pun.

"Sebelum saya dan kawan-kawan berga-

Ronie.LA

Mobil *nyentrik* yang menolong banyak warga

Dok. Selaras

Kontribusi nyata RZI DSUQ, dalam bidang kesehatan.

bung, terlebih dulu ustadz Sauqi memberitahu bahwa kerja disini bukan tempatnya mencari duit, tetapi semata-mata untuk membantu orang yang kesusahan," ujar **Widyani Rohmatin**, mengenang awal keterlibatannya.

Seiring dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, pada tahun 2003 tepatnya pada tanggal 18 Maret 2003, DSUQ dikukuhkan secara resmi oleh Pemerintah (Keputusan LAZNAS No. 157, Tahun 2003) sebagai lembaga pengelola zakat tingkat nasional. Namanya pun berubah menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ. Perubahan tersebut, dimaknai sebagai ungkapan semangat baru untuk lebih total dalam membantu sesama.

KREASI PRODUK DAN LAYANAN

Bergabungnya orang muda dalam RZI DSUQ, banyak melahirkan ide-ide kreatif. Langkah dan pengelolaannya pun begitu dinamis dalam membuat terobosan-terobosan produk dan layanan yang diberikan kepada masyarakat.

Dalam hal kesehatan, RZI DSUQ menyediakan Klinik Kesehatan Gratis yang melayani pemeriksaan umum, bedah minor, pendektesian katarak, khitanan, layananan KB, dan konsultasi kesehatan. Tujuannya untuk membantu dan mengembalikan produktivitas masyarakat yang tidak bisa menjangkau biaya kesehatan yang semakin tinggi. RZI DSUQ juga memberikan layanan dokter spesialis gratis bagi masyarakat yang memerlukan penanganan kesehatan yang lebih khusus.

Totalitas para relawan tak usah diragukan

Upaya selanjutnya adalah pemberdayaan ekonomi yang sinergi untuk mengubah kemiskinan menjadi kekuatan ekonomi yang saling menguatkan. Maksudnya, masyarakat yang mempunyai semangat berusaha namun memiliki keterbatasan dana diberikan sokongan berupa bantuan pinjaman dana, bantuan pinjaman pembelajaran sarana usaha, pembinaan sistem ekonomi normative dan fasilitas balai latihan kerja.

Persoalan pendidikan turut pula menjadi perhatian RZI DSUQ. Layanan "Kembalikan Senyum Anak Bangsa" menjadi upaya konkrit dalam membantu anak-anak usia wajib belajar di daerah minus yang terancam putus sekolah. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mampu menjadi oranng tua asuh. Sampai maret 2004, RZI DSUQ sudah dapat membantu anak yatim dan duafa sebanyak 3.219 anak. Harapannya, program itu bukan sekedar menolong anak-anak asuh, tapi lebih jauh, turut pula membantu keluarga serta kualitas komunitasnya secara keseluruhan.

Bagi masyarakat yang ingin menikmati semua layanan di atas, syaratnya sangat mudah. Mereka hanya diminta menunjukkan surat keterangan tidak mampu, menyertakan foto copy KTP dan kartu keluarga. Setelah itu, tim RZI DSUQ akan melakukan survei lapangan untuk mengecek kebenaran data yang masuk.

Ada hal menarik dalam pengelolaan layanan qurban yang dilakukan oleh RZI DSUQ. Pemanfaatan hewan kurban sebagai sarana bagi pembinaan desa-desa minus, daerah konflik dan lokasi bencana alam, bukan berupa daging utuh layaknya qurban selepas disembelih. Akan tetapi, sudah dikemas berupa daging kalengan (*kornet*). Selain tahan lama, pendistribusiannya pun lebih mudah. Tak heran kalau RZI DSUQ, menamakannya sebagai kurban *smart*.

"Kita merasa, daging-daging qurban saat Idul Adha, seringkali tidak bisa terserap secara optimal oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Maka, kita melakukan inovasi dengan mengemasnya menjadi kornet," jelas Widyani Rohmatin yang menjabat sebagai Publik Relation di RZI DSUQ, kota Bandung.

Pembuatan kornet dilakukan oleh sebuah perusahaan milik Muslim di Australia. Sebab, setelah tim RZI DSUQ melakukan survei ke beberapa perusahaan kornet di Indonesia, ternyata harga pengkulitan dan produksi yang dimintanya terlalu tinggi. Bahkan, melebihi biaya pembelian hewan kurban itu sendiri. Padahal, RZI DSUQ tidak ingin inovasi itu berhenti dan memberatkan masyarakat yang ingin berkurban.

Widyani Rohmatin, "kita semata-mata membantu orang yang kesusahan."

Faktor kehalalan dan kualitas daging kurban tetap menjadi prioritas utama bagi RZI DSUQ. Sebab sedari awal, RZI DSUQ telah meminta perusahaan kornet yang ditunjuknya untuk berkomitmen menjaga dua hal tersebut. "Setahu saya, kualitas domba serta pembuatan kornet di Autralia, lebih baik dibandingkan di sini (Indonesia). *Alhamdulillah*, order RZI DSUQ sampai saat ini, sudah mencapai 86 ribu kaleng kornet. Distribusinya pun sudah meliputi hampir seluruh daerah di Indonesia," tambah Widyani Rohmatin.

Pada saat terjadi konflik di Ambon tahun 1998, tim relawan RZI DSUQ terjun langsung memberikan bantuan kornet kepada masyarakat yang bertikai. Begitu pula saat terjadi konflik di Kalimantan dan bencana gempa bumi di Bengkulu. Intinya, RZI DSUQ tidak pernah memandang ras maupun daerah untuk mengulurkan bantuan. Misi yang dijalankan murni sosial dan kemanusiaan, tanpa dibumbui kepentingan apa pun. Motto "Ketenangan Ada Saat Amanah Tertunaikan" pun dipilih untuk mendasari semua layanan lembaga ini.

Selama ini, pengelolaan RZI DSUQ secara rutin mendapat kucuran dana dari para muzakki dan donatur, baik perseorangan maupun lembaga. Ditambah sumbangan dari luar negeri, seperti Malaysia dan komunitas muslim yang berada di Australia. Semua dana yang terkumpul menjadi 'amunisi' bagi kesuksesan pelaksanaan program kerja RZI DSUQ. Audit keuangannya dilakukan secara transparan dan dipublikasikan dalam website: www. rumahzakat.net atau Buletin Selaras yang terbit setiap bulan.

LAYANAN MOBIL JANAZAH GRATIS

Sejak tahun 2003, RZI DSUQ meluncurkan program layanan mobil janazah secara cuma-cuma. Mobil yang digunakan merupakan sumbangan dari Divre II Telkom Jakarta. Dalam Buletin Selaras edisi Maret 2004, Direktur Utama PT. Telkom, **Bpk. Kristiono** dan Komisaris PT. Telkom Bapak, **Bpk. Tantri Abeng**, berharap mobil janazah tersebut bisa bermamfaat dan membahagiakan masyarakat.

Tanpa tanggung-tanggung, spanduk yang mengiklankan layanan mobil janazah gratis, tersebar di tiga kota, yaitu Bandung Jakarta dan Yogyakarta yang sudah lebih dulu mempunyai armada. Sedangkan, cabang RZI DSUQ di daerah Tangerang dan Surabaya, karena keterbatasan dana, belum bisa memberikan pelayanan yang sama.

Respon masyarakat cukup positif. Meskipun seringkali timbul pertanyaan, apakah untuk mendapatkan layanan tersebut harus mendaftar terlebih dulu. "Caranya sangat sederhana. Bagi masyarakat yang membutuhkan, langsung saja menghubungi kantor RZI DSUQ di tiga kota tersebut. Dan untuk sementara, mobil layanan janazah gratis di kota Yogyakarta, belum bisa kembali dioperasikan, karena sedang mengalami kerusakan," ujar Widyani Rohmatin menjelaskan.

Kendala turut pula mengiringi perjalanan RZI DSUQ. Kepercayaan masyarakat tak begitu saja mereka dapatkan. Tapi perlahan namun pasti, kepercayaan tersebut akhirnya diperoleh berkat komitmen dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam RZI DSUQ. **(Ronie. LA)**

Konsultasi Keluarga Sakinah Bersama: Hj. Lutfiah Sungkar

Rubrik ini mengajak para pembaca untuk berkonsultasi mengenai berbagai permasalahan keislaman, baik mengenai masalah pribadi maupun mengenai masalah keluarga. Semua permasalahan Anda insya Allah akan dijawab oleh Hj. Lutfiah Sungkar. Pertanyaan harap dibuat singkat dan tidak boleh lebih dari dua pertanyaan. Tulis "Konsultasi Lutfiah" di pojok kiri atas surat Anda.

kirimkan surat Anda ke Redaksi Hidayah, bagian Konsultasi Keluarga Sakinah:
Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968, telp. 84935417.

KELUARGA TIDAK HARMONIS

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Melalui rubrik ini saya ingin menanyakan mengenai kedua orang tua saya. Begini bu, sejak saya masih kecil memang kedua orang tua saya tidak harmonis. Sehingga kerap kali saya mendengar kata "cerai" di antara mereka. Hingga saya kuliah, sikap ayah saya tidak pernah berubah. Bahkan, setelah ayah terkena stroke, prilakunya mirip anak kecil yang gampang terharu dan sering marah-marah.

Suatu ketika, ayah memarahi ibu saya dan ingin menyiramnya dengan air. Tapi keinginannya saya halang-halangi yang lantas membuatnya marah besar. Akibatnya saya yang disiram dan langsung dipukuli. Tenyata, setelah saya tanyakan sama ibu saya, marahnya ayah karena ibu tidak mau lagi menemaninya tidur bersama. Alasannya, ibu saya sudah tidak nafsu lagi untuk melakukan hal itu!

Pertanyaan saya, bagaimanakah seharusnya sikap saya? Terima kasih atas segala perhatian yang ibu berikan.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

M. Saroni
Ds. Ngawen Rt 02/01
Margorejo – Pati
Jawa Tengah 59163

Wa'alaikum salam, wr.wb.

Cobalah menasehati ibu anda, atau mencarikan guru seorang wanita untuk menasehati ibu anda. Bagaimana seharusnya seorang istri berusaha bersabar sampai detik terakhir untuk mendapatkan surga. Dan itu perlu orang ketiga.

TONTONAN VULGAR DAN PERBUATAN SYIRIK

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Ibu Lutfiah yang saya hormati. Saya sedari dulu menginginkan lingkungan keluarga yang religius. Shalat berjamaah bersama, misalnya. Namun, ayah saya enggan melaksanakannya, meskipun sendirian. Ayah saya malah lebih seiring menonton acara lomba tari yang penarinya jauh dari busana muslimah. Sedangkan ibu saya, sering menonton film yang ada adegan kekerasan sambil mengasuh adik saya yang masih kecil. Jika saya mendengarkan ceramah-ceramah yang ada di televisi, mereka segera pergi. Parahnya lagi, nenek dan kakek saya sangat menyukai perbuatan syirik. Mereka selalu meminta pertolongan kepada keris "sakti", apabila sedang mengalami persoalan. Terus terang, perbuatan mereka membuat saya tertekan.

Saya iba melihat adik saya yang masih kecil. Sebab, dia bisa terpengaruh oleh prilaku mereka. Saya sudah berusaha menasehati dengan lemah lembut, tapi hasilnya tetap nihil.

Bagaimanakah sikap yang harus saya lakukan? Padahal saya sudah berusaha menyindir, memberi setumpuk buku-buku Islam, termasuk Majalah Hidayah, tapi mereka tetap tidak menghiraukan.

Demikian masalah saya, saya harap ibu Lutfiyah bisa membantu. Semoga Allah swt. membalas bantuan ibu dengan busana surga yang indah.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Sari
Tangerang

Wa'alaikum salam, wr.wb.

Tidak jarang dari keluarga yang seperti itu, muncul anak yang diberi Hidayah oleh Allah swt seperti anda. Perdalamlah agama anda, terus jangan pernah berhenti. Bergabunglah dengan muslimah-muslimah yang rajin menuntut ilmu agama. Insya Allah, nantinya anda bisa merubah keluarga anda. Sekarang, jangan pernah berhenti mendoakan mereka. Insya Allah, Allah akan memberikan jalan keluar

SEMPITNYA WAKTU UNTUK SHALAT

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dalam kesempatan ini saya ingin menanyakan beberapa hal antara lain:

1. Bagaimanakah caranya memberi nasehat kepada orang yang sedang takut menghadapi hidup (stres)
2. Saya seorang pelajar dan waktu sekolahnya siang. Selama ini saya melakukan shalat dzuhur sebelum pergi ke sekolah. Akan tetapi, untuk menunaikan shalat Ashar saya selalu tidak bisa. Sebab, jam istirahat di sekolah mulai pukul 15.15-15.30. Sayangnya di sekolah saya tidak ada mushola, sehingga terpaksa kalau ingin tetap shalat Ashar harus pergi ke masjid di luar pagar. Karena waktu yang tidak begitu banyak, sampai suatu ketika saya harus memanjat dinding sekolah karena pintu gerbangnya sudah tertutup. Bagaimanakah agar saya dapat menunaikan shalat Ashar tanpa menganggu jam belajar saya?

Demikian pertanyaan yang saya sampaikan. Mudah-mudahan ibu bisa segera membalasnya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Kodri Alkap. S
Komp. Perum Pusri Sako Palembang
Jln. Putak II Blok M No. 5/2045
Palembang 30163

Wa'alaikum salam, wr.wb.

1. *Katakan sesuai dengan surat Al-Anbiya, ayat 35, bahwa kita semuanya akan mati, dan Allah akan menguji kita macam-macam, enak dan tidak enak. Dan kepada Allah kita akan kembali. Pahami ayat ini benar-benar. Orang yang sedang diuji kenikmatan, lalu dia bisa bersyukur, maka akan ditambah nikmatnya. Sebaliknya, orang yang sedang diuji kesusahan, lalu dia bersabar dan berdoa kepada Allah, minta diberi kekuatan dan ketabahan dan minta diberikan jalan keluar pada Allah. Maka, Allah akan memberikan jalan keluar, dengan catatan, dia harus sabar. Karena Allah akan menguji kesabaran hambanya. Sesuai dengan surat Al-baqarah ayat 153: "Hai orang – orang yang beriman, minta tolonglah kepada Ku dengan sabar dan sholat. Allah beserta orang-orang yang sabar, teruslah sholat dan berdoa, membaca doa syukur (QS. An-Naml, ayat 19), bacalah berulang-ulang. Nanti yang akan muncul, perasaan tenang dan tidak merasakan sakitnya penderitaan tapi rasa bahagia, karena upah sabar dari Allah yang begitu besar, yaitu pengampunan dosa, shalawat dari Allah dan rahmatnya (surga). Sesuai dengan QS. Al-baqarah, ayat 157.*
2. *Anda sholat dirumah zhuhur 4 rakaat dan Ashar 4 rakaat, sebelum pergi ke sekolah.*

IKUT ALIRAN SESAT

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri. Saya adalah ibu rumah tangga da pengemar Majalah Hidayah, terutama rubrik Konsultasi Agama bersama Ibu Hj. Lutfiah. Oleh karena itu saya ingin menanyakan tentang masalah pribadi yang sedang saya hadapi. Perlu ibu ketahui, sekarang ini suami saya sedang mengikuti sebuah aliran kesucian. Nah, semenjak bergabung di sana, suami saya tidak lagi menjalankan shalat. Dan yang saya ingin tanyakan adalah:

1. Saya sebagai isterinya, apakah berdosa jika tidak mengikuti jejak suami saya dan bagaimana hukumnya?
2. Bagaimanakan cara memberikan pendidikan agama yang baik bagi anak-anak saya?

Demikian surat dari saya, semoga bu Lutfiah bisa memberikan masukan atas persoalan

saya. Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hamba Allah,
Tangerang

Wa'alaikum salam, wr.wb.

1. *Kita diwajibkan patuh pada suami atau orang tua, selama tidak melanggar Al-Qur'an (perintah Allah), jadi anda tidak boleh mengikuti suami.*
2. *Dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an sedini mungkin, sambil menjelaskan isinya (perintah dan larangannya), mencontohkan bagaimana cara mentaati perintah Allah dan mematuhi larangannya.*

SYARIAT ISLAM

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Ibu Lutfiah yang saya sangat hormati. Saya begitu kagum dengan ibu dan berharap mendapat jawaban dari pertanyaan saya.

1. Perbuatan atau tingkah laku apa saja yang menyebabkan seseorang tidak diterima amal kebaikan dan doanya selama 40 hari oleh Allah swt. ?
2. Apakah kita berdosa yang selama ini mengikuti negara kita yang tidak menjalankan syariat Islam secara keseluruhan. Bagaimana seharusnya. Sedangkan kita sudah terlanjur terdidik atau tidak mengikuti syariat sejak lama.
3. Bagaimana hukumnya kalau kita tidak melaksanakan zakat penghasilan atau pendapatan setiap tahunnya, karena saya perhatikan banyak yang tidak menjalankannya. Bagaimana kita harus menyikapinya?

Sekian dulu pertanyaan dari saya. Saya harap ibu dapat memberikan jawaban secepatnya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Osep Gunawan
Ds. Trajaya Rt 03 Rw VII
Kec. Palasah
Kab. Majalengka 45475

Wa'alaikum salam, wr.wb.

1. *Syirik, meminta sesuatu apa selain Allah. Menganggap ada yang lebih hebat dari Allah. Tidak mau lagi meminta kepada Allah dan lebih suka minta kepada orang "pintar" yang dianggapnya bisa lebih memenuhi kebutuhannya, daripada meminta kepada Allah. Padahal, di surat An-Nisa, ayat 116, Allah akan mengampuni semua dosa kecuali dosa syirik.*
2. *Mulailah mempelajari Islam secara benar, hijrahkan diri anda dan bergabung dengan orang-orang yang mempelajari Islam secara benar. Sehingga sedikit demi- sedikit kita bisa mematuhi hukum-hukum Allah yang ada dalam Al-Qur'an, yang di dalam Islam disebut syariat.*
3. *Perintah menegakkan sholat selalu seiring dengan zakat. Jadi, kalau anda belum mengeluarkan zakat, berarti anda belum menegakkan sholat, baru mengerjakan sholat. Sholat yang tidak punya dampak positif (ketaatan pada Allah), berarti sholat yang sahun. Lihat surat Al-Maun, ayat 4.*

HUKUM TALAK TIGA TAK SENGAJA

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Bu Lutfiah yang mudah-mudahan Allah swt. mulyakan. Saya seorang suami yang dengan satu anak, keluarga kami *Alhamdulillah* selalu rukun dengan istri yang sangat saya cintai. Suatu ketika, saya ada selisih paham sedikit dengan istri dan tanpa saya sengaja terucap talak tiga untuk istri saya. Saya sangat menyesal sekali dan sampai sekarang kata-kata itu selalu membuat saya gelisah. Jangankan berniat untuk bercerai, berpisah sebentar saja rasanya selalu rindu, karena saya begitu mencintai istri dan anak saya. Kata-kata itu keluar begitu saja dari mulut saya. Siang malam saya selalu minta ampun kepada Allah. Bu tolong saya.

1. Bagaimana dengan rumah tangga saya, apa kira-kira Allah mengampuni perkataan saya, sekali lagi tidak ada niat sedikitpun dalam hati saya untuk menceraikannya.
2. Kenapa hati saya selalu gelisah dan selalu teringat kata-kata itu, bahkan sholat yang tadinya susah menangis, sekarang saya jadi gampang menangis?

Jawaban Ibu selalu saya tunggu. Terima kasih sebelumnya.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hamba Allah,
Kerawang

Wa'alaikum salam, wr.wb.

Kalau kalimat itu terlontar karena tidak sengaja, Insya Allah, Allah akan mengampunkan.Tapi kalau hati anda ragu-ragu, mintalah seorang ustad menikahkan anda kembali sebagai talak satu.

HAMIL DI LUAR NIKAH DAN HARTA GONO-GINI

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Dengan rasa hormat, saya mohon ibu Lutfiyah mau memberikan jawaban atau penjelasan yang berhubungan dengan masalah di bawah ini:

1. Banyak terjadi pasangan suami istri yang baru menikah selama 4 bulan, namun istrinya sudah melahirkan anak. Apakah pernikahan yang mereka lakukan itu sah?
2. Bagaimana hukumnya menshalati mayit yang selama hidupnya tidak pernah shalat dan berpuasa?
3. Bisakah anak yang soleh mendoakan kedua orang tuanya yang tidak pernah shalat, atau sebaliknya?
4. Bila terjadi perceraian dan selama menikah si istri itu mempunyai gaji tetap karena bekerja di perusahaan. Betulkah gaji isteri itu bisa dituntut dari suami selama masa berumah tangga. Sebab, gaji itu merupakan hak milik isteri penuh dan si isteri bukanlah orang yang berkewajiban menanggung ekonomi sebuah keluarga. Bagaimanakah hukumnya, sedangkan cerai itu atas kehendak suami?

Sekian saja pertanyaan saya. Mohon penjelasan dari ibu Lutfiah. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Hastuti
Indramayu

Wa'alaikum salam, wr.wb.

1. *Mereka harus mengulang pernikahannya kembali setelah melahirkan. Dengan jangan lupa bertobat terus, jangan merasa bersih dari dosa.*
2. *Kita berprasangka baik saja pada Allah. Mudah-mudahan Allah mau mengampuni dia dan perbuatan-perbuatan baik dalam kehidupannya yang bisa membuat nantinya dia ke surga setelah melawati neraka dulu karena tidak sholat dan puasanya.*
3. *kita selalu disuruh berprasangka baik pada Allah dan berprasangka buruk pada diri kita. Jadi teruslah bersedekah, mintakan ampun, niatnya pahalanya diberikan untuk orang tua. Insya Allah anak yang mendoakan orang tuanya mendapat pahala, dan tidak mengurangi pahala anaknya. Jangan lupa jadinya seorang anak, tetap ada andil orang tuanya karena beliau sudah membesarkan anaknya.*
4. *Suami yang menceraikan istri, harus memberikan hadiah. Kecuali istri yang menuntut cerai, mengembalikan mas kawinnya untuk menebus dirinya. Jadi tidak benar kalau harus memberikan uang gajinya pada suami.*

Kata Mutiara

"Barang siapa meninggalkan shalat Jum'at karena meremehkannya tanpa suatu alasan, maka Allah swt. akan mengunci hatinya." (HR Bukhari dan Muslim)

MODEL PEMIMPIN MASA DEPAN :

Cermin Diri, Keluarga dan Bangsa

OLEH IR. ACHMAD NAWAWI MUJTABA, M. A
KOORD. DIKLITBANG
MAJLIS AZ-ZIKRA

"Sesungguhnya shalatku, seluruh ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah semata, Sang Pendidik Alam Semesta" (QS. Al-An-am:162)

Sadarkah kita ketika kalimat di atas kita lantunkan dalam bacaan *iftitah* shalat kita? *Subhanallah*, andai ungkapan ini merasuk ke dalam nurani pembacanya, maka apapun status sosial yang menyandang diri seseorang, entah itu pejabat negara atau rakyat jelata, mereka yang berada atau si miskin papa, tujuan akhirnya bukanlah harta dunia nan fana, tapi harta surga akhirat nan baqa. Sebab, jabatan dan kedudukan diyakini sebagai musibah berat penguji iman dan takwa. Namun, kondisi miskin harta, bukanlah kehinaan, tapi sebagai kebanggaan atas karunia ujian Allah swt. untuk meniti jalan ke surga.

Selain itu, ada juga bacaan *iftitah* yang berbunyi: "Ya Allah, jauhkanlah di antara diriku dan kesalahanku laksana jauhnya Timur dan Barat". Bacaan inipun, menurut hemat penulis, akan mendidik orang yang mengucapkannya untuk selalu menjauhkan diri dari perbuatan salah dan maksiat lantaran melanggar syariah Allah *Azza wa Jalla*.

Bayangkan andaikan seorang kepala keluarga hingga kepala Negara, misalnya, telah menjauh dari durhaka kepada Allah, tentunya akan berdampak positif dalam tatanan kehidupan para bawahan, anak, isteri dan rakyat yang dipimpinnya. Otomatis pemimpin semacam ini sebagai sosok keteladanan *(Uswatun Hasanah)*, penanam akidah Tauhid pada bawahannya.

Bayangkan andaikan seorang kepala keluarga hingga kepala Negara, misalnya, telah menjauh dari durhaka kepada Allah, tentunya akan berdampak positif dalam tatanan kehidupan para bawahan, anak, isteri dan rakyat yang dipimpinnya. Otomatis pemimpin semacam ini sebagai sosok keteladanan *(Uswatun Hasanah)*, penanam akidah Tauhid pada bawahannya. Ia akan disegani orang-orang yang dipimpinnya.

Model pemimpin seperti inilah yang telah dilakukan **Nabi Daud a. s.** dan **Nabi Sulaiman a.s.** Nabi Daud a.s, misalnya, adalah seorang raja yang hidupnya bersahaja, dan tidak bermewah-mewah. Meskipun kalau beliau berkehendak, beliau akan mendapatkannya dengan mudah. Namun, ternyata, beliau lebih memilih banyak berlapar-lapar dengan cara puasa. Hingga kini, pola puasa Nabi Daud begitu terkenal, sehari puasa, sehari berbuka, diselang-seling sepanjang hayat dikandung badannya. *Subhanallah.*

Nabi Muhammad saw pun ketika mejadi kepala keluarga dan kepala negara berbuat seperti yang dilakukan pendahulu-pendahulunya, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Beliau biasa berlapar-lapar puasa di siang hari sambil mencari nafkah bahkan berperang melawan kezaliman musuh. Sementara di malam harinya, beliau menyatakan tanda syukurnya dengan shalat tahajjud, membaca Al-Qur'an, dan duduk bersimpuh mendo'akan umat.

Beliau ajarkan hal ini bersama keteladanan para sahabatnya. Dalam *Sirah Nabawiyah* (Sejarah Nabi) yang sudah masyhur, beliau dengan para sahabat selama 23 tahun tidak pernah meninggalkan ibadah malam hari *(tahajjud)* dan senang berpuasa di siang harinya. Begitulah perjuangan hidup mereka; mencari nafkah, berperang dan melakukan berbagai kegiatan berdasarkan tuntunan syariah karena semata-mata mengharap keridhaan Allah swt. Sesungguhnya inilah kunci sukses bagi mereka dan juga kita. Masih adakah pola hidup demikian pada generasi saat ini?

SEBUAH FENOMENA

Keberlangsungan sifat-sifat mulia nan luhur para Nabi, terutama pada diri Nabi Muhammad dan para sahabat pernah diprediksi oleh beliau dalam hadits riwayat sahabat **Nu'man bin Basyir**. Ringkasan hadits ini menjelaskan adanya lima tahapan kepemimpinan.

Pertama, masa kepemimpinan seorang Nabi. Lalu Allah cabut masa ini dan digantikan dengan *Kedua*, masa *Khilafah Nubuwah* (kepemimpinan bercorak pola Nabi meliputi dunia internasional, bukan parsial atau Nasional dengan Undang-Undang (UU) Syariah Allah. Namun, masa ideal ini pun berakhir dan Allah ganti dengan *Ketiga*, (*Mulk Adhon*, kekuasaan yang menggigit, kejam, serakah dan sewenang-wenang). Dan, berikutnya *Keempat*, masa sangat menakutkan masyarakat dunia, dimana Dajjal pada saat tersebut tengah berkuasa mengatur dunia. Masa ini disebut Rasulullah sebagai masa kepemimpinan *Muluk Jabariyah* (super diktator).

Mungkin sekarang, kita tengah berada pada fase ini. Cirinya adalah syariah disingkirkan, sesuatu yang benar *(haq)* perusak, pengacau dan terbelakang (anti kemajuan). Sebaliknya yang salah *(bathil)* dianggap sebagai kebaikan dan kemajuan. Tapi Rasulullah memberi harapan ke depan, bahwa masa yang sangat berbahaya ini pasti berakhir dan berganti dengan *Kelima*, yakni khilafah *nubuwah*. Insya Allah mereka yang beriman dan beramal shaleh akan memegang tampuk kepemimpinan dunia Internasional dengan hukum tertinggi Syariah Allah (lihat QS. An Nuur: 55).

Hari ini kita berada dalam alam demokrasi (kekuasaan di tangan hukum akal manusia) dan HAM (Hak Asasi Manusia) dengan corak bebas nilai aturan agama a la Dajjal. Kita akan menuju alam syariah dimana penentu kekuasaan di bawah otoritas Allah, Rasul dan orang-orang beriman. Kini, kita tersekat dengan ciri nasionalisme yang menyebabkan kita mudah diadu domba oleh kekuatan Dajjal. Kelak, kita masuk dalam ciri Internasionalisme sehingga keutuhan umat terwujud.

KINI DAN MASA DEPAN

Pada kesempatan ini, dapat dikatakan bahwa setiap "aku" muslim yang beribadah belumlah meninggalkan bekas dalam keseharian kita. Shalat, contoh-

nya. Sejatinya, seorang yang shalat harus berbanding lurus antara kalimat yang diungkapkannya dalam shalat dengan kehidupan nyata seperti beberapa poin yang tertera di awal tulisan ini.
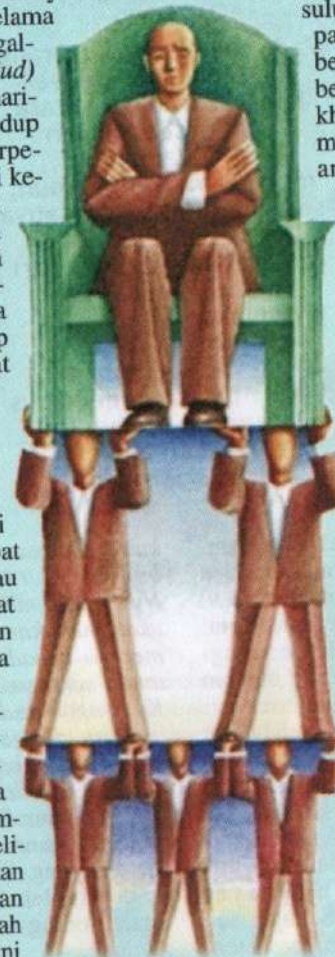
Faktanya, rasanya, banyak di antara kita yang belum meraih kekhusyu'an dalam shalat. Meski melakukan ibadah shalat, kita tidak sembuh dari rasa resah gelisah *(stress)* yang sering menyelimuti diri. Padahal, shalat sejatinya adalah penolong kita. *"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatn-perbuata) keji dan mungkar."* (QS. Al'Ankabut: 45) Apakah yang menyebabkan hal demikian terjadi?

Kita mesti berlatih untuk meyakini akan menemui Sang Khalik dan kembali kepada-Nya, terutama di stasiun kematian. Kemanapun kita bergerak yang kita tuju adalah bertemu dengan Izrail, malaikat maut untuk mempertanggungjawabkan seluruh perbuatan kita.

Pada hakekatnya, seorang muslim adalah penyelamat, karena di antara arti muslim adalah penyelamat dan menyelamatkan. Namun, setiap kita shalat, rasanya belum berbekas untuk menyelamatkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Kita masih melakukan perilaku maksiat, berzina dan segala hal yang menjurus ke arahnya, seperti hiburan dan iklan yang berbau pornografi yang semarak terjadi, bahkan menjadi idola kebanyakan kita. Perilaku maksiat lain seperti dusta, perselingkuhan, hasud sampai tradisi saling menipu yang fungsional dan struktural seperti korupsi (suap-meyuap) yang menjadi begitu lumrah. Karena itu, kapankah kita akan mendirikan shalat yang berawal dari kekhusyuan?

Pada hakekatnya, seorang muslim adalah penyelamat, karena di antara arti muslim adalah penyelamat dan menyelamatkan. Namun, setiap kita shalat, rasanya belum berbekas untuk menyelamatkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Kita masih melakukan perilaku maksiat, berzina dan segala hal yang menjurus ke arahnya, seperti hiburan dan iklan yang berbau pornografi.

Insya Allah, tanda-tanda ke arah ini terjadi ketika *Khilafah Nubuwah* kelak akan terwujud, suatu saat nanti. Pada masa itu, setiap diri muslim akan menjadi penyelamat diri, keluarga dan bangsanya. Sebagai sebuah pembacaan, faktanya, saat ini masih tersisa calon pemimpin yang jujur, cerdas dan amanah di tengah-tengah kita, di tengah gelimang maksiat yang ada di sekitar kehidupan kita. Bahkan, ia berusaha transparan, berani dan sangat siap untuk diperiksa harta kekayaannya selama berkuasa. Apakah harta tersebut hasil kecurangan atau bukan?

Terakhir sebagai berita gembira, **Prof. Dr. Yusuf Qaradhawi** dalam sebuah tulisannya memprediksi bahwa suatu saat nanti akan terjadi kebangkitan Islam yang di dalamnya terwujud keberpihakan kepada keadilan dan kebenaran, sesuatu yang pasti terjadi, bukan khayalan semata. Bahkan, dalam bukunya yang berjudul *"Ummah al-Islamiyah Haqiqiah laa Wahn"*, kebangkitan Islam tersebut berawal dari Jakarta (Indonesia).

Analisa ini sangat beralasan. Sebab, dengan teliti, ulama besar ini menginformasikan tanda-tanda kekuasaan Allah sebagaimana termaktub dalam firman –Nya yang berbunyi, *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah janji itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."* (QS. An Nuur: 55)

Tanda-tanda ini akan makin terlihat bagi mereka yang diberi *basyirah (penglihatan)* ke depan oleh Allah swt. Dan, Insya Allah kitalah orang-orangnya. *Wallahu a'lam bil shawab.*

Konsultasi Zikir Bersama: Ustadz Muhamad Arifin Ilham

Rubrik Konsultasi zikir bersama Ustadz Arifin Ilham ini disediakan bagi para pembaca setia Hidayah. Para pembaca yang ingin bertanya seputar zikir, bisa mengirimkan pertanyaannya ke Redaksi majalah Hidayah dengan mencantumkan **'Rubrik Konsultasi zikir'** di sudut sampul surat. Setiap penanya, hanya diberikan satu pertanyaan.

Kirimkan Surat Anda ke Redaksi HIDAYAH, Bagian Konsultasi Zikir:
Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968, telp. 84935417.

AGAR FIKIRAN PULIH KEMBALI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Baru-baru ini, saya dapat kabar dari tanah air bahwa orang yang saya sayangi, almarhumah mertua saya telah kembali kepada sang Khalik. Dan selama ini, saya selalu mengikuti zikir yang biasa saya baca di majalah ***Hidayah*** dan zikir –zikir lainnya. Namun, setelah saya dapat kabar demikian, kebiasaan saya berzikir dan shalat malam, tidak bersemangat lagi. Yang ingin saya tanyakan: Zikir apa agar fikiran saya pulih kembali, karena saya sadar semua yang ada di dunia ini milik-Nya? Bagaimana caranya supaya saya bisa khusuk dalam segala ibadah?

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ida Ariani
Po Box 463 MA
On San Post Office
Kau Lun Hongkong

Wa'alaikum salam wr. wb.

Semoga *Al-marhumah* mertua ukhti mendapat ampunan dan rahmah Allah swt. Dan Surga dijadikan tempat kembalinya. Amin. Ukhti…orang beriman adalah orang yang pandai bersyukur atas nikmat Allah dan sangat sabar atas musibah yang menimpanya. Bahkan Allah menyebutkan bahwa orang beriman adalah jika didatangkan kepadanya musibah mereka berucap *"Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un"*. Artinya ingatlah bahwa segalanya akan sirna dan kembali kepada-Nya. Hendaklah kematian itu menjadi nasehat untuk kita.

Demikian peringatan Rasulullah saw. Oleh karena itu, seharusnya kita lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah swt secara maksimal. Ada kalimat tahlil yang diajarkan Rasulullah saw. *"Laa ilaaha Illallah wahdahu laa syariikalah. Lahul mulku wa lahulhamdu yuhyii wa yumiitu wa huwa 'ala kulli syain qadir"*.

Untuk mencapai kekhusyu'an dalam ibadah, mulailah dengan membersihkan jasmani dan rohani dari pelbagai penyakit dan nodanya. Pahami dan hayatilah setiap ibadah yang kita lakukan dan dasarillah dengan keikhlasan, semata untuk meraih ridha-Nya.

BINGUNG MEMILIH PASANGAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Pak ustadz M Arifin Ilham yang dimuliakan Allah swt.

Pak, saya seorang wanita berumur 22 tahun, sudah bekerja dan masih sendirian. Saya dulu berjilbab, namun setelah terkena guna-guna dari teman sekerja, saya berubah tidak berjilbab lagi. Ini berlangsung lama. Selama itu pula, saya telah berbuat hal yang sangat hina sekali dan sangat saya sesali yaitu berzina dengan si A. Setelah itu saya ingin menebus dosa tersebut dengan berjilbab lagi dan menjalankan ajaran agama dengan baik.

Lalu ada seorang guru ngaji (sekaligus pengurus takmir masjid), si B menyatakan suka sama saya. Si B memang jauh lebih baik dari si A. Kami jarang sekali ketemu ataupun komunikasi, tetapi kami tetap jalan karena dia di Bandung sedang saya di Batam. Setahu penduduk kampung, calon suami saya si A, sedangkan ia seorang pemabuk, tidak shalat dan berwatak keras. Pertanyaan saya:

1. Apakah saya harus meninggalkan si A dan memilih si B? Saya takut dikira wanita murahan oleh si A jika saya menikah dengan si B. Selain itu, si A juga tetangga saya. Bagaimana nanti, bila saya dan si B menikah dan berkeluarga berdampingan dengan rumah si A? (saya takut menyakiti hatinya)
2. Apakah saya harus mengatakan tentang keadaan diri saya yang sebenarnya pada si B, bila kelak ia meminang saya? Ataukah harus mengatakan sekarang (berhubung si B sedang di perantauan)?
3. Apakah jalan menuju taubat itu sangat sulit? Karena setiap saya berniat berbuat baik, setan dan hawa nafsu selalu menggangu. Saya benci sekali pada hawa nafsu dan syetan itu, saya ingin sekali berjalan di jalan Allah. Saya ingin sekali, seolah-olah saya membutuhkan seorang yang selalu membimbing di manapun dan kapan pun saya berada.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Iin
Muka Kuning- Batam

Wa'alaikum salam wr. wb.

Semoga Allah menerima taubat kita semua. Ukhti Iin …Insya Allah kalau kita taubat sungguh-sungguh Allah akan bukakan jalan-jalan kebaikan untuk kita. Beristiqamahlah! Rasulullah menganjurkan untuk memilih laki-laki yang baik akhlaknya dan jujur kepribadiannya. Insya Allah laki-laki itu akan membantu kita meraih ridhanya. Secara lahiriah jelas. Pilihlah yang shaleh karena itu yang menyelamatkan. Mohonlah petunjuk Allah swt agar Allah mantapkan pilihan-nya dan pilihan kita dengan shalat istikharah dan terus berdoa. Dan sebaiknya, ukhti berterus-terang tentang keadaan ukhti. Insya Allah, Dia akan tutupi aib dan bukakan mata hati calon pasangan ukhti. Jika semua diniatkan karena Allah, insya Allah ketakutan akan apa yang kemudian akan berkurang dan berubah menjadi keyakinan.

ZIKIR AGAR SUKSES DALAM BELAJAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Bapak ustadz M Arifin Ilham yang saya hormati saya adalah seorang siswa SLTP kelas 3, yang sebentar lagi akan menghadapi UAS dan UAN. Oleh karena itu saya ingin bertanya; Doa atau zikir apa yang harus saya kerjakan supaya pelajaran yang saya terima di sekolah bisa saya pahami, dan tentunya supaya saya lulus dalam ujian sekolah?

Atas perhatiannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Fillan F
Pemalang-Jateng

Wa'alaikum salam wr. wb.

Akhi rahimakumullah…tiada ilmu bagi kita, kecuali apa yang Allah ajarkan kepada kita. Dialah Sumber ilmu dan hikmah. Kurang lebih demikian ungkapan malaikat dalam QS al-Baqarah: 32, *"Subhanaanaka laa ilma lanaa illaa maa 'allamtanaa innaka antal 'aliimul hakiim."* Berdoalah kepada Allah sebelum dan seusai belajar. Carilah waktu dan tempat yang tepat untuk belajar seperti tengah malam seusai tahajjud. Dan ingat bahwa nilai prestasi yang sebenarnya bukan hanya dalam hitungan angka atau huruf, melainkan bagaimana kegunaan dan faedah ilmu tersebut. Itulah yang disebut dengan hikmah. *(Pertanyaan senada disampaikan juga oleh Hamba Allah di Bekasi)*

BELAJAR TANPA GURU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pak ustadz Arifin Ilham yang terhormat

Saya mohon bimbingan dari bapak. Saya senang dengan perihal gaib terutama dalam bagian pengobatan, tetapi selama ini saya hanya meraba-raba berjalan tanpa lentera melalui do'a *Nur Nubuawah* yang mempunyai segudang karomah.

Pak ustadz, bagaimana cara mengamalkannya agar dapat mustajab dan dapat saya gunakan untuk dapat membantu sanak famili, mudah-mudahan juga untuk orang lain.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hairi Nasti
Bakung, Jambi Selatan

Wa'alaikum salam wr. wb..

Niat akhi sangat mulia untuk dapat membantu orang lain, mudah-mudahan Allah kabulkan. Allah adalah sumber ilmu dan hikmah, maka mohonlah kepada-Nya agar ia limpahkan ilmu dan hikmah kepada kita. Namun jangan lupa untuk belajar kepada guru yang diamanahi Allah ilmu dan hikmah agar akhi tidak salah jalan. Coba akhi perhatikan QS. Al-A'raf : 180.

PROF. KH. ALI YAFIE, MANTAN KETUA MUI PUSAT

Konsultasi Fiqih

Konsultasi Fiqih ini diasuh oleh Prof. KH. Ali Yafie, mantan Ketua MUI Pusat. Dalam rubrik ini, pembaca bisa bertanya tentang berbagai persoalan fiqih atau hukum Islam. Kirimkan pertanyaan Anda ke Meja Redaksi Majalah Hidayah Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968. Tuliskan "Konsultasi Fiqih" di sudut kiri atas surat Anda.

MENGIKUTI KUIS

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak KH. Ali Yafie yang saya hormati, apakah hukumnya mengikuti kuis? Sekian pertanyaan saya. Semoga Allah swt. memberikan petunjuk kepada kita. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Asep NS
Cukang Tanjung-Kawalu Tasikmalaya 46182

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Pada dasarnya, tujuan diadakannya kuis adalah untuk cerdas tangkas. Maksudnya, kuis sebenarnya untuk mengasah otak, menunjukkan kemampuan dan menguji pengetahuan seseorang. Misalnya lomba menyanyi atau cerdas cermat yang biasa diikuti oleh siswa sekolah. Dalam bahasa sederhana, selama kuis tidak ada kaitannya dengan main *untung-untungan* yang mengarah kepada judi, maka diperbolehkan. Akan tetapi kalau memang ada hubungannya atau ditemukan indikasi yang menjurus pada judi, maka hal yang demikian dilarang. Contohnya *tebak-tebakan* siapa yang menang atau yang kalah dalam permainan sepak bola dengan membayar sejumlah uang. Jenis permainan semacam ini jelas dilarang karena mengarah kepada perjudian, seperti yang telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Jadi, kuis yang ada proses undiannya, sebaiknya dijauhi.

JENAZAH PEREMPUAN HAMIL TUA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak ustadz yang saya hormati, saya pernah mendengar kalau orang perempuan sedang hamil tua kemudian meninggal dunia, maka anaknya dikeluarkan dulu, baru dikubur. Maksudnya, kuburannya ada dua. Pertanyaannya, apakah hal yang demikian termasuk syariat Islam atau sekedar adat? Mohon dijelaskan dan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Elok Wat (Fatmawati)
Enam Lingkung Padang Pariaman
Sumatera Barat

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Orang perempuan yang meninggal dunia dalam keadaan hamil tua, kalau menurut pendapat para dokter ahli anaknya masih hidup, maka anak tersebut harus dikeluarkan dan diselamatkan dengan cara dibedah atau dioperasi. Namun jika setelah diperiksa ternyata si anak sudah wafat, maka tidak apa-apa dikubur bersama ibunya. Artinya, kuburannya cukup satu. Peraturan yang demikian adalah ketentuan syariat Islam, bukan adat istiadat.

SHALAT FARDHU DAN MINUM AIR KENCING

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak KH. Ali Yafie yang terhormat, saya ingin menanyakan beberapa hal:

1. Apakah sebagai anak, kita boleh menggantikan shalat fardhu yang belum sempat dikerjakan orang tua kita ketika beliau sakit keras sampai akhirnya meninggal dunia?
2. Bagaimanakah caranya apabila dalam shalat Jum'at kita ketinggalan satu raka'at (masbuq)?
3. Bolehkkah kita meminum air kencing yang dianjurkan dokter sebagai obat? Sedangkan menurut agama Islam, air kencing hukumnya najis.

Terima kasih atas jawaban yang bapak berikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Ahmadi Yaqub
Jl. Berangas Alalak Batola Banjarmasin

Waalaikumsalam Wr. Wb.

1. Ada ibadah yang bisa digantikan dan ada yang tidak. Misalnya, ibadah haji bisa digantikan dengan syarat-syaratnya yang telah ditentukan, tetapi ibadah shalat, zakat dan puasa tidak bisa digantikan. Pada kasus yang anda tanyakan, maka dosanya ditanggung sendiri oleh yang bersangkutan dan kita sebagai anak tidak bisa menggantikannya, karena ibadah shalat adalah *fardhu ain* (kewajiban yang dibebankan kepada orangnya).
2. Anda tinggal menambah satu rakaat. *(Untuk lebih jelas, lihat Majalah Hidayah Edisi 35 Juni 2004 dalam rubrik Konsultasi Fiqih,-red.)*
3. Semua barang najis tidak boleh dipakai untuk berobat, kecuali dalam keadaan darurat. Artinya, boleh dipergunakan jika sudah tidak ada obat lagi selain itu. Namun, selama masih ada yang lain, maka tidak dibenarkan memakai barang najis dan tentunya keadaan darurat itu pun harus direkomendasikan oleh dokter ahli.

AIR LIUR BURUNG WALET

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak Ali Yafie yang saya hormati, saya mempunyai beberapa pertanyaan:

1. Apakah air liur burung walet termasuk dalam kategori najis? Apabila najis, bolehkah dikonsumsi sebagai obat?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap perdagangan atau jual beli sarang burung walet?

Atas jawaban bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Masmery
Jl. Utama (Nenas)
Sukajadi Pekanbaru Riau

Waalaikumsalam Wr. Wb.

1. Air liur yang termasuk najis cuma air liurnya anjing. Maksudnya, air liurnya binatang lain, termasuk burung walet diperbolehkan dan tidak masalah untuk dikonsumsi sebagai obat.
2. Diperbolehkan dan hukumnya sama dengan orang yang menjual telur ayam.

MENIKAH DENGAN NON MUSLIM

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Kyai Ali Yafie yang terhormat, saya seorang suami yang beragama Islam, sementara istri saya beragama lain. Dulu, waktu mau menikah, istri saya berjanji mau masuk Islam. Namun, sampai sekarang niat tersebut belum terlaksana.

1. Apakah hukumnya orang muslim menikah dengan non muslim?
2. Bagaimana caranya masuk Islam, apakah cukup dengan mengucapkan dua kalimat syahadat? Apakah harus di depan seorang kyai dan ada saksinya?

Atas bantuan dan penjelasan bappak kyai, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Wahyono
Gg. Listrik V Kwitang Jakarta Pusat

Waalaikumsalam Wr. Wb.

1. Ketentuan di dalam al-Quran, bahwa seorang muslim dibolehkan untuk mengawini perempuan ahli kitab. Ahli kitab adalah orang Yahudi dan Kristen. Sementara, selain kedua golongan tersebut tidak termasuk kategori ahli kitab. Akan tetapi ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama mengenai keberadaan dan makna ahli kitab. Sebagian ulama mengatakan, orang Yahudi dan Kristen sekarang tidak termasuk ahli kitab, karena mereka sudah menyimpang dari ajaran agama aslinya seperti pada zaman nabi dulu. Misalnya, sekarang sudah difatwakan oleh ahli kitab bahwa ahli kitab yang sekarang terikat oleh doktrin gereja hasil konsili, bahwa Nabi Isa as. sudah dianggap Tuhan. Inikan namanya sudah menyimpang. Sedang sebagian ulama lainnya menganggap ahli kitab masih ada. Tapi

kita harus menghormati dua pendapat tersebut. Adapun untuk kehati-hatian, lebih baik kita tidak menikah dengan perempuan ahli kitab. Penanya sudah terlanjur menikah dan kalau janji istrinya tidak mengikat, maka diperbolehkan. Sebab tidak dipersyaratkan dari awal. Namun, jika janjinya dipersyaratkan dari awal, maka hal tersebut menjadi tidak sah dan hukumnya haram.

2. Tentu Anda memerlukan penyaksian orang lain dan sebaiknya yang menyaksikan adalah seorang kyai yang mengetahui seluk beluk Islam serta kyai tersebut bisa merangkap sebagai saksi. Pada prinsipnya, setiap orang yang sudah mengucapkan dua kalimat *syahadat* dengan keyakinan dalam hatinya telah masuk Islam, karena Tuhan lebih tahu. Tetapi, karena hal ini ada kaitannya dengan orang lain, maka sebaiknya disaksikan orang atau diumumkan.

WAJIBKAH PELACUR MENZAKATKAN HARTANYA?

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pak Kyai Ali Yafie yang terhormat, saya seorang gadis berumur 17 tahun. Pada suatu desa, ada seorang pelacur atau wanita tuna susila (WTS) yang mengumpulkan uang dari hasil haramnya hingga mencapai Rp. 25.000.000 dan uang tersebut dibelikan sawah. Setelah mencapai satu tahun panen, padinya sudah sampai satu nisab. Pertanyaan saya, wajibkah pelacur itu menzakatkan hartanya?. Atas jawabannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Euis Septia RA.
PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Waalaikumsalam Wr. Wb.

Dalam hal ini yang namanya harta haram pada dasarnya tidak dikenakan zakat. Akan tetapi, sebenarnya harus dibersihkan dengan cara yang lain. Misalnya mengembalikan kepada pemiliknya atau menyerahkan kepada amal-amal sosial dan sebelumnya dia harus bertaubat dulu dari pelacuran. Karena kalau dizakati, berarti kita melegalisasi pelacuran. Selain itu, zakat tidak dapat menghapus dosa zina dan dia tidak perlu berzakat. Jangan menjadikan pelacuran sebagai profesi untuk mendapatkan uang.

DAGING KODOK DAN UANG TOGEL

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bapak Kyai Ali Yafie yang saya hormati, perkenankanlah saya mengajukan pertanyaan:

1. Apa hukumnya apabila kita makan daging kodok (katak)? Jika dilarang, adakah ayat al-Quran atau hadis yang menjelaskannya?
2. Apakah kita ikut berdosa, jika kita dikasih uang dari hasil pasang nomor (togel) dan bagaimana bila duit tersebut kita sumbangkan?

Atas jawaban bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukarlin
Jln. Urip Sumo Harjo Prabumulih Sum-Sel

Waalaikumsalam Wr. Wb.

1. Di dalam al-Quran tidak dijelaskan secara rinci dan nabi pun tidak menerangkan. Oleh karena itu, ada sebagian ulama menjelaskan boleh makan kodok dan ada yang melarangnya. Apabila dalam keadaan normal, sebaiknya Anda tidak memakannya. Apakah tidak ada makanan lain selain kodok? Alasan ulama yang melarang karena kodok itu binatang *amphibi* (binatang yang bisa hidup di dua alam) dan menjijikan. Sedang, sebagian ulama membolehkan untuk memakannya, karena menurut mereka nabi tidak memaparkan secara gamblang. Adapun untuk keperluan berobat, maka diperbolehkan, karena kodok tidak najis.
2. Segala sesuatu yang diberikan kepada kita (baik berupa duit maupun benda), kalau kita tidak tahu asal-muasalnya, boleh saja kita menerimanya. Namun jika kita tahu itu hasil uang togel atau hasil curian, maka kita tidak boleh menerimanya, walaupun alasannya kita mau menyumbang dan tentu saja kita ikut berdosa.

MEMBERSIHKAN KENCING ANAK KECIL

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang terhormat bapak Kyai Ali Yafie:

1. Bagaimana cara membersihkan kencing anak usia di bawah 2 tahun di karpet tempat shalat? Selama ini saya membersihkannya dengan sikat dan air, tanpa sabun dan tidak dijemur. Benarkah tindakan saya? Apakah najisnya masih ada?
2. Bagaimana hukumnya berwudhu dari air kolah, sedangkan air kolah tersebut digunakan untuk segala macam termasuk mandi dan bersuci setelah buang air?
3. Bagaimana hukumnya makan produk dari perusahaan tempat kita bekerja? Halal atau haram?

Atas jawabannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Haryanti
Jl Nyengseret Gg. Jamhari Bandung

Waalaikumsalam Wr. Wb.

1. Khusus untuk kotoran najis air kencing dari anak di bawah dua tahun yang masih menyusui (laki-laki) memang tidak memerlukan pencucian, tapi cukup diciprat dengan air memakai tangan. Sementara kalau air kencingnya anak perempuan, caranya sama dengan laki-laki dewasa dan dijemur. Dengan demikian, apa yang dilakukan sudah sah dan najisnya telah hilang. Sebaiknya, memang dikeringkan atau dilap. Untuk meyakinkan hati, boleh juga jika diciprat sebanyak tiga kali.
2. Tergantung daripada sifatnya air. Kalau airnya mengalir seperti sungai, tidak masalah. Tetapi jika airnya tertampung dalam suatu wadah, maka harus dilihat dulu, apakah warnanya, baunya atau rasanya berubah. Kalau memang berubah, maka jangan digunakan untuk berwudhu.
3. Pertanyaan Anda kurang jelas. Mungkin seperti ini maksud yang saya tangkap. Misalnya saya bekerja di tempat pembuatan roti. Terus rotinya saya makan, padahal roti tersebut sebenarnya milik orang. Kalau rotinya tidak diberikan kepada kita, maka jangan dimakan. Tapi kalau memang ada perjanjian dari awal bahwa Anda bekerja di pabrik roti dan Anda boleh makan dengan batas tertentu, itu boleh saja. Jadi, Anda jangan semaunya sendiri.
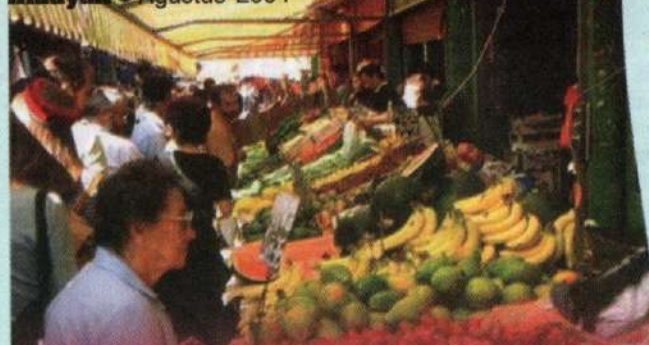
PRINSIP ISLAM DALAM DUNIA PERDAGANGAN

BAGIAN PERTAMA

Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup dengan dirinya sendiri. Ia selalu akan membutuhkan pihak lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, tidak seorang pun yang mampu mencukupi seluruh kebutuhannya 100 persen, tanpa melibatkan orang lain di luar dirinya.

Dalam menjalani proses ini, Islam memberikan aturan main yang memungkinkan satu pihak berhubungan atau berinteraksi dengan pihak lain. Aturan main ini dimaksudkan untuk menjaga hubungan yang saling menguntungkan, memberikan manfaat dan tidak merugikan pihak-pihak yang terkait.

Salah satu hal yang menjadi prinsip pemenuhan kebutuhan dan interaksi antar sesama manusia adalah dibolehkannya melakukan tukar-menukar barang *(barter)*. Dalam perkembangan dunia modern, istilah tukar-menukar ini berkembang menjadi jual beli atau perdagangan yang melibatkan ukuran nilai suatu barang dan menggunakan alat pembayaran yang disepakati dalam bentuk uang.

Ajaran Islam memberikan kebebasan kepada umatnya untuk melakukan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidupnya, namun ada satu prinsip keseimbangan yang menjadi landasan filosofis, yakni firman Allah dalam al-Qur'an, *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,..."* (al-Qashash: 77). Sementara disebutkan pula dalam hadits Nabi saw., *"Bekerjalah untuk memenuhi kebutuhan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, tetapi bekerjalah untuk memenuhi kebutuhan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati hari esok"*.

Dua teks di atas memberikan gambaran akan prinsip keseimbangan hidup antara kebutuhan untuk dunia dan kebutuhan untuk bekal di akhirat kelak. Dua tujuan ini musti diupayakan secara maksimal dan seoptimal mungkin, sehingga hasil dari keduanya pun juga bermuara pada kebahagiaan dan bermakna positif bagi manusia.

Seorang muslim tidak diperbolehkan untuk bersikap malas dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu juga tidak boleh hanya menggantungkan dirinya dari sedekah atau pemberian orang lain, padahal ia memiliki kemampuan untuk berusaha, misal fisiknya masih kuat dan kesempatan masih terbuka. Hadits Nabi saw. yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan Ibnu Khuzaimah menyebutkan, *"Orang yang meminta-minta padahal dia tidak begitu membutuhkan (tidak terdesak), itu sama halnya dengan orang yang memungut bara api untuk dirinya."*

Kehadiran Islam sebagai agama Tauhid bukanlah dalam ruang kosong, tetapi justru kehadiran Islam itu berada pada realitas kehidupan manusia. Islam hadir pada sebuah daerah yang multi aspek, bangsa jahiliyah yang telah menyimpang dari ajaran lurus dan kodrat kemanusiaan yang selalu mendambakan kehidupan teratur, tertib, adil, damai sejahtera. Sebuah bangsa yang telah mengabaikan kodrat manusia yang membutuhkan pertolongan orang lain, bahkan cenderung suka berperang, membunuh bayi perempuan, sombong dan tidak perduli kepada kekuasaan Tuhan Yang Maha Segalanya. Dalam kondisi yang carut-marut inilah ajaran Islam hadir untuk mengembalikan manusia pada kodrat lurus yakni *akhlakul karimah.*

Dalam hal perdagangan, saat itu bangsa Arab sudah mengenal berbagai model dan jenis jual beli dan tukar-menukar barang. Setelah Muhammad saw. diutus untuk menyampaikan ajaran Islam, beliau membolehkan model jual-beli yang sudah berlangsung saat itu, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at *(risalah Islam)* yang dibawanya. Untuk model jual beli yang tidak sesuai dengan syari'at Islam sudah pasti dilarang atau diharamkan untuk dipraktekkan kembali, antara lain karena membantu atau mendukung kemaksiatan, ada unsur-unsur penipuan, atau karena adanya tindakan zalim (aniaya) oleh salah satu pihak yang mengadakan transaksi jual beli itu. Rasulullah saw. melarang segala macam bentuk bisnis atau transaksi yang mendatangkan uang dari untung-untungan, spekulasi, dan ramalan atau terkaan, dan bukan diperoleh dari kerja keras dan usaha.

Contoh atau model jual beli yang ada pada zaman dahulu dan dilarang untuk mempraktekkannya antara lain, jual beli *Habal al-Habla,* yakni seseorang harus membayar seharga seekor unta betina yang belum lahir, sementara unta itu belum ketahuan akan lahir dengan jenis kelamin apa sesuai yang diharapkan. Jual beli *Muzabanah,* yakni tukar menukar buah yang masih segar dengan buah yang sudah kering, tetapi buah kering itu sudah pasti jumlahnya, sementara buah segar itu harus dilakukan dengan menebak atau menerka karena masih berada di pohon. Jual beli *Muhaqalah,* yakni tukar menukar khusus gandum yang juga diakukan dengan sistem tebakan di dalam bulirnya.

Jual beli *Mukharabah,* yakni penjualan buah sebelum saatnya dipanen seperti masih kecil, masih mentah, sehingga busuk dan mengecewakan si pembeli. Jual beli barang yang belum menjadi miliknya atau belum berada di tangan orang yang menjual. Jual beli *al-Limas* atau *Mulamasah,* yakni sistem jual beli hanya dengan menyentuh, tanpa dapat melihat atau meneliti barang beliannya dengan seksama. Jual beli *Nibaz* atau *Munabazah,* yakni jual beli yang dinyatakan sah apabila si penjual telah melemparkan barangnya kepada si pembeli tanpa memberi kesempatan untuk memeriksa atau meneliti. Ada juga jual beli *Muawamah,* yakni jual beli yang dilakukan di muka, seperti menjual hasil tanaman dua atau tiga tahun sebelum tanaman itu tumbuh.

Prinsip perdagangan yang menjadi acuan dalam Islam adalah, apa saja yang pada umumnya akan membawa kepada kemaksiatan dan perbuatan yang dilarang Islam, atau maksud dari penggunaannya adalah untuk hal maksiat, maka menjual dan memperdagangkannya adalah haram, misal babi, khamr (minuman yang memabukkan), makanan yang diharamkan, berhala dan hal yang menyesatkan lainnya. Alasan rasionalnya adalah perbuatan itu akan menimbulkan perbuatan maksiat, dapat membawa orang kepada perbuatan maksiat, atau dapat mempermudah orang lain melakukan maksiat, dan mendekatkan mereka kepada maksiat.

(bersambung) **(Imam/H)**

"Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka sembuhlah si penderita dengan izin Allah Azza wa Jalla." (HR. Jabir r.a)

Nabi Muhammad saw. bersabda:

"Jika kalian mendengar suatu negeri yang sedang dilanda oleh penyakit Tha'un, maka janganlah kamu memasukinya. Dan apabila penyakit tersebut melanda suatu negeri janganlah kamu keluar darinya."
(HR. Bukhari)

Trik Rasulullah Mengatasi Wabah (Tha'un)

Sebagian kita mungkin masih ingat wabah SARS yang sempat menghebohkan dunia. Ketika wabah ini mengemuka, para pakar kedokteran kewalahan untuk memberantasnya. Akhirnya, mereka mengajukan beberapa solusi. Antara lain, di beberapa negara yang telah terjangkit, para pakar tersebut menganjurkan kepada tiap orang untuk memakai masker agar terhindar dari udara yang mengandung virus SARS. Sebab, virus ini kabarnya menular via udara. Dan, konon, bila ada yang tertular, orang tersebut bakal tak tertolong.

Demikian salah satu kasus wabah yang terjadi pada tahun 2003 yang lalu. Sebetulnya, jauh sebelum SARS tersebut mencuat, kisah penyakit berkategori wabah itu telah ada sejak zaman dahulu. Penyakit itu bukan hanya ujian atau cobaan tapi juga bahan renungan *('ibrah)* dari Allah swt. untuk hamba-Nya.

Nah, pada zaman nabi Muhammad saw-lah, wabah sering disebut-sebut dengan *Tha'un*. Secara harfiah, *tha'un* dalam bahasa Arab berarti salah satu bagian dari penyakit menular. Sementara, menurut para ahli kedokteran, sebagaimana dikatakan **Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah** dalam kitab *Ath-Thibb An-Nabawy* (Sistem Kedokteran Nabi), *tha'un* itu pembengkakan parah yang menyebabkan kematian, mengeluarkan rasa panas yang menyakitkan serta menyebabkan sekeliling bengkak (benjolan) itu berwarna hitam legam yang akhirnya menjadi koreng (luka). Biasanya, penyakit ini timbul pada tiga tempat anggota badan, yaitu di ketiak, di belakang daun telinga dan pada kulit daging yang lunak (tipis).

Penyebabnya adalah adanya darah kotor yang mengalir, membusuk dan merusak di dalam diri si penderita. Setelah itu, ia akan berubah menjadi penghancur yang akan merusak anggota tubuh. Kerapkali, darah itu pecah dan bernanah hingga menyebabkan peredaran darah terganggu. Maka, kalau sudah begitu, penderita akan mengalami muntah-muntah, tubuh gemetar secara terus-menerus dan kemudian semaput. Begitulah salah satu dari sekian gejala wabah (*tha'un*) yang pernah ada. Tak aneh, bila banyak korban *tha'un* yang meninggal dunia karena tidak sanggup menahan beban sakit yang dideritanya. Namun, Nabi pernah bersabda, *"Penyakit tha'un menjadi syahid bagi setiap muslim."* (HR. Bukhari)

Penyakit *tha'un*, seperti dilansir Ibnu Qayyim, pada umumnya timbul dari buruknya cuaca. Hal ini terjadi karena perubahan udara menjadi bau, busuk dan pengap. Ini terjadi pada akhir musim panas dan biasanya pada musim dingin. Pada akhir musim panas, iklim menjadi jelek lantaran sampah dan kotoran yang membusuk tidak sempat kering di saat musim panas datang. Sedang pada musim dingin adalah karena dinginnya udara, lumpur menguap dan sampah membusuk tidak sempat kering hingga menyebabkan udara menjadi panas, lembab dan bau.

Wajar bila **Hipocrate** (460-377 SM), seorang ahli kedokteran Yunani Kuno berkata, *"Musim dingin adalah musim yang paling menimbulkan penyakit dan kematian; sedang musim semi adalah musim terbaik dari segala musim di mana kematian sedikit sekali terjadi."* Kendati demikian, menurut hemat penulis, tha'un tidak selamanya hadir karena semata-mata musim yang jelek. Artinya, wabah *(tha'un)* dapat juga menyebar karena faktor lainnya.

Karena *tha'un* termasuk jenis penyakit yang menular dengan cepatnya, maka tak heran bila para penderita *tha'un* itu kebanyakan terpusat dalam satu daerah atau wilayah tertentu. Kasus SARS di atas, misalnya. Solusi paling memungkinkan hanya suntikan antibiotik dan memakai masker guna tindakan preventif-nya.

Akan tetapi, pada zaman dahulu, Rasulullah saw. punya cara tersendiri menanggulangi *tha'un* ini. Menurut beliau, sebagaimana termaktub dalam hadits pada pembuka tulisan ini, larangan memasuki daerah yang dijangkiti penyakit *tha'un* dan larangan bagi penduduk daerah tersebut untuk keluar adalah cara pencegahan terbaik agar penyakit tersebut tidak menular.

Memasuki daerah yang dijangkiti penyakit menular berarti menyongsong datangnya penyakit dan memasukkan diri ke dalam cengkeraman penyakit. Sedang menghindarkan diri dari memasuki daerah tersebut adalah upaya awal yang ditunjukkan Allah swt. untuk mencegah diri dari terkena penyakit.

Menurut Ibnu Qayyim, ada dua aspek kenapa Rasulullah saw. melarang orang yang daerahnya terjangkit *tha'un* untuk keluar. *Pertama*, mendidik jiwa percaya kepada Allah, bertawakal kepada-Nya, serta bersabar menghadapi musibah. *Kedua*, sesuai dengan pendapat para ahli kedokteran, orang yang menjaga dan menghindarkan diri dari penyakit menular harus mengeluarkan segala kelembaban yang masih tersisa di badanya, mengurangi makan dan menghindarkan segala yang lembab-lembab dan basah kecuali berolah raga dan mandi. Oleh karena itu, bagi penderita *tha'un*, olahraga dan mandi ini harus rutin dilaksanakan guna mengeluarkan segala kotoran dari badan dan membersihkan kotoran yang berasal dari luar tubuh.

Sementara itu, beberapa alasan larangan Rasulullah saw. bagi orang luar memasuki daerah yang sedang dijangkiti *tha'un* antara lain; *Pertama*, guna menghindarkan diri dari sebab-sebab yang menimbulkan penyakit dan menjauhinya. *Kedua*, menjaga kesehatan sebagai pokok kehidupan dunia dan bekal untuk persiapan diri menuju kehidupan akhirat. *Ketiga*, Agar tidak menghirup udara yang telah kotor oleh wabah penyakti yang merusak. *Keempat*, menjaga diri dari menjenguk atau membesuk secara langsung orang yang berpenyakit menular supaya tidak ditulari penyakit itu.

Karena betapa susahnya menanggulangi penyakit tha'un ini, maka Rasulullah saw. menjanjikan tempat yang mulia di sisi Allah bila ada penderita yang terkena *tha'un* meninggal dunia. *"Penyakit tha'un itu membuat setiap muslim yang mati karenanya menjadi syahid."* (HR. Bukhari) *Wallahu'alam bil shawab.*

(Muaz/dari berbagai sumber)

Masjid

Masjid Wilayah Persekutuan Malaysia

Masjid Dalam Taman

Bentuknya sangat besar dan luas. Dikelilingi oleh banyak tumbuhan dan pepohonan yang daunnya rindang. Di sekitarnya ada air yang luasnya hampir 60 kaki, sehingga bila dilihat dari atas dia seperti bangunan yang terapung di tengah lautan. Banyak didatangi turis karena keindahannya seperti taman rekreasi. Tapi, ia hanyalah sebuah masjid. Hanya saja, memang, posisinya seperti di tengah sebuah taman yang luas, indah dan menarik. Karena itu, pantas saja jika ia dijuluki 'Masjid Dalam Taman'.

Tampak dari depan. Karena bentuknya yang sangat besar, luas dan indah, ia disebut-sebut sebagai masjid termodern yang pernah dibuat Arsiteknya sama persis dengan masjid Tajmahal di India

Begitu sekilas gambaran mengenai Masjid Wilayah Persekutuan yang ada di Malaysia. Bisa dikatakan, masjid ini menjadi salah satu kebanggaan rakyat Malaysia, karena keindahan seni arsitekturnya mampu menyerap segala alam pikiran dan jiwa kita untuk tak henti-hentinya mengagumi bangunan ini. Bahkan, ia disebut-sebut sebagai masjid paling modern yang pernah dibuat. Hal itu, mengingat segala seni arsitektur yang ada di masjid ini dimodifikasi secara modernis dan serba *cybernetik* (sekali klik, maka alat itu akan berfungsi dengan sendirinya).

Wajar saja, karena hampir semua bahan bangunannya didatangkan dari luar negeri. Percayakah Anda, kalau satu butir marmer sebesar buah telur ayam saja seharga 600 ribu. Maka bisa Anda bayangkan, berapa dana yang harus dikeluarkan untuk membangun masjid ini. Hal inilah, yang membuat banyak orang tergelitik hatinya untuk berbuat serakah, dengan mencuri marmer-marmer yang ada di sana. Sekitar tiga kali pernah terjadi pencurian di masjid ini, dan mereka berhasil menyungkil marmer-marmer yang ditempel di dinding, padahal penjagaannya cukup ketat. Karena keindahannya, marmer-marmer ini bisa dijadikan perhiasan bermutu tinggi.

KOMBINASI TRADISI MELAYU DAN TIMUR TENGAH

Bisa dikatakan, Masjid Wilayah Persekutuan adalah satu di antara tiga masjid termegah di Malaysia, selain Masjid Kerajaan di Putrajaya dan Masjid Sultan Abdul Aziz di Syah Alam. Berbagai corak dan bentuk modern senantiasa bisa kita lihat dari bangunan masjid ini. Seni arsitekturnya yang memadukan antara tradisi Melayu Malaysia dan tradisi Timur Tengah seperti Maroko, Turki dan Arab Saudi setidak-tidaknya menunjukkan bahwa masjid ini memang dibangun khusus untuk memberikan kenyamanan dan ketakjuban kepada para jama'ah.

Masjid ini pertama kali dibangun pada tahun 1997 dan mulai difungsikan pada tanggal 25 Oktober 2000. Jadi, mulai dari penggalian tanah sampai dalam bentuknya yang sempurna, pembangunan masjid ini membutuhkan waktu sekitar 3 tahun. Semua biaya pembangunan ditanggung oleh pemerintah Malaysia. Biaya yang dibutuhkan untuk membangun masjid ini sekitar 500 milyar, sebuah jumlah yang sangat besar.

Masjid yang dibangun di atas tanah seluas 30 hektar ini memiliki halaman parkir mobil dengan daya tampung 700 unit. Demi keamanan masjid, sekitar 30 scurity (pihak keamanan) dikerahkan untuk menjaganya siang (15 orang) dan malam (20 orang).

Menurut **Bapak Harun** (62 th), salah seorang anggota security masjid, semua bagian-bagian penting dari masjid ini ada yang

Air yang mengalir pada batu berjenjang ini, persis berada di depan masjid. Ia adalah satu dari sekian pemandangan indah yang ada di sana.
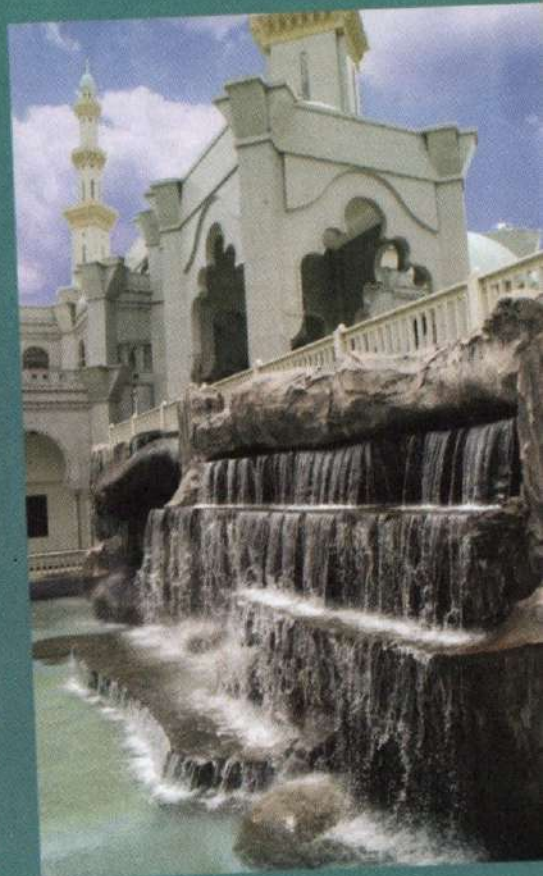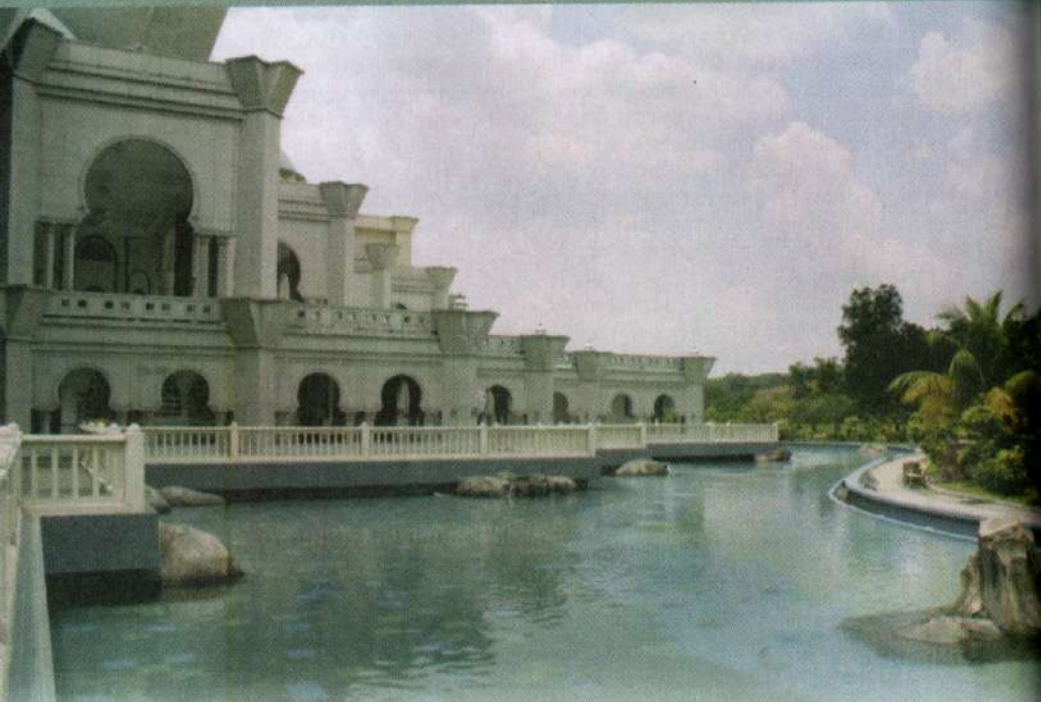
Banyaknya pepohonan di sekitar sungai yang mengelilingi masjid ini, membuatnya seperti berada di sebuah taman yang indah dan luas. Wajar saja jika ia mendapat julukan "Masjid Dalam Taman."

menjaga dan mengurusnya sendiri-sendiri. Misalnya, untuk bagian kebersihan saja ada sekitar 20 orang, khusus mengurus taman masjid sekitar 27 orang, dan khusus memelihara lampu saja sekitar 6 orang.

Semua sistem administrasi dan operasional masjid ini dilakukan dengan sangat profesional sekali. Semua pengurus dan pekerja diberi gaji sesuai dengan keahliannya masing-masing. Untuk imam yang jumlahnya 4 orang, masing-masing digaji sekitar 5 juta. Sementara untuk bilal yang jumlahnya 4 orang, masing-masing digaji sekitar 1.600 ribu rupiah.

Bila shalat Jum'at tiba, sekitar 8 polisi didatangkan khusus untuk mengatur para jama'ah masjid yang datang jumlahnya ribuan orang. Masjid yang letaknya berdekatan dengan kompleks kerajaan ini, rata-rata mengeluarkan biaya 10 juta per bulannya untuk pembayaran air dan listrik. Jadi, bisa diperkirakan, pengurus masjid harus mengeluarkan dana sekurang-kurangnya 50 juta untuk menggaji dan membayar semua kebutuhan masjid setiap bulannya.

Arsitektur Melayu, seperti dari Kelantan dan Terengganu dari masjid ini dapat dilihat pada ukiran bermotifkan bunga-bungaan seperti bunga selendang (bunga masyarakat), cempaka, kenanga, tanjong dan melor, yang ada pada pemidang dan pintu-pintu utama masjid.

Sementara itu, arsitektur India bisa dilihat pada bentuk ukiran yang ada di Mihrab dan Gerbang Masuk Utama. Kedua bentuk ini terbuat dari marmer, yang khusus didatangkan dari negeri **Syah Rukh Khan** tersebut. Katanya, marmer yang digunakan di masjid ini adalah marmer yang juga digunakan untuk membangun masjid Tajmahal di India, yang sangat terkenal itu.

Bahkan, para pengukir yang mengukir lukisan di marmer masjid Malaysia ini memiliki hubungan yang kuat dengan para pengukir marmer masjid Tajmahal. Selain itu, bentuk Muqarnas yang ada di mihrab ini merupakan bentuk Muqarnas Iran pecahan 7 bintang. Lengkuk-lengkuk yang terdapat pada Muqarnas bukan saja menarik tetapi juga memberikan kesan artistik yang baik.

Masjid ini dilengkapi dengan sebuah lif dan eskalator bagi kemudahan pengunjung yang ingin menuju ke ruang shalat utama. Kemudahan ini terletak di bagian Anjung A. Eskalator ini menghubungan tingkat satu ke tingkat tiga. Sementara lif menghubungkan tingkat satu ke tingkat empat.

Masjid ini juga dilengkapi dengan sistem pencahayaan, yang menggunakan sistem cahaya pantulan. Di atas kubah utama terdapat beberapa buah prisma berteknologi komputer di mana pada siang hari, prisma ini akan memerangkap cahaya matahari dan memantulkan cahayanya ke *candelier*.

Dari candelier, cahaya akan dipantulkan ke seluruh ruang shalat utama. Pada waktu malam *spotlight* yang terletak di penjuru kubah akan menyinari prisma ini dan memantulkan cahaya ke *candelier* tersebut.

Sementara lampu besar masjid yang ada di ruang shalat utama atau disebut *Canta*, didatangkan khusus dari Kanada. Benda yang beratnya tujuh ton ini, warnanya senantiasa berubah-ubah sesuai dengan pantulan cahaya yang datang ke arahnya. Begitu juga marmer-marmer yang terpasang di ruang shalat utama, warnanya selalu berubah-ubah. Sedang, hiasan kaligrafi indah yang terukir banyak di dinding-dinding masjid ini, adalah buah kreasi dari para kaligrafer Pakistan.

Secara keseluruhan, masjid ini terdiri dari empat tingkat. Tingkat pertama, terdiri dari asrama, ruangan tadika (taman pendidikan kanak-kanak), dan ruang serbaguna. Tingkat kedua, terdiri dari ruang sekolah, perpustakaan, dan ruang untuk jamuan. Tingkat ketiga, terdiri dari ruang shalat utama untuk ja

Masjid ini dilengkapi dengan sistem cahaya pantulan. Di atas kubah utara terdapat beberapa buah prisma berteknologi komputer dimana pada siang hari, prisma ini akan menangkap cahaya matahari dan memantulkan cahanya ke Candelier.

ma'ah laki-laki dan ruang pengurus masjid. Tingkat keempat, terdiri dari ruang shalat utama untuk jama'ah perempuan.

Untuk masuk ke area masjid ini, kita bisa melalui empat jalan, semuanya dibagi atas beberapa Anjung. Pertama, Anjung A. Jalur ini digunakan untuk menuju Dewan Serbaguna dan ruangan khusus tamu. Dari sini untuk menuju ke ruang shalat khusus laki-laki bisa menggunakan eskalator, sementara Anda bisa menggunakan lif jika mau menuju ke ruang shalat bagian perempuan.

Kedua, Anjung B. Jalur masuk ke masjid bagi jama'ah atau pengunjung laki-laki (muslimin). Kedua, Anjung C. Jalur masuk ke masjid bagi jama'ah atau pengunjung perempuan (muslimat). Keempat, Anjung D. Jalur masuk menuju beranda penghuni asrama. Kelima, Anjung E. Jalur menuju ke tadika, dan sekolah agama.

Nampak bagaimana besar dan indahnya bentuk kubah masjid bila dipotret dari dalam

Dengan banyaknya jalur itu, maka para pengunjung diberikan kemudahan untuk bisa melihat semua ruangan yang ada di masjid dalam waktu relatif singkat.

MASJID DALAM TAMAN

Salah satu kelebihan lain dari masjid ini dibandingkan masjid-masjid lainnya adalah karena letaknya seperti berada di sebuah taman yang sangat indah. Karena itu, ia dijuluki sebagai 'Masjid Dalam Taman'.

Ia dikekelilingi oleh aliran sungai berwarna bening, yang memiliki luas sekitar 60 kaki. Sehingga bila dilihat dari atas, masjid ini seperti terapung di tengah sungai yang cukup luas.

Aliran sungai ini diisi oleh beraneka ragam hias ikan, terutama yang paling banyak adalah ikan talapia, pemakan nyamuk. Aliran sungai yang berada di depan masjid dimodifikasi seperti air mancur, sehingga airnya bisa memancarkan ke atas.

Selain itu, di sekeliling masjid juga banyak ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang rindang daunnya. Secara keseluruhan, taman masjid ini bisa dikategorikan kepada tiga macam.

Pertama, apa yang disebut dengan Taman Hutan atau *Buffer Zone (De Forest)*. Taman jenis ini adalah pepohonan atau tumbuh-tumbuhan yang tumbuh secara alamiah di pinggir jalan di sekitar masjid. Karena itu, ia sering disebut dengan Hutan Hujan Tropika Malaysia karena spesies pohonnya berasal dari hutan yang sudah ada.

Kedua, apa yang disebut dengan Taman Riadah (*De Palma/Dengan Flora*). Jenis taman ini adalah kawasan di mana banyak ditumbuhi koleksi palma yang terdiri dari berbagai jenis spesies yang ditemui di Malaysia dan juga dari seluruh dunia. Di kawasan ini terdapat pintu masuk kedua yang dihiasi dengan berbagai bunga-bungaan dan kawasan lapang untuk kemudahan beriadah (berolah raga). Taman ini juga merupakan kawasan untuk mengadakan ceramah agama dan pidato terbuka.
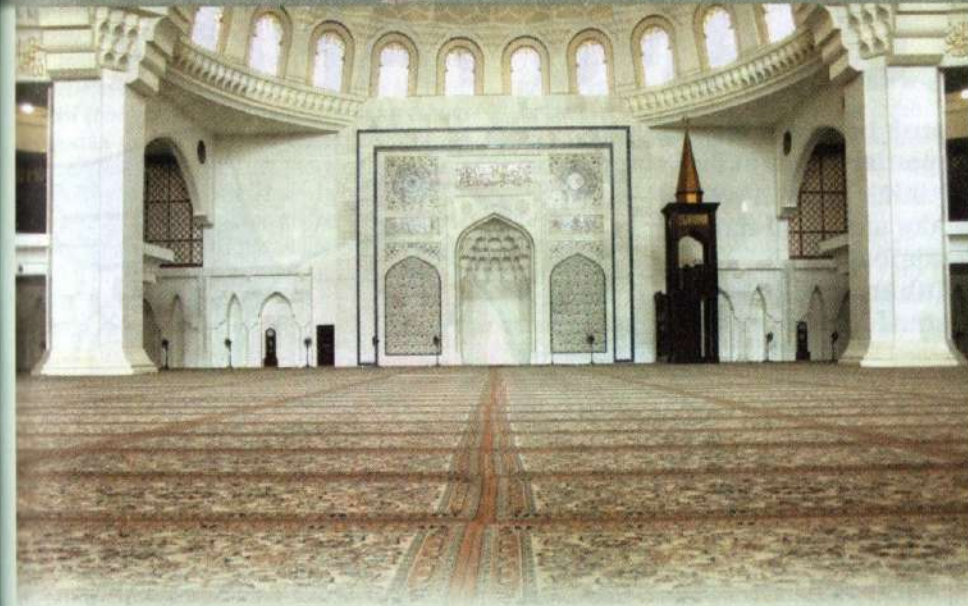
Ruang shalat utama. Ia bisa menampung puluhan ribu jama'ah. Bila shalat Jum'at tiba, ruangan ini selalu penuh dengan jama'ah yang datang.

Ketiga, apa yang disebut dengan Taman Perobatan (*De Ethno-Botanica*). Taman ini terdiri dari tanaman yang ditumbuhi oleh berbagai spesies herba, obat-obatan, dan rempah-rempah di samping berbagai jenis bunga-bungaan wangi. Gabungan unsur air sebagai '*water healing*' dan refleksiologi turut berjasa sebagai salah satu elemen perawatan di taman ini.

Dengan ketiga unsur taman yang ada di masjid ini, maka para jama'ah 'seolah' dimanjakan sekali. Mata kita tidak akan pernah bosan untuk selalu melihat-lihat alam sekitar masjid. Pepohonan, air, dan lapangan bersatu 'terkesan' mampu memberikan daya magnetis yang begitu kuat kepada jama'ah selepas menyelesaikan shalat jama'ahnya di masjid. Maka, sah-sah saja, jika Masjid Wilayah Persekutuan ini bukan saja dijadikan sebagai tempat ibadah yang menarik, tapi juga sebagai tempat rekreasi yang cukup asyik untuk dikunjungi. **(Eep Khunaefi)**

ULANG TAHUN

Untuk berapa lama lagi kau di penjara malam dan siang? Petiklah rahasia waktu Maka akan kau dapat keajaibannya. (Muhammad Iqbal, *Asrar-I Khudi*)

Apa yang kita dapatkan dari sebuah perayaan usia? Sekeping memori bahwa kita masih terlalu muda atau sejumput rasa cemas bahwa kita semakin tua. Atau, barangkali, serangkai ucapan dengan segala embel-embelnya: *Selamat Ulang Tahun! Semoga panjang umur! Tambah sukses yah! Semoga dapat pasangan hidup! Cepat menikah!* Begitu seterusnya. Dan pesta pun digelar. Makan. Minum. Bersendagurau. Tertawa. Bahagia.

Setelah itu, kita kembali pada rutinitas sehari-hari. Bekerja, istirahat, tidur dan menanti pagi kembali. Semuanya tidak ada yang berubah. Kita masih hidup dalam keseharian yang menjemukan, yang redup dari pemaknaan. Menjalani waktu bersama usia yang baru kita rayakan berdasarkan panduan kalender dan potongan-potongan waktu; malam dan siang yang silih berganti. Seperti sepenggal firman Yang Maha Rahman, *"Allah mempergantikan malam dan siang..."* (QS. An-Nuur: 44)

Karena itu, menjadi sahihlah makna kata *ulang tahun* yang acap kali kita dengungdengungkan itu. Ia hanya sekadar peristiwa *tahun* yang di-*ulang* dan terus ber-*ulang*. Ia cuma sebatas ritual penanda kalau usia kita bergerak dari satu titik ke titik yang lain, dari masa lalu menuju masa depan. Selebihnya adalah pemaknaan waktu yang lepas dari diri kita sendiri.

Padahal Tuhan jauh-jauh hari dalam ayat di atas melanjutkan, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan."* Atau juga dalam firman yang lain, *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal."* (QS. Ali-'Imran: 190)

Menghayati waktu dengan cara-cara demikian, menurut **Muhammad Iqbal**, filsuf dan penyair Pakistan dalam buku *Rekontruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*, adalah proses di mana waktu bergerak dalam *ego efesien* manusia. Yakni, manusia mengalami waktu berdasarkan ukuran-ukuran yang dibuat oleh ilmu pengetahuan.

Itulah manusia yang hidup dengan pegangan selembar kalender, arloji, penunjuk waktu pada telpon seluler (HP), komputer, dan sebagainya. Pada poin inilah, pepatah populer *time is money* (waktu adalah uang) yang pernah dituturkan **Benjamin Franklin**, mantan Presiden Amerika, mendapat tempatnya.

Waktu memburu hidup kita secepat mungkin untuk menyelesaikan tugas seharihari. Sebab, kehilangan satu menit berarti kehilangan seribu kesempatan yang menunjang karir dan masa depan kita. Kita dipacu oleh waktu yang diciptakan oleh produk teknologi.

Inilah yang disebut oleh **Henri Bergson**, filsuf Perancis Abad XX dengan waktu obyektif *(temps)*; waktu kuantitatif yang dibagibagi dan diukur-ukur berdasarkan ilmu pengetahuan. Waktu inilah yang paling sering dijalani manusia sehari-hari. Ia berada di luar diri manusia. Ia tidak masuk ke dalam proses pencerahan spiritual manusia. Sebab, waktu model ini yang lebih sering dipakai manusia untuk mengukur kesuksesannya. Tak aneh, seringkali, muncul sungut serapah waktu dari mulut kita; *"Akh sudah pukul 13. 00!" "Akh usiaku sudah tua," "Akh waktu sudah malam!,"* dan seterusnya. Wajarlah bila Tuhan mengatakan bahwa dalam penggalan malam dan siang kita disuruh mengambil pelajaran berharga. (lih. QS. An-Nuur: 44 dan Ali-'Imran: 190)

Begitulah, bergelut dengan waktu obyektif di atas, sebetulnya meninggalkan pelbagai tekanan jiwa yang diam-diam menggerogoti kondisi manusia. Perlahan-lahan, manusia mengalami kejenuhan dalam hidup, terasing dari segala yang dimilikinya, tercerabut dari hakekat segala yang dijalaninya. Dan, ia tidak lagi mengenali siapa dirinya.

Hal ini terjadi karena sifat manusia yang unik, yang tidak bisa diukur dengan deretan angka, harus menjalani hidup berdasarkan waktu obyektif yang serba terukur dengan pasti. Ia yang serba kualitatif harus menjalani hidup dengan cara kuantitatif. Momen-momen inilah yang membuat manusia terjajah oleh sesuatu yang berada di luar dirinya. Bahwa waktulah yang kemudian mengontrol dan mendominasinya dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Namun, sang manusia sering alpa menyadarinya. Sebab, waktu dengan pengertian seperti ini terlanjur disepakati banyak orang sebagai satu ukuran segalanya. Lihat saja, misalnya, pandangan bahwa usia dua puluh lima harus menikah, usia empat puluh harus sudah mapan, dan seterusnya.

Karena itu, menjadi sebuah keniscayaan bila cara pandang kita tentang waktu segera diubah. Bahwa waktu bukan lagi berada di luar diri kita, bahwa waktu yang hakiki adalah waktu yang kita alami dan hayati dari dalam diri kita. Waktu seperti ini, masih dalam kerangka Bergson, disebut dengan waktu subyektif *(duree)*; waktu kualitatif yang kita alami secara langsung berdasarkan kondisi kejiwaan kita (psikologis). Ia mengalir dan tak terbagi oleh jenis-jenis penanda waktu yang namanya jam, kalender, dan lain-lainnya.

Pada hal yang sama, Iqbal menamakannya dengan waktu *ego-apresiatif*, yaitu keberlangsungan waktu yang murni, yang tidak mengenal perubahan urutan masa yang silih berganti. Seperti dalam silih bergantinya tanggal, bulan dan tahun. Sebab, waktu murni inilah yang menyingkap segala tabir kemanusiaanan dan keimanan kita yang sesungguhnya.

Dalam konteks ini, Iqbal mendedahkannya dalam sebait puisi, *"Waktu cuma kau ukur dengan siang dan malam semata/Kau jadikan ukuran itu pengikat hati tak beriman/ Kaulah pembuat iklan kepalsuan seperti arca-arca/Padahal dulu kau unsur yang hidup/Kini mati kering mengabu/Kini kau budak pemuja dusta."*

Menurut hemat penulis, waktu yang begini adalah saat-saat di mana hidup penuh makna. *Hidup yang*, dalam puisi **Jalaluddin Rumi**, *senantiasa mengalir baru, meski dalam tubuh tampak kemiripan bentuk yang berkesinambungan.* (lihat. *Jalaluddin Rumi: Ajaran dan Pengalaman Sufi*, karya **Reynold A. Nicholson)**

Menjalani hidup dengan waktu ini kita tidak lagi khawatir pada usia yang sudah tua atau waktu yang telah berlalu, tapi berdasarkan penghayatan kita tentang kehendak yang menyelinap di batin kita.

Kita tidak lagi mengikuti ukuran waktu di luar diri kita, namun berdasarkan—meminjam istilah **Alan Lightman** dalam *Mimpi-Mimpi Einstein*—*waktu tubuh* yang mengambil keputusan sekehendak hati. Yakni keputusan hidup yang benar-benar dijalani tanpa tekanan tanggal, bulan, atau tahun yang selama ini kita jadikan pegangan.

Dan, perayaan usia-pun bukan lagi sesuatu yang penting, sebab waktu adalah milik kita pribadi. *"Petiklah rahasia waktu, maka akan kau dapat keajaibannya."* Begitulah Iqbal meneguhkan. *Wallahu'alam bil shawab.* **(*Muaz*)**
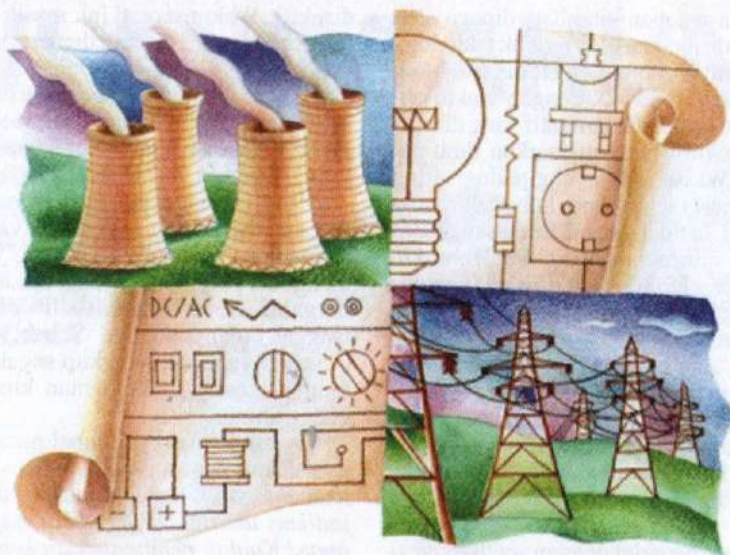
BEKERJA CERDAS

PADA dasarnya, setiap pekerjaan manusia berbeda-beda, sesuai keahlian dan tempat tinggalnya. Orang desa selayaknya bekerja mengelola alam yang menawarkan banyak sumber pangan. Demikian pula orang kota semestinya bekerja memanfaatkan peluang luasnya lahan bisnis dan perkantoran. Meski kondisinya berlainan, namun sejatinya tetap sama, yakni bekerja merupakan sarana untuk mencari karunia Allah swt. dan agar memperoleh rezeki, karena manusia jelas mempunyai tujuan hidup.

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja serta menjadikannya sebagai hak dan kewajiban individu. Dalam bekerja, manusia mengerahkan akal, hati dan fisik. Jika manusia tidak bekerja, maka mereka tidak bisa memenuhi tugas hidupnya. Manusia wajib menggunakan akalnya untuk berfikir dan menjadikan pemikiran sebagai pedoman dalam kehidupan, sehingga tidak dikalahkan oleh hawa nafsu. Hal inilah yang membedakannya dengan hewan dan tumbuhan. Tak salah apabila Sang Pencipta Alam menyebut manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di muka bumi).

Beranjak dari pemikiran inilah penulis ingin menegaskan, proses yang demikian disebut bekerja cerdas. Barangkali bagi sebagian orang, istilah ini masih asing ditelinga. Bekerja cerdas adalah bekerja yang tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik semata, tapi pandai memainkan peluang, mengatur waktu dan mengolah kemampuan diri. Lebih dari itu, manusia bisa mengoptimalkan segala daya yang telah dikaruniakan oleh-Nya. Contohnya, orang tidak boleh terpaku dan puas dengan satu profesi yang monoton.

Dalam bekerja seseorang mesti bersungguh-sungguh, mengedepankan sikap jujur dan mendapatkan hasil dengan cara yang halal. Tentunya tidak mudah untuk melewati proses tersebut. Karena itulah, seseorang harus bekerja keras dan bekerja cerdas. Al-Quran menjelaskan, pengemban risalah agama dari kalangan para nabi dan rasul sepanjang sejarah adalah orang-orang yang bekerja dan menghasilkan karya. Artinya, di samping mengemban misi suci menyebarkan agama, mereka juga bekerja.

Misalnya Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai pedagang sekaligus pemimpin negara. Nabi Nuh as. adalah salah seorang perintis di bidang industri. Buktinya Allah swt. mewahyukan kepadanya agar membuat kapal laut. Permulaan pembuatan kapal dengan tangannya sendiri. Nabi Yusuf as. menggagas pemikiran ekonomi dan beliau pernah ditugaskan oleh penguasa Mesir untuk mengelola sumber-sumber alam di negeri itu untuk membantu rakyat meningkatkan penghasilan mereka. Nabi Daud as. sebagai pelopor pembuatan baju perang dari besi.

Dalam pandangan penulis, mereka tentu telah bekerja keras dan bekerja cerdas sepanjang hidupnya. Setidaknya, untuk menciptakan kehidupan positif dan produktif yang pada akhirnya manusia bisa disebut bekerja cerdas, ada tiga unsur penting yang mengantarkan kesuksesan mereka. *Pertama*, mereka bisa mendayagunakan potensi yang telah dianugerahkan Allah swt. untuk bekerja, melaksanakan gagasan dan memproduksi.

Kedua, bertawakkal, berlindung dan meminta pertolongan kepada-Nya pada waktu melakukan pekerjaan. *Ketiga*, percaya kepada-Nya bahwa Dia mampu menolak bahaya, kesombongan dan kediktatoran dalam memasuki lapangan pekerjaan.

Dengan demikian, mereka tidak menyombongkan dirinya, sebab yang berkuasa dan menentukan hasilnya hanyalah Sang Pemilik Alam. Sedang manusia dituntut hanya untuk berusaha dan bekerja. Bukankah mereka juga manusia yang sejujurnya sama dengan kita semua? Mudah-mudahan kita dapat belajar dari jejak kehidupan para nabi dan rasul yang telah bekerja cerdas. Semoga. **(Lukman H)**

Ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri
dari pembaca untuk pembaca

Bagi para pembaca setia Hidayah, menyambut Idul Fitri 1425 H. yang akan datang, kami memberi kesempatan untuk mengirimkan ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri dari pembaca kepada pembaca lainnya. Ucapan akan kami muat pada EDISI KHUSUS IDUL FITRI SECARA GRATIS. Gunakan kesempatan ini sebaik mungkin. Kirimkan segera kupon dibawah ini dengan menyantumkan "Ucapan Idul Fitri" di pojok kiri atas surat beserta foto full colour (Lebih diutamakan foto keluarga). Kirimkan ke Redaksi Hidayah Senkom Amsterdam Blok H-I Jl. Transyogi Km.6 Kota Wisata Cibubur 16968
Ucapan selamat kami tunggu paling lambat sampai tanggal 4 September 2004.

Kami mohon maaf, kalau ucapan yang kami terima setelah tanggal itu tidak dapat kami muat. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal percetakan menjelang Idul Fitri, sehingga redaksi harus menyiapkan naskah edisi Idul Fitri jauh hari sebelumnya.

KUPON UCAPAN SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI 1425

Dari Sdr./Keluarga : ....
Untuk : ....
....
Ucapan : ....
....
....
....

** Kupon boleh difoto Copy

ENSIKLOPEDIA

Mukjizat

Nabi Adam as. tidak mempunyai ayah dan ibu, Nabi Isa as. bisa menghidupkan orang yang sudah meninggal dunia, Nabi Musa as. mampu membelah laut dengan tongkatnya, Nabi Ibrahim as. tidak mempan dibakar dan Nabi Muhammad saw. dapat mengeluarkan air dari sela-sela jari tangannya. Semua kejadian 'langka' itu disebut mukjizat. Namun, ada satu mukjizat terbesar yang hingga kini masih bertahan.

Mukjizat diambil dari bahasa Arab, yakni *al-'ajzu*, artinya yang berada diluar kekuasaan. Para ulama mengartikan mukjizat dengan peristiwa yang terjadi tanpa kewajaran, baik berupa perkataan maupun perbuatan yang sejalan dengan pengakuan kerasulan yang diikuti dan diterapkan pada saat muncul tantangan serta tidak ada seorang pun dapat menyamai atau mendekatinya. Syaikhul Islam **Ibnu Taimiyah** dalam *At-Tafsir al-Kabir* mengatakan, mukjizat adalah sesuatu yang dengannya Allah swt. menguatkan para nabi dan rasul-Nya dengan bukti-bukti yang menunjukkan atas kenabiannya.

Perkataan yang dipakai al-Quran untuk menerangkan mukjizat ialah *ayat*, yang makna aslinya tanda-bukti dan dengan tanda tersebut, orang dapat mengenal sesuatu. Kata mukjizat memang tidak ada di dalam al-Quran maupun hadits nabi, tetapi al-Quran tidak mengingkari adanya mukjizat. Mukjizat berarti melemahkan yang lain. Banyak dari kalangan ahli kalam yang tidak menamakan mukjizat kecuali untuk para nabi saja dan bukan untuk para wali. Jika terjadi sesuatu yang luar biasa pada seorang wali, mereka menamakannya *karamah*.

Mukjizat Al-quran memperlihatkan keunikan atau perbedaan dibandingkan mukjizat-mukjizat lainnya yang pernah diberikan kepada nabi dan rasul sebelumnya. Selain itu, al-Quran mengandung berbagai mukjizat yang mensyaratkan perenungan sangat mendalam untuk menyelami rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya

Menurut pendapat ulama, nabi adalah orang yang diberi wahyu syariat namun tidak diperintah untuk menyampaikannya dan jika diperintah untuk menyampaikannya maka dia rasul. Kedua istilah ini sama-sama memiliki pengertian umum dan pengertian khusus yang baku. Maka setiap rasul adalah nabi dan belum tentu setiap nabi adalah rasul. Adapun tujuan diutusnya seorang nabi dan rasul adalah untuk melaksanakan perubahan akhlak dan rohani manusia.

Semua mukjizat berasal dari kekuasaan Allah swt. Manusia hanyalah sarana untuk memungkinkan mukjizat-mukjizat itu terwujud. Tugas semua nabi dan rasul dipermudah dengan berbagai mukjizat yang mereka miliki dan diturunkan secara langsung atau lewat perantara Malaikat Jibril. Dengan demikian, mukjizat adalah kehendak ilahiah yang melampaui aturan-aturan dan hukum-hukum umum.

Orang seringkali menyamakan arti mukjizat dengan sihir. Sesungguhnya, kedua istilah tersebut sangat bertolak belakang. Perbedaan antara mukjizat dari Allah swt. dan keajaiban yang dihasilkan oleh tukang sihir adalah bahwa mukjizat diturunkan tanpa disadari atau tanpa dikehendaki oleh mereka yang menerimanya. Dalam bahasa sederhana, mukjizat barangkali buah dari keimanan murni dan keyakinan yang sempurna tentang keesaan-Nya.

Sebaliknya, keanehan yang diturunkan dari proses ilmu sihir memerlukan mediator (perantara) agar bisa tercipta. Misalnya melibatkan peran iblis, bantuan jin atau campur tangan mereka yang sudah meninggal dunia untuk bisa mewujudkan apa yang tampaknya sebagai mukjizat. Hal itulah yang dilakukan Raja Firíaun pada masa Nabi Musa as. Bahkan, dalam situasi-situasi seperti ini harus tetap dipahami bahwa semuanya mesti mendapat izin dari-Nya, karena Dialah yang memungkinkan semua hal terjadi dan Dialah yang menentukan bagaimana hasilnya.

Al-Quran memberitahukan berbagai mukjizat yang telah diberikan kepada para nabi dan rasul, diantaranya Nabi Ibrahim tidak hangus dibakar.

"Mereka menjawab, 'Bakarlah dia! Pertahankanlah Tuhan-Tuhan kalian, jika kalian mau bertindak'. Allah berfirman: 'Hai api! Jadilah kamu sejuk dan selamat sejahtera bagi Ibrahim'". (QS. Al-Anbiyaa': 68-69).

Mukjizat kehebatan tongkat Nabi Musa as. *"Dan Kami wahyukan kepada Musa, 'Lemparkanlah tongkatmu!' Dengan seketika ditelannya semua yang mereka sulapkan. Maka nyatalah mana yang benar dan gagallah usaha mereka. Dan kalahlah mereka dalam tempat itu dan mereka merasa hina. Dan dengan serta merta ahli-ahli sihir meniarap sujud". (QS Al-A'raaf: 117-120)*

Mukjizat Nabi Musa bisa membelah Laut Merah, sehingga Laut Merah yang dalam itu seketika kering seperti sebuah jalan lurus yang membentang. Dengan terbentangnya jalan itu, maka Musa as. bisa menyelamatkan pengikutnya, Bani Israel dari kejaran tentara Firíaun.

Sementara satu mukjizat terbesar yang hingga kini masih bertahan keberadaannya adalah yang diberikan kepada Rasulullah saw., yakni al-Quran al-Karim. Kitab suci umat Islam ini disebut mukjizat, karena al-Quran telah melaksanakan perubahan terbesar yang pernah terjadi di dunia, baik perubahan seseorang, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Al-Quran juga menyentuh bidang materil, intelektual, moral maupun spiritual. Mukjizat Al-quran memperlihatkan keunikan atau perbedaan dibandingkan mukjizat-mukjizat lainnya yang pernah diberikan kepada nabi dan rasul sebelumnya. Selain itu, al-Quran mengandung berbagai mukjizat yang mensyaratkan perenungan sangat mendalam untuk menyelami rahasia-rahasia yang terkandung didalamnya.

Maulana Muhammad Ali dalam karyanya *Dinul Islam* mengatakan, al-Quran menghasilkan seratus ribu kali lebih besar daripada yang dihasilkan oleh mukjizat nabi lain yang pernah diceritakan. Oleh sebab itu, pengakuan al-Quran sebagai mukjizat terbesar tak dapat dibantah lagi dan tak ada lawannya. Allah berfirman, *"Katakanlah, sesungguhnya jika manusia dan jin bergabung menjadi satu untuk membuat seperti al-Quran ini, pasti mereka tidak akan bisa membuat yang seperti itu, sekalipun mereka bergotong royong". (QS. Al-Israa': 88).*

Ada sesuatu yang kurang menguntungkan dalam hal mukjizat yang bentuknya hanya perwujudan dari kekuasaan Tuhan semata-mata. Bagi mukjizat semacam itu, sukar sekali untuk menentukan bukti yang dapat dipercaya sepanjang masa. Mungkin beberapa orang telah menyaksikan sendiri terjadinya mukjizat tersebut dan mungkin pula bahwa pembuktian mereka memuaskan orang-orang yang sezaman dengannya. Akan tetapi, semakin lama pembuktian mereka semakin kurang nilainya.

Oleh karena itu, suatu mukjizat perlu diuji kebenaranya lebih dahulu oleh pihak yang ahli di bidangnya, sebelum dipakai sebagai bukti kebenaran pengakuan seorang nabi. Kesulitan lainnya ialah adanya kenyataan bahwa suatu pertunjukan ñbetapa pun ajaibnya pertunjukan itu- dapat saja diterangkan secara ilmiah. Dapatkah umat Islam menafsirkan kembali teks-teks ayat al-Quran yang berkaitan dengan mukjizat, sehingga masyarakat bisa percaya akan kebenaran para nabi dan rasul? Semoga.

(Lukman H)

TAHUKAH ANTA..

Agustus 2004 • Hidayah

TAHUKAH ANTA..

• ISTRI DAN PUTRA-PUTRI ALI BIN ABI THALIB

Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang *khulafaur rasyidin.* Pria yang sangat dekat dengan Rasulullah saw. itu begitu dihormati oleh umat Islam. Wanita pertama yang dinikahi beliau adalah Fathimah binti Rasulullah saw. Keluarga mereka dianugerahi 4 buah hati, yakni Al-Hasan, Al-Husain, Zainab al-Kubra dan Ummu Kaltsum al-Kubra. Setelah Fathimah wafat, Ali menikahi beberapa wanita. Di antara istri-istrinya ada yang wafat pada saat beliau masih hidup, ada yang beliau ceraikan dan ketika wafat, beliau meninggalkan empat istri. **Ibnu Katsir** dalam *Tartib wa Tahdzib Kitab Al-Bidayah wan Nihayah* menyebutkan istri dan putra-putri Ali bin Abi Thalib sebagai berikut. (1) Ummul Banin binti Hizam. Ali memperoleh 4 putra, yakni Al-Abbas, Jaífar, Abdullah dan Utsman. (2) Laila binti Masíud bin Khalid bin Malik dari Bani Tamim. Ali mendapatkan 2 putra, yaitu Ubaidullah dan Abu Bakar. (3) Asmaí binti ëUmais al-Khatsíamiyyah. Darinya beliau dikaruniai 2 putra, Yahya dan Muhammad al-Ashghar. (4) Ummu Habib binti Rabiíah bin Bujair bin al-Abdi bin ëAlqamah. Dari wanita yang bernama Ash-Shahbaí inilah Ali dianugerahi satu putra, Umar dan seorang putri bernama Ruqayyah. (5) Ummu Saíid binti Urwah bin Masíud bin Muíattib bin Malik ats-Tsaqafi. Ali diamanati 2 putri, Ummul Hasan dan Ramlah al-Kubra. (6) Binti Umruíul Qais bin Ady bin Aus bin Jabir bin Kaíab bin Ulaim bin Kalb al-Kalbiyah. Darinya beliau memperoleh seorang putri. (7) Umamah binti Abil Ash bin ar-Rabií bin Abdil Uzza bin Abdi Syams bin Abdi Manaf bin Qushay. Darinya beliau mendapatkan seorang putra bernama Muhammad al-Ausath. (8) Khaulah binti Jaífar bin Qais bin Maslamah bin Ubaid bin Tsaílab bin Yarbuí bin Tsaílabah. Dari Khaulah, Ali dikaruniai seorang putra bernama Muhammad al-Akbar yang lebih dikenal dengan sebutan Muhammad bin al-Hanafiyah.

Di samping itu, Ali bin Abi Thalib memiliki banyak anak keturunan lainnya dari sejumlah *ummu walad* (budak wanita). Saat wafat, beliau meninggalkan sembilan belas budak wanita. Di antara putra-putri beliau yang tidak diketahui nama ibunya adalah Ummu Hanií, Maimunah, Zainab ash-Shughra, Ramlah ash-Shughra, Ummu Kaltsum ash-Shughra, Fathimah, Umamah, Khadijah, Ummul Kiram, Ummu Jaífar, Ummu Salamah, Jumanah dan Nafisah.

• JAMA'AH TABLIGH

Jamaíah tabligh adalah salah satu gerakan Islam akar-rumput yang paling penting di dunia muslim masa kini. Gerakan ini muncul pada tahun 1926 dengan kegiatan dakwah di Mewat Delhi di bawah kepemimpinan ulama sufi, Maulana Muhammad Ilyas (1885-1944). Jamaíah tabligh dianak benua India-Pakistan sering disebut dengan bermacam-macam sebutan, seperti *jama'ah* (partai), *tahrik* (gerakan), *nizham* (sistem), *tanzhim* (organisasi) dan *tahrik al-iman* (gerakan iman). Kemunculan jamaíah tabligh untuk membangkitkan kembali keimanan dan menegaskan ulang identitas agama serta budaya muslim. Metode yang dipakai Maulana Ilyas untuk menyeru manusia kepada Islam pun sederhana. Caranya adalah mengorganisasi unit-unit yang terdiri atas sekurang-kurangnya sepuluh orang dan mengirim mereka keberbagai kampung. Unit-unit tabligh ini dikenal sebagai *jama'ah* (kelompok) yang akan mengunjungi sebuah kampung dan mengundang kaum muslim setempat untuk berkumpul di masjid atau tempat lainnya. Kemudian mereka menyampaikan pesan penting yang berkaitan dengan ajaran Islam.

• PERILAKU DURHAKA ORANG TUA TERHADAP ANAK

Seringkali kita mendengar dan menyaksikan seorang anak berbuat durhaka kepada orang tuanya. Misalnya anak memperlakukan orang tuanya dengan cara yang kasar. Hal yang demikian rasanya kerap terjadi dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, adakah perbuatan durhaka orang tua terhadap anaknya? Berikut ini perilaku durhaka orang tua terhadap anaknya yang telah diatur oleh Al-Quran dan sunnah Rasulullah saw., diantaranya orang tua dilarang menafkahi anak dari hasil yang haram, mengajak anak pada kemusyrikan, menelantarkan pendidikan agama anak, memaksa anak menikah dengan orang yang tidak disukai, memperlakukan anak secara tidak adil, menyerahkan asuhan anak kepada non muslim, memberi nama yang buruk kepada anak dan membunuh anak. Semua perbuatan tersebut tidak boleh dikerjakan orang tua. Apabila orang tua sengaja melakukannya, maka mereka akan mendapatkan dosa dan tentu dipertanyakan tanggung jawabnya oleh Allah swt. pada hari perhitungan di akhirat kelak.

• CIRI-CIRI ORANG YANG BERIMAN

Bagaimana kita bisa mengetahui tanda-tanda orang yang beriman? Para ulama menjelaskannya berdasarkan sumber hukum Islam sebagai berikut: (1) Mencintai Allah di atas segala-galanya. (2) Percaya kepada-Nya, Rasulullah, diri sendiri dan orang lain. (3) Hidupnya tenang dan terhindar dari kegelisahan. (4) Menjaga persaudaraan sesama umat Islam. (5) Menjauhi sikap benar sendiri dan menghargai orang lain atas kekurangan maupun kelebihannya. (6) Berusaha untuk menegakkan kebenaran dan menghapus kejahatan. (7) Hidup yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi serta tidak mudah putus asa. (8) Senantiasa memakmurkan masjid dan mendalami ajaran Islam.

• FARDHU WUDHU

Setiap kali hendak melakukan shalat, seorang muslim terlebih dulu harus berwudhu. Wudhu merupakan salah satu sarana untuk menyucikan diri dari hadats kecil. Apabila wudhu seseorang tidak benar karena disebabkan ketidaktahuannya tentang fardhu wudhu, maka secara otomatis ibadah shalatnya pun kurang sempurna. Fardhu adalah sesuatu yang wajib dikerjakan. Dalam bahasa sederhana, jika ada satu bagian dari rangkaian fardhu tersebut ditinggalkan, maka perbuatannya tidak sah secara *syar'i.* Adapun fardhu wudhu yang disepakati mayoritas para ulama adalah niat, membasuh muka dengan mengalirkan air dari tumbuhnya rambut sampai ujung dagu dengan wajib satu kali, membasuh dua tangan sampai dua siku-sikunya dengan wajib satu kali, mengusap sebagian kepala meskipun sedikit, membasuh dua kaki sampai mata kaki dengan wajib satu kali dan tertib. Tertib artinya berdasarkan keterangan ayat, yaitu dimulai dari muka, dua tangan, kepala dan dua kaki. Sementara itu, diantara sunnah-sunnah wudhu adalah memulai dengan membasuh kedua telapak tangan, berkumur, menghirup air ke dalam hidung lalu dihembuskan, mengusap dua telinga serta setiap membasuh muka dan tangan sampai tiga kali.

• MAKNA THÂGHÛT

Istilah *thâghût* berasal dari akar *th-gh-y* yang berarti membangkang, melampaui batas atau melanggar tanda. Kata *thâghût* tercantum delapan kali dalam kitab suci al-Quran yang bermakna tindak penyembahan kepada selain Allah swt. dan karena itu sering diterjemahkan sebagai berhala atau setan. Seorang ulama, Ab' Aíl, al-Maud'di mengartikan *thâghût* sebagai sosok makhluk yang melampaui batas-batas kemakhlukan dan menempelkan sifat ketuhanan pada dirinya. Maksudnya, orang yang tidak hanya membangkang kepada-Nya, tetapi juga memaksakan kehendaknya kepada orang lain tanpa mengindahkan kekuasaan-Nya. **(Lukman H)**

Budaya Islam

SYAIR

Syair memang sebuah karya. Tapi siapa pun tak tahu kalau ia akan mampu mendobrak keterpurukan nilai-nilai agama yang telah dikebiri untuk satu kepentingan. Syair bukan saja memotret kejadian di setiap masa dengan apik, tapi juga bisa berperan sebagai media kritis terhadap kebobrokan moral, penyelewengan nilai agama dan norma masyarakat.

Syair atau puisi merupakan sebuah karya yang banyak disukai orang. Pasalnya, syair menyajikan untaian kata-kata indah, menarik dan tentu saja mengandung banyak makna. Tak heran, jika di setiap masa, selalu lahir sastrawan handal. Sebut saja di Indonesia sekarang ini ada **Musthafa Bisri, Ali Audah, Rendra,** dan sebagainya. Di Timur Tengah, perkembangannya justru luar biasa. Di sana dijumpai **Naguib Mahfouz, Naguib el-Kaelany, Taufiq el-Hakim, Nawal el-Sadawy** dan sebagainya.

Jika kita menengok fenomena di Arab, syair adalah seni paling indah yang menjadi kebanggaan bangsa Arab. Mereka memuliakan karya itu, melebihi seni lainnya. Sampai *gandrung*-nya, ada tempat-tempat khusus yang digunakan sebagai tempat mengadu syair, di antaranya: pasar Ukas, Majinnah, Zul Majaz. Di tempat seperti itulah para penyair mengekspresikan karya-karya terbaiknya, dengan dikelilingi oleh warga sukunya; yang memuji dan merasa bangga.

Di kalangan bangsa Arab, seorang penyair mempunyai kedudukan tinggi. Bila seorang penyair muncul dari suatu kabilah, maka utusan dari kabilah lain turut mengucapkan selamat kepada kabilah itu. Karena itu, perhelatan dan jamuan besar seringkali digelar sebagai tanda penghormatan.

Semua ini diadakan untuk menghormati penyair. Bagi mereka, penyair membela dan mempertahankan kabilah dengan syair-syairnya. Keberadaannya di tengah masyarakat melebihi seorang pahlawan yang membela kabilahnya dengan angkat senjata. Sebab bilamana ada penyair-penyair kabilah lain mencela kabilahnya, maka dialah yang akan membalas dan menolak celaan-celaan itu dengan syairnya pula.

Salah satu pengaruh syair pada bangsa Arab ialah syair dapat meninggikan derajat seseorang menjadi hina atau mulia. Jika seorang penyair memuji seorang yang tadinya dipandang hina, maka sontak orang itu menjadi mulia; dan bila seorang penyair mencela seorang yang tadinya dimuliakan, maka dengan serta merta orang itu menjadi hina.

Abdul 'Uzza ibnu 'Amir, misalnya. Dia adalah seorang yang mulanya hidup melarat. Puteri-puterinya banyak, namun tidak ada pemuda yang mau memperistri mereka. Kemudian dia dipuji oleh **al-A'sya**, dengan syairnya lalu tersiar kemana-mana. Dengan begitu, ia menjadi masyhur, kehidupannya membaik, maka berebutanlah pemuda-pemuda meminang puteri-puterinya.

Demikianlah luar biasanya pengaruh dan kekuatan sebuah syair dimata bangsa Arab. Oleh karenanya, banyak sastrawan menilai bahwa syair yang lahir dari penyair-penyair masa Jahiliah menjadi sumber terpenting bagi sejarah bangsa Arab sebelum Islam.

Ketika **Muhammad** lahir, tidak saja sebagai pesaing sastra Jahily yang ulung, tapi juga menunjukkan arah kebangkitan kebudayaan Arab dan meletakkan dasar kebudayaan yang melahirkan peradaban Islam di kemudian hari. **Syauqi Dlaif**, di dalam *Târîkh al-Âdâb al-'Araby fî al-'Ashri al-Jâhily* berpendapat bahwa Muhammad telah membawa peran sastra yang sesungguhnya, karena dari sanalah kebudayaan Arab lahir. Karena kehadiran Muhammad, *syi'r al-ashru al-jâhily* (sastra masa Jahiliyah), bisa menuju *ashru shadri al-Islâm* (masa pembentukan Islam), kemudian mengilhami kejayaan sastra *ashru banî umayyah* (masa Bani Umayyah), *ashru al-abbâsy* (masa Abbasiyah), *ashru al-mamâlik* (masa Mamalik), serta *ashru al-hadîtsy wa an-nahdhah* (masa modern dan kebangkitan Islam).

Muhammad dengan al-Qur'an telah meruntuhkan tema serta struktur yang ada dalam sastra Arab Jahily. Dengan keindahan bahasa yang tak tertandingi itu, telah membuktikan bahwa al-Qur'an memiliki sosiologi bahasa yang sebagian besar belum tersentuh oleh tema-tema penggunaan bahasa pada masa Jahiliyah. Ia bukan saja mampu menandingi liukan kata-kata penyair, tapi juga mampu membabat habis kesombongan orang atas hasil karyanya. Oleh karena itu, wajar jika banyak karya sastra yang menggali dan menjelaskan kisah-kisah dari al-Qur'an, seperti

Demikianlah luar biasanya pengaruh dan kekuatan sebuah syair dimata bangsa Arab. Oleh karenanya, banyak sastrawan menilai bahwa syair yang lahir dari penyair-penyair masa Jahiliah menjadi sumber terpenting bagi sejarah bangsa Arab sebelum Islam

Hikayat Anbiya'.

Sastra —baik syair dan natsr— memang seperti lahir kembali bersama lahirnya Muhammad. Bisa dikatakan syair saat itu lebih mengedepankan nilai-nilai religiusitas (keagamaan) yang bijak serta menggasak budaya yang amburadul. Karya **Hasan bin Tsabit**, misalnya, selalu mengiringi spirit juang melawan kaum kafir, serta karya **Zuhair bin Salma** yang bisa memberi obat penentram dan berbuat sabar dalam menegakkan risalah Tuhan.

Dengan al-Qur'an yang dianggap sebagai karya puncak sastra (*tour de force*), sebagaimana dikatakan **John L. Esposito**, Muhammad mampu membangun kehidupan baru di atas puing kemanusiaan yang sudah porak-poranda. Singkatnya Muhammad dengan wahyu al-Qur'an yang dibawanya berhasil mencerahkan kebudayaan Arab yang buta, sekaligus menyegarkan kembali sisa-sisa kemanusiaan yang sudah layu dan memberinya roh baru.

Syair yang bernuansa keislaman biasanya muncul untuk mengkounter kondisi yang dinilai telah melampaui ambang. Di Indonesia, bisa diketemukan dalam antologi *Tuhan, Kita Begitu Dekat* karya **Hamzah Hamdani** (1984), *Manifesto* karya **Suhor Antarsaudara** (1976), *Cahaya* karya **Ashari Muhammad**. Kesemua syair religius ini biasanya berisikan tentang tema hubungan antara Tuhan dan individu, yang dalam tradisi **Hamzah Fansuri** dan **Amir Hamzah**, sering disajikan dalam bentuk monolog.

Begitu pentingnya posisi syair, maka keberadaannya tetap hadir di setiap masa. Ia merupakan bagian dari budaya yang tak lekang ditelan waktu. **(Herry Munhanif)**

Jendela Islam

SYIAR TANPA HENTI di Tengah Himpitan Penganut Mayoritas

Geliat muslim di Brazil, negara Katolik terbesar di dunia ini, sering terantuk lantaran cukup banyak tantangan. Selain sebagai agama minoritas, Islam pun harus vis a vis dengan kebudayaan setempat yang penuh hura-hura.

Panas. Itulah kesan dan suasana di negeri yang cuacanya sama dengan di Indonesia; tropis. Namun, suhu cuaca tersebut akan cepat lenyap dengan suasana kekeluargaan yang terlihat di sudut-sudut perkampungan negeri latin tersebut. Wajah yang ramah dibarengi dengan sikap yang sangat bersahabat, membuat pengunjung yang datang ke negeri ini *at home*, serasa berada di kampung sendiri.

Mungkin karena Brazil terbiasa hidup dengan komunitas majemuk, mulai dari berbagai macam etnik dan para imigran yang membawa ajaran dan tradisinya masing-masing. Sehingga rasa hormat terhadap sesuatu yang asing dan baru dikenal, sudah tertanam di dalam hati masing-masing penduduk.

Di negeri ini, jangan heran bila sebagian besar warga masih percaya kepada hal-hal mistis. Sebab, Brazil pun dikenal juga sebagai tempat lahirnya banyak ajaran sesat dari berbagai aliran agama. Namun, sebetulnya ajaran yang banyak dianut mayoritas warga Brazil adalah Kristen, dalam hal ini Katoliklah yang paling mendominasi.

SAAT ISLAM MENJEJAKKAN KAKI

Islam datang ke Brazil sebenarnya terjadi dalam rentang waktu yang cukup lama. Sejak berabad-abad yang lalu, yaitu ketika ribuan budak-budak muslim dari Afrika Barat berimigrasi ke negeri ini. Bahkan, seperti yang dilansir dari sebuah situs—yang ternyata ketika penulis buka, situs ini merupakan situs penginjilan—imigrasi tersebut adalah imigrasi Arab terbesar. Peristiwa ini terjadi di sekitar penghujung abad ke-19 dan awal abad ke-20.

Masih menurut situs yang sama, meskipun dari tanah Arab dan banyak yang memeluk Islam, para imigrasi tersebut mayoritas memeluk Kristen Ortodoks, khususnya dari Syria dan Libanon. Sebuah sumber mengatakan kalau peristiwa imigrasi ini terjadi sekitar 40 tahun yang lalu. Para Kristiani Ortodoks tersebut datang dengan membawa begitu banyak kaum Muslim.

Tidak ada keterangan yang menyebutkan secara detil bahwa kedatangan mereka adalah guna menyebarkan misi keagamaan tertentu. Namun banyak yang menulis, bahwa kedatangan para imigran tersebut untuk aktifitas-aktifitas komersial, seperti perdagangan maupun bisnis-bisnis lainnya.

Lama-kelamaan, hubungan perdagangan dan bisnis tersebut membuat para imigran berat untuk meninggalkan Brazil. Mereka kerasan di sana, karena adaptasinya sangat mudah dilakukan. Tak pelak, asimilasi pun terjadi. Di samping ajaran-ajaran lain, ajaran Islam akhirnya dikenal pula di negeri ini.

Meski begitu, untuk menyebarkan ajaran Islam, ternyata tidak semudah melakukan hubungan dagang. Dalam kaca mata orang yang asing terhadap Islam, siapa yang memeluk Islam adalah Arab. Padahal tidak demikian keadaan dan keharusan yang sesungguhnya.

Islam, agama terbesar di dunia setelah Kristen, telah diajarkan oleh Nabi Muhammad pada abad ketujuh. Dalam menyebarkan Islam, beliau menjalani waktu selama 22 tahun di kota Mekah dan Madinah. Selama itu pula, Islam juga beradaptasi dengan kebudayaan-kebudayaan lama di tanah Arab.

Inilah yang menjadikan warga muslim di negeri ini terus berusaha menepis citra negatif yang merugikan Islam. Terutama warga muslim yang tinggal di daerah pedalaman. Tapi rata-rata dari mereka memeluk Kristen dan kental dengan kepercayaan adat setempat.

JARINGAN ISLAM TERBESAR DI AMERIKA LATIN

Di negeri ini, masjid sangat dibutuhkan dalam menyebarkan Islam. Selain sebagai sarana tempat beribadah, gedung suci ini berfungsi pula sebagai *base camp* pengorganisasian komunitas muslim, beserta segala aktifitas yang akan mereka laksanakan.

Masjid pertama di Brazil dibangun di pertengahan abad yang lalu. Pembangunan masjid ini ternyata merupakan suluh kebangkitan Islam di negeri pecandu sepakbola itu. Segala

Salah satu masjid yang menjadi pusat syiar islam di negara Brazil

aktifitas dan organisasi keislaman mulai berdiri dan tersebar di penjuru negeri ini.

Dalam 30 tahun terakhir, Islam telah berhasil menanamkan dirinya sehingga dapat dianut masyarakat. Kemajuan tersebut bukan saja lantaran banyaknya jumlah masjid yang dibangun, tetapi juga perpustakaan, pusat-pusat kesenian, sekolah-sekolah dan bahkan mendanakan surat-surat kabar yang membawa kemajuan muslim Brazil, telah meruyak.

Pemandangan ini sekaligus pertanda bahwa syiar Islam telah terpancar dan ajarannya telah benar-benar diterima dengan baik. Perpindahan warga Brazil yang menganut Kristen dan kepercayaan lokal ke agama Islam, kini semakin berlipat ganda, terutama bagi para wanita yang menikahi laki-laki Muslim. Mereka akan pindah mengikuti agama suaminya sewaktu mereka memberikan janji saat pernikahan akan dilaksanakan.

Kendati Islam sudah banyak dianut dan diterima warga Brazil, namun hingga saat ini, komunitas Muslim di Brazil masih berada dalam jumlah minoritas, hanya satu juta dari 170 juta penduduk Brazil. Jumlah tersebut terdiri dari para imigran Arab muslim dan sekitar 10.000 orang lainnya berasal dari warga pribumi Brazil.

Saat jumlah muslim Brazil meningkat, saat itu pula teror dan ancaman mulai dilancarkan penganut yang mulai iri dan tidak suka terhadap perkembangan Islam. Api sentimen keagamaan sedikit-demi sedikit terlihat. Kenyataan buruk ini belum lagi ditambah dengan adanya beragam tradisi masyarakat setempat, yang bertentangan dengan semangat Islam

Kawasan Paran, yang terletak tak jauh dari Paraguay, memiliki komunitas Muslim terbesar. Populasi kedua terbesar setelah itu diikuti oleh kota São Paulo. Memang, tidak ada data tertulis yang lengkap tentang komunitas di dua kota ini, namun sejumlah sumber beranggapan bahwa Brazil kini benar-benar telah menjadi pusat jaringan Islam di Amerika Latin.

TERUS BERGIAT DI TENGAH MINIMNYA SARANA DAN INFORMASI KEISLAMAN

Sebagai penganut minoritas, hidup di tengah penganut mayoritas, sebetulnya bukan hal mudah. Meski kerukunan antar pemeluk selalu diupayakan terjaga, namun tidak menutup kemungkinan, intimidasi dan tekanan terjadi.

Ini pula yang dialami dan dirasakan warga muslim Brazil. Saat jumlah muslim Brazil meningkat, saat itu pula teror dan ancaman mulai dilancarkan penganut yang mulai iri dan tidak suka terhadap perkembangan Islam. Api sentimen keagamaan sedikit-demi sedikit terlihat.

Kenyataan buruk ini belum lagi ditambah dengan adanya beragam tradisi masyarakat setempat, yang bertentangan dengan semangat Islam. Situs Latin American Muslim Unity (LAMU) memaparkan, bahwa tradisi Brazil yang menyenangi kehidupan hura-hura dan memuja kesenangan juga satu ganjalan tersendiri bagi langkah dakwah mereka.

Untunglah, meski sejumlah intelektual Muslim di negeri tersebut khawatir dengan persoalan yang satu ini, namun kenyataannya orang-orang Brazil secara alamiah merupakan orang-orang yang memiliki jiwa relijius. Entah hal ini dikarenakan tradisi mereka yang sangat kuat dalam menganut suatu ajaran. Kondisi seperti itu tak ayal menjadi lahan subur bagi penyebaran ajaran agama Islam di sana.

Sayangnya, ketika warga Brazil telah banyak yang memeluk Islam, bagi warga pribumi Brazil yang muslim, mereka lebih sering menjumpai kendala. Ada perasaan terisolasi yang mereka rasakan. Sikap para leluhur maupun karib kerabat yang kurang bersahabat, menjadikan langkah mereka dalam mendalami Islam, ragu-ragu. Akibatnya, mereka akhirnya mengabaikan ajaran Islam setelah mereka masuk Islam.

Kesulitan lain yang dirasakan warga muslim Brazil lainnya adalah kurangnya buku bagus yang mencerdaskan, yang menerangkan tentang Islam serta berbagai hal yeng berkaitan dengan Islam dalam bahasa Portugis.

Mengapa harus dengan pengalihan bahasa? Karena banyak warga muslim di sana yang kesulitan untuk memahami informasi dan ilmu pengetahuan, selain dengan bahasa rumpun budaya mereka. Dalam percakapan sehari-hari, warga Brazil banyak pula yang menggunakan bahasa Spanyol.

Kelompok intelektual muslim yang mencoba menterjemahkan informasi keislaman masih minim. Inilah yang membuat warga muslim Brazil kesulitan mendapat buku-buku bagus yang mencerdaskan tentang Islam

Sementara itu, kelompok intelektual muslim yang mencoba menterjemahkan informasi keislaman masih minim. Inilah yang membuat warga muslim Brazil kesulitan mendapat buku-buku bagus yang mencerdaskan tentang Islam.

Islamic Center, sebagai media informasi keislaman di sana telah menyediakan sejumlah buku untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, namun itu pun masih tak mampu menjawab problematika yang dirasakan dan dihadapi umat Islam Brazil. Buku yang ada hanya berjumlah sekitar 147 buah. Ketika ada sebuah buku bagus diterjemahkan, seringkali terjemahan tersebut tidak sesuai dengan isi buku aslinya, serta tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang buku tersebut.

Dari 147 jumlah buku dengan terjemahan yang tidak bagus itu pun, masih sulit di dapatkan warga muslim Brazil. Seorang penulis buku pernah mengatakan bahwa apa yang dibutuhkan dalam rangka penyediaan literatur Islam serta pencerahan bagi orang-orang Brazil adalah sebuah *website* yang menggunakan bahasa Portugis.

Islamic Center, media dakwah di Amerika Latin, didirikan pada tahun 1968. Sejak didirikan, IC telah aktif mendakwahkan Islam, baik di Brazil maupun negara Latin lainnya. Pimpinan *Islamic Center*, **Sheikh Ahmed bin Ali Al-Swayfiy**, mengatakan dalam sebuah wawancara, lembaga yang dipimpinnya telah melakukan berbagai kegiatan sejak didirikan. Mereka telah mempersiapkan pula program khusus bagi generasi muda, sebaik usaha mereka dalam melakukan penterjemahan sejumlah buku Islam ke dalam bahasa Portugis.

Selain itu, mereka juga menerbitkan koran reguler yang dinamakan *Makkah al-Mukarramah*. IC, juga telah berhasil mengorganisasikan konferensi tahunan bagi Muslim Amerika Latin. Acara yang kebanyakan digelar adalah seminar-seminar tentang keislaman dan problematikanya serta kuliah-kuliah umum, yang bertujuan memperkenalkan Islam, baik secara prinsipal maupun prakteknya.

Kegiatan lain IC adalah memberikan perhatian khusus bagi para mualaf. Mereka diberikan program khusus untuk lebih jauh lagi mengenal Islam, juga memperhatikan kesejahteraan dan kehidupan mereka.

Oleh karena Muslim Amerika Latin meru-

pakan minoritas di tengah mayoritas non-muslim, mereka pun membutuhkan sekolah Islam serta program pencerahan yang membuat mereka memiliki kebanggaan terhadap identitas keislaman mereka.

Karena kondisi inilah, pemimpin IC menghimbau kepada negara dan organisasi muslim lainnya, untuk membantu dakwah keislaman di Brazil. Lewat berbagai ceramah maupun kuliah umum, syekh berharap agar warga Brazil nonmuslim maupun warga di luar komunitas itu, dapat melihat permasalahan Muslim Amerika Latin dengan pandangan yang bijaksana.

IC juga terus berupaya mendapatkan bantuan baik materil maupun moril. Mereka juga berharap untuk dapat selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan keislaman yang sudah mendunia. Selama ini mereka merasa terisolir karena terlupakan oleh saudara muslim yang lain, yang berada di negara Muslim lainnya.

Dari beberapa situs mengenai perkembangan syiar Islam di Brazil, banyak yang menyebutkan bahwa grafik interest warga terhadap Islam yang meninggi, bukan ditandai dengan banyaknya bangunan untuk dakwah Islam. Namun hal tersebut disebabkan ajaran yang ditawarkan Islam; masuk akal dan mudah dipahami

KEBERADAAN ISLAM DI BRAZIL; BUKAN ALTERNATIF, TAPI SOLUTIF

Dari beberapa situs mengenai perkembangan syiar Islam di Brazil, banyak yang menyebutkan bahwa grafik interest warga terhadap Islam yang meninggi, bukan ditandai dengan banyaknya bangunan untuk dakwah Islam. Namun hal tersebut disebabkan ajaran yang ditawarkan Islam; masuk akal dan mudah dipahami.

Seperti yang diakui **Abdulhadi Bazurto**, Pimpinan Persatuan Muslim Amerika Latin. Menurutnya, kekecewaan masyarakat Latinos terhadap ajaran lamanya, serta ajaran Kristen yang juga sudah lama dikenal dan diyakini, membuat mereka melakukan penelaahan terhadap kesahajaan yang ditawarkan Islam.

"Tanyakanlah pada seorang anak kecil, dan dia akan menyatakan bahwa Tuhan itu satu. Namun tanyakanlah pada seorang teolog, ada berapa jumlah Tuhan itu, Anda akan mendapatkan jawaban yang berbelit-belit," terang Bazurto, pria asal El Savador yang kini berdomisili di Amerika.

Warga Brazil yang tinggal di negeri Paman Sam terbilang cukup banyak. Jumlah pemeluk Islam Latin telah mencapai sekitar 4 juta orang, 6 kali lipat jumlah muslim pada tahun 1970. Namun, angka tersebut bukan hanya datang dari warga Brazil, namun juga dari komunitas muslim negara-negara latin lainnya.

Sayangnya di tengah jumlah itu, lagi-lagi sangat sulit bagi kita untuk melacak berapa jumlah Latinos Brazil yang memeluk Islam dengan data yang konkrit. Permasalahannya adalah karena secara fisik mereka memiliki penampilan seperti orang Arab. Akan tetapi Dewan Muslim Amerika di Washington DC dapat mengidentifikasi jumlah Latinos yang beragama Islam di AS sekitar 25.000 orang.

Komunitas Latinos Muslim yang terbesar ada di selatan California, New York dan Chicago. Di tempat tersebut sejumlah masjid didirikan untuk memenuhi kebutuhan spritual mereka.

Bagi **Fatima Atoura** atau **Mireya Aceves**, warga muslim latinos yang di tinggal di sana, perpindahan agama bukan merupakan konsekuensi dari sebuah pertanyaan identitas, tetapi konsekuensi dari sebuah kepercayaan. Intensitas perubahan dari pernyataan tersebut sedikit demi sedikit akan menuntun dia ke dalam Islam.

Seorang Muslim, kata **Imad Atoura**, suami Fatima, dapat membawa siapa saja. Dia mengatakan bahwa dia tidak memaksa isterinya agar memeluk Islam, namun setelah anak keduanya lahir baru dia memeluk Islam. Di lain pihak, **Ali Medina** berkenalan dengan Islam pada saat dia berada pada titik terendah dalam hidupnya. Dia merasa telah menghancurkan hidupnya karena tidak memiliki arah hidup dengan menggunakan obat-obatan serta alkohol.

"Pada saat kritis tersebut, teman saya, " kata Ali," memperkenalkan Islam dengan memberikan al-Qur'an untuk dipelajari dan akhirnya dia mengubah hidupnya dengan memeluk Islam."

Jose Gomez, kawan Medina yang memeluk Islam pada bulan Januari 1999, mengatakan bahwa awal mula dia mempelajari Islam adalah ketika dia bertemu dengan seorang muslim Meksiko di tempat ia bekerja. Setelah kejadian tersebut dia mengubah paradigmanya bahwa Islam bukan hanya untuk orang Arab, namun Islam adalah untuk semua orang, *rahmatan lil 'alamin*.

Alasan mengapa Latino Muslim memilih Islam, kata Bazurto, mengacu pada adanya kesamaan nilai dan kebiasaan. "Dalam kebiasaan kami yang sama dengan Islam adalah adanya penghormatan pada seorang sosok ibu serta adanya konsep ibu yang tidak sama dengan konsep ibu yang ada di Eropa."

Pria dan wanitanya dalam melakukan shalat berada pada area yang terpisah dan akan menanggalkan sepatunya sebelum masuk tempat peribadatan. Wanitanya mengenakan kerudung dengan pakaian yang sopan..

TANTANGAN YANG TERUS MENGHADANG

Ajaran lama Brazil serta ajaran Kristen yang mayoritas dianut mereka sampai kini merupakan tantangan tersendiri yang dihadapi kaum muslim di sana. Karena langkah mereka sering terjegal para misionaris. Sebagian besar dari mereka, para imigran dan beberapa ratus ribu Muslim di sana (termasuk imigran gelap yang cukup besar jumlahnya), merupakan target penginjilan.

Sekarang, utusan penginjil Brazil sedang digerakkan untuk menghadapi keberadaan Islam yang semakin berkembang, walaupun jumlah mereka belum begitu mencukupi. Beberapa utusan Injil bekerja penuh waktu untuk mengabarkan Injil kepada kaum Muslim. Mereka mengaku mendapat tekanan-tekanan yang banyak sekali, terutama di kota-kota besar di mana keberadaan kaum Muslim cukup dominan.

Kenyataannya sangat lain. Jumlah muslim yang sangat minoritas, jauh lebih sedikit dibanding populasi Kristen Brazil. Kenyataan ini merupakan bukti bahwa bagaimana para warga muslim Brazil mampu mengintimidasi kekuatan dan ajaran terbesar yang telah lama bercokol di sana. Bahkan 'pelayanan' yang diberikan para misionaris ini sudah mulai membuahkan hasil. Beberapa dari mereka yang beragama non-Kristen sudah banyak yang menjadi utusan Injil yang memiliki semangat juang tak kenal henti.

Cara sedemikian nampaknya merupakan cara yang cukup relevan untuk 'menginjilkan' warga non-Kristen lainnya. Sebab, dengan bersembunyi dalam identitas lama—misalnya seorang muslim yang telah berpindah agama namun statusnya masih tercatat sebagai muslim—, akan mempermudah baginya untuk menyebarkan ajaran tertentu tanpa merasa takut dicurigai.

Inilah fenomena yang tidak akan pernah berhenti terjadi di sana, atau bahkan di belahan jagad lain. Pelayanan para misionaris itu seperti tak pernah kenal kata bosan. Pembaca, ini adalah satu dari sekian potret fenomena yang dihadapi saudara kita. Namun begitu, mereka senantiasa berjibaku menyiarkan Islam, meski, tantangan yang dihadapi sangat keras. **Wallahu a'lam.**

Sari Narulita/dari berbagai sumber

TTS Edisi Special Ulang Tahun

BERHADIAH TOTAL

Rp. 3. 000.000,- (Tiga Juta Rupiah)

KETENTUAN

1. Jawaban ditulis di atas kartu pos dengan menyertakan kupon TTS asli (bukan foto Copy).
2. Jika terdapat lebih dari Tiga puluh orang yang mengirimkan jawaban yang benar, maka kami akan memilih tiga puluh orang pemenang. Masing-masing pemenang berhak mendapatkan hadiah sebesar Rp. 100.000 (Seratus Ribu Rupiah).
3. Jika jawaban yang benar tidak lebih atau kurang dari tiga puluh orang, maka hadiah tersebut akan dibagikan kepada pemenang tersebut. Besarnya hadiah yang diberikan kepada pemenang tergantung kepada banyaknya pemenang. Misalnya, jika pemenangnya hanya dua orang maka masing-masing pemenang akan mendapatkan hadiah sebesar Rp. 1.500.000,- (Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).
4. Jika dalam edisi ini tidak ada yang menjadi pemenang, maka hadiahnya akan ditambahkan kepada edisi berikutnya, sehingga edisi berikutnya berhadiah total Rp. 4.000.000 (Empat juta Rupiah) begitu pula seterusnya.Jawaban paling lambat kami terima pada tanggal **3 Agustus 2004**

Kirimkan segera jawaban Anda di atas kartu pos dengan disertai kupon kuis yang tersedia ke bagian **TTS Majalah Hidayah**, Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968
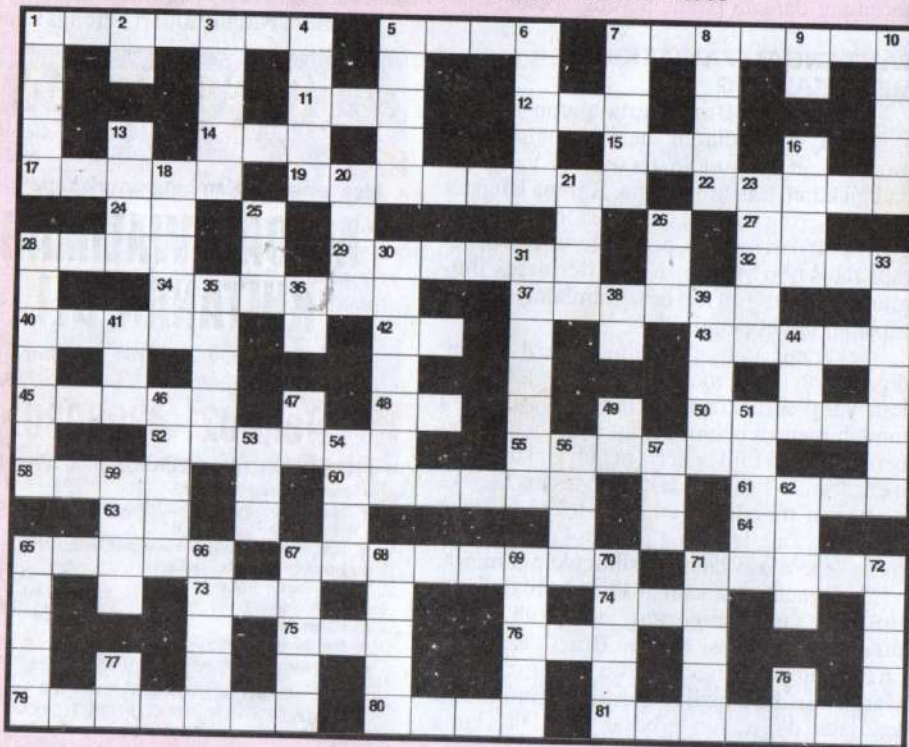
PERTANYAAN

MENDATAR

1. Sejenis tabloid atau jurnal 5. Nama hewan berkaki empat 7. Majalah yang Anda baca 11. Badan Pemeriksa Keuangan 12. Untuk minum 14. Air Susu Ibu 15. Taman Pendidikan Al-Quran 17. Pemantauan dan pengukuran jarak dengan gelombang radio 19. Wanita penari balet 22. Kota Bahari 24. Tulis AR 27. Raden Ajeng 28. Makanan berkuah 29. Sampul surat 32. Orde Baru 34. Agama yang menyembah api 37. Mobil yang baknya terbuka 40. Putra Sayyidina Ali bin Abi Thalib 42. Sarjana Ekonomi 43. Kekerabatan 45. Lawan kecil 48. Event Organizer 50. Istilah dalam olahraga tinju 52. Tidak bodoh 55. Bakti sosial (disingkat dibalik) 58. Trio 60. Lawan kaya 61. Penunggang kuda balap 63. Universitas Terbuka 64. Tulis EA 65. Susah 67. SebuahÖIslam, Motto Majalah Hidayah 71. Tekanan suara 73. Benda cair 74. Surat Keputusan Bersama 75. Huruf hijaiyah 76. Jalan bebas hambatan 79. SuratÖ, nama rubrik di Majalah Hidayah 80. Pemimpin (B. Arab) 81. SeriÖ, nama rubrik di Majalah Hidayah

MENURUN

1. Mas kawin 2. Jamaíah Islamiyah 3. Rasa ingin makan 4. Sebutan untuk keturunan Rasulullah saw. 5. Abadi 6. Natural 7. Kekayaan 8. Bukan laut 9. Lawan tidak 10. Perempuan yang sedang mengandung 13. Kebiasaan 16. Supaya 18. Berkaitan dengan rasa atau bau 20. Öbin Malik, nama perawi hadits 21. Narapidana 23. Bukan Asia 25. Bursa Efek Jakarta 26. Tempat buku 28. Teman karib 30. Sesuatu yang sulit diungkapkan 31. Gerakan pembersihan 33. Lembaga pendidikan tinggi yang khusus mengajarkan disiplin ilmu tertentu 35. Berdiri berjajar untuk menunggu giliran 36. Universitas Indonesia 38. Curriculum Vitae 39. Pemimpin negara (B. Arab) 41. Sistem Kredit Semester 44. Lari (B. Ingg.) 46. Tidak ambil peduli 47. Perseroan Terbatas 49. Rumah Sakit 51. Sasaran 53. Huruf hijaiyah 54. Penutup doía 56. Ribut; Rusuh 57. Komisi Pemilihan Umum 59. Makanan manis yang sering didekati semut 62. Sumber mata air di padang pasir 65. Permainan yang diselingi tipuan dan trik tertentu 66. Isyarat 67. Ukuran tempo 68. Terkenal 69. Selebritis 70. Agama yang kita anut 71. Susunan huruf 72. Cairan yang biasanya keluar mengiringi darah 77. Polisi Militer 78. Pegawai Negeri

JAWABAN TTS NO. 30

Mendatar

4. Lam 6. KUD 7. Piala 9. Diare 10. Rasul 11. Muara 14. Reptil 16. Arofah 18. Panser 20. Uninus 23. Harta 25. Ramah 27. Asli 28. Fana

Menurun

1. Kalender 2. Jakarta 3. Abdullah 5. Meja 6. Kaos 7. Premi 8. Asrar 12. Ular 13. Rabu 15. Tas 17. Oli 18. Pahala 19. Esa 21. Nur 22. Sahaja 24. Tali 26. Arif

PEMENANG TTS NO. 30

1. **Wulansari** Baranangsiang Indah Blok O.2 No. 13 RT 03/09 Desa Gunung Leutik Ciparay Kabupaten Bandung 40381
2. **Aria Ahmad Yustitiarto** d/a Bpk. Mulyadi Jl. Kalimongso No. 23 RT 04 RW 01 Jurangmangu Timur Kec. Pondok Aren Tangerang 15222
3. **Anis Tunisisah** Jl. Anggrek Gg. 3 No. 24 RT 02/01 Kejambon Tegal Jawa Tengah 52124
4. **Agus Sulaiman** Ikoyudan RT 06 RW 13 Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta 55751
5. **Ruhiyat** SMK Bina Putera Jl. Tanjungsukur Kota Banjar
6. **Fauzi Dhamra** d/a RT 01 RW IV Koto Panjang Ikur Koto Tangah Padang Sum-Bar 25175
7. **Ramadhasiah** Jl. HKSN Komp. Herlina Blok H No. 14 RT 21 Alalak Selatan Banjarmasin 70126
8. **Agus Afandi** Rawa Tengah RT 001/06 No. 24 Galur Jakarta 10530
9. **Thamrin B. Lunya** Jln. Batin Tikal 189 Karya Makmur Pemah Bangka
10. **Irwandi Yunus** Jln. Remartadinata No. 34 RT 01 Kp. Opas Indah Kec. Taman Sari Pangkal Pinang Babel 33129

KUPON TTS HIDAYAH 32
AGUSTUS 2004

Berhadiah Total Rp. 1.000.000,-

SYARAT MENGIKUTI KUIS:

1. Jawablah 5 (lima) pertanyaan di bawah ini dengan menuliskan huruf (a, b atau c) yang anda anggap benar dengan menyertakan kupon asli (bukan foto copy).
2. Jika terdapat lebih dari sepuluh orang yang mengirimkan jawaban yang benar, maka kami akan mengundi sepuluh orang pemenang. Masing-masing pemenang berhak mendapatkan hadiah sebesar Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah).
3. Jika jawaban yang benar kurang dari sepuluh orang, akan dibagikan kepada sejumlah pemenang tersebut.
4. Jawaban kami tunggu paling lambat tanggal **3 AGUSTUS 2004.**

Kirimkan segera jawaban Anda di atas kartu pos.dengan disertai kupon kuis yang tersedia ke bagian **Kuis Sejarah Islam Populer Majalah Hidayah**, Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968.

JAWABAN KUIS SIP EDISI 35

1. c. Khabbab bin Arats
2. a. Euthanasia
3. c. Dari tahun 1501 sampai 1722
4. b. Mahar
5. a. Gugusan Bintang

PEMENANG KUIS SIP EDISI 35

1. **Nila Kurnia** d/a Disp Bioskop Purnama Lama Bayur P. Kambar Nan Sabaris Padang Pariaman- 25571
2. **Sufi Rahmat** Pon-Pes Al-Falah Putra Jl. A. Yani KM 23 Liulin Banjarbaru Kal-Sel 70723
3. **Rini Dwi Setiawati** Jl. Kikemas Rindo Ir. Karya Bakti RT 44 RW 05 No. 1558 Ogan Baru Seb. Ulul Palembang 30258
4. **Jata** Jl. Sawo RT 06/RW 10 Kel. Baru Kec. Pasar Rebo Jakarta Timur 13780
5. **Slamet Riyadi** BKDD Kab. Kebumen Jl. Veteran No. 2 Kebumen 54311
6. **Aldani Ali Akbar** Jl. Raden Saleh Gg. Kinantan No. 16 Padang Sum-Bar 25115
7. **Hasby Ash Shidiqi** Karawaci Ilir RT 03 RW 02 Karawaci Tangerang
8. **Ari Kusuma Anggara** Jl. Letjend. S. Parman 68 40-an Yogyakarta 55012
9. **Eriyanto** Pondokan Bima No. 94 Jl. Budi utomo Kel. Beringin Raya Bengkulu 38371
10. **Hidayat Muttaqin (Yayat)** Dusun Manis Desa Pangkalan RT 01/01 Kec. Ciawi Gebang Kuningan 45591

PERTANYAAN KUIS EDISI 37:

1. Siapakah sahabat Rasulullah saw. yang diberi gelar *'Radif Rasulullah'* (Pembonceng Rasulullah) oleh para sahabat dan ketika meninggal dunia, beliau dimakamkan dikaki bukit *al-Muqatham* di daerah Mesir?
   a. Uqbah bin Amir Al-Juhani
   b. Usaid bin Hudhair
   c. Thufail bin Amr Ad-Dausy
2. Dihubungkan dengan ketokohan dalam agama Islam, gelar *Syaikh Al-Islam* mendapatkan pengertian yang lebih tepat dan resmi selama masa pemerintahan Turki Utsmaniyah. Gelar *Syaikh Al-Islam* awalnya muncul di kawasan Khurasan pada masa akhir abad ke?
   a. Delapan
   b. Sepuluh
   c. Sembilan
3. MuhyÓ al-DÓn Ibn Al-êArabÓ (1165-1240) adalah seorang penulis sufi yang berpengaruh. Beliau dikenal sebagai *al-Syaikh al-Akbar* (Syaikh Terbesar), karena pemikiannya membentuk fondasi bagi sebagian besar wacana intelektual sufi selanjutnya dan banyak karyanya yang terkenal sangat mendalam serta berbobot diulas dalam berbagai bahasa. Dimana beliau dilahirkan?
   a. New Delhi India
   b. Baghdad Irak
   c. Murcia Spanyol
4. Disebut apakah suatu kejadian luar biasa yang terjadi pada seseorang yang bukan nabi, melainkan tampak pada orang biasa yang secara lahir kelihatan shalih mengikuti nabi, menjalankan syariat-Nya, mempunyai keyakinan yang benar dan beramal shalih, baik orang shalih itu tahu ataupun tidak?
   a. Mukjizat
   b. Karamah
   c. Sihir
5. Di dalam al-Quran terdapat Surat *Al-Hadid*. Apa arti *Al-Hadid*?
   a. Baja
   b. Besi
   c. Kayu

MENAMPAKKAN KEMISKINAN

Tingkat perekonomian manusia, sudah sedari dulu memiliki dua wajah, ada orang kaya dan ada orang miskin. Tradisi ini berlangsung terus-menerus dan membentuk sistem interaksi yang saling terkait antar kedua golongan yang berbeda itu. Tatkala si kaya merasa bangga dengan kekayaannya dan merasa sah untuk melakukan pola-pola penindasan terhadap si miskin, maka lahirlah yang dinamakan perbudakan.

Selalu dan kapan saja, tidak pernah ada dalam sejarah kalau yang menjadi budak berasal dari golongan kaya. Kalau pun ada, biasanya hanya rekayasa sebuah karangan atau karya fiksi. Sebab, dunia memang identik dengan kenikmatan yang berbau materialisme. Siapa pun orangnya yang bisa memperoleh dan bisa menikmatinya, ia termasuk kalangan beruntung, sebab bisa 'berkuasa' dengan menggunakan materi. Terlepas, apakah kekayaannya itu berasal dari harta waris atau memang karena jerih payahnya selama hidup.

Lain halnya dengan posisi si miskin yang selalu terkungkung dengan belitan persoalan ekonomi. Persoalan hidup yang dijalani, menuntutnya selalu mengencangkan ikat pinggang. Tentu ini akan jauh berbeda bila dibandingkan dengan si kaya yang tak peduli dengan ukuran celananya. Meski harus disadari, kekayaan tidak hanya bermakna harta tapi juga hati dan jiwa.

Posisi si miskin yang tidak mendapatkan penghidupan layak, kadang kala melahirkan mimpi-mimpi. Seandainya ia menjadi orang kaya, bisa tidur di ruangan ber-AC, liburan keluar negeri atau mandi sauna yang menawarkan relaksasi. Tetapi bagaimana pun, itu akan tetap menjadi mimpi, selama tidak ada usaha untuk memperbaiki taraf hidup.

Kemiskinan bukan menjadi momok dalam perjalanan hidup manusia. Kemiskinan merupakan kesempatan bagi manusia untuk lebih dewasa dalam menghayati betapa sulitnya hidup itu. Artinya, kemiskinan bukan permasalahan tetapi sebuah tantangan. Sebab, pergulatan selama menjalaninya merupakan pengalaman langka yang tidak setiap orang kaya pernah mengalami.

Apabila manusia bisa keluar dari belitannya, maka ia akan merasakan kemenangan yang luar biasa, lebih dahsyat dibandingkan memperleh kekayaan dari warisan.

Dalam Shahih Al-Jami', halaman 1742, disebutkan bahwa Allah membenci kesengsaraan dan kemiskinan. Maksudnya, kesengsaraan dan kemiskinan yang ditampakkan dengan mengenakan pakaian-pakaian kotor, robek, dan kusut. Lalu mengeluh karena derita yang diterima dan sampai meminta selain kepada Allah. Sikap-sikap inilah yang dibenci oleh Allah, karena Dia menyukai keindahan dan ingin para hamba-Nya menampakkan nikmat yang telah diberikan-Nya

Sedikit apa pun nikmat yang telah diberikan Allah, patut disyukuri. Oleh sebab itu, perindahlah penampilan lahiriah, sepadan dengan kemampuannya. Bukan berarti dengan baju, celana atau perhiasan mahal. Rasulullah saw. suatu ketika melihat pria menggunakan pakaian kotor. Maka beliau bersabda kepadanya: "Apakah engkau memiliki harta?" Pria itu menjawab, "Segala macam harta telah Allah berikan kepadaku berupa onta dan domba." Lalu beliau bersabda, "Maka perlihatkan pada dirimu." (Shahih Sunan At-Tirmidzi: 1632)

Makna hadits di atas, menyuruh manusia untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Maka, sudah sepatutnya bagi hamba-Nya untuk menghiasi diri mereka dengan menampakkan nikmat-Nya. Bukan dengan menampakkan kesengsaraan dan kemiskinan.

Mudah-mudahan, kita tidak termasuk orang yang men"jual" kemiskinan dan menampakkan kesengsaraan, demi menjaring belas kasihan. **(Ronie.LA)**

Fenomena ribuan buruh yang berdemo beberapa tahun belakangan ini, hanyalah satu dari sekian persoalan buruh yang tidak pernah kunjung usai. Fenomena semacam ini, dalam perputaran roda sejarah manusia, bukan pula hal yang asing terjadi. Di setiap zaman, waktu dan tempat, persoalan yang bersumber dari hak-hak para buruh ini senantiasa diselewengkan.

Mulai dari upah yang tidak dibayar, tuntutan kenaikan gaji pokok, transportasi, upah lembur, uang makan, bonus, tunjangan hari raya (THR), cuti hamil, cuti melahirkan sampai kepada pemogokan massal dan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Fenomena ini pun akhirnya menimbulkan peluang pengangguran menjadi bertambah tinggi. Data www.kompascyber.com 14 september 2000 menyebutkan bahwa di tengah banyaknya jumlah pengangguran, yakni sekitar 36 juta orang, diperkirakan terdapat 400.000 orang pengangguran terus terjadi per tahunnya. Ini menjadikan daya tawar buruh sangat lemah.

Mengapa persoalan hak-hak buruh ini harus mendapat perhatian penting? Dalam hal ini karena agamalah yang mensyariatkan. Mereka butuh rumah untuk tempat tinggal, butuh kendaraan maupun angkutan, butuh berbagai peralatan untuk digunakan dalam hidup dan lain sebagainya. Dan, semua itu bisa dicapai dengan memperoleh upah. Sebuah hasil dari upaya seseorang bekerja

Tiada seorangpun di dunia ini yang mau bekerja tanpa mendapat imbalan. Karena, imbalan adalah sebab mengapa manusia mencari penghidupan (rizki), sebagaimana agama mensyariatkan.

Jangan Tunggu Sampai Keringatnya Kering!
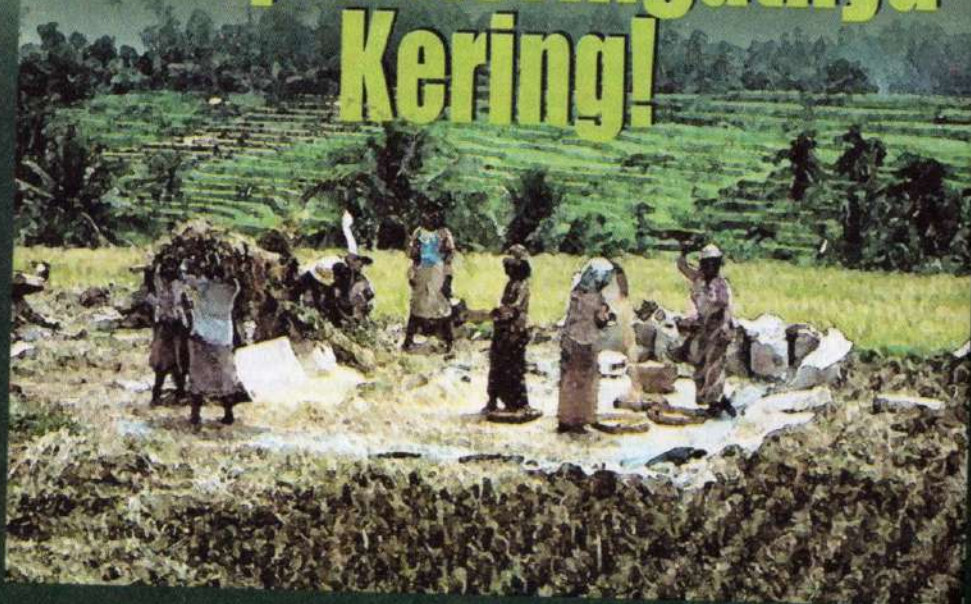
lantaran ia memberikan kerja terbaiknya pada sebuah perusahaan atau badan usaha tertentu.

Upah telah mengikatkan dirinya dalam suatu perjanjian kerja. Ini berarti, tidak ada manusia yang mau mengerahkan tenaga dan jasanya untuk mengerjakan sesuatu secara terus-menerus, atau dalam tugas waktu tertentu demi kepentingan orang lain atau pihak lain, tanpa memperoleh upah atau imbalan yang memadai.

Pada upah, seorang tenaga kerja menggantungkan hidup. Ini akan berarti pula bahwa di samping upah sebagai imbalan usaha seseorang, upah juga mencerminkan status. Upah yang diterimanya itu ikut menentukan tingkat hidupnya beserta keluarga yang menjadi tanggungannya.

Sebab itu Rasulullah saw dari jauh-jauh hari mengingatkan kita semua: *"Berikanlah upah kepada orang yang dipakai tenaganya sebelum kering keringatnya."* (HR Ibnu Majah). Ini titah Nabi saw yang paling populer dalam menengarai persoalan perupahan.

Dilihat dari strata sosial masyarakat, upah memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bagi pekerja, upah merupakan imbalan terhadap jasa yang diberikan dan sebagai sumber pendapatan bagi diri dan keluarganya. Sementara bagi pengusaha, upah adalah alat untuk meningkatkan etos kerja, disiplin dan produktivitas kerja.

Adapun bagi pemerintah, upah adalah perlindungan bagi pekerja dan pengusaha dalam menopang strategi pembangunan nasional. Sedang bagi masyarakat, upah tak lain merupakan sarana untuk meningkatkan harkat dan martabat pekerja dan keluarganya, serta berguna dalam mengentaskan kemiskinan.

Untuk menjembatani persoalan kesejahteraan ini, Islam menawarkan solusi. Faktor utama penyebab persoalan ini adalah karena adanya hubungan kerja antara pekerja dan majikannya yang timpang, tidak seimbang.

Seyogyanya hubungan tersebut harus didasari rasa kasih sayang, saling membutuhkan dan saling tolong-menolong serta saling memaafkan di antara sesama umat manusia. Sebagaimana sabda Nabi SAW: *"Allah selalu menolong orang yang selalu menolong saudaranya (semuslim)."* (HR Ahmad)

Selain aturan dasar atau falsafah Islam yang mewarnai dan menjiwai hubungan kerja, sebagaimana telah dinyatakan oleh hadits tersebut, Islam juga telah memberi petunjuk, pedoman dan aturan main khususódalam bentuk hak dan kewajibanóyang harus dilaksanakan baik oleh majikan maupun pekerja yang terlibat dalam suatu hubungan kerja.

Hak dan kewajiban mereka, baik bagi pekerja maupun majikan, harus dipatuhi dengan baik, karena pada gilirannya nanti akan mempermudah mereka dalam membuat suatu perjanjian kerja. Dan perjanjian inilah yang mampu menjamin kedua belah pihak memperoleh keuntungan dari adanya kerja sama tersebut.

Seorang pekerja muslim berhak menerima suatu pekerjaan hanya yang sesuai dengan kesanggupannya. Ia berhak pula menuntut upahnya setelah bekerja. Artinya, ia berhak menolak suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan majikannya, jika terpikir olehnya bahwa pekerjaan itu terlalu berat baginya. Atau karena memang ia tidak memiliki keahlian untuk mengerjakannya. *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."* (al-Baqarah: 286)

Dengan demikian jelas bahwa seorang pekerja memiliki beberapa hak atas tugas yang dibebankan kepadanya, antara lain; menerima pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, menerima upah dari hasil jerih payahnya serta menerima jaminan perlindungan dan keselamatan atas tugasnya. Seorang pekerja bahkan mempunyai hak untuk beristirahat setelah bekerja keras dalam waktu tertentu.

Adapun dalam penentuan dan kesepakatan tentang besarnya upah yang akan diterima oleh pekerjaósebelum suatu pekerjaan dilaksanakanómerupakan unsur kedua yang sangat bermanfaat bagi kepentingan kedua belah pihak. Lantaran adanya kesepakatan awal mengenai besarnya upah, maka kedua belah pihak akan terhindar dari perselisihan yang disebabkan oleh kemungkinan adanya ketidakpuasan dari salah satu pihak.

Dalam penentuan dan kesepakatan tentang upah ini, harus pula dinyatakan dengan jelas dan tegas mengenai waktu penyerahan; harian, mingguan, bulanan atau borongan. Selain itu, upah yang sebelumnya telah disepakati akan menjamin ketenangan si pekerja. Sebaliknya, akan menjamin pula ketenangan bagi majikan dari rongrongan atau tuntutan tambahan dari para pekerja di kemudian hari.

Jika hal ini disadari oleh semua pihak yang terkait, tentu fenomena demonstrasi buruh, grafik pengangguran yang terus meninggi, kemiskinan yang tidak henti mengganggu, akan surut dengan sendirinya. Imbalan yang seimbang merupakan satu upaya ëmenyelamatkaní kehidupan, satu jalan dimana manusia dapat meraih kelayakan hidup.

(Sari Narulita)

Tragedi • Seksologi • Pengetahuan

Pulau Jawa Rp 6.000,-
Luar Jawa Rp 7.000,-

variasari

EDISI 10 / JULI 2004
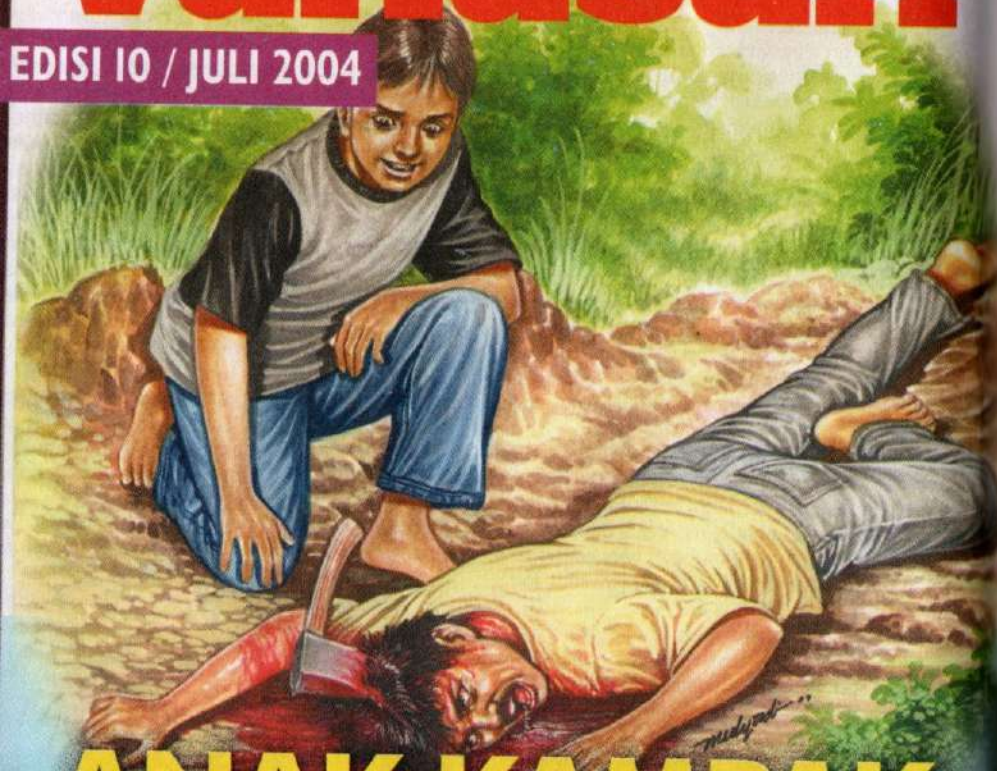
ANAK KAMPAK KEPALA BAPAK

SIFATNYA temperamental. Jika sudah sakau, maka semua keinginannya harus tercapai. Tiverson Purba, pemuda itu, akhirnya harus dipenjara lantaran mengampak kepala ayahnya. Sebulan lamanya sang bapaknya mengalami koma. Nurmaida, ibunya, lantas mengirim Tiverson ke Panti Rehabilitasi Cacat Mental. Tapi beberapa bulan kemudian dia berhasil melarikan diri, dan mencoba menganiaya ayahnya kembali. Akibatnya, keluarganya mengijinkan pihak Panti Rehabilitasi Cacat Mental untuk memborgol kakinya. Meski jiwanya terganggu, Tapi Tiverson sangat cerdas. Sekali lagi dia berhasil kabur, setelah mengelabui petugas panti. Hartono dan Marsan, ahli terapi yang menangani, akhirnya menemukan cara untuk menjinakkan Tiverson; kaki kiri Tiverson dan kaki kanan temannya, diborgol jadi satu. Jika Tiverson hendak kabur, maka sang teman yang juga terganggu jiwanya itu akan berteriak. Bagaimana nasib Tiverson selanjutnya? Apakah ayahnya berhasil sembuh dari luka kampak yang menghamburkan sebagian isi kepalanya?

TUMOR HUMANGIOMA MENGHAMBAT CITA-CITANYA

DI sekolah, **Aditia** termasuk murid yang pintar. Baru beberapa bulan duduk di kelas I SD, dia sudah lancar membaca. Cita-citanya pun sangat mulia; menjadi seorang guru. Tapi, tumor mata yang dideritanya, membuanya minder dan malu.

Aditia, kini terpaksa menyingkir dari sekolah dan teman-temannya. Tumor mata yang membengkak sebesar telur angsa itu, membuatnya tidak bisa tidur dengan nyenyak. Tapi, Aditia tidak bisa berbuat apa-apa, selain menahan rasa nyeri, panas, dan nanah yang ke luar sedikit demi sedikit dari tumor di matanya. Orang tua Aditia sudah berusaha semampu mereka, tetapi kehidupan yang sangat miskin – mereka tinggal di kios rokok berukuran 1,5 X 1,5 meter – membuat mereka hanya bisa pasrah, menunggu permohonan operasi di RS Boromeous dan Hasan Sadikin Bandung, disetujui.

Tapi, setelah menunggu berbulan-bulan, belum ada yang tersentuh untuk meringankan penderitaan Aditia. Kepada ***Variasari***, bocah kecil itu menumpahkan isak tangisnya.

KEMBAR 3 SIAM PERTAMA DI DUNIA

BONNIE, **Sandy** dan **Penny Morillo** adalah orang baru dalam keluarga **Mprillo** yang dilahirkan pada hari dan waktu yang sama yaitu tanggal 14 Juni 1988, walaupun mereka bertiga lahir dalam keadaan kembar siam, namun sampai sat ini kesehatannya dalam keadaan baik. Dunia kedokteran mencatat kejadian itu sebagai sejarah, sebab peristiwa itu pertama kali terjadi di dunia. "Saya sangat menyayangi mereka, saya tak akan pernah merelakan salah satu dari mereka dikorbankan ," ujar **Pamella Morillo**. "Meskipun sesungguhnya saya sangat sedih melihat mereka tidak bisa hidup secara normal," tambah Pamella. Dia juga mengakui sangat terkejut saat menerima kenyataan bahwa bayi yang dilahirkannya kembar tiga siam.

Artikel lain yang juga menarik :

Jejak Para Nabi Di Libanon

Sejarah menunjukkan wilayah Libanon telah lama dikenal sejak zaman Vanesia, millineum ke-2 SM. Ia dikenal sebagai pusat pengkajian hukum dan peradaban pada zaman Romawi hingga abad ke-6 masehi. Pada abad 19 masehi, pelabuhan kota ini muncul sebagai pelabuhan terbesar di pantai timur mediterania dan berperan sebagai pintu masuk ke timur tengah.

Inilah makam nabi Tsit. Panjangnya kira-kira 30 m.

Seperti kebanyakan negara Arab lainnya, Libanon muncul setelah runtuhnya Daulah Islamiyah Turki setelah perang dunia pertama. Ia mencapai kemerdekaannya pada tahun 1944 setelah berada di bawah pengaruh Perancis sejak 1918 dan membentuk negara republik.

Tiga dekade setelah kemerdekaan, Libanon mencapai kemakmuran dan kemapanan ekonomi. Ia muncul sebagai pusat perdagangan utama dengan industri perbankan dan pariwisata yang aktif di Timur Tengah. Libanon yang terletak di pantai timur laut Mediterania bersebelahan dengan Syria menyimpan sejarah perang yang panjang.

Negara multietnis dan agama ini hampir musnah akibat dilanda perang berkepanjangan dari 1975-1992. Sepanjang 17 tahun perang saudara antara Islam, Kristen dan Rusia ini, dentuman meriam dan letusan roket di Beirut dan selatan Libanon terdengar tak ada hentinya. Hingga hari ini wajah buruk peperangan yang menghantui mereka tidak dapat dihapuskan sepenuhnya.

Pada dekade 90-an, keamanan mulai beranjak baik. Proses pembangunan sudah mulai berkembang dengan pesat. Pembangunan infrastruktur diprioritaskan. Pelaburan asing dan industri pariwisata diduga akan memberikan keuntungan besar bagi negara pasca perang ini. Jumlah penduduk Libanon tidak kurang dari 3 juta orang. Hal ini menjadikannya sebagai etnis terpadat penduduknya di Timur Tengah. Enam puluh persen penduduknya tinggal di daerah perkotaan terutama ibu kotanya, Beirut.

Beirut sekarang berubah wajah. Setelah peranannya sebagai pusat komersil internasional berubah akibat perang saudara yang meruntuhkan kekuatan ekonominya, Libanon hari ini menjanjikan wawasan baru.

Generasi baru di Libanon berharap sejarah masa lalu tidak akan terulang. Dengan keamanan yang kini dicapai, diperkirakan Libanon akan bisa kembali pada masa kejayaannya.

Salah satu peninggalan kota lama byblos

Sebagai negara yang sudah terkenal sejak lama, Libanon memiliki banyak kota bersejarah. Salah satu kota bersejarah di Libanon adalah Byblos yang terletak di utara Beirut. Kota ini merupakan salah satu dari kota di pinggir pantai tertua yang pernah didiami manusia.

Kajian arkeologis menunjukkan bahwa Byblos muncul sejak zaman Neolotikum, 7000 tahun lalu. Pada milineum ketiga sebelum masehi dia menjadi pelabuhan utama dengan berbagai aktivitas perdagangannya. Hingga abad kesepuluh sebelum masehi ia menjadi pusat peradaban Vanesia. Ia menjadi tempat persinggahan kapal dagang dari Mesir yang menuju ke Yunani pada masa itu.

Terdapat juga peninggalan arkeologi di sini yang dipercayai berasal dari milineum kelima sebelum masehi. Peninggalan masa silam seperti kota lama ini menjadi daya tarik para turis yang menguntungkan. Dengan redahnya pertikaian antara agama di Libanon, para turis asing kembali mengunjungi Byblos yang menyimpan seribu satu kisah.

Beberapa reruntuhan bangunan yang ada di sini berasal dari milenium kedua sebelum kelahiran nabi Isa. Berdasarkan sejarahnya

yang panjang kemungkinan besar wilayah ini pernah dikunjungi para rasul. Selepas abad pertama sebelum masehi, daerah ini pernah dijajah. Ia menjadi salah satu daerah jajahan Persia yang kemudian dikalahkan balatentara Iskandar Zulkarnaen. Sebelum kedatangan Islam, daerah ini berada di bawah pengaruh Byzantium. Kota Byblos juga pernah dikuasai tentara Salib hingga pemerintah Islam berhasil membebaskannya.

Kegiatan pertanian sepanjang tahun di lembah yang subur di timur gunung Libanon banyak memberikan sumbangan kepada ekonomi negara pasca perang ini. Kebun anggurnya yang luas bukan satu-satunya daya tarik.

Selain Byblos, kota Balbek atau Ba'labak 86 km dari lembah Beirut turut menjadi daya tarik turis datang ke sini. Dipercaya Ba'labak berasal dari nama sembahan kaum Vanesia, yaitu Ba'al. Tidak mustahil seorang rasul pernah diutus ke daerah ini suatu ketika dulu.

Al-Qur'an pernah menyebut tentang Ba'al yang menjadi sembahan kaum Nabi **Ilyas as.** yang tidak beriman. Orang Yunani kemudian memanggilnya Balbek yang berarti kota matahari. Bangsa Romawi pernah menjadikan tempat ini sebagai pusat penyembahan Dewa Jupiter.

Bekas-bekas peninggalan purba di Byblos dan Balbek menunjukkan bahwa pada masa dulu, kedua tempat ini sudah didiami manusia yang berbudaya. Berdasarkan analisa sejarah, masyarakat purba Byblos dan Balbek tidak mendapatkan hidayah. Mereka menyembah dewa-dewa yang hanya ada dalam imajinasi mereka.

Mereka mengira peradaban yang maju berdasarkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Namun, mereka sesat tanpa bimbingan wahyu ilahi. Maka peradaban yang dibangun tidak mendapatkan keberkahan dan kebudayaan yang dibangun pun hilang tanpa warisan.

Karena itu, tidaklah heran Allah mengutus para rasul-Nya untuk membimbing manusia mengenal hakekat kehidupan di muka bumi ini. Allah mengutus pada setiap umat rasul yang menjadi penyelamat manusia dari kehidupan yang sesat dalam hal akidah dan akhlak.

Orang yang menerima wahyu dari Allah itu disebut nabi. Nabi yang disuruh Allah menyampaikan wahyu dalam bentuk syariat disebut pesuruh Allah atau Rasulullah. Mereka menyampaikan ketetapan yang ditentukan Allah kepada manusia dalam bentuk suruhan dan larangan yang wajib dituruti maupun dijauhi.

Rasul-rasul menyampaikan janji surga serta ancaman neraka yang disediakan Allah kepada umat manusia. Dalam proses itu adakalanya seruan mereka diterima dengan baik dan begitu sebaliknya.

Sebagian utusan Allah bukan saja didustakan, bahkan dibunuh. Bersama mereka Allah turunkan kitab-kitab yang menjadi panduan umat pada zamannya. Karena janji iblis menyesatkan bani Adam tidak pernah pupus sejak manusia pertama kali diciptakan Allah.

Firman Allah:

"Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih." (QS. Al-Nahl: 63)

Di Sahlul Biqa', Timur Laut Libanon ditemukan lagi makam seorang nabi, yaitu makam nabi **Tsits**. Selain di sini, makam nabi Tsits juga ditemukan di Mushol Irak dan di Tarsus Turki. Nabi Tsits adalah salah seorang nabi yang diutus Allah.

Menjadi fitrah manusia yang pelupa, iblis menyesatkannya menjadi teman. Sebagian anak cucu Adam tidak lagi mengenal siapa pencipta mereka yang sebenarnya. Akhlak dan akidah tauhid yang kufur telah menyimpang daripada landasan yang Allah tentukan. Makhluk yang memperdayakan Adam dan Hawa itu tidak pernah melupakan misinya, yaitu membawa kesesatan di kalangan bani Adam.

Dengan berlalunya masa yang panjang syariat nabi Adam yang terdahulu diabaikan. Lalu nabi Tsits diutus Allah berperan sebagai pendidik dan pembimbing. **Syaikh Muhammad Abduh**, ulama Islam abad 20, menyamakan peranan rasul seperti akal bagi manusia. Mereka mengenalkan manusia kepada Allah, mengajar hakekat akidah dan ibadah mengikuti ajaran yang ditentukan-Nya.

Para rasul membimbing akhlak, menyucikan rohani serta membebaskan manusia daripada penghambaan hawa nafsu sesuai dengan fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi. Nabi Tsits as. pewaris risalah nabi Adam memimpin umat ke jalan yang benar setelah manusia mengingkari janji Allah semenjak pertama kali diciptakan.

Kisah rasul bagaikan sejarah yang diulang setiap zaman. Di Qaryah kira-kira 10 km dari makam nabi Tsits ditemukan lagi sebuah makam seorang nabi, yaitu nabi **Ilyas**. Menurut ahli sejarah, dalam bahasa Ibrani, nama Ilyas disebut **Aila**. Nama nabi Ilyas ada disebut di dalam al-Qur'an. Allah memuji baginda sebagai hamba-Nya yang beriman dan ikhlas.

Nabi Ilyas diutus pada suatu kaum yang memusyrikkan Allah. Sembahan mereka dipanggil *Ba'al*. Baginda mencoba mendidik

Dan inilah yang dipercaya sebagai makam nabi Nuh as.

Dan inilah yang dipercaya sebagai makam nabi Ilyas as.

Peta negeri Libanon

Salah satu pemandangan pantai laut Mati

kaumnya tentang akidah tauhid, mengenalkan mereka kepada Allah, Pencipta yang sebenarnya seperti rasul lainnya yang diutus Allah pada kaum yang sesat akidah. Nabi Ilyas menghadapi cobaan yang tidak ringan. Kepercayaan kaumnya begitu sukar diubah, namun kezaliman mereka akhirnya berbuah azab Tuhan yang pedih.

Kisah Nabi Ilyas disebut dalam Surat al-Shaffat ayat 123-130;

"Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu tidak bertakwa? Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta. (Yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu.' Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka). Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. (Yaitu), 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas'."

Selain makam nabi Ilyas as. ditemukan juga makam nabi Nuh as. di lembah al-Biqa', beberapa kilometer dari makam Tsits di Karak Libanon. Kita tahu, nabi Nuh dikenal sebagai nabi yang pandai membuat kapal. Beliau membuat kapal di atas gunung yang tinggi sesuai perintah Allah swt. untuk mempersiapkan diri menghadapi banjir besar yang akan melanda bumi pada masa itu. *Wallahu a'lam bish-shawwab*.**(H)**

Mulai Edisi 37 Kata Mutiara Berhadiah Handphone Majalah Hidayah kami ganti dengan:

LOMBA OPINI PEMBACA BERHADIAH HANDPHONE.

Raih Undian HANDPHONE Setiap Edisi

Opini Pembaca tersebut merupakan hasil karya asli pembaca, bukan jiplakan, yang ditulis dengan ukuran kertas A4, spasi 1 1/2 dengan ketentuan maksimal 2 halaman dan menyertakan Kupon Opini Pembaca Asli. Setiap Edisi kami akan memilih satu pengirim terbaik yang berhak mendapat satu buah Handphone. Semua naskah opini yang masuk menjadi hak milik redaksi Majalah Hidayah.

Grand Tema Edisi 37: "SHALAT BERJAMAAH"
Untuk spesifikasi judul diserahkan kepada pembaca.
Kirimkan ke Redaksi Majalah Hidayah Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM. 6 Cibubur Kode Pos. 16968, telp. 84935417.

Tulisan Kami tunggu paling lambat tanggal 31 Juli 2004
Nama pemenang akan diumumkan pada Hidayah edisi No. 38 - September 2004

PEMENANG KUIS KATA MUTIARA 35
ADMAN
Krenceng, Kedung Waru Rt. 04/02, Pandan Sari, Kec. Kruweng, Kebumen, Ja-Teng 54362

Pulau Seribu Berzikir

Dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw., masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu Jakarta, menyelenggarakan acara zikir bersama Ustadz. Muhammad Arifin Ilham, dari Majelis Az-Zikra. Acara yang berlangsung pada tanggal 28 Mei itu dipusatkan di Masjid Nurul Huda.

Meskipun diselenggarakan selepas shalat Jum'at, acara ini tidak hanya diikuti oleh jamaah laki-laki, tetapi juga oleh kaum perempuan, terutama ibu-ibu majelis taklim di lingkungan Pulau tidung. Karena tingginya antusiasme masyarakat yang ingin mengikuti acara tersebut, maka tidak heran jika jamaah yang datang sangat membludak dan sebagian terpaksa mengikutinya dari luar masjid. Meskipun demikian, para jamaah tampak khusyuk mengikuti zikir yang dipandu oleh Ustadz Muhammad Arifin Ilham hingga selesai. **(Rd)**

Kunjungan Dosen Ilmu Jurnalistik IISIP Ke Redaksi Hidayah

Setelah menjamu kunjungan ibu-ibu *Dharma Wanita Persatuan Kelompok Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan* (BPMSOH) Gunungsindur, Bogor ke Redaksi Majalah ***Hidayah*** pada sabtu, 15 Mei 2004 yang lalu, maka pada Sabtu, 22 Mei 2004 kemudian, sejumlah dosen Program Studi Kekhususan Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Institut Ilmu sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta mendapat kesempatan berkunjung ke redaksi ***Hidayah***.

Rombongan sebanyak tujuh orang yang dipimpin oleh **Dra. Mulharnetti Syas, MS**, ketua jurusan Ilmu Jurnalistik itu berkunjung guna memperluas wawasan dosen di bidang permajalahan. Acara yang dimulai dari pukul 10. 30 hingga pukul 12. 00 WIB tersebut diisi dengan dialog antara dosen IISIP dengan redaksi ***Hidayah*** seputar pengelolaan majalah dan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan keredaksian. Setelah itu, acara ditutup dengan peninjaun para dosen secara langsung atas proses pembuatan majalah *Hidayah* dan foto bersama para dosen dengan redaksi *Hidayah*. **(AZ)**

Bencana Membungkam Kesombongan Pemilik Dua Kebun
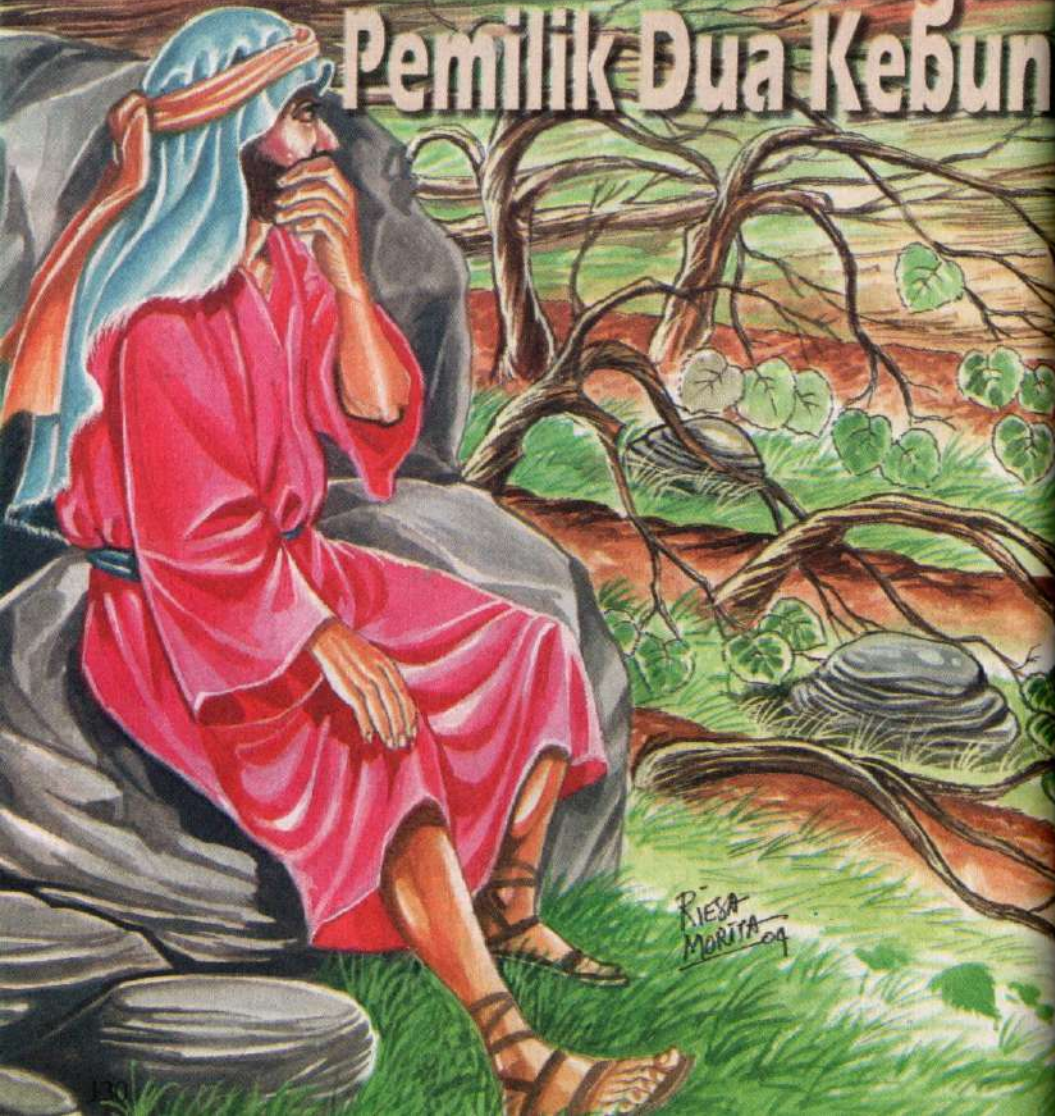
Mungkin sudah menjadi watak manusia, jika dikaruniai kekayaan yang bergelimang, maka ia menjadi angkuh dan sombong. Orang merasa pongah, tak mempedulikan dari mana sumber kekayaan itu diperolehnya. Ia tak pernah berpikir bahwa Yang Maha Kuasa-lah yang memberikannya. Padahal semua yang terhampar di muka bumi ini hanyalah fana (tidak kekal), dan setiap saat bisa musnah.

Masih ingat kisah **Karun**, yang konon gembok gudang penyimpanan hartanya tidak kuat digotong oleh tujuh orang perkasa. Akhir hidupnya bernasib tragis, semua kekayaan bersama pemiliknya ditelan oleh perut bumi karena keserakahan dan kesombongannya. Kisah serupa juga pernah terjadi kepada seorang *aghniya'* yang sibuk dengan urusan hartanya sehingga melupakan Tuhannya.

MENGKUFURI NIKMAT

Dikisahkan dalam surat al-Kahfi [18]: 32-46, tentang dua orang yang mempunyai pola pikir berbeda tentang kehidupan. Yang pertama, lelaki mukmin yang tidak memiliki sedikit pun fenomena kemegahan dunia, namun berpegang teguh pada keimanan dan keislamannya. Dan yang satunya, lelaki kafir yang mempunyai kekayaan melimpah. Dia dikaruniai dua kebun yang indah dan taman yang luas, kebun anggur dan kurma yang ditanam di antara pepohonan. Kedua kebun itu menghasilkan kekayaan yang tiada habisnya, hingga membuat lalai pemiliknya bahwa itu merupakan nikmat Tuhan yang harus disyukuri.

Sebagian mufassir menyebut, dua bersaudara tersebut tinggal di Mekah. Yang mukmin bernama **Abu Salamah ibn Abdullah ibn Asad**, sedang yang kafir bernama **Al-Aswad ibn Abdullah**. Dalam tafsirnya, **Ahmad Sonhaji Mohammad** menjelaskan bahwa dua lelaki tersebut keturunan Bani Israel yang menerima warisan dari orang tua mereka sebanyak 8.000 dinar. Keduanya membagi sama rata. Yang kafir membelanjakan seluruh uangnya untuk beberapa keperluan, seperti mengolah kebun, membeli rumah, menikah dan membeli hamba sahaya. Sedang yang mukmin menginfakkan semua hartanya demi mencari keridhaan Allah, karena lebih memprioritaskan amal shaleh untuk kepentingan akherat.

> **Muhammad Ali Ash-Shabuny memiliki tafsir lain. Menurutnya, dua lelaki tersebut bukan bersaudara, namun hanya teman bisnis. Keduanya bekerja sama dalam satu persekutuan. Setelah masa kontrak berakhir, harta dibagi di antara mereka berdua, masing-masing mendapatkan 3.000 keping dinar emas**

Muhammad Ali Ash-Shabuny memiliki tafsir lain. Menurutnya, dua lelaki tersebut bukan bersaudara, namun hanya teman bisnis. Keduanya bekerja sama dalam satu persekutuan. Setelah masa kontrak berakhir, harta dibagi di antara mereka berdua, masing-masing mendapatkan 3.000 keping dinar emas.

Walhasil, lelaki kafir itu kaya raya, memiliki dua bidang kebun yang luas, ditumbuhi pohon kurma, anggur dan berbagai macam buah-buahan. Ia begitu mencintai dunia dan kekayaannya serta mengira bahwa itu adalah segalanya. Ia berlaku sombong terhadap sahabatnya yang

mukmin, menganggap dirinya lebih utama dari orang mukmin itu.

Suatu hari, lelaki mukmin menemui sahabatnya bermaksud meminta bantuan. Tetapi lelaki kafir tak menghiraukan permohonannya, bahkan membalikkan pertanyaan, "Bukankah aku dulu sudah membagi harta menjadi dua bagian yang sama? Engkau gunakan untuk apa harta itu?"

"Uang itu kugunakan untuk kemaslahatan banyak orang. Aku memanfaatkannya untuk membangun sarana ibadah, memberi makan orang-orang miskin dan menginfakkannya di jalan Allah," jawab lelaki mukmin.

"Sungguh kamu ini benar-benar bodoh. Kamu hambur-hamburkan hartamu untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya dan tidak mendatangkan hasil. Apakah kamu yakin bahwa setelah mati kita akan dihidupkan kembali? Hartaku lebih banyak dan lebih mulia darimu. Aku memiliki banyak pembantu. Sementara kau hanya orang miskin," sesumbarnya penuh kesombongan.

Lantas lelaki kafir mengajak sahabatnya masuk ke kebun untuk melihat-lihat hasil kebunnya yang berupa anggur dan kurma. Tampaknya ia ingin menunjukkan betapa hebat jerih payahnya dan indahnya taman yang diolahnya, sampai bisa menghasilkan panen yang terus-menerus dengan pemandangan yang sungguh menawan. Ia menyangka kebunnya akan kekal, tidak akan musnah. Sehingga dengan keangkuhannya, terlontar kalimat: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya" (QS. Al-Kahfi [18]: 35).

Pemahaman **Thabathabaî** lain. Kata "*tabîda* (kehancuran)" dalam ayat tersebut menggambarkan kelanggengan kebun serta kepemilikan terhadap kebun, dengan arti "Aku tidak menduga kebun ini akan binasa". Dengan maksud, lelaki tersebut menganggap enteng serta tidak logis kebinasaan itu. Seakan-akan kebinasaannya adalah suatu kemungkinan yang sangat kecil. Ia pasti langgeng. Begitulah sikap manusia. Hatinya tidak terkait dengan sesuatu yang fana bahwa suatu saat bisa berubah, tetapi hatinya memandang kepada sesuatu itu dari sisi tanda-tanda keberadaannya, sehingga tidak membayangkan suatu ketika akan lenyap.

Seakan-akan kebinasaannya adalah suatu kemungkinan yang sangat kecil. Ia pasti langgeng. Begitulah sikap manusia. Hatinya tidak terkait dengan sesuatu yang fana bahwa suatu saat bisa berubah, tetapi hatinya memandang kepada sesuatu itu dari sisi tanda-tanda keberadaannya, sehingga tidak membayangkan suatu ketika akan lenyap

Akan tetapi lelaki mukmin, tidak tertipu oleh kekayaan yang dimiliki sahabatnya yang kafir lagi kaya itu. Bahkan ia coba menasehati, menjelaskan, dan menunjukkan padanya jalan yang benar, jalan kemuliaan dan keutamaan. Ia memberitahukan bagaimana memperlakukan kenikmatan yang diberikan Allah. Di samping itu, juga mengajak untuk bersikap tawadhu' dan berbuat baik. Tak pantas bagi manusia membanggakan diri, mengingat asal kejadiannya berasal dari sesuatu yang hina.

"Sungguh mengherankan sikap dan ucapanmu. Apakah kamu telah kafir kepada Tuhan yang menciptakan moyangmu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia jadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Sungguh aneh jika kamu angkuh dan sombong serta mengkufuri hari kiamat," lelaki mukmin mengingatkan.

Ucapan orang mukmin ini, dimata **M. Quraish Shihab** dalam *Tafsir al-Mishbah*, merupakan nasehat agar orang tidak angkuh. Betapa seorang manusia angkuh sedang asal-usulnya adalah hina. Belum lagi jika menyadari apa yang dikandung badannya dari kotoran dan bagaimana kesudahannya setelah ruh meninggalkan badan. Betapa dia kafir dan tidak mensyukuri nikmat Allah, padahal segala bentuk keberhasilan, kesemuanya adalah anugerah Allah.

KEBUN YANG RIMBUN DAN MENAWAN PUN MUSNAH

Orang yang sadar, tentu tidak akan berpikir pendek seperti lelaki pemilik kebun. Ia tahu persis bahwa kepemilikan harta benda yang bergelimang hanyalah cobaan; Apakah kita bisa men-*tasharruf*-kan dengan baik sebagai perwujudan rasa syukur kepada Sang Pencipta, ataukah justru hanyut dan tenggelam di dalamnya hingga berlagak angkuh? Bila orang mampu bercermin pada dirinya yang serba lemah, tak secuil pun terlintas pikiran untuk bersikap *adigang, adigung, adiguna*. Ia tak berani mendongakkan kepalanya sembari berkaca pinggang menyombongkan diri.

Perilaku mulia ini ditampakkan lelaki mukmin, sahabat lelaki kafir. Ia percaya, Tuhan pelaku utama yang menggerakkan kebun itu menjadi demikian rimbun dan produktif. Lelaki kafir tersebut tidak berbuat apa-apa terhadap kebunnya, meski ia yang menanam, membajak, dan memeliharanya. Memang betul, ia yang melakukan hal-hal fisik itu, sehingga menjadi sebab nyata. Akan tetapi, usahanya tidak akan menghasilkan begitu saja tanpa intervensi Tuhan. Karena pemilik kebun adalah sebab, sedang Tuhanlah yang merupakan penyebab.

Lelaki mukmin ini menasehati agar tidak terlena dengan fenomena dunia yang semu. Ia mengajarkan ucapan '*mâ syâ Allâh lâ quwwata illâ billâh* (Sungguh atas kehendak Allah, semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali pertolongan Allah)' ketika masuk kebun. Lalu, memperingatkan temannya akibat kekafiran dan kekufurannya serta terlenanya oleh kebun beserta isinya yang ia miliki. Sesungguhnya Allah berkuasa untuk membinasakan dan menghancurkan semuanya.

Dianjurkannya membaca kalimat ini untuk membuktikan kuatnya iman, kepasrahan, perasaan dan ketergantungan pada Sang Pencipta. Di samping itu, melarang orang bersikap sombong dan melampaui batas. Juga sebagai seruan untuk memanfaatkan nikmat yang dimiliki demi kemaslahatan umat dan semakin mendekatkan pada-Nya.

Imam Malik pun mengucapkan kalimat itu ketika hendak memasuki kediamannya. **Mutharif,** salah seorang muridnya, menanyakan, "Kenapa Anda mengatakan demikian?" Beliau menjawab, "Apakah kamu tidak mendengar Firman Allah, 'Dan mengapa kamu tidak mengucapkan '*mâ sya allah la quwwata illa billah*' tatkala kamu memasuki kebunmu'."

Tapi apa yang terjadi dengan lelaki kafir itu? Rupanya nasehat tinggal nasehat, semua yang diucapkan sahabatnya dibiarkan saja. Ia tetap bersiteguh pada sikapnya semula, yakni: kufur, takabur, angkuh serta meremehkan lawan bicara. Sampai kemudian datanglah bencana hebat yang memusnahkan seisi kebunnya. Kebun yang rimbun, hijau nan menawan yang membikin semua orang tertarik untuk menikmatinya, tumbang sudah. Istana kemegahan dunia, kebun buah dan taman indah yang dibanggakan, tak dapat diselamatkan. Malapetaka menimpa bersama datangnya petir yang menghancurkan kebun, melenyapkan anggur, kurma, dan ladang-ladang yang terdapat di dalamnya. Sungai yang terletak di antara dua kebun itu, yang digunakan

sebagai irigasi, lenyap ditelan bumi. Semuanya tinggal cerita.

Kebun yang selama ini menjadi simbol kemuliaan dan kemewahan telah ludes. Maksud hati hendak membangun pundi-pundi kejayaan melalui hasil perkebunannya, berakhir dengan kisah dramatis. Bahkan berbalik melemparkan dirinya ke jurang kemelaratan. Tampaknya Tuhan menghukum orang kafir itu akibat kekafirannya, mencabut nikmat-Nya, mengirimkan petir dan hujan untuk menghancurkan apa yang ada dalam kebunnya sebagaimana yang pernah diperingatkan sahabatnya yang mukmin itu.

Kebun yang selama ini menjadi simbol kemuliaan dan kemewahan telah ludes. Maksud hati hendak membangun pundi-pundi kejayaan melalui hasil perkebunannya, berakhir dengan kisah dramatis. Bahkan berbalik melemparkan dirinya ke jurang kemelaratan. Tampaknya Tuhan menghukum orang kafir itu akibat kekafirannya..

Ayat 42 yang diawali dengan penyebutan *"wa uhitha bitsamrihi* (dan hartanya dibinasakan)" merupakan bentuk pasif (*fi'il majhûl*) dengan tidak menyebutkan subjeknya. Menurut **Shaleh al-Khalidy**, kalimat ini mengandung beberapa hikmah: *Pertama*, pemilik kebun itu tidak mengetahui siapa pelakunya, dengan kata lain ia tidak tahu penyebab musnah kebunnya. *Kedua*, adanya kontroversi di antara peneliti tentang subjek penghancuran kebun itu. Banyak yang menduga karena faktor cuaca atau kecerobohan pemiliknya, tapi sedikit yang menyebut karena kekafiran, kefasikan, dan maksiat yang dilakukan pemiliknya. Dengan kata lain, akibat dari perbuatan buruknya. *Ketiga*, al-Qur'an menegaskan pemberi nikmat adalah Allah. Ini bisa dilihat dari permulaan kisah ini, yakni ayat 32.

Awan gelap bersemayam dalam raut muka lelaki kafir itu. Ia bungkam seribu bahasa tanpa kata. Tak habis pikir kenapa bencana itu datang tiba-tiba dan meluluh-lantakkan semua yang dimilikinya. Bersusah payah ia mengelola kebun dengan penuh cermat, akhirnya musnah. Sesal kemudian tiada guna, tetapi semuanya tak bisa kembali seperti sedia kala. Baru ia menyadari, sekiranya dulu ia menjadi seorang mukmin yang bersyukur, tidak mempersekutukan Tuhan, tentu tidak demikianlah akibatnya.

Menurut sebagian ulama, orang kafir dalam kisah tersebut adalah seorang musyrik yang mengakui adanya Tuhan selain Allah. Apalagi si kufur itu menyatakan keraguannya tentang hari kebangkitan. Tapi Thabathaba'i menyebut, dia bukanlah penyembah berhala, karena dia telah menyatakan Tuhan sebagai rabbi (*lam usyrik birabbî ahadâ*, ayat 42). Dia juga tidak menolak adanya hari kebangkitan, dia hanya meragukan. Seandainya mengingkari, maka dia tidak berkata, "Seandainya aku dikembalikan kepada Tuhanku". Atas dasar itu, Thabathaba'i berpendapat bahwa kemusyrikan lelaki kafir adalah sikapnya melupakan Tuhan dan anggapannya bahwa dia memiliki kemandirian dalam kegiatan dan usaha-usahanya tanpa ada campur tangan Tuhan.

KISAH NYATA BUKAN SIMBOLIS

Sebagian orang beranggapan, kisah di atas adalah sebuah perumpamaan (simbolis), bukan kisah nyata yang benar-benar terjadi. Al-Qur'an menunjukkan kisah tersebut sebagai satu perumpamaan antara kebaikan dan keburukan, keimanan dan kekafiran. Asumsi ini bersandar pada penyebutan kata *"matsalan* (perumpamaan)" dalam ayat 32: *"Dan, berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antaranya keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang"*.

Shaleh al-Khalidy membantah asumsi di atas. Kita tidak bisa memahaminya secara tekstual belaka. Pendapat yang menyatakan ayat tersebut sebagai perumpamaan tidaklah tepat, karena hal itu berarti meragukan kisah-kisah al-Qur'an dan menyangkanya sebagai perumpamaan, yang berarti merupakan cerita-cerita bohong (*asâtir*). Kisah tersebut benar-benar terjadi dan nyata pada zaman dahulu, lanjutnya.

Akan tetapi mengapa al-Qur'an memberikan sebuah perumpamaan dua orang laki-laki? Kebenaran apakah yang terkandung dalam kisah ini?

Kisah pemilik dua kebun dan sahabatnya itu bertujuan seperti kisah-kisah yang terdapat dalam surat al-Kahfi, yaitu memperbaiki akidah dan pola pikir, serta memperbaiki nilai-nilai. Hal ini terlihat ketika lelaki mukmin itu meminta sahabatnya untuk beriman kepada Allah dan bersyukur kepada-Nya, serta memperingatkan akibat kekafiran dan pembangkangannya. Selain itu, menjelaskan akibat orang yang membanggakan diri terhadap kenikmatan dunia serta menjelaskan akibat orang yang mengagungkan Tuhannya, dan lebih mencintai-Nya daripada yang ia miliki.

PELAJARAN PENTING

Banyak yang bisa kita petik dari kisah di atas. *Pertama*, kenikmatan materi duniawi ternyata bisa membutakan mata hati. Kilauan harta yang bergelimang bisa menjerumuskan manusia ke dalam kekufuran dan kesombongan. Kebanggaan yang berlebihan terhadap harta membuat lupa pada kehidupan akherat dan mengingkarinya.

Kedua, pemberian Allah kepada orang kafir dan kemiskinan bagi orang mukmin merupakan ujian Allah bagi kedua orang itu. Orang kafir diuji dengan kenikmatan yang menyengsarakan dan ia gagal dalam ujian itu lalu ia bertambah kafir. Sedangkan orang mukmin diuji dengan kemiskinan dari fenomena materi. Ia sukses dalam ujian itu dan bertambahlah keimanan dalam dirinya.

Ketiga, kehidupan dunia adalah sementara dan fana. Ia seperti air yang diturunkan Tuhan dari langit dalam sekejap. Dengan air itu bisa menyuburkan tumbuh-tumbuhan dalam sekejap, namun juga dapat memusnahkan seketika jika Tuhan berkehendak.

Keempat, balasan Tuhan kepada mereka yang mengabaikan nilai-nilai Ilahi akan menyesal dan celaka, sedang yang memperhatikan dan mengamalkannya walau hidup sederhana, memperoleh kebahagiaan abadi nantinya.

Kelima, kewajiban seorang muslim adalah menegur dan menasihati kepada mereka yang terlalu angkuh serta tidak bersyukur dengan segala nikmat yang diberikan. Mereka juga mesti diberi peringatan mengenai bala dan balasan Allah jika tidak bersyukur.

Mudah-mudahan kita dapat memetik iktibar dalam kisah ini.

(Herry Munhanif
dari berbagai sumber)

Ribuan Orang Iringi KEPERGIAN WANITA PEMURAH

Saat itu hari terlihat cerah sekali. Beberapa orang terlihat cukup sibuk dengan kegiatannya masing-masing, ada yang pergi ke sawah dan ada juga yang terlihat hendak pergi ke pasar. Bagi seorang pedagang es, cuaca seperti itu merupakan anugerah yang sangat berharga sekali. Sebab, suasana seperti itu biasanya orang mudah sekali dilanda kehausan. Karena itu, dia berharap dagangannya akan laku keras terjual.

Tetapi, hal itu tidak dirasakan sama sekali bagi penduduk desa Dukuh Jeruk. Bagi mereka, hari itu justru adalah saat-saat yang cukup kelam, karena salah seorang yang mereka cintai telah pergi untuk selama-lamanya ke alam baka. Mereka telah kehilangan seorang wanita yang sangat perduli terhadap tetangga, orang miskin, dan anak yatim.

Eep Khunaefi
Staf Redaksi
e_khunaefi@plasa.com

BAGAI SEMUT MENGERUBUNGI GULA

Semenjak berita kematian **Ibu Masriyah** terdengar ke mana-mana, orang berduyun-duyun datang ke tempat rumah wanita itu untuk melayatnya. Baik orang tua maupun orang muda, mereka antusias sekali untuk melihat sosok wanita pemurah terbaring kaku di tempat tidurnya. Semakin siang orang-orang yang berkumpul di rumah Ibu Masriyah semakin banyak

Setelah diurus sebagaimana layaknya jenazah seorang Muslim, jenazah Ibu Masriyah pun segera dibawa ke tanah pemakaman dengan keranda yang digotong oleh empat orang pemuda.

Setelah mereka berdo'a yang dipimpin langsung oleh ustadz, keranda itu langsung dibawa ke tanah pemakaman. Isak tangis terdengar di mana-mana, mengiringi kepergian jenazah Ibu Masriyah. Bahkan, karena tak kuasa menahan rasa sedihnya, terlihat seorang perempuan muda hampir saja pingsan. Untung saja datang seseorang yang berusaha menenangkannya. Maka sekejap wanita muda itu bisa tabah menghadapi kenyataan yang menimpa orang yang dicintainya tersebut.

Jenazah Ibu Masriyah lalu ditandu ke kuburan. Jarak dari rumah *al-Marhumah* sampai ke kuburan sekitar satu kilometer. Kalau ditempuh dengan jalan kaki, mungkin tidak sampai setengah jam, akan bisa sampai ke sana.

Bagi warga desa Dukuh Jeruk, jarak tempuh yang cukup jauh ini tidak menghalangi mereka untuk tidak ikut mengantar jenazah Ibu Masriyah. Bahkan, hampir semua warga desa Dukuh Jeruk ikut mengantarkan jenazahnya. *Subhanallah!*

Bagai semut yang sedang mengerubungi gula. Begitulah iring-iringin warga desa Dukuh Jeruk ketika mengantarkan jenazah Ibu Masriyah. Tak terkira jumlahnya, sangat banyak sekali.

"Kira-kira ada lima ribu orang," kenang Ibu Fatmah, tetangga almarhumah Ibu Masriyah.

Menurut Ibu Fatmah, iring-iringan panjang pengantar jenazah Ibu Masriyah hampir sepanjang jarak dari rumah almarhumah sampai ke kuburan itu. Bahkan, ketika jenazah itu sudah sampai di kuburan, iring-iringan itu masih terlihat berjejer di depan rumah almarhumah, karena saking panjangnya.

Menurut suami almarhumah, **Bapak Slamet**, para pelayat itu tidak hanya datang dari daerah setempat, bahkan dari desa tetangga dan desa jauh juga banyak yang datang. Rupanya mereka punya rasa simpatik yang sangat tinggi terhadap almarhumah. Bahkan, di antara mereka ada yang rela mengorbankan kegiatan pentingnya, hanya untuk melayat almarumah. Begitu pentingnya sosok almarhumah di mata mereka, sehingga jenazahnya banyak yang mengantar ke tempat pemakaman.

SUKA *NGASIH* MAKANAN

Malam baru saja tenggelam, berganti menjadi pagi hari yang cerah. Udara segar menyapu hampir semua penduduk desa Dukuh Jeruk yang keluar untuk bepergian saat itu. Terik matahari pagi yang belum tampak menyinari warga, membuat sebagian yang lain tetap terlelap tidur dengan nyenyaknya dalam kasur dan bantal mereka.

Beberapa jam kemudian sinar matahari pagi benar-benar telah nampak. Orang-orang sudah mulai sibuk dengan pekerjaannya. Ibu mulai sibuk dengan kegiatannya memasak. Bapak sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani di sawah. Sementara yang lain, terlihat sedang menyiapkan kendaraan becak untuk segera dikayuhnya demi mencari sesuap nasi.

Tiba-tiba Ibu Masriyah keluar dari rumah

dengan membawa sebuah piring berisi makanan kecil di tangan kanannya. Sejurus kemudian wanita itu sudah berdiri di depan rumah tetangganya. Pintu rumah itu kemudian diketoknya berulang kali. Tidak lama kemudian keluar seorang wanita yang sedikit lebih tua dari dalam rumah.

"Bi, ini ada makanan kecil," kata Ibu Masriyah kepada wanita tetangganya itu.

"Terima kasih," jawab sang tetangga.

Besok harinya, hal serupa juga terjadi lagi. Begitulah sehari-hari yang dilakukan oleh Ibu Masriyah. Dia berusaha untuk membagikan sebagian apa yang dipunyai kepada orang lain. Hatinya begitu tulus membantu tetangga. Karena ketulusannya, tetangga-tetangganya banyak yang menyukainya.

Selain itu, setiap hari Kamis sore, ia memiliki kebiasaan yang cukup unik, dan patut dicontoh orang-orang kaya. Biasanya, pada hari tersebut anak-anak yatim sudah berkumpul di depan rumahnya menunggu Ibu Masriyah keluar dan membagikan amplop berisi uang kepada mereka.

Terlihat betapa bahagianya seorang anak kecil yang pertama kali menerima amplop dari Ibu Masriyah. Tidak sabar, amplop itu langsung dibukanya.

Setelah dilihatnya, ternyata berisi uang beberapa lembar rupiah. Anak itu bukan main girangnya. Dia berteriak-teriak kegirangan sambil berlari-lari kecil layaknya anak-anak seumurnya yang lain. Hal serupa juga dialami anak-anak lain yang sudah terlebih dahulu mendapat jatah amplop dari Ibu Masriyah.

Setiap hari Kamis sore pemandangan bagi-bagi amplop kepada anak yatim itu selalu terlihat di rumah Ibu Masriyah. Jumlahnya cukup banyak yang datang ke sana.

Ibu Fatmah,
tetangga al-marhumah

Ketulusan hati Ibu Masriyah tidak ada batasnya, tidak hanya pada tetangganya atau anak yatim semata. Dia juga kerapkali tidak mengambil duit kembalian dari tukang becak yang ditumpanginya

Betapa mulianya hati seorang Ibu Masriyah. Dia berusaha menyisakan sebagian rezekinya untuk anak-anak yatim, walaupun dia sendiri untuk makan sehari-hari terkadang harus pinjam kepada tetangga.

"Bahkan, setiap malam Jum'at kliwon di rumahnya selalu diadakan pengajian *tahlilan*, dengan mengundang banyak orang," celetuk Ibu Fatmah, yang juga teman almarhumah.

Memang, jiwa pengasih Ibu Masriyah sangat besar sekali. Hatinya begitu mudah luluh dan terharu bila melihat orang lain susah. Begitu juga tanpa sadar kerapkali dia mengeluarkan air mata kesedihan bila melihat anak-anak kecil hidup tanpa kedua orang tuanya.

Dia membayangkan kepada anak-anaknya sendiri, bagaimana bila salah satu kedua orang tuanya telah meninggal dunia. Mungkin anak-anaknya akan mengalami kesedihan yang tak henti-hentinya.

Ketulusan hati Ibu Masriyah tidak ada batasnya, tidak hanya pada tetangganya atau anak yatim semata. Dia juga kerapkali tidak mengambil duit kembalian dari tukang becak yang ditumpanginya.

"Ambil saja kembaliannya, Bang," begitu kira-kira kata yang sempat diucapkan almarhumah beberapa hari sebelum kematiannya.

Begitu baiknya hati Ibu Masriyah, sehingga tidak sedikit tukang becak di pinggir jalan Dermaga Asem yang membicarakannya.

Sayang, semuanya kini hanya tinggal kenangan. Yah, sebuah kenangan yang tidak pernah dilupakan oleh siapa saja yang pernah merasakan dari kebaikan almarhumah.

TIDAK PERNAH

MENGELUH PADA SUAMI

Menjelang sore hari, desa Dukuh Jeruk biasanya terlihat nyaman dan sejuk sekali. Hembusan udara akibat kibasan daun-daun pohon kelapa yang banyak berjejer di pinggir kali desa itu seakan ikut menenggelamkan penduduk dalam kenyamanan yang tak terhingga.

Pada saat yang sama, di rumah Ibu Masriyah nampak beberapa orang sedang sibuk bekerja. Rupanya mereka sedang memperbaiki rumah almarhumah Ibu Masriyah.

Rumah yang sedang direnovasi itulah saksi bisu bagaimana pemiliknya telah meninggal dunia. Wanita itu tidak sempat melihat rumahnya selesai direnovasi. Padahal, impian Pak Slamet, sang suami, merenovasi rumahnya adalah untuk membahagiakan isteri dan anak-anaknya. Sayang, semuanya telah berlalu. Kini, semuanya hanya tinggal kenangan.

Tapi, bagi Pak Slamet, kepergian sang isteri tercinta bukanlah akhir dari segala-galanya. Semua itu harus diterimanya dengan sabar dan lapang dada, karena kematian dan kehidupan seseorang itu sudah ada yang menentukan. Hanya persoalan waktu saja kapan kita akan dipanggil oleh Tuhan ke alam keabadian.

Memang, butuh waktu lama untuk bisa lepas dari ingatannya kepada sang isteri tercinta.

Pak Slamet sendiri menyadari akan hal itu. Apalagi, bila teringat akan masa-masa indah bersama sang isteri, rasanya hampir tidak mungkin untuk bisa melepaskan ingatan itu.

Bagi Pak Slamet, Ibu Masriyah bukan hanya sekedar isteri yang setia, tapi juga adalah seorang ibu yang sangat sayang kepada anak-anaknya.

Pak Slamet,
suami al-marhumah

Bagi Pak Slamet, Ibu Masriyah bukan hanya sekedar isteri yang setia, tapi juga adalah seorang ibu yang sangat sayang kepada anak-anaknya

Mungkin, sulit sekali mencari sosok wanita seperti dia. Bahkan, hampir mustahil bisa didapatkan dalam waktu yang relatif cepat. Kalau sudah begini, rasa ingin menikah lagi rasanya sedikit pun tidak tertanam dalam benaknya.

Bagaimana tidak merasa kehilangan, ditinggal oleh seorang isteri yang selama hidupnya tidak pernah mengeluh pada suaminya. Dia tidak pernah meminta. Apa pun yang diberikan suami, diterimanya dengan senang hati.

Bahkan, untuk sekedar beli baju atau pakaian dirinya sendiri saja, dia tidak pernah meminta kepada suami. Betul-betul sangat *legowo* terhadap suami.

Seandainya saja di kolong langit ini ada lagi seorang wanita yang mirip seperti isterinya, mungkin akan dikejarnya, walaupun itu harus menghabiskan duit dan memakan banyak waktu.

Tapi, itulah pengorbanan, demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Pak Slamet sendiri sangat bangga pernah punya isteri seperti Ibu Masriyah.

"Sulit sekali mencari pengganti seperti dia," ucapnya dengan lirih.

Ibu Masriyah memang bagaikan 'rembulan' yang menyinari keluarga Pak Slamet dan warga sekitar. Meskipun kini ia telah tiada, tetapi namanya tetap harum dikenang warga sebagai sosok perempuan pemurah.

Benarlah apa kata pepatah, Gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama yang harum. Semoga kita bisa mencontoh kebaikan budi dan keteladanan yang dilakukan almarhumah dalam hidupnya. Amien

Khazanah Klasik

KUPASAN UTUH TENTANG AWAL DAN AKHIR KEJADIAN
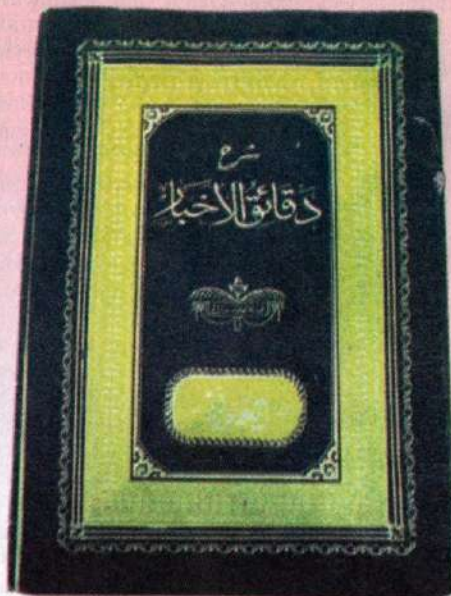
Berbicara tentang hidup dan kehidupan, bukan sebatas membicarakan masalah dunia dengan segala fenomenanya yang bisa disaksikan, dirasakan dan dihayati melalui panca indera. Namun lebih jauh dari itu, ada kenyataan lain yang tak terbatas dan menyimpan berjuta misteri yang tak terjangkau akal. Dari sudut pandang agama, kenyataan tersebut hanya bisa difahami dengan menggunakan pendekatan keimanan. Berkat jasa para ulama abad klasik, semuanya menjadi lebih jelas dengan lahirnya konsep Rukun Iman (dan Rukun Islam). Rinciannya meliputi kepercayaan terhadap adanya Allah swt., adanya malaikat, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat, serta qodo dan qodar yang menjadi ketetapan-Nya.

Tapi sudahkah kelima hal di atas kita fahami secara mendalam? Jangan-jangan kita hanya tahu dan hafal tanpa pernah mengamalkannya. Sebab, kondisi akhir-akhir ini menunjukkan gejala yang demikian mengkhawatirkan. Lihat saja, sudah banyak orang yang beralih menuhankan harta, jabatan dan kedudukan. Bahkan, kita tak lagi segan untuk meminta pertolongan dan perlindungan selain kepada-Nya.

Kitab al-Qur'an yang berisi firman-firman-Nya pun mengalami hal serupa. Keberadaannya seringkali teronggok di sudut ruangan dan diselimuti debu karena tidak pernah kita sentuh, apalagi membacanya. Kita semakin tak peduli kalau di samping kanan dan kiri, selalu ada malaikat yang mencatat segala amal perbuatan. Parahnya, kita pun terkesan *acuh tak acuh* dengan tanda-tanda kiamat yang semakin jelas terlihat di depan mata.

Jikalau kita ditimpa kemalangan, tanpa sadar kita telah memvonis Tuhan telah berbuat ketidakadilan. Dan ironisnya, kita tak pernah mau ikhlas dan tawakal bahwa segala sesuatunya itu merupakan qodo dari qodar Tuhan. Kondisi itulah yang sudah jauh-jauh hari membuat gelisah **Imam Abdurrahman bin Ahmad Al-Qodli**. Dan sebagai manusia biasa yang diperintahkan untuk saling mengingatkan dalam kebenaran, beliau lalu menulis kitab yang diberi judul "*Daqo'iqul Akhbar.*" Sampai sekarang, di berbagai pondok pesantren, kitab ini masih tetap diminati dan menjadi referensi keilmuan.

Kitab ini coba mengupas secara mendetail seputar penciptaan ruh Muhammad saw. yang menjadi poros bagi penciptaan mahkluk yang lainnya. Namun bukan hanya itu, pembahasannya juga menyentuh perihal malaikat beserta tugas-tugasnya, terjadinya kiamat, dan kondisi manusia nanti di alam akhirat. Sistematika pembahasannya menggunakan bab per bab untuk mempermudah pembaca memahami secara cepat tema-tema yang dikupas.

Pembahasan tentang penciptaan nur Muhammad sengaja dibahas lebih awal. Bagi al-Qodli, penciptaan ruh Muhammad di merupakan bagian penting untuk menjembatani pembahasan pada bab selanjutnya. Sebagaimana telah disebutkan di atas, penciptaan ruh Muhammad merupakan poros dari segala sesuatu yang nantinya tercipta di dunia.

Ternyata, tetesan keringat nur Muhammad yang malu saat berhadapan dengan Allah swt., telah dijadikan-Nya sebagai bahan untuk menciptakan Abu Bakar ra., Umar ra., Usman ra. dan Ali ra. Tetesan keringat yang lainnya lalu dijadikan Allah swt untuk menciptakan bunga mawar dan beras. Tetesan keringat yang berasal dari hidung nur Muhammad menjadi malaikat. Sedangkan keringat di wajahnya oleh Allah swt dibuat untuk menciptakan *'Arasy, Kursy, Lauh, Qalam*, Matahari, Bulan, hijab, beberapa bintang dan segala sesuatu yang ada di langit. Dan masih banyak lagi keistimewaan nur Muhammad. Tapi jangan heran, semua itu merupakan kehendaknya Allah swt. *Kun fa yakun.*

Uraian penulis kitab ini, terbilang cukup serius dalam mengambarkan malaikat dan kinerjanya. Bayangkan, ada sekitar sepuluh bab dari empat puluh enam bab yang ada dalam kitab ini. Meski demikian, penempatannya dilakukan secara acak agar dapat menjembatani tema-tema yang memang berkaitan.

Pada bab keenam belas, dibahas tentang malaikat yang masuk sebelum Munkar dan Nakir. Hal ini menarik, sebab selama ini masyarakat hanya tahu kalau yang terlebih dulu mendatangi manusia di dalam kubur adalah malaikat Munkar dan Nakir. Padahal, sebelumnya akan datang malaikat yang dinamakan "*Rummah*". Malaikat itu akan meminta sang mayit untuk menuliskan semua amal perbuatannya. Setelah semuanya selesai, buku tersebut akan digantungkan ke leher sang mayit sampai hari kiamat tiba.

Hal lain yang cukup menarik adalah penjelasan tentang ruh orang meninggal yang bisa mengunjungi kubur dan rumahnya. Menurut Al-Qodli, berkat izin Allah swt., lewat tiga hari setelah kematian, ruh dapat melihat jasadnya yang terbujur kaku dan tertimbun oleh tanah. Dipaparkan juga sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. yang menyebutkan kalau ruh orang mukmin bisa mengamati suasana rumahnya dalam masa satu bulan.

Ternyata, tetesan keringat nur Muhammad yang malu saat berhadapan dengan Allah swt., telah dijadikan-Nya sebagai bahan untuk menciptakan Abu Bakar ra., Umar ra., Usman ra. dan Ali ra.

Saat terjadi kiamat yang ditandai oleh tiupan sangkakala, alam semesta beserta kehidupan di dalamnya hancur lebur tak tersisa. Semua manusia akan dikumpulkan di padang Makhsyar. Kemudian mereka lalu diperintahkan oleh Allah swt, untuk melewati jembatan *shiratal mustaqim* yang menjadi penentu, apakah seseorang termasuk ahli surga atau ahli neraka. Siksaan neraka digambarkan begitu pedih dan menyiksa. Beruntunglah bagi mereka yang bisa menikmati indahnya surga. Layanan paripurna telah tersedia yang dapat memenuhi setiap keinginan manusia yang menempatinya.

Secara garis besar, meski kitab ini hanya memiliki 44 halaman, tetapi isinya lumayan lengkap memotret tentang awal dan akhir kehidupan. Tak salah kalau sampai sekarang, kitab ini senantiasa menjadi rujukan di pondok-pondok pesantren.

Para pembaca yang mempunyai ketertarikan akan alam akhirat, sudah selayaknya membaca kitab ini. Meski harus diakui, bahasa yang digunakan cukup sulit untuk difahami. Mungkin, terkait dengan banyaknya kalimat-kalimat baku dari al-Qur'an, Hadits, dan *qoul* sahabat yang menyebabkan penulis kesulitan untuk melakukan dinamisasi tulisan. Terlepas dari semua itu, kitab ini tetap perlu untuk dibaca dalam rangka mengingatkan kita, bahwa kita tidak akan selamanya ada di dunia. (Ronie.LA)

Judul	:	**Daqoiiqul Akhbar**
Pengarang	:	**Imam Abdurrahman bin Ahmad Al-Qodli**
Terbitan	:	**Al-Alawiyyah, Semarang**
Halaman	:	**44 halaman**

Kajian PUSTAKA

DOA
MENUNTUN MANUSIA BERSIKAP OPTIMIS

Sebagian orang boleh pesimis terhadap doa. Bahkan ada yang lebih ekstrim mengatakan, problem bangsa yang melanda demikian ruwetnya tak bakal bisa diselesaikan dengan doa. Doa adalah bentuk pelarian manusia dari kondisi yang sebenarnya. Banyak juga orang yang menerjemahkan sebagai wujud keputus-asaan menghadapi krisis kehidupan. Bagaimana mungkin sebuah doa bisa melahirkan perubahan yang lebih baik?

Sah-sah saja, orang berkata demikian karena hasil dari doa memang tidak selalu ditampakkan. Akan tetapi, orang yang memahami eksistensi dirinya di dunia tentu tidak berpikir sepicik itu. Doa bukanlah pelarian apalagi ekspresi keputus-asaan manusia menghadapi setiap problematika yang muncul. Esensi doa adalah memohon kepada Tuhan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan, untuk memperoleh hal-hal yang mesti diraih melalui ikhtiar dan kerja keras.

Jadi yang bisa merubah kondisi suatu bangsa tidaklah bergantung dari doa belaka, melainkan kerja keras segala komponen bangsa dalam rangka mewujudkan negeri menjadi lebih baik, itu yang sebenarnya berperan besar. Tanpa upaya dari manusianya, sulit rasanya mengharapkan sesuatu yang kita inginkan.

Kewajiban manusia menyerahkan persoalannya kepada Tuhan ketika segala daya dan upaya telah dikerahkan, serta segenap pikiran telah diperas, tapi belum mampu menyelesaikan persoalan.

Syeikh Ahmad Ataillah, dalam *Kitab Al-Hikam*, pernah berkata, "Jangan sampai permohonanmu kepada Allah hanya sebagai alat untuk mendapatkan pemberian-Nya, karena perbuatan seperti itu berarti engkau tidak memahami kedudukanmu terhadapnya. Bermohonlah dengan melahirkan dirimu sebagai hamba, karena kewajibanmu terhadap Tuhanmu".

Seorang muslim sejati yakin, doa merupakan penyemangat hidup dan penyejuk jiwa. Tidak itu saja, doa bisa menumbuhkan rasa optimis dalam menjalani kehidupan. Meski terkadang doa tidak bisa memberikan jalan pemecahan, setidaknya manusia bisa melepaskan *uneg-unegnya* kepada Tuhannya.

"Doa ibarat air yang menjadi sebab tumbuhnya tanaman dan pepohonan," begitulah kata sebagian ulama. Dengan kata lain, jika tanaman mendapatkan siraman air yang cukup dan diolah dengan serius, ia akan tumbuh menghijau hingga membuahkan hasil. Dengan demikian, manusia bisa menikmati jerih payahnya. Tapi sebaliknya, jika tidak mendapatkan air, tanaman akan layu, kering-kerontang lalu mati sehingga tak bisa dinikmati hasilnya. Hal inilah yang mendasari kenapa dalam setiap kesempatan, baik dalam forum keagamaan maupun non-keagamaan, doa selalu dilibatkan.

Nabi saw. pernah berkata: "Doa adalah otak ibadah atau inti ibadah". Artinya, setiap kali hendak melakukan sesuatu kita dianjurkan untuk memulainya dengan doa. Dengan berdoa, sama halnya mau mengakui kelemahan dan keterbatasan kita. Di atas kita, masih ada kekuatan dan kekuasan yang lebih tinggi yaitu kekuasaan Allah swt. Tanpa pertolongan-Nya, kita tidak akan selamat dunia dan akherat. Rasulullah berkata demikian, tentu ada tujuan dibalik ucapannya, yakni agar amalan-amalan yang kita lakukan mendapat berkah dan ridha dari Tuhan.

Buku yang ditulis oleh **Aa Gym**, panggilan akrab KH. Abdullah Gymnastiar, dan **Amir Kumadin, S.Ag** ini coba mengcounter pandangan minor yang menyatakan tidak signifikannya (berartinya) doa. Diperintahkannya berdoa lantaran manusia lemah dan tidak mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Dalam Kata pengantarnya, Aa Gym menyebut banyak hikmah yang tersirat dalam doa. *Pertama*, dengan berdoa manusia akan menyadari eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sangat membutuhkan pertolongan dari Sang Pencipta. *Kedua*, doa bisa mempererat tali keakraban antara hamba dengan Sang Pencipta. *Ketiga*, doa bisa menjadi tujuan, melecut manusia untuk berjiwa optimis menghadapi hidup. *Keempat*, doa bisa menyadarkan kita bahwa memberi adalah hak Tuhan, sedang tugas manusia hanyalah menyempurnakan ikhtiar (hlm. 7).

Doa adalah kewajiban manusia kepada Tuhannya. Persoalan apakah doa itu dikabulkan atau tidak bukan urusan manusia melainkan mutlak kehendak Tuhan sesuai dengan kearifan dan kebijakan-Nya. Manusia tidak perlu *nggresah* apalagi mencerca Tuhan jika doanya belum dipenuhi. Tuhan lebih tahu dari segalanya. Karena Tuhan bisa saja memenuhi permohonan seorang hamba dalam bentuk lain yang tidak sesuai dengan yang diminta.

Tuhan memerintahkan manusia untuk berdoa karena bermanfaat dalam kehidupan: *Pertama*, menguatkan iman. Karena berdoa sama juga sedang berkomunikasi dan berdialog dengan Allah swt. Berdoa, pada dasarnya kita sedang mengingat kepada-Nya, sehingga dengan begitu, iman kita bertambah kuat.

Kedua, membangun akhlak mulia. Dengan berdoa setiap akan melakukan pekerjaan, maka apa yang kita perbuat akan dinilai Allah swt sebagai amal ibadah. Karena orang berakhlak baik dan memiliki moralitas yang tinggi adalah orang yang selalu berdoa, beribadah dan berbuat baik terhadap orang lain dan terhadap Tuhannya.

Ketiga, menjadikan sabar, istiqamah dan teguh pendirian. Orang yang membiasakan diri dengan berdoa, tidak gampang putus asa bila menghadapi kesulitan, karena menganggap hal itu merupakan bagian dari dinamika kehidupan yang diciptakan oleh Allah. *Keempat*, menolak bala', sebagaimana kata **al-Ghazali**, di antara beberapa ditolaknya bala' (musibah dan penyakit) adalah dengan doa (hlm. 23-24).

Kehadiran buku ini begitu penting bagi kehidupan keluarga, terutama dalam proses pendisiplinan dan pembelajaran anak-anak muslim. Tidak saja berisi tentang renungan-renungan doa untuk para orang tua, guru dan pendidik, tapi juga cara mengajarkan doa ini dengan baik dan benar kepada anak-anaknya. Selebihnya adalah materi doa sehari-hari untuk anak muslim, di antaranya: doa persiapan shalat fardhu dan sesudahnya, doa-doa para nabi dan Rasul dalam al-Qur'an, doa pada bulan Ramadhan dan sebagainya.

Bagi adik-adik, buku ini menjadi semacam tuntunan agama yang mengarahkan manusia untuk tetap optimis, berpikir logis tanpa mengenyampingkan nilai agamis. Untuk memudahkannya, buku dilengkapi dengan cara membacanya dalam huruf latin sehingga anak yang belum tahu bahasa Arab, tetap bisa mempelajarinya. Selain itu, doa-doa dalam buku ini juga dilengkapi dengan terjemah dalam bahasa Indonesia dan Inggris. **(Herry Munhanif)**

Judul Buku	:	Doa Anak Muslim Sehari-hari Bersama Nabi (Bahasa Arab, Indonesia dan Inggris)
Penulis	:	KH. Abdullah Gymnastiar & Amir Kumadin, S.Ag
Penyunting	:	Ummi Meta Fibria
Penerbit	:	Intuisi Press, Cet. I, Shafar 1425 H/April 2004
Tebal Buku	:	84 Halaman (termasuk Daftar Isi)

Rubrik ini menerima tulisan dari para pembaca yang memiliki pengalaman menarik yang bisa dijadikan iktibar atau pelajaran bagi para pembaca lainnya. Setiap tulisan yang kami muat akan mendapat honor sesuai urutan cerita terbaik. Kirimkan pengalaman Anda ke Redaksi Majalah Hidayah Kota Wisata Cibubur, Senkom Amsterdam, Blok H/I Jl. Transyogi KM.6 Cibubur Kode Pos 16968. Tulislah di pojok kiri atas sampul surat "Pengalaman Sejati". Tulisan yang masuk ke redaksi tidak akan dikembalikan. Lebih diutamakan pengalaman pribadi, bukan tentang orang lain.

Perhiasan Hilang Akibat Sifat Sombong

Terbaik Pertama 200 ribu rupiah

Kisah ini terjadi sekitar 3 tahun yang lalu sewaktu saya bekerja di salah satu pabrik di Jakarta, sebut saja pabrik switer. Saat itu, jabatan saya di pabrik sebagai kepala regu (pelatih, teacher). Semenjak bekerja di pabrik ini, entah kenapa mulut ini susah sekali dikendalikan. Saya selalu marah-marah tanpa alasan, bicara apa saja, pokoknya segala sesuatu yang tidak penting pun saya omongin.

Setiap ada kesalahan sedikit, seperti ukuran kurang atau lebih pendek, maka aku lansung marah-marah, "Ach ini sih..gagal," celetuk mulut ini yang mudah sekali menggagalkan kerjaan teman-teman.

Dan setiap yang gagal, terpaksa harus digulung ulang menjadi benang lagi dan dibuat kembali. Sebaliknya, apabila ukurannya kepanjangan, saya juga marah. Pokoknya saya selalu ngomel apa saja karena tidak ada yang pas. Saya juga sering mengeluh, capeklah ngukur, capeklah ini, itu... dan terkadang tidak cukup hanya satu kali ngukur. Padahal, kalau dipikir-pikir kenapa harus mengeluh, sementara itu semua adalah tugas saya sebagai teacher.

Saat itu saya selalu mencari perhatian dari para atasan (bag staf personalia, mister, misis). Apabila ada anak buah saya yang kurang memenuhi target, bekerja sambil ngobrol, atau sambil makan, saya langsung adukan ke mister. Jadilah anak buah saya itu mendapat masalah, terkena SP (Surat peringatan). Melihat itu semua, hati saya senang sekali karena setelah itu aku pasti mendapat hadiah atau bonus dari mister (uang jajan).

Setiap hari, saya selalu bertingkah laku sombong, sok pamer, hingga saya selalu memakai semua perhiasan yang saya punya, kalung yang panjang 10 gram, cincin yang banyak sampai jari penuh, gelang yang gemerincing, seakan-akan toko emas berjalan. Setiap kali mengukur rajutan, saya selalu memamerkan perhiasan itu kepada anak buah. Ini belinya disana, harganya segini, ini dan itu. Saking banyaknya ngomong, anak buah yang antri ngukur tidak senang melihat saya. Ada yang mencibir, ada yang berkata dalam hatinya, tetapi mereka hanya bisa diam karena tidak ada yang berani pada saya.

Saya sering bicara apa saja, ngalor ngidul. Bahkan saya sempat ngomong bosan, cape bekerja disini, anak buahnya (orangnya) bodoh-bodoh, susah diatur. Saya sich, mau keluar saja, uang saya sudah banyak, perhiasan banyak, hidup saya enak.

Diantara mereka yang mendengar, banyak yang merasa dongkol di hatinya. Jadi orang kok sombong banget. Ada pula yang bersyukur karena mendengar kalau saya mau keluar.

Suatu hari, saat saya mau pulang dari pabrik, kalung saya (10 gram) hilang. Saya langsung mencarinya kemana-mana. Esok pagi harinya, saya menanyakan ke semua pegawai, ada yang nemuin kalung saya tidak. Pokoknya pagi itu digemparkan oleh berita hilangnya kalung saya itu. Saya mencari dengan segala macam cara untuk menemukannya. Saya sempat menanyakan kepada orang pintar, siapa orang yang mengambil atau menemukannya, lalu saya dianjurkan untuk puasa. Saya puasa setiap hari, dan saya pun masih tetap sombong. Saya sampaikan kalau saya sedang puasa, seakan-akan sayalah orang yang paling rajin. Padahal, saya sudah mendapat peringatan dari Allah swt. Namun kenapa saya masih tetap sombong dan semakin sombong.

Ada salah satu teman saya yang selalu menasehati agar tidak bersikap sombong. Semula saya pun tak pernah menggubris nasehatnya. Tetapi, saking sabarnya teman itu dan tanpa mengenal bosan, akhirnya hati saya pun luluh dan sadar. Allah swt. telah membukakan pintu hati saya. Dia telah memberi saya Hidayah. Akhirnya saya menyesali semua yang telah saya lakukan. Saya bertaubat kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Dua minggu kemudian, saya pindah kerja ke Bandung. Bila mengingat semua itu, saya selalu menjadikannya sebagai pelajaran yang amat berharga. Semoga dari kisah saya ini, Sahabat Hidayah yang membacanya bisa menjadikan sebagai pelajaran dan dapat mengambil hikmahnya. Amien!!!

Hamba Allah
PT Panca Brother Prima
Kav. Industri Dwi Papuri Abadi
Km 24,5 Jl Rancaekek
Sumedang Bandung 45364

Zalim Terhadap Tukang Parkir

Sekecil apapun kebaikan dan keburukan yang kita perbuat, akan kembali kepada kita. Kalau kita berbuat zalim (aniaya-red), tetapi tidak langsung menyadari dan segera bertaubat kepada Allah dengan memenuhi rukun yang telah ditetapkannya, maka bisa jadi kezaliman yang datang kepada kita itu adalah buah dari perbuatan yang kita lakukan, karena sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan pasti ada balasannya, seperti pengalamanku ini yang ku tuturkan dalam Pengalaman Sejati ini. Semoga siapa saja yang membaca akan dapat mengambil hikmahnya sebagai i'tibar.

Saat itu, aku pulang dari mengajar di salah satu SD di Bantul, tepatnya pada tahun 2002. Setelah mengajar, aku tidak langsung pulang (karena kebetulan hari itu aku pulang agak pagi), tetapi aku langsung pergi ke Malioboro dulu untuk membeli sesuatu keperluan (membeli pakaian). Setelah semuanya selesai dan apa yang kucari sudah ku dapat, aku bermaksud langsung ingin pulang. Setelah aku sampai di parkiran tempat aku menitipkan sepeda motor, aku langsung mengambilnya. Aku sempat tengak-tengok ke kanan maupun ke kiri dengan maksud untuk mencari tukang parkir dan segera ingin membayarnya. Namun, setelah ku tunggu beberapa menit, tukang parkir itu tak segera kunjung tiba. Aku sudah tidak sabar untuk menantinya, hingga akhirnya aku langsung saja pergi tanpa memikirkan kalau aku belum membayarnya. Setelah sampai di rumah, aku langsung meneliti belanjaanku sekaligus memeriksa uang yang tersisa. Saat kuhitung-hitung, ternyata uangku hilang Rp 20.000,- padahal seingatku aku

tidak membeli apa-apa selain hanya membeli pakaian saja. Setelah ku pikir-pikir, aku memang yang salah. Sebab, aku tidak memberikan haknya kepada si tukang parkir, padahal dia sudah melaksanakan kewajibannya dengan cara mengawasi motorku supaya tetap aman, tetapi aku malah sebaliknya, tidak memberikan haknya yang seharusnya ia terima. Setelah kejadian itu, aku mulai sadar ternyata orang yang menzalimi orang lain akan mendapat balasan dari apa yang ia perbuat. Dengan kata lain, orang akan menuai dari apa yang ia tanam. Maka, waspadalah dengan kezaliman diri kita sendiri, dan cepatlah bertaubat sebelum Allah membalasnya. Wallahu alam bishawaab.

Hamba Allah
Kedaton, Plered, Bantul 55791
Yogyakarta

Kesombongan Membuatku Sadar

Terbaik **Ketiga** 100 ribu rupiah

Kejadian ini adalah pelajaran yang sangat berharga buat saya. Peristiwa itu bermula dari sikap saya 11 tahun yang lalu, ketika saya masih duduk dikelas 3 SMP. Ada seorang laki-laki namanya Acong, ternyata menyimpan perasaan sukanya kepada saya. Sebetulnya, Acong lumayan tampan, tetapi postur tubuhnya pendek (mungkin dulu masih masa pertumbuhan). Namun, sikap perhatiannya pada saya justru tidak saya hiraukan sama sekali. Saya tidak menghargai perasaannya yang tulus, bahkan saya justeru mencacinya. "Apa…!, kamu tubuhnya pendek, berani ngomong suka sama saya, apa kata dunia nanti…?" ungkapku dengan nada kesal. Memang, saya berasal dari keluarga yang postur tubuhnya rata-rata tinggi, karena kakak dan orang tua saya berasal dari keluarga yang tinggi. Saya begitu sombong dan percaya diri, kalau saya akan lebih tinggi.

Meskipun begitu, sikap Acong masih menunjukkan ketulusan hingga duduk di bangku SMA, tetapi perilaku saya masih sombong dan angkuh. Saya masih belum sadar betapa kita semua adalah ciptaan Allah swt. dan tidak boleh menghina ciptaan-Nya. Hingga akhirnya hukuman Allah pun datang dan menyadarkan saya akan kesombongan dan keangkuhan yang selama ini secara terus menerus saya lakukan, terutama kepada Acong. Hukuman yang ditunjukkan Allah itu adalah berkenaan dengan postur tubuh saya yang tidak berubah dan menunjukkan akan menjadi tinggi. Dengan kata lain, tubuh saya sekarang justeru pendek dan tidak bisa bertambah tinggi sejak dahulu. Padahal, saya berasal dari *gen* atau keturunan yang berpostur tinggi. Lain halnya dengan Acong yang justeru pertumbuhannya begitu pesat, dia menjadi pemuda yang tampan, berpostur tubuh tinggi dan tegap padahal dia dari keturunan yang berpostur pendek. Itulah wujud dari keadilan Allah swt. Kami sempat bertemu setelah selesai kuliah dan sama-sama sudah bekerja. Ternyata, Acong masih menyimpan perasaan suka dan cinta tulusnya, akan tetapi dia sendiri sudah menikah dan mempunyai anak satu.

Cobaan dari Allah swt. tidak hanya cukup sampai di situ. Sampai saat ini, saya merasakan akibat dari kesombongan saya itu. Sebab, setiap kali mau melamar pekerjaan, banyak instansi pemerintah atau swasta yang tidak bisa menerima saya, dan penyebabnya adalah tinggi minimal 155 cm. Padahal tinggi badan saya adalah 155 cm., tetapi setiap kali diukur tinggi badan di instansi yang bersangkutan, pasti kurang dari 155 cm. Masya Allah…! Allah punya kuasa atas segalanya. Itu adalah bagian dari pelajaran Allah yang sangat berharga buat saya. Saya begitu menyesal telah bersikap sombong dan takabur dan tidak menghargai perasaan orang. Dalam setiap keadaan, saya mengucapkan *istighfar* atas sikap saya selama ini dan saya tetap mengucapkan syukur atas nikmat yang diberikan Allah karena saya masih diberi kesempatan untuk bertaubat dan kesempatan untuk bisa hidup lebih baik. Saya yakin ini adalah sebuah proses pendewasaan dalam berfikir, "Ya Allah ampuni hambaMu ini!"

Semoga kita bisa memetik pelajaran dari pengalaman hidup yang saya alami.

Hamba Allah
Komp Bea dan Cukai Pondok Bambu,
Jakarta Timur

Berbohong Pada Orang Tua

Terbaik **Keempat** 50 ribu rupiah

Musibah ini terjadi pada kakak (saudara) saya, kira-kira 2 tahun yang lalu. (Namanya saya ganti buat menjaga nama baik). Suatu ketika, Jefri meminta uang pada ayah dengan alasan untuk membayar uang kuliah. Saat itu langsung terbersit tanda tanya dalam diri ayah. Sebab, seingat ayah untuk 1 semester ini semua bayaran kuliahnya sudah diselesaikan. Namun, ketika ayah menanyakan hal itu kepada Jefri, justeru ia banyak mengemukakan alasan, hingga akhirnya ayah mau memberikan uang itu. Pada saat memberi sejumlah uang yang diminta Jefri, ayah sempat berkata, "Jefri, kalau seandainya uang ini digunakan untuk hal yang tidak-tidak, ayah tidak rela."

Ternyata apa yang dikatakan ayah tidak diindahkannya. Jefri tidak menggunakan uang itu untuk keperluan kuliahnya. Malah sebaliknya, uang itu ia gunakan untuk menyewa (rental) mobil selama dua (2) hari dan mengajak 3 orang temannya untuk jalan-jalan ke tempat wisata. Hari pertama, semua berjalan dengan baik-baik saja. Pada hari kedua, ketika mereka hendak pulang ke rumah setelah jalan-jalan, mobil yang dibawanya mengalami kecelakaan. Ketika Jefri hendak memotong mobil yang ada di depan mobilnya, tiba-tiba ada mobil lain dari arah yang berlawanan dengan kecepatan tinggi. Akhirnya dalam kondisi panik, Jefri langsung membelokkan stir mobilnya hingga menabrak rumah penduduk. Syukur "alhamdulillah", Allah swt. tidak mengambil nyawa mereka. Mereka hanya mengalami luka-luka yang tidak terlalu parah dan akhirnya mereka dibawa ke rumah sakit.

Cerita ini saya ambil dari pengalaman kakak saya di Padang. Pada saat kakak saya di rumah sakit, kami pun langsung menjenguknya ke padang. Di sinilah ayah bercerita bahwa saat itu ayah memang berkata pada kakak saya, "Kalau seandainya uang itu ia gunakan buat yang tidak-tidak, ayah tidak rela" kata ayah pada kakak saya sebelum kecelakaan itu terjadi. Dengan peristiwa ini, Allah swt. mengetuk pintu hati kakak saya dan kita semua agar tidak berbohong pada orang tua, hanya untuk kepentingan diri kita sendiri.

Semoga pengalaman sejati ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berarti buat kita semua.

Hamba Allah
SMUN 2 Jambi kelas II A
Jl Pangeran Antasari kec. Jambi-Kota Jambi

Penggagas Daulah Bani Umayyah
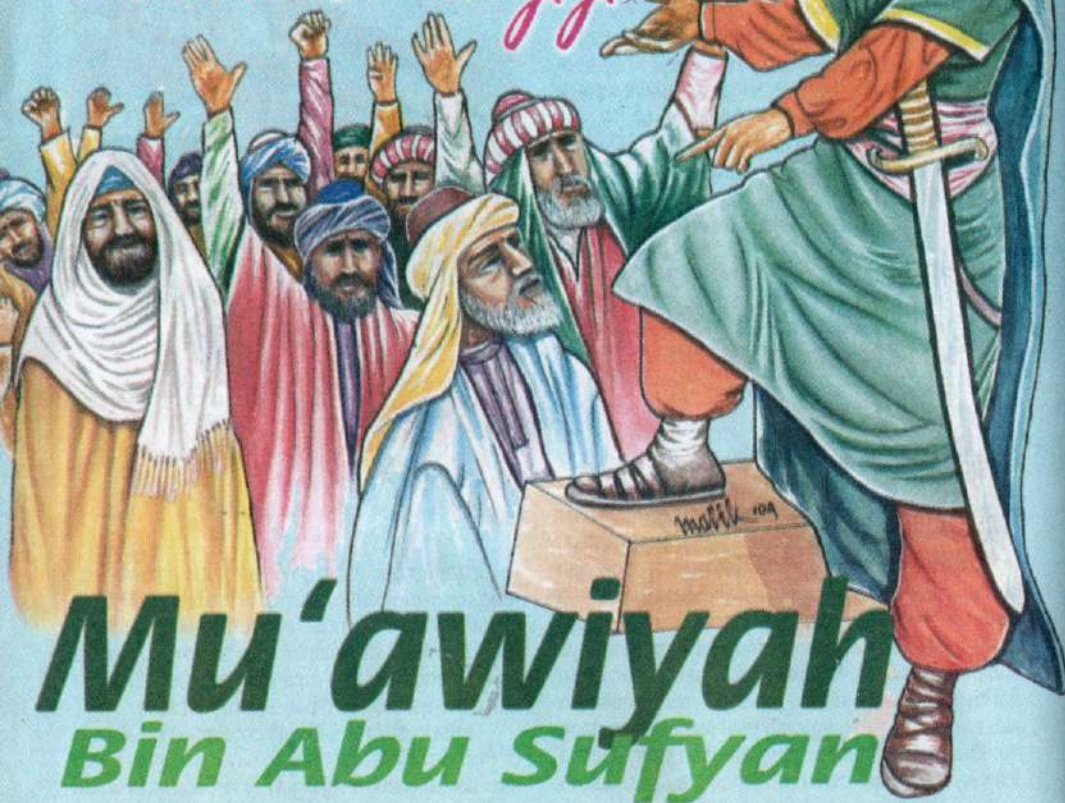
Mu'awiyah Bin Abu Sufyan

Pada edisi lalu telah diceritakan bagaimana siasat Mu'awiyah bersama dengan saudaranya, Amru bin Ash saat menghadapi kondisi genting dan bayangan kekalahan perang dengan pihak Khalifah Ali. Akhirnya, mereka menawarkan perundingan dengan cara mengangkat al-Qur'an pada saat perang berkecamuk antara kedua belah pihak. Mereka berteriak bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah dan perintah untuk menjadikan al-Qur'an sebagai hakim bagi perselisihan mereka.

Meskipun Khalifah Ali memerintahkan pasukannya untuk tidak terpengaruh dengan tipu daya Mu'awiyah dan pasukannya, tetapi pasukan Ali justru mempercayai bulat-bulat seruan Mu'awiyah itu. Mereka meletakkan senjata untuk menerima perundingan, tanpa menghiraukan himbauan khalifah Ali dan kekhawatiran beliau akan tipu daya Mu'awiyah.

"Kita tidak boleh menentang al-Quran," jawab mereka kepada Khalifah Ali bin Abu Talib.

Sebagian anggota pasukan Khalifah Ali ini menuntut agar Ali menghentikan pertempuran. Jika Khalifah Ali tidak memerintahkan pasukan untuk menghentikan peperangan, maka mata pedang mereka justeru akan berbalik ke arahnya.

Alangkah kecewanya Khalifah Ali. Bukan musuh yang memaksanya untuk meletakkan senjata, tetapi anggota pasukannya sendiri. Padahal, kemenangan telah berada di tangan. Keinginan khalifah adalah agar para prajuritnya terus menyerang. Namun, dalam suasana yang baik itu, para prajuritnya justeru memaksanya untuk meletakkan senjata. Maka, demi menjaga keselamatan mereka, Khalifah Ali memerintahkan pasukannya untuk menghentikan serangan.

Keinginan khalifah adalah agar para prajuritnya terus menyerang. Namun, dalam suasana yang baik itu, para prajuritnya justeru memaksanya untuk meletakkan senjata. Maka, demi menjaga keselamatan mereka, Khalifah Ali memerintahkan pasukannya untuk menghentikan serangan.

Lantas, Khalifah Ali mengirimkan utusan kepada Mu'awiyah. Dia mempertanyakan maksud ucapan pasukan mereka, yakni "Al-Quran sebagai hakim yang akan menentukan keputusan dalam perselisihan."

Pihak Mu'awiyah menjawab, "Maksud saya dengan perkataan demikian adalah supaya kita masing-masing menunjuk seorang hakim. Kedua hakim itu mengangkat sumpah bahwa mereka bertindak dan memutuskan perkara menurut ajaran al-Quran. Keputusan mereka harus diikuti oleh kedua belah pihak yang bersengketa."

Setelah usulan itu disepakati, kemudian Mu'awiyah melantik **Amru bin Ash** sebagai wakilnya. Sebagaimana diketahui, Amru bin Ash adalah seorang yang bijak dan berilmu pengetahuan luas. Tidak ada seorang pun yang membantah pelantikan ini.

Sebaliknya, terjadi perselisihan di kalangan pasukan Ali terhadap hakim yang akan dilantik untuk diutus sebagai wakilnya. Pada awalnya, Khalifah Ali mengusulkan sahabat **Abdullah bin Abbas**. Usulan Ali ini dibantah oleh anak buahnya. Mereka memprotes usulan Ali, karena Abdullah masih memiliki hubungan keluarga dengan Ali. Tidak mungkin seorang hakim akan bertindak adil jika ia masih termasuk keluarga dari salah seorang yang bersengketa.

"Lantas kamu fikir, Amru bin Ash tidak akan berpihak?" tanya Ali kepada anak buahnya.

"Itu biarlah menjadi tangung jawab orang-orang Syam. Keputusan mereka akan kembali kepada mereka," jawab anak buah Khalifah Ali.

Khalifah Ali terpaksa tunduk dengan bawahannya, demi perpaduan dan kesatuan. Dia berkata, "Kalau begitu, aku memilih **Ashtar** sebagai hakim. Dia bukan anggota keluargaku."

Sekali lagi anak buahnya tidak setuju. Mereka berkata: "Bukankah Ashtar termasuk orang yang terlibat dalam sengketa ini. Dialah puncak kekacauan ini."

"Siapa lagi yang kamu sekalian kehendaki?" tanya Ali mendesak.

ì Abu Musa al-Asy'ari,î jawab mereka.

"Aku tidak percaya terhadap kesaksiannya," kata Khalifah Ali.

Sungguhpun demikian, Khalifah Ali akhirnya menyetujui kehendak para pengikutnya setelah didesak.

"Buatlah sesuka hati tuan-tuan," Seru Khalifah Ali. Maka kedua belah pihak telah memilih hakimnya masing-masing. Kedua orang hakim ini telah dipersetujui oleh kedua belah pihak pada tanggal 13 Safar tahun 37 Hijriah. Kini, perjuangan bersenjata beralih ke meja perundingan, beradu hujjah dan siasat. Hakim-hakim ini diberi waktu sampai pada bulan Ramadhan untuk mencari jalan penyelesaian yang sebaik-baiknya. Kemudian keputusan mereka berdua akan diumumkan di daerah perbatasan Iraq dan Syam.

Amru bin Ash dari pihak Mu'awiyah dan Abu Musa al-As'ari dari pihak Khalifah Ali bin Abu Talib mulai mengadakan perundingan. Masing-masing pihak disertai pula oleh empat ratus orang penasehat di bidang perundang-undangan.

DARI MEDAN PERANG KE MEJA PERUNDINGAN

PERUNDINGAN demi perundingan telah berlangsung. Lama-kelamaan mereka mulai dapat menentukan rumusan dalam beberapa perkara. Mereka membuat kesimpulan bahwasanya rakyat negeri Syam tidak mengakui Ali sebagai Khalifah. Sebaliknya, rakyat negeri Iraq yang mendukung Ali pun tidak mau mengakui Mu'awiyah sebagai Khalifah. Mereka berselisih paham dan berdebat tentang siapakah yang layak menjadi Khalifah.

Oleh karena masing-masing pihak tidak mengakui pendapat lawan masing-masing sebagai Khalifah, maka majlis hakim bersepakat dengan satu suara menetapkan, bahwa baik Ali bin Abu Talib maupun Mu'awiyah bin Abu Sufyan, keduanya tidak dapat diterima sebagai Khalifah yang akan memerintah kedua belah pihak.

Setelah kedua belah pihak telah bersetuju bahwa Mu'awiyah dan Ali bin Abu Talib tidak layak menjadi Khalifah, maka diadakanlah pengumuman tentang hasil perkara tersebut. Pada saat pengumuman keputusan itu hendak dimulai, Amru bin Ash mempersilahkan Abu Musa al-Asy'ari untuk membacakan pengumuan itu terlebih dahulu. Abu Musa bangun dan membacakan pengumuman hasil keputusan:

"Menurut hemat saya, baik Ali bin Abu Talib ataupun Mu'awiyah bin Abu Sofyan tidak layak lagi menjadi Khalifah. Maka, sudah sepatutnya kaum Muslimin memilih orang lain untuk diangkat menjadi Khalifah."

"Saya bersetuju dengan pendapat Abu Musa al-Asy'ari itu. Saya juga menganggap bahwasanya Ali bin Abu Talib tidak layak lagi menjadi Khalifah. Sebaliknya, menurut hemat saya, Mu'awiyah lah yang paling layak memegang jabatan khalifah ini."

Baru saja Abu Musa al-Asy'ari selesai berkata-kata, maka Amru bin Ash pun langsung bangun. Dia menyampaikan pengumuman yang diluar dugaan banyak orang, katanya:

"Saya bersetuju dengan pendapat Abu Musa al-Asy'ari itu. Saya juga menganggap bahwasanya Ali bin Abu Talib tidak layak lagi menjadi Khalifah. Sebaliknya, menurut hemat saya, Mu'awiyah lah yang paling layak memegang jabatan khalifah ini."

Para hadirin terperanjat mendengar pengumuman yang disampaikan Amru bin Ash itu. Mereka sangat kecewa dan marah, terutama kalangan yang berpihak kepada Ali. Bahkan, para pengikut Ali ada yang keluar meninggalkan Khalifah Ali. Orang-orang yang keluar dari barisan Ali ini dikenal dengan sebutan kaum atau golongan **Khawarij.** Orang-orang Khawarij ini mengambil sikap memusuhi Ali dan juga Mu'awiyah.

Di lain pihak, Mu'awiyah pernah menyatakan sebab-sebab kemenangannya melawan Ali bin Abu Talib, yaitu: "Saya memperoleh kemenangan dari Ali bin Abu Talib karena empat sebab. *Pertama*, saya seorang yang menutup rahasia, sementara dia (Ali) adalah orang yang suka berterus terang dalam segala hal. *Kedua*, saya mempunyai pasukan dan bala tentara yang paling setia dan paling baik, sedangkan dia berada di tengah-tengah tentara yang paling buruk dan paling durhaka. *Ketiga*, saya membiarkannya berperang dengan pasukan Aisyah ra. dan saya membuat perhitungan dan pengandaian: 'Sekiranya pasukan Aisyah mengalahkannya, maka hal itu lebih mudah bagi saya untuk bersiap sedia menghadapi pasukan itu atas nama agamanya. *Keempat*, saya lebih disukai di kalangan kaum Quraisy dari pada Ali. Banyak orang yang lari daripadanya dan mendampingi saya serta memberikan saya bantuan untuk menentangnya."

Sejak saat itu, kaum Khawarij mulai memberontak dan meninggalkan Khalifah Ali. Mereka menyalahkan Khalifah Ali kerana menerima begitu saja jalan perundingan (*Tahkim*). Padahal, kaum Khawarij inilah yang pada mulanya memaksa khalifah Ali menerima tahkim. Mereka menyadari akan hakikat dan keteledoran ini, tetapi mereka beralasan, "Memang, kami salah, tetapi mengapa anda (Ali) mengikuti saja pendapat kami yang salah itu. Bukankah anda tahu kami salah? Seharusnya Anda memiliki pandangan jauh sebagai seorang Khalifah melebihi pandangan kami dan akan mengikuti pendapat yang lebih tepat dari pendapat kami."

Mereka menyadari akan hakikat dan keteledoran ini, tetapi mereka beralasan, "Memang, kami salah, tetapi mengapa anda (Ali) mengikuti saja pendapat kami yang salah itu. Bukankah anda tahu kami salah? Seharusnya Anda memiliki pandangan jauh sebagai seorang Khalifah melebihi pandangan kami dan akan mengikuti pendapat yang lebih tepat dari pendapat kami."

Kaum Khawarij kemudian bertindak liar, melakukan berbagai kejahatan dan beberapa penganiayaan di Iraq. Khalifah Ali berusaha mengembalikan mereka kepada kebenaran dengan pelbagai cara. Namun, usahanya itu gagal. Hingga akhirnya dia (Ali) memutuskan untuk memerangi mereka. Walau bagaimanapun, Kha-

Satu tragedi yang memilukan pun terjadi. Abdul Rahman bin Muljam dari golongan Khawarij membunuh Khalifah Ali sewaktu beliau sedang memanggil orang untuk mengerjakan shalat. Peristiwa ini terjadi pada 17 Ramadhan tahun 40 Hijrah.

lifah Ali ternyata tidak dapat menumpas habis kaum Khawarij ini.

Sementara di tempat lain, kedudukan Mu'awiyah bin Abu Sufyan di Syam semakin kukuh. Bahkan dia berhasil menggabungkan negeri Mesir ke dalam wilayah kekuasaannya. Sedangkan kekuasaan Khalifah Ali bin Abu Talib semakin lari, semakin berkurang dan mengecil.

Hingga akhirnya, satu tragedi yang memilukan pun terjadi. **Abdul Rahman bin Muljam** dari golongan Khawarij membunuh Khalifah Ali sewaktu beliau sedang memanggil orang untuk mengerjakan shalat. Peristiwa ini terjadi pada 17 Ramadhan tahun 40 Hijrah.

Tidak hanya sampai di sini, golongan Khawarij ini pun juga mengutus **Al-Berek bin Abdullah al-Timimy** untuk membunuh Mu'awiyah. Dia sempat menikam Mu'awiyah, namun Mu'awiyah belum dapat mengakhiri riwayat hidupnya.

Usai peristiwa ini, wilayah kekuasaan Mu'awiyah semakin meluas. Dia menjadi pemerintah bagi seluruh wilayah Islam. Namun, di wilayah Iraq, **Hassan bin Ali** telah dilantik sebagai Khalifah yang baru untuk menggantikan ayahnya. Walau bagaimanapun, Mu'awiyah dapat segera bertindak dan menundukkan kekuatan Hasan.

Mu'awiyah meminta Hasan untuk meletakkan jabatannya itu. Dia menulis surat kepada Hasan yang berbunyi: "Sesungguhnya kekhalifahan ini adalah hak anda. Anda memang layak menjadi Khalifah karena anda sebagai seorang keluarga Rasulullah. Saya akan menyatakan *baiat* (taat setia) kepada anda, jika saya merasa yakin bahwa anda mampu memerintah wilayah Islam dengan baik dan sanggup pula membela umat Islam dari segala bahaya yang datang mengancam. Namun, saya tahu bahwa anda tidak akan mampu mengatasi hal ini. Oleh karena itu, saya memohon kepada anda agar melepaskan hak-hak kekhalifahan itu. Jika anda menyetujui hal ini, maka saya akan memenuhi segala kemauan anda."

Jalan damai yang ditempuh Mu'awiyah ini disampaikan kepada Hasan bin Ali agar tidak terjadi lagi pertumpahan darah. Bersama surat Mu'awiyah itu, dilampirkan pula kertas kosong dimana Hasan bebas meminta apa saja yang diinginkannya guna memenuhi tawaran perdamaian itu.

Jalan damai yang ditempuh Mu'awiyah ini disampaikan kepada Hasan bin Ali agar tidak terjadi lagi pertumpahan darah. Bersama surat Mu'awiyah itu, dilampirkan pula kertas kosong dimana Hasan bebas meminta apa saja yang diinginkannya guna memenuhi tawaran perdamaian itu

Lantas Hasan menuliskan syarat penyerahan kekuasaannya kepada Mu'awiyah. Dia meminta Mu'awiyah memberi jaminan perlindungan bagi seluruh penduduk Madinah, Hijaz dan Iraq yang pernah bertempur membela Khalifah Ali bin Abu Talib. Syarat yang diajukannya itu diterima oleh Mu'awiyah. Maka dengan rela hati, Hasan menyatakan mengundurkan diri dari arena politik pada bulan Jumadil Awal tahun 41 Hijrah.

Kemudian Hasan pergi ke Syam untuk menemui Mu'awiyah. Dalam pertemuan itu, Mu'awiyah memberikan hadiah istimewa kepadanya dengan berkata:

"Saya menghadiahkan anda dengan hadiah yang belum pernah saya berikan kepada siapa pun sebelum ini dan tidak akan pernah saya berikan setelah ini. Hadiah tersebut adalah berupa uang 400 ribu dirham."

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa Mu'awiyah memberikan uang hadiah jalan damai kepadanya sebanyak 1 Juta dirham setiap tahun. Akhirnya, Hassan bin Ali menetap di suatu daerah yang berhampiran dengan Madinah hingga akhir hayatnya.

Sebagian penduduk Iraq tidak berpuas hati dengan tindakan Hasan menyerahkan kekuasaannya kepada Mu'awiyah. Kata mereka kepada Hasan bin Ali:

"Tuan adalah pemimpin yang memalukan orang-orang Mukminin!"

"Mendapat malu adalah lebih baik dari pada memperoleh neraka," jawab Hasan pula.

Hasan pernah berpidato kepada utusan rakyat Iraq di istana Medain, yang bunyinya begini: "Anda semua telah melantik dan memberi pengakuan saya sebagai khalifah dan memberi kuasa agar anda dapat hidup rukun dan damai dengan orang yang saya telah berdamai dengannya. Anda juga turut berperang dengan orang yang saya perangi. Kini, saya telah memberi pengakuan kepada Mu'awiyah sebagai Khalifah. Oleh karena itu, taat setialah kepadanya dan ikutilah perintahnya."

MERAIH KEJAYAAN GILANG GEMILANG

Dengan peristiwa penyerahan kekuasan Hasan itu, Mu'awiyah dapat menguasai seluruh wilayah Islam. Selama 19 tahun 3 bulan 29 hari pemerintahannya, dia dapat membangun asas dan pondasi yang kukuh untuk membentuk suatu pemerintahan Islam. Dia telah dapat menyelesaikan pelbagai persoalan dan menyebarluaskan agama Islam. Dengan angkatan perang yang kuat, Mu'awiyah berhasil meraih kesuksesan demi kesuksesan, menentang musuh-musuh Islam. Wilayah Islam semakin meluas hingga ke daerah Shind, Bukhara dan Samarkand di sebelah Asia.

Begitu pula halnya dengan seorang jenderal kenamaan Mu'awiyah bernama **Uqbah bin Nafi.** Dia juga berhasil menaklukkan bangsa Barbar dan Wilayah Afrika Utara. Kaum Barbar ini telah memeluk agama Islam dan menyertai angkatan perang Islam. Pasukan Islam terus memperluas dan
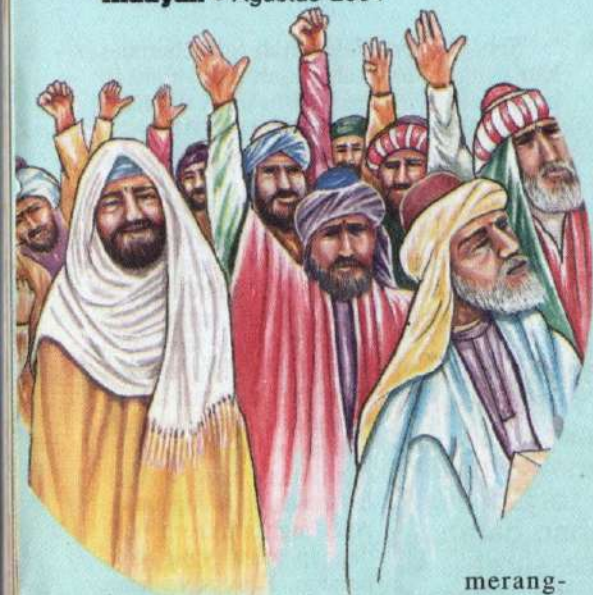
merangsek hingga ke daerah Sudan. Uqbah kemudian diangkat menjadi pemimpin di daerah Qairawan (Libya) dan membina sebuah masjid yang dikenal dengan nama masjid al-Fihry. Kota ini dijadikan markas besar pasukan Islam di daerah pantai Utara Afrika.

Mu'awiyah telah berhasil memperluas wilayah Islam hingga ke Barat dan Utara. Kerajaan Roma merasa terprovokasi dan tertantang dengan serangan-serangan pasukan Mu'awiyah yang dilakukan, baik dari darat maupun laut. Memang, Mu'awiyah tidak dapat dilupakan karena jasanya dalam membangun angkatan laut Islam yang disegani oleh musuh. Dia mampu membangun armada yang berjumlah seribu enam ratus buah kapal.

Bangsa Roma senantiasa berkeinginan untuk merebut wilayah-wilayah Islam. Mereka mencoba menyerang dengan pasukan yang kuat. Walau bagaimanapun, Mu'awiyah tidak berdiam diri saja. Dia berusaha dengan sekuat tenaga untuk mematahkan serangan itu. Dia membangun dan melatih bala tentaranya, baik yang ada di darat ataupun di laut. Dia juga melatih pasukan-pasukannya pada musim panas dan musim dingin.

Dengan usaha yang gigih ini, kota Damsyik menjadi pusat kekuasaan dunia yang sangat kuat ketika itu. Dengan sendirinya, seluruh wilayah Islam berada dalam keadaan aman dan sejahtera. Mu'awiyah mengadakan komunikasi, perhubungan, dan ikatan yang baik dengan daerah-daerah Islam.

Dengan usaha yang gigih ini, kota Damsyik menjadi pusat kekuasaan dunia yang sangat kuat ketika itu. Dengan sendirinya, seluruh wilayah Islam berada dalam keadaan aman dan sejahtera. Mu'awiyah mengadakan komunikasi, perhubungan, dan ikatan yang baik dengan daerah-daerah Islam. Satu kelompok dewan menteri telah dibentuk dalam pemerintahannya untuk menjalankan administrasi dan urusan kerajaan.

Begitulah masa keemasan kekuasaan Mu'awiyah dalam memerintah wilayah Islam. Dia merupakan peletak dasar bagi daulah Bani Umayyah yang kemudian diteruskan oleh ahli warisnya untuk mempertahankan kekuasaan yang telah dibangunnnya itu.

Akhirnya, beliau menghembuskan nafas terakhirnya pada 15 Rajab tahun 60 Hijrah. Beliau pergi meninggalkan alam fana ini dengan tenang dalam usia 78 tahun dan meninggalkan catatan sejarah yang penuh rona dan warna tersendiri di hati umat Islam.

BERBEDA dengan empat khalifah sebelumnya, Mu'awiyah memang hidup dalam suasana mewah dan penuh kemegahan. Dia telah membangun sebuah istana yang indah di Damsyik yang dikenali dengan nama istana *al-Hadra'* (istana hijau). Sementara khalifah yang empat sebelum itu hidup secara sederhana dan apa adanya. Mereka dipilih berdasarkan musyawarah setelah melihat nilai taqwa dan khidmat baktinya kepada Islam. Adapun Mu'awiyah menjadi khalifah dengan daya usahanya sendiri dan dia mewariskan tahta kerajaan kepada anaknya, Yazid. Dia menyeru rakyat, supaya menyatakan baiat (taat setia) kepada anaknya itu.

Dalam mengenang sejarah hidupnya, ada baiknya kita mengenang kembali kebaikan dan jasa baktinya terhadap umat Islam. Tidak dapat dinafikan bahwa Mu'awiyah merupakan negarawan yang ulung. Dia merupakan seorang pemimpin yang cerdik dan bijaksana, terkenal dengan pidato-pidato yang dapat memukau para pendengarnya. Sifatnya murah hati dan berlapang dada. Dia mampu menguasai perasaannya. Walaupun dalam keadaan marah, tetapi dia masih mampu mengulum senyum dan menahan kemarahannya.

Dalam satu riwayat, seorang wakil rakyat bernama **Mansur bin Makhzumah** datang meminta uang kepadanya. Lantas Mu'awiyah bertanya kepada Mansur:

"Mengapa kamu sering merasa tidak puas hati terhadap pemerintahanku?"

"Mengapa pula tuan balik bertanya kepadaku. Penuhilah permintaanku terlebih dahulu!," jawab Mansur tegas.

Dengan tegas pula Mu'awiyah mengatakan, "Tidak! Kamu mesti menjawab pertanyaanku terlebih dahulu."

Akhirnya Mansur menceritakan panjang lebar mengenai rasa tidak puas hati rakyat terhadap pemerintahan Mu'awiyah. Dengan penuh kesabaran, Mu'awiyah mendengarkan keluh kesah Mansur itu. Pada saat Mansur selesai bercerita, maka Mu'awiyah pun berkata:

"Aku memang tidak bisa terlepas dari salah dan khilaf. Tetapi, kamu juga mempunyai kesalahan-kesalahan. Sekiranya Allah swt. tidak mengampuni dosa dosamu, apakah kamu tidak takut akan binasa dan siksaan?"

"Sudah tentu saya sangat bimbang," jawab Mansur.

"Jadi, kenapa kamu tidak memaafkan saja kesalahanku? Sedangkan Allah saja memaafkan hamba-hambaNya. Demi Allah! Allah memungkinkan aku berbuat baik terhadap Islam. Aku mematuhi wahyu Ilahi, menerima amalan baik dan memaafkan kesalahan-kesalahan. Demi Allah! Jika aku harus memilih antara Allah dan yang lainnya, aku tetap memilih Allah."

Di tempat kerjanya beliau membicarakan masalah-masalah yang muncul dalam pemerintahannya dengan para pembantunya. Dari tempat tugasnya, lalu beliau pergi ke masjid sambil membawa sebuah tas. Tas itu berisi uang yang kemudian dibagikan ke mereka yang membutuhkan.

Dalam beribadah kepada Allah, Mu'awiyah merupakan seorang yang beriman, taat dan taqwa. Setelah melaksanakan shalat Subuh, ia menghabiskan waktunya dengan membaca al-Qur'an. Setelah melakukan shalat Duha, barulah dia berangkat untuk menunaikan tugas-tugas pemerintahan.

Di tempat kerjanya beliau membicarakan masalah-masalah yang muncul dalam pemerintahannya dengan para pembantunya. Dari tempat tugasnya, lalu beliau pergi ke masjid sambil membawa sebuah tas. Tas itu berisi uang yang kemudian dibagikan ke mereka yang membutuhkan. Satu persatu para fakir miskin itu datang menghadapnya. Setiap keluhan dan rintihan mereka didengar dan diperhatikan oleh Mu'awiyah dengan serius. Jika seseorang itu memang memerlukan bantuan, maka Mu'awiyah akan membantunya dengan senang hati.

Ketika beliau hampir dekat dengan kematiannya, beliau berpesan kepada anaknya, Yazid, "Milikku yang paling berharga adalah jubah peninggalan Rasulullah saw., kuku dan rambut beliau. Pakaikanlah jubah itu di samping kafanku. Masukkan lah rambut dan kuku beliau ke dalam mulutku, pada mata dan perutku. Inilah harapanku. Seterusnya aku percaya akan rahmat Allah."

Demikianlah sekelumit riwayat perjalanan Mu'awiyah yang berhasil membangun Daulah Umayyah dan menyebarkan ajaran tauhid ke berbagai negeri hingga daratan Eropa. Tamat. **(IMf/H)**

Sahabat Hidayah Indonesia

Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH

3259.
Nama : **Ardian Oktora**
Alamat : Jl Pagaralam Gg Masjid No.18 Kedaton Bandar-Lampung Lampung
Kata Mutiara : *¡Jadilah orang yang disukai kanda, kanda dikagumi kawan-kawan, disegani dinda-dinda, dibanggakan ortu, serta dimuliakan Allah swt.¡*

3260.
Nama : **Subkhan Hamidy St**
Alamat : Gambuhan Rt I/III Baluwanti-Solo Jateng
Kata Mutiara : *¡Hati-hatilah dengan cinta sebab cinta tak bertepi dan berujung dikala kita jatuh baru kita sadar akan betapa sakitnya.¡*

3261.
Nama : **Karman Lilik**
Alamat : Ds Bongas Rt.06/02 Kec Bongas-Indramayu-Jawa Barat 45255
Kata Mutiara : *¡Orang yang baik bukan berarti orang yang tidak pernah melakukan kesalahan. Tetapi mengakui semua kesalahannya dan berusaha memperbaikinya.¡*

3262.
Nama : **Masriniati (rini)**
Alamat : Kp Tipar Barat Rt.02/02 Ds laksana Mekar Kec Padalarang Bandung (40553)
Kata Mutiara : *¡Hidup hanya sekali hiduplah yang berarti dan salam ukhuwah buat pembaca Hidayah/Salam Jihad Selalu.¡*

3263.
Nama : **Titin Suprihatin**
Alamat : Jl Kapuk Lap Bola No.61 Rt.009/012 Jakarta Barat 11720
Kata Mutiara : *¡Ilmu hiasan lahir dan agama hiasan batin.¡*

3264.
Nama : **Asep Mulyana**
Alamat : Perum Bukit Kencana U3 Jatimakmur, Pondok Gede, Bekasi 17413
Kata Mutiara : *¡Jangan biarkan hidup anda hanyut dalam kebiasaan nongkrong yang menyebabkan waktu tersia-siakan, manfaatkanlah dengan membaca.¡*

3265.
Nama : **Mahfuzoh**
Alamat : Jl Ka Pengarengan Rt.01/07 No.71 kel kaliabang tengah Bekasi Utara 17125
Kata Mutiara : *¡Bila anda ingin jujur kepada orang lain, jujurlah lebih dahulu terhadap diri sendiri.¡*

3266.
Nama : **Toni Candra**
Alamat : Jl Abd Hamid Hakim No.12 Perguruan Thawalib P Panjang Sumbar
Kata Mutiara : *¡Sesungguhnya ada 3 amal yang dicintai oleh Allah yang tidak terputus 1. Sadaqah jariah 2. Ilmu yang bermanfaat 3. Doa anak yang sholeh.¡*

3267.
Nama : **Sisri Ardi**
Alamat : Jl R3R Gang Cendana No.23 Kec Kuranji Kel Anduring (25151) Padang Sumatera Barat
Kata Mutiara : *¡Orang-orang muslim itu bersaudara jalinlah persahabatan dan persaudaraan dimana pun kita berada berhati-hatilah dalam mencari teman.¡*

3268.
Nama : **Ezy Fazli**
Alamat : Rumah Tiga Ruang No.23 Gang Cendana II/VI L Lintah Padang (25151)
Kata Mutiara : *¡Sebuah kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda dan hiduplah sekali hidup yang berarti.¡*

3269.
Nama :
Tatang Ramdhani, SE
Alamat : Jl BBK Irigasi Gg Remaja VIII No.4 Rt.03/07 Bandung 40232
Kata Mutiara : *¡Jadilah orang yang selalu mensyukuri nikmat Allah.¡*

3270.
Nama : **Mita Artyani**
Alamat : Komp Permata Biru Blok U98 Jl Safir II Cinunuk Cileunyi Bandung 40393
Kata Mutiara : *¡Menepati janji yang dibuat sendiri adalah sikap pribadi yang harus dikembangkan.¡*

3271.
Nama : **Syaeful Maiarif**
Alamat : Blok Pakis Dusun wetan Rt. 08/02 Sukaurip-Indramayu 45217
Kata Mutiara : *¡Perbanyaklah dzikir dan istihfar, karena dengan dzikir dan istigfar lebih mendekatkan diri kita kepada Allah swt.¡*

3272.
Nama : **Rochimayati**
Alamat : Jl Ngeksigondo No. 65 Kotagede Yogyakarta (cost): Cahaya-bumi@plasa.com
Kata Mutiara : *¡Jagalah dirimu dari segala perbuatan hina, meski ia mungkin mendatangkan sesuatu yang menjadi keinginanmu.¡*

3273.
Nama : **Hendra Mulyansyah**
Alamat : Jl Bintara 14 Rt.003/014 No.4F Bojong Bintara, Bekasi-Barat 17134 Jabar
Kata Mutiara : *¡Nikmat ibadah tak dapat dibagi-bagi, keikhlasan dan airmata yang membuatnya nikmat (maha Suci Allah)¡. Salam persahabatan dan persatuan.¡*

3274.
Nama : **Nia Kurniasih**
Alamat : Jln Yayasan Baitul Hikmah Rt.02/01 Kel Cilangkap-Cimanggis Depok
Kata Mutiara : *¡Jadikan kejujuran sebagai prinsip dalam hidupmu.¡*

3275.
Nama : **Ida Farida**
Alamat : Jl Banteng Gg Tirta 2 No.69 Rt.02/13 Kranji Bekasi Barat 17135
Kata Mutiara : *¡Don't Stop Praying It's our power in a live¡*

3276.
Nama : **Muh Ali**
Alamat : Jl Propinsi km 19 Rt.10/04 No.19 Kel Petung Kec Penajam Kab Penajam Paser Utara Kal-Tim 76144
Kata Mutiara : *¡Jangan pernah bersedih jika dalam kesusahan karna dibalik kesusahan ada kemudahan.¡*

3277.
Nama : **Sri Hartati**
Alamat : Jl Raya Timur Gg Sukawargi IV No.164 Rt.03-01 Cimahi Bandung 40513
Kata Mutiara : *¡Ingatlah pada yang diatas (Allah swt) dalam susah maupun senang.¡*

3278.
Nama : **Siti Juariah**
Alamat : Jl Cijagra No.26 Rt.12/10 Ds Cilamperi-Katapang-Bandung 40971 (Alamat cost)
Kata Mutiara : *¡Kemarahan yang tak terkendali biasanya menghasilkan kata dan perilaku yang keji, kendalikanlah kemarahan itu dan tak usah sungkan untuk meminta maaf.¡*

3279.
Nama : **Abd Rachman Chalik (smk Menunggal 43)**
Alamat : Jl Raya Tapos Rt.02/01 No.47 Gg Langgar Desa Tapos Kec Cimanggis-Depok 16957
Kata Mutiara : *¡Hanya kepadamu ya Allah aku berserah diri. Salam untuk kak David Chalik, Semoga cita-citanya tercapai untuk menjadi seorang mubaligh (amin).¡*

3280.
Nama : **Sarinah**
Alamat : PT Ecegant Textil Industry Jl Raya Ubrug Jatiluhur Purwakarta 41101
Kata Mutiara : *¡Allah tidak akan menyayangi siapa yang tidak menyayangi orang lain.¡*

3281.
Nama :
Sunarko
Alamat : Jl Laut No.67 Rt.03 Rw XV Kel Cilacap, Kec Cilacap Selatan, Cilacap Jateng
Kata Mutiara : *¡Jika Allah belum memberikan apa yang kita inginkan, pasti Allah akan memberikan apa yang kita butuhkan.¡*

3282.
Nama : **Ayu Budiyawati**
Alamat : Jl H Pentil II Rt.05/07 Kelurahan Buaran Indah Kec Tangerang
Kata Mutiara : *¡Sungguh terpuji orang yang malu bila menerima pujian, dan tetap diam bila tertimpa fitnah.¡*

3283.
Nama : **Erwan**
Alamat : Aksema Lepas I Jl Merdeka 18 Tangerang 15113
Kata Mutiara : *¡Ingatlah selu dengan mati karena dengan mengingat mati kita akan selalu pada Allah dan segeralah istigfar bila melakukan yang dilarangnya.¡*

3284.
Nama :
Musringatun Slamet (Sri)
Alamat : 2 f No.3 Tsing Yue New Village Tsing Yi NT Hongkong
Kata Mutiara : *¡Ingatlah sebaik-baik amal adalah menggunakan waktu yang masih ada. Barang siapa kehilangan waktunya ia kehilangan umurnya.¡*

3285.
Nama : **Agus R. Hidayat**
Alamat : Dsn Kondangasih Rt.02/02 Ds Cikondang, Cingambul, Majalengka 45466
Kata Mutiara : *¡Sebaik-baik pengalaman adalah guru yang bijaksana.¡*

3286.
Nama : **Aliyah Amelianti**
Alamat : Kp Mekarjaya Rt.01/07 Desa Girimulya Kec Cibung-bulang Bogor 16630
Kata Mutiara : *¡Dikawini perempuan karena 4 perkara : karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan agamanya maka pilihlah karena agamanya maka selamatlah engkau.¡*

3287.
Nama : **M. Hasanudin**
Alamat : 2-8-1979 Pandean-Margo Mulyo Rt.03/06 Tayu-Pati 59155 Telp 0295-451001
Kata Mutiara : *¡Berikan hartamu dengan ikhlas pada orang yang membutuhkan, sebab apa yang telah kau berikan padanya akan membantu beban yang dipikulnya.¡*

3288.
Nama :
Eriyanty Sutisna, S.Sos
Alamat : Jl Pangeran Kejaksaan Karang Tengah Rt.05/02 No.07 kel Babakan kec Sumber kab Cirebon 45612
Kata Mutiara : *¡Keberanian bukan tidak hadirnya rasa takut, tapi keberhasilan mengalahkannya.¡*

3289.
Nama : **Sagilah**
Alamat : D/a Sidomukti I Rt.03 Rw.01 Kuwarasan, Kebumen Jawa Tengah
Kata Mutiara : *¡Jalani hidup dengan berpegang pada tali agama Allah swt.¡*

3290.
Nama : **Didik Tri Wicaksono**
Alamat : Perum Batu Aji Indah Tahap I Blok C No.23 Batu Aji Batam 29422
Kata Mutiara : *¡Ujian peringatan, Hukuman menimpa hidup manusia, sebelum azab datang, mumpung masih ada kesempatan, bersabarlah, bertobat, perbaiki diri dan bersyukur.¡*

3291.
Nama : **Fitri Kartika T**
Alamat : Jln Tritura No IA Kec Medan Amplas 20147
Kata Mutiara : *¡Terkadang yang jauh lebih bermanfaat daripada yang dekat.¡*

3292.
Nama :
S Nuriyah M S.Ag
Alamat : Gemah Barat Rt.08/III Pederungan Semarang 50191
Kata Mutiara : *¡Diam adalah emas bicara adalah Hiasan.¡*

3293.
Nama :
Islah Maret Eka Wati
Alamat : Jl Waringin 16 No.272 Rt.09/07 BTN Pangkah-Tegal 52471
Kata Mutiara : *¡Dunia ini penuh dengan keindahan dan perhiasan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita sholehah.¡*

3294.
Nama :
Irfanto
Alamat : Jl Cisokan Raya No.123 Perumnas Adiarsa Karawang (41313)
Kata Mutiara : *¡Cintailah agamamu, maka Allah akan mengasihimu jua.¡*

3295.
Nama :
Ade Rohmah
Alamat : Jl Dr Sitanala Kp Sirnagalih Rt.03/01 No.2 Tangerang 15127
Kata Mutiara : *¡Mulailah dari sekarang untuk belajar memperbaiki diri dan ingatlah 3 M-nya Aa Gym.¡*

3296.
Nama :
Taufiqun Rohman
Alamat : PPTQ Al-Asy'aniyah Kalibeben-Wonosobo 56351
Kata Mutiara : *¡Sekecil dosa jangan kau lupakan dan sebesar jasa jangan kau banggakan. Anggaplah besar, sekecil dosa dan anggaplah kecil, sebesar jasa.¡*

3297.
Nama :
Yunita Rosmiati
Alamat : Jl KA Bungur Rt.004/02 No.10 Kel Pejuang Kec Medan Satria Bekasi Barat 17131
Kata Mutiara : *¡Janganlah melangkah kearah keputus asaan karena didunia terhampar berjuta harapan. Salam ukhuwah.¡*

3298.
Nama :
Wahidin
Alamat : Jl Kantil No.19 Rt.05/01 Ds Kuripan Kidul-Kesugihan Cilacap (53274)
Kata Mutiara : *¡Wanita sholihah adalah penebar cahaya surga didunia dan di akherat.¡*

3299.
Nama : **Siti Juleha**
Alamat : Jl Tanjung Lengkong Rt.012/07 No.10 Jatinegara Jakarta Timur 13330
Kata Mutiara : *¡You must love everything but most of all you must love Allah swt, because we can only depend on godO¡*

3300.
Nama : **Lani Maulida**
Alamat : Komp Permata Biru Jl Safir II Blok U-98 Cinunuk Bandung
Kata Mutiara : *¡Pengalaman dimasa lalu merupakan cermin untuk masa yang akan datang.¡*

3301.
Nama : **Lilis Maesaroh**
Alamat : Jl Raya Kertanegara Rt.03/02 kec Kertanegara, Kab Purbalingga Jawa Tengah
Kata Mutiara : *¡Berbuat baiklah sesama muslim karena kebaikan akan menumbuhkan rasa kasih sayang, persahabatan, persaudaraan dan sertakanlah senyuman karena senyum itu ibadah. Salam perkenalan.¡*

3302.
Nama : **Mezita Hennytaria**
Alamat : Jl Let Simanjuntak No.853 Rt.14/04 kec Ilirtimur I pahlawan Palembang
Kata Mutiara : *¡Hidup hanya sekali, maka hiasilah hidup ini dengan keindahan serta iman dan Islam. Allahu Akbar!¡*

3303.
Nama : **Eko Purnomo (Kholid Alghozi)**
Alamat : Ponpes Islam Al-Mukmin Ngruki Surakarta Po Box 259 Solo 52111
Kata Mutiara : *¡Banyak diantara manusia mereka memilih ke senangan hidup sebagai jalan menuju kematian tapi kami lebih memilih mati sebagai jalan menuju kehidupan.¡*

3304.
Nama : **Nur Zubaidah**
Alamat : Komp Bidadari Block C 2 No.58 Tanjung Piayu Batam 29433
Kata Mutiara : *¡Jadilah manusia yang memiliki tdk terbatas kata maaf.¡*

3305.
Nama : **Mohammad Muslim Setiawan**
Alamat : Pon-pes Manba'ul-Huda Sidaraja-Ciawigebang-Kuningan Jabar 45591
Kata Mutiara : *¡Bekerjalah buat duniamu seakan kau hidup selamanya bekerjalah buat akheratmu seakan kau mati besok.¡*

3306.
Nama : **Fanny Dwi Astuti**
Alamat : Kp Bojong Buah No.172 Rt.04/03 Ds Pangauban kec Katapang kab Bandung 40971
Kata Mutiara :
¡Jadilah orang yang dikenal tapi jangan minta dikenal.¡

Sahabat Hidayah Indonesia

Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH Sahabat HIDAYAH

3307.
Nama : **Tommy Nugroho**
Alamat : Ponpes Islam Al-Mukmin Ngruki-Solo Po Box 259, Jateng 51111
Kata Mutiara : *ìHidup mulia atau mati syahid salam kenal mujahid muda.î*

3308.
Nama : **Mulyanti Amalya**
Alamat : Jl Baru Seremped Rt.02/04 No.43 Cibadak Tanah Sareal Bogor 16162
Kata Mutiara : *ìBerbuatlah dengan keyakinan dan tanggung jawab.î*

3309.
Nama : **Ayi Wahyudin S.Ag**
Alamat : Babakan Banjaran Rt.02/03 Desa Cipelah Kec Rancabali kab Bandung 40973
Kata Mutiara : *ìBerusahalah dengan cara yang halal jangan menghalalkan segala cara.î*

3310.
Nama :
Durotun Nafisah S.Ag
Alamat : YAPSI Pondok Pesantren Darul Amal Selajati, Bojonggenteng, Jampang Kulon Sukabumi 43178
Kata Mutiara : *ìKalau takut mati jangan hidup, kalau takut hidup mati saja. Salam kangen buat Alumni Pesantren Wali Songo Ngabar-Ponorogo (Alumni 27).î*

3311.
Nama : **Cecilia Susilawati Khan Binti Saru Khan**
Alamat : Jl Cibodas V/2 Rt.01/01 Perumnas I Tangerang
Kata Mutiara : *ìWhat to doÓ To what we have to get what we wantÓî*

3312.
Nama : **Nanang Nurdin (Erik)**
Alamat : Jl Cipamokolan No.125 Rt.05/08 Bandung
Kata Mutiara : *ìJanganlah kamu berteman kecuali orang muímin. Apabila kamu lupa kepada Allah ia akan mengingatmu kepada-nya dan apabila kamu mengingat Allah, maka ia akan membantumu untuk itu.î*

3313.
Nama : **Lasmini**
Alamat : KPR BTN Parakanlima Indah No.163 Rt.02/X Ds Kertaharja kec Cikembar, Sukabumi-Jabar
Kata Mutiara : *ìKetenangan hati dan keteguhan iman akan menumbangkan kesulitan dan kesukaran. Salam kenal untuk semua.î*

3314.
Nama : **Anisa Hambali Putri (Icha)**
Alamat : Jl Simaja Selatan, Gg Nangka Rt.06/08 No.85 B Kel Drajat Cirebon 45133 (0231) 242676
Kata Mutiara : *ìBersabarlah kamu sesungguhnya orang yang sabar adalah kekasih Allah swt.î*

3315.
Nama : **Dheny Indarto, SE**
Alamat : Jl Sentra Primer, Kompleks Era Mas 2000 Blok B-XI/22 Pulo Gebang, Jakarta Timur
Kata Mutiara: *ìJadilah manusia yang mulia dijalan Allah swt.aminÓî*

3316.
Nama : **Susi Fitria**
Alamat : Jl DT Bandaro Kuning No.14 Batu Sangkar-Sumbar 27213
Kata Mutiara : *ìBest Wishes for yau always remember me ok!î*

3317.
Nama : **Syamsul Bahari**
Alamat : Jl Bangau 7 No.174 Depok 16432
Kata Mutiara: *ìBarang siapa yang menjaga dan mengingat maka dimuliakan disisi Allah swt dan malaikat dan diampunkan dosanya walaupun sebanyak buih di laut.î*

3318.
Nama : **Rini Ridiani**
Alamat : Jl Sindang Barang Sekolahan No.007 Rt.8/5 kel Sindang Barang kec kota Bogor Barat. Bogor 16610
Kata Mutiara: *ìBerbuat baiklah di dunia dengan jalan Ridho Allah swt dan mendapatkan balasan perbuatanmu di akherat nanti.î*

3319.
Nama : **Diana Rakhmawati**
Alamat : Jl Banggeris Gang 7 No.21 Rt.22 Samarinda 75127
Kata Mutiara : *Kemuliaan diukur bukan dari atribut keduniaan. Namun diukur dari kualitas akhlak seseorang*

3320.
Nama : **Ridwan Muchtar**
Alamat : SMK Widya Dirgantara Bandung (Inst Listrik) Jl Bojong Raya No.114A Bandung 40212
Kata Mutiara : *ìBring Supply when you go and bring charity when you die*

3321.
Nama :
Fitri Amalia
Alamat : Jl Terusan Cibaduyut No.375 Rt.01/07 Bandung 40239
Kata Mutiara : *Kehidupan seorang pemuda harus berbekal ilmu dan takwa apabila keduanya tidak dimilikinya, maka tak pantas disebut pemuda (syair imam syafiil)*

3322.
Nama :
Rusdi
Alamat : Kp Sawah Rt.05/02 Cileungsi kab Bogor/Samping Taman Buah Mekar Sari
Kata Mutiara : *Semakin banyak harta yang kau cari, maka perbanyak pula ibadah kepada Allah swt*

3323.
Nama :
faydzatunnufus Zulfah
Alamat : Jln Daan Mogot Taman Kota Kp Sawah Witana No.28 Rt.02/07 Jakbar
Kata Mutiara : *Iman Dan Islam terdapat pada akal yang sehat (telp (021) 5810580*

3324.
Nama : **Leni Okta Flani**
Alamat : Jln Wijaya Kusuma No.3 Rt.05/01 Mulyadadi–Cipari-Cilacap 53262
Kata Mutiara : *Janganlah kau mengambil jalan pintas karena itu hanya akan menyesatkan, tapi ambillah jalan yang diridhoi Tuhan dan mintalah petunjuk padanya.*

3325.
Nama :
Firman Agus Riyantoni
Alamat : Jl Durian 131 D Komperta Trabumulih Sumsel 31122
Kata Mutiara : *Hindarkan berprasangka buruk kepada orang lain mesti hanya dalam hati*

3326.
Nama : **Eli Suryani**
Alamat : Perum Muka Kuning Indah I (Genta) Blok AH No.14 Batu Aji Batam
Kata Mutiara : *Tiada harta yang lebih berharga daripada akal tiada warak yang lebih daripada menahan diri daripada maksiat*

3327.
Nama : **Hari Susanto**
Alamat : Jl Menteng Atas Rt.05/06 No.24 Jakarta 12970
Kata Mutiara : *Berbuat baik adalah cerminan diri sendiri, berbuat jujur adalah pengendalian akhlak pribadi bertaqwa adalah kunci sukses menuju surgawi dan duniawi*

3328.
Nama : **Agustinawati**
Alamat : Jl Transat Kalimantan komplek Kebun Jeruk 3 Rt.24 No.36A Kelurahan Berangkas Timur Banjaramsin
Kata Mutiara : *Bersikaplah seperti karang selalu tegar dengan ombak besar*

3329.
Nama : **Indra Gunaedi**
Alamat : Kp Cicalengka Rt 05/04 Ds Mekar-Mukti kec Cililin Bandung
Kata Mutiara : *Berjihadlah dijalan Allah dengan mengisi aktivitas kehidupan positif yang dilandasi pada kepekaan hati dan pikiran baik*

3330.
Nama : **Heni Aprilani**
Alamat : Jln Cibarengkok 214/182C Sukabungah Sukajadi Rt.01/10 Bandung 40162
Kata Mutiara : *ìJanganlah mengharapkan cairnya pahala kama kamu slalu menghutang dosaî*

3331.
Nama : **Mismawati**
Alamat : Jl KH Agus Salim cog II Rt.02 Rw.01 Batu Malang 65341
Kata Mutiara : *Menunutut Ilmu adalah Ibadah membahas ilmu adalah fisabilillah mengajarkan ilmu pada orang yang tidak tahu adalah sedekah*

3332.
Nama :
Dwi Susanto Rusdi Putra
Alamat : Dsn Margaluyu Timur Rt.30/14 Ds Sukamandi Jaya Kec Ciasem Kab Subang 41256
Kata Mutiara : *Janganlah kau putus asa akan kegagalan yang selalu menimpamu. Jadikanlah kegagalan itu kunci untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt*

3333.
Nama : **Yuliana**
Alamat : Jl Pojok Selatan 2 No.143 Rt.03/12 Kel Setiamanah kab Bandung 40524
Kata Mutiara : *Jangan pernah menyesali keadaan kita sekarang ini, tapi syukuri karena itulah yang terbaik untuk kita*

3334.
Nama : **Riyadi Solihin**
Alamat : Kp Dungus Lembu No.31 Rt.03/12 kec /des MargaAsih kab Bandung 40215
Kata Mutiara : *Mati syahid atau hidup mulia. ìMari kita berjihad fisabilillahî Allahu Akbar*

3335.
Nama : **Sari Widjiastuti**
Alamat : Harapan Baru regency Jl Nusa Indah Blok C2/35 Kali Baru, Bekasi Barat 17133
Kata Mutiara : *Kebahagiaan tidak terdapat ditempat lain melainkan dalam diri sendiri.*

3336.
Nama : **Sairoh Rahmawati**
Alamat : Kp Warung Asem Rt.02/01 No.20 Ds Sumber Jaya kec Tambun Selatan-Bekasi 17510
Kata Mutiara : *Hawa Nafsu dapat menimbulkan kerendahan hati dan melemparkan kedalam malapetaka*

3337.
Nama : **Muhamad Tarman**
Alamat : Kosambi I Rt.05/01 Ds Duren Kec Klari Kab Karawang Jabar 41371
Kata Mutiara : *Sukses/ Selamat didunia dan sukses selamat di akherat itulah orang yang beruntung*

3338.
Nama : **Ummiyati Dj Goro**
Alamat : Ponpes Al-Masthuriyah Po Box 33 Tipar Cisaat Sukabumi Jabar
Kata Mutiara : *Jadikanlah saudara kandung diantara kita walau sekandungpun tidak Salam taíaruf dan Ukhuwah.*

3339.
Nama : **Rudi Darmawan**
Alamat : Wirayasa No.5A Pindad-KPAD Bandung 40285
Kata Mutiara : *ìIbarat Menanam Padi (akherat) rerumputan (Dunia) senantiasa tumbuh mengitarinya, tetapi, barangsiapa menanam rumput jangan berharap pepadian turut tumbuh berkembang.î*

3340.
Nama : **Iik**
Alamat : Jl Wisma Bunda No.9 Rt.004/02 Simp 6y Pass Padang 25155
Kata Mutiara : *Berlomba-lomba demi kenikmatan duniawi ìNoî berlomba-lomba demi kenikmatan akherat ìYesî*

3341.
Nama :
M Fuaddudin el Ayuby
Alamat : Kp Nyalindung ¾ MT Alhidayatul khoen Cicurug Sukabumi Jabar
Kata Mutiara : *Barang Siapa hatinya tenang dan tentram ia akan tidur lelap meskipun guntur menggelegar maka ingatlah Allah swt ok!*

3342.
Nama : **Bunbun Bunyamin (Wartel Gunung Jati)**
Alamat : Jl Dadaha No.36 Tasikmalaya
Kata Mutiara : *Beranilah berkata yang benar, tunjukkanlah satu keinginanmu*

3343.
Nama : **Nunung Nurhayati**
Alamat : Kp Bojong Rt.02 Rw.05 Ds Suka Senang Kec Tanjung Jaya Kab Tasikmalaya
Kata Mutiara : *ìHarta adalah kiasan hidup sementara kejujuran, keikhlasan itu yang utamaî*

3344.
Nama : **Mohd Ferry Irawan BN Cece Agus**
Alamat : Jl Muara Babakan Rt.04/10 Ds Sindangsari No. 40 Tajur-Bogor 16720
Kata Mutiara : *Taatlah kalian kepada orang tua, karena Rahmat Allah ada pada orang tua kita*

3345.
Nama : **Nurhayati (Enung)**
Alamat : Jl IR H Juanda Raya Gg Kingkit I No.6 Rt.010/04 Jakpus 10120
Kata Mutiara : *Kalau anda mencari sisi baik dalam diri orang lain, maka anda akan menemukan sisi terbaik dalam diri anda*

3346.
Nama :
Eti Sri Hartono
Alamat : Kp Sukatani Rt.02/01 Ds Karang Mukti No.56 Bungursari-Purwakarta 41181
Kata Mutiara : *Jadilah dirimu sekuntum bunga yang tumbuh ditepi jurang, indah dilihat sukar dipetik. Salam kenal dan persahabatan*

3347.
Nama : **Andri Yani**
Alamat : Ponpes Asy-syifa Balikpapan Jl Soekarno Hatta Km 4.5 Batu Ampar Kaltim 76126
Kata Mutiara : *Jagalah pandangan mata karena mata adalah jendela hati maka jangan biarkan hati kita kotor hanya karena pandangan mata kita tidak terjaga.*

3348.
Nama : **Alexander Roberto Bin Yusran**
Alamat : Amp Jakarta Jl Manunggal II/67 Ciracas, Jakarta Timur 13830
Kata Mutiara : *Hidup terhormat atau mati syahid, buat sahabat Hidayah salam taaruf*

3349.
Nama :
Hermawati El Zahrah
Alamat : Jl Husein Sastranegara I/3 No.186 Rawa Bokor Benda Tangerang 15125
Kata Mutiara : *Jangan pernah menyimpan dendam tuk salah paham dan jangan berpikir salah tak termaafkan. So hadapi dan jalani aja dech*

3350.
Nama : **Imam Mawardi**
Alamat : Jl Lamnyong Komplex Habib No.5 Meunasah Papeun. Banda Aceh 23371
Kata Mutiara : *Berani hidup tak takut mati, takut mati jangan hidup, takut hidup, mati aja!! Sekali hidup, hiduplah yang berarti.*

3351.
Nama : **Nurani Hidayah**
Alamat : Jl Pilar Baru No 42 Rt.05 Rw.03 Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11520
Kata Mutiara : *ìBe your self aja dechÓî*

3352.
Nama : **Nasrullah**
Alamat : Pon-pes Darul Amin Jl H Arsyad km.2 Sampit KalTeng 74300
Kata Mutiara : *Kekalnya suatu keadaan kita, itu termasuk daripada mustahil*

3353.
Nama :
Rita Trimulyani
Alamat : Jl DR Sintanala No.33 Rt 05/01 Desa Mekarsari Tangerang Indonesia
Kata Mutiara : *Menjadi lebih baik itu butuh motivasi dan tekad serta niat yang kuat*

3354.
Nama :
Abdul Rojak
Alamat : D/a Bp Supriantoro Menes Mesjid Rt.01/Rw.04 No.14 Pandeglang Banten 42262
Kata Mutiara : *Lebih beruntung orang yang bisa melaksanakan kebaikan daripada orang yang hanya bisa mengatakannya saja*

3355.
Nama : **Hana Rina Binti Abdul Razak**
Alamat : Kapas 202, UITM Cawangan Terengganu Kampus Dungun, Terengganu
Kata Mutiara : *Untuk mencari ketenangan hidup dengan mudah, ampunilah dosa orang yang pernah buat dosa kepada kita sebelum tidur*

3356.
Nama : **Noramizah BT Mohd Noh @Mahat**
Alamat : Lot 80, Kg Tersusun, Batu 10 ¼ Jln Sg Siput, 31200 Chemor, Perak.
Kata Mutiara : *Barang siapa yang menghabiskan waktu berjam-jam lamanya untuk mengumpulkan harta karena takutkan miskin, maka dialah sebenarnya orang yang miskin.*

3357.
Nama : **Moh Amir Bin Katimurs**
Alamat : 131 Tmn Dawang, Jl Hulu Balang 03, Senai Johor
Kata Mutiara : *Mereka ahli syurga selalu membaca tasbih, tahmid sebanyak (setiap) tarik nafas mereka salam ukhuwah Islamiyah*

3358.
Nama : **Mohd Shahril Bin Mat Razil**
Alamat : Pejabat Kejuruteraan, Ladang Jenderata Bahagian 3, 36009 Teluk Intan Perak.
Kata Mutiara : *Walau Bagaimanapun alim seseorang itu, dan tidak akan dapat manfaat daripada ilmunya selagi ilmunya tidak berpedoman kepada akal*

3359.
Nama : **Sharul Fadzilah Binti Shabar**
Alamat : A5-1-12 Jalan Tuna, Seberang Jaya, 13700 Seberang Perai, Pulau Pinang.
Kata Mutiara : *Jadilah seperti si matahari membakar diri demi insan sejagat salam ukhwah buat semua pembaca Hidayah. Hidayah Allah senantiasa ada.*

3360.
Nama : **Sarimah Binti Dris (Emah)**
Alamat : No,86 (f) Lepar Utara 02, 26400 Bandar Jengka, Pahang
Kata Mutiara : *Membuat kesilapan pada hari ini, bukan bermakna kesilapan untuk selama-lamanya*

3361.
Nama : **Mohd Azidin Ali**
Alamat : 32, Felda Kerteh 6, 23300 Ketengah Jaya, Dungun, Terengganu
Kata Mutiara : *Jauhilah amalan yang sia-sia di bumi Allah karena lanya hanya sementara*

3362.
Nama : **Nur Jihan Bte Jamil**
Alamat : 93-C Lorong Keriang Jalan Langgar, 05300 Alor Setar, Kedah Darul Aman.
Kata Mutiara : *Hidup ini umpama rama-rama. Ia hidup sementara seperti kita (manusia). Penuhilah hidupmu dengan ketakwaan dan penuhi dadamu dengan ilmu*

3363.
Nama : **Sharifah Shahieza Binti Razak**
Alamat : 4318, Jln Tenggiri 1 Tmn Desa Permai, 71000 Port Dickson, N Sembilan
Kata Mutiara : *Tanamkan sikap ke[...]rakinan diri dalam mencoba sesuatu yang diminati usah peduli kata-kata orang lain yang sememangnya cemburu dengan kejayaan kita.*

3364.
Nama : **Mohd Hasbullah Babu Mansor**
Alamat : Pondok Pasir Tumboh, Terusan Limbat, 16150 Kota Bharu Kelantan
Kata Mutiara : *Sembahyanglah kamu di belakang imam, sebelum kamu disembahyangkan dihadapan imam*

3365.
Nama : **Sri Puji Astuti**
Alamat : RHP SDN BHD (Sander B) Mission Road No.11 Po Box 454 96007 Sibu, Sarawak.
Kata Mutiara : *Kita haruslah berusaha dan berdoa karena hanya Allah yang menentukan segalanya salam persahabatan.*

3366.
Nama : **Norman Faizal Bin Hamdan**
Alamat : MV Bunga Melor 3, MISC, Menara Dayabumi Jl Sultan Hisyamuddin, 50778 KL
Kata Mutiara : *Sepohon kayu tanpa daunnya, ada buah tanpa rasanya. Bagaikan iman tanpa amalnya*

3367.
Nama : **Halimatus Saadiah**
Alamat : No.1, Jln Kenanga, SD 9/5C Bandar Sri Damansara 52200 K Lumpur
Kata Mutiara : *Kenalilah Tuhan dia pencipta kalau engkau mengenali-nya niscaya engkau akan jatuh cinta kepadanya.*

3368.
Nama : **Hamaludin Bin Ahmad**
Alamat : No.78, Jalan Lading 22 Taman Puteri Wangsa, 81800, Ulu Tiram Johor Bharu.
Kata Mutiara : *Manusia yang kenal dirinya akan terasa kerdil dan hina di hadapan Tuhan, setiap apa yang ada padanya, hakikatnya adalah dari Allah yang Esa*

3369.
Nama : **Ahmad Nazri Bin Mohamed**
Alamat : 983-F, Jalan Abdul Kadir Adabi, Berek 12, 15400 Kota Bharu, Kelantan
Kata Mutiara : *Buat baik jangan sekali, buat banyak kali. Buat jahat jangan sekali*

3370.
Nama : **Mazrena Bte Mohamed**
Alamat : Lot 74 Kedai Mulong, 16010 Kota Bharu, Kelantan
Kata Mutiara : *Kejayaan hidup adalah perjuangan dan kejayaan perjuangan adalah kemenangan dan kemenangan hanya di miliki oleh orang yang berani*

3371.
Nama : **Khairul Anwar Bin Abd Aziz**
Alamat : 137, Felda Palong 12, 73430, Gemas, Negeri Sembilan
Kata Mutiara : *Sangka baik dan sabar adalah senjata utama bagi setiap mukmin*

3372.
Nama : **Mohammad Rahmat Bin Mohd Raoh**
Alamat : Batu 20 kampung Renal, 71600 Kuala Klawang, Jelebu, Negeri Sembilan
Kata Mutiara : *Orang orang Islam itu terikat persaudaraan mereka atas dasar keimanan kepada Allah swt. Salam ukhuwah untuk semua*

3373.
Nama : **Wan Zuridi Bin Wan Sulaiman**
Alamat : No.73, Simpang Tiga Sungai Limau 06680 Alor Setar, Kedah
Kata Mutiara : *Salam sukses buat Hidayah karena banyak menambah ilmu buat pembaca untuk dunia dan akherat.*

3374.
Nama : **Heri Setiawan**
Alamat : Country Forests S?B Lot 121, Kuala Baram Town District, Po Box 2169, 98000 Miri Sarawak
Kata Mutiara : *Iman diucapkan Insya Allah tidak aman. Hati yang tenang itulah yang menang (kekasih Allah) Salam ukhuwah Islamiyah.*

3375.
Nama : **Siti Syuhadah Abdullah**
Alamat : 26 C Blok E Flat Keramat Jaya, 54000 K Lumpur
Kata Mutiara : *Hanya segala Amalan itu mengikuti Niat dan hanya setiap manusia peroleh apa yang diniatkan*

BACAAN UTAMA WANITA ISLAM

Paras

BINCANG:

"Menjadi Perempuan Merdeka"

Merdeka, tidak hanya identik dengan kebebasan. Pribadi merdeka mengandung dimensi yang lebih luas. Bahwa ia tidak terikat dengan segala aturan kecuali dari Allah SWT. Loyalitas dan ketaatan hanya kepada sang khalik sehingga terbebas dari penghambaan dan penyembahan kepada sesama manusia maupun materi. Menjadi perempuan merdeka berarti ia bebas mengekspresikan segala kemampuan dalam rangka loyalitas tersebut dan istiqomah.

- **Mengenal Kanker Payudara**
- **Pilih-pilih Gaya Kamar Mandi?**
  Simak INTERIOR yang menampilkan beragam gaya kamar mandi
- **Taman Cantik dengan Pergola**
- **Cuci Mata, Berburu Cinderamata Pulau Borneo**

"No Theme!"

Busana Semiformal disain Nuniek Mawardi